

Kompilasi Khotbah Jumat *Waqf-e-Jadid* tahun 2010-2022

Khotbah Jumat 22 Muharram al-Haraam 1431 Hijriyah Qamariyah/08-01-2010: Pengorbanan Harta dalam Konteks Tahun Baru *Waqf-e-Jadid* (penerjemah: Mln. Qomaruddin, Shd, Abdul Mukhlis Ahmad & Dildaar Ahmad)

Ringkasan Khotbah Jumat 03 Shafar 1432 HQ/07-01-2011: Keberkatan Pengorbanan Harta dan Tahun Baru *Waqf-e-Jadid* (Ratu Gumelar & Dildaar Ahmad)

Khotbah Jumat 12 Shafar 1433 HQ/06-01-2012: Kemuliaan Pengorbanan Harta dan Tahun Baru *Waqf-e-Jadid* 2012 (Mln. Hasan Basri, Shd & Dildaar Ahmad)

Khotbah Jumat 22 Shafar 1434 HQ/04-01-2013 : Pengorbanan Harta Yang Diberkati dan Tahun Baru *Waqf-e-Jadid* (penerjemah: Mln. Hasan Basri, Shd)

Khotbah Jumat 02 Rabi'ul Awwal 1435 HQ/03-01-2014: Perkembangan Ahmadiyah di Tahun 2013, Pengorbanan Harta dan *Waqf-e-Jadid* (Mln. Hasan Basri, Shd)

Khotbah Jumat 17 Rabi'ul Awwal 1436 Hijriyah Qamariyah/09 Januari 2015: Ketakwaan, Ketaatan dan Pengorbanan Harta (Mln. Hafizhurrahman)

Khotbah Jumat 08 Januari 2016/Sulh 1395 HS/27 Rabi'ul Awwal 1437 HQ: Pengorbanan Harta dan *Waqf-e-Jadid* (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)

Khotbah Jumat 06 Januari 2017/Sulh 1396 Hijriyah Syamsiyah/07 Rabi'ul Akhir 1438 Hijriyah Qamariyah: *Waqf-e-Jadid* 2017 (Dildaar Ahmad Dartono)

Khotbah Jumat 05 Januari 2018/ Sulh 1397 Hijriyah Syamsiyah/17 Rabi'ul Akhir 1439 Hijriyah Qamariyah: Pengorbanan Harta dan *Waqf-e-Jadid* 2018 (Dildaar Ahmad Dartono & Yusuf Awwab)

Khotbah Jumat 04 Januari 2019/Sulh 1398 Hijriyah Syamsiyah/27 Rabi'ul Akhir 1440 Hijriyah Qamariyah): *Waqf-e-Jadid* tahun ke-62 (1957-2019) (Mln. Mahmud Ahmad Wardi Syahid dan Mln. Muhammad Hashim)

Khotbah Jumat 03 Januari 2020/ Sulh 1399 Hijriyah Syamsiyah: Cara-Cara meraih Ridha Ilahi melalui Pengorbanan Harta; Berakhirnya Waqf-e-Jadid tahun ke-62 dan mulai tahun ke-63 (1957-2020). Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London, UK), Mln. Agus Mulyana dan Mln. Hashim.

Khotbah Jumat 08 Januari 2021 (Sulh 1400 Hijriyah Syamsiyah/24 Jumadil Awwal 1442 Hijriyah Qamariyah): Pengorbanan Harta; Berakhirnya Waqf-e-Jadid tahun ke-63 dan mulai tahun ke-64 (1957-2021) Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Fazli Umar Faruk (Indonesia) dan Mln. Muhammad Hasyim.

Khotbah Jumat 07 Januari 2022 (07 Sulh 1401 Hijriyah Syamsiyah/ 05 Jumadil Akhir 1443 Hijriyah Qamariyah): Mencari Ridho Allah Melalui Pengorbanan Keuangan dan Pengumuman Wakaf Jadid Tahun ke-65 Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Hasyim dan Mln. Fazli ‘Umar Faruq

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 08 Januari 2010: Meraih Ridha Allah Ta'ala dengan mempersembahkan *maal* (harta) dan *a'maal* (perbuatan) secara murni dan tulus-ikhlas; Dia akan lipatgandakan pemberian kita; Pengumuman dimulainya *Waqf-e-Jadid* Tahun ke-53 (1 Januari - 31 Desember 2010); Tahun ke-52 *Waqf-e-Jadid* (Jan-Des 2009), dengan karunia Allah, Jemaat mempersembahkan pengorbanan sebanyak £ 3.521.000 British Pound Sterling (GBP). Alhamdulillah. Jumlah melebihi 345.000 dari tahun sebelumnya. Penjelasan ringkas pelbagai pekerjaan Tabligh dan Tarbiyat serta pembangunan Masjid di berbagai negara Afrika berdasarkan program *Waqf-e-Jadid*. Peringkat Pengorbanan Harta *Waqf-e-Jadid*: Pakistan, USA (Amerika Serikat), UK (Inggris Raya), Jerman, Kanada, India, **INDONESIA (ke-7)**, Australia, Belgia dan posisi kesepuluh ada dua yaitu Prancis dan Swiss. Jumlah peserta se-dunia tahun ke-52: **573.000 orang**; Jumlah peningkatan dari tahun sebelumnya: 36.323 orang.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 07 Januari 2011: Ukuran tingkat pengorbanan dalam pandangan Allah Ta'ala terkait dengan gejolak semangat dan kapasitasnya, bukan jumlah uangnya. Pengumuman *Waqf-e-Jadid* Tahun ke-54 (2011); Gerakan *Waqf-e-Jadid* tahun ke-53 (2010) mempersembahkan £ 4.183.000. Jumlah ini lebih £ 664.000 dari tahun sebelumnya; Jumlah peserta se-dunia tahun ke-53: **600.000 orang lebih**; Jumlah peningkatan: 25.000 orang. Peringkat *Waqf-e-Jadid*: Pakistan, USA, UK, Jerman, Kanada, India, Australia, **INDONESIA (ke-8)**, Belgia dan ke-10 Swiss; Kewafatan Hidayatullah Hubsch, Ahmadi Jerman.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 06 Januari 2012: Makna al-birru, kebaikan sempurna dan bermutu tinggi; Hadits Nabi saw tentang infaq sesuatu hak milik yang dicintai dan Pengorbanan Para Sahabat Nabi Muhammad saw; Pengorbanan Para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as; Kisah pengorbanan harta anggota Jemaat dari berbagai negara yang mengharukan dan menyegarkan keimanan; Pengumuman dimulainya *Waqf-e-Jadid* Tahun ke-55 (2012); *Waqf-e-Jadid* tahun ke-54 (2011) mempersembahkan £ 4.693.000. Jumlah peningkatan £ 510,000; Jumlah peserta se-dunia tahun ke-54: **690.000 orang lebih**; Jumlah peningkatan: 90.000 orang. Peringkat *Waqf-e-Jadid*: Pakistan, USA, UK, Jerman, Kanada, India, Australia, **INDONESIA (ke-8)**, Belgia dan ke-10 Swiss; Prestasi pengorbanan harta *Waqf-e-Jadid* di berbagai Jemaat di dunia.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 04 Januari 2013: Ghairat para Ahmadi dalam Pengorbanan Harta; Jemaat Tidak Meminta Dana dari Pihak Mana pun; Dalam Pembelanjaan Uang Jemaat Harus Cermat; Semata-mata Kebaikan Allah *Ta'ala*; Kabar Suka dari Allah *Ta'ala*; Kisah-Kisah Pengorbanan Harta di Berbagai Negara; Pengumuman *Waqf-e-Jadid* Tahun ke-56 (2013); *Waqf-e-Jadid* tahun ke-55 (2012) mempersembahkan £ 5.010.000. Jumlah peningkatan £ 317.000; Jumlah peserta se-dunia tahun ke-55: **1.013.112 orang**; Jumlah peningkatan: 323.000 orang. Peringkat *Waqf-e-Jadid*: Pakistan, UK, USA, Jerman, Kanada, India, Australia, **INDONESIA (ke-8)**, sebuah negara Timur Tengah, Belgia dan ke-

11 Swiss; **Indonesia Nomor 3 dalam Persentase Penambahan**; Sabda Hadhrat Masih Mau'ud *as*; Keadaan Kritis di Libya.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 03 Januari 2014: Doa dan ucapan Selamat Tahun Baru; Harapan agar rahmat, karunia dan keberkahan bertambah di tahun 2014; Karunia Ilahi tak terhitung di tahun 2013; sejumlah 158 masjid dibangun; menerima 258 Masjid; 121 rumah misi sedang dibangun; Allah *Ta'ala* membukakan jalan bagi tersebarnya pesan Islam hakiki; selama lawatan Hudhur V *atba*, pesan Islam menjangkau jutaan orang; Pengumuman *Waqf-e-Jadid* Tahun ke-57 (2014); *Waqf-e-Jadid* tahun ke-56 (2013) mempersembahkan £ 5.484.000; Lebih £ 466,000 dari tahun 2012; Jumlah peserta se-dunia tahun ke-56: **1.084.720 orang**; Jumlah peningkatan: 71.608 orang. Peringkat *Waqf-e-Jadid*: UK, Pakistan, USA, Jerman, Kanada, India, Australia, **INDONESIA (ke-8)**, sebuah negara Timur Tengah lalu Belgia.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 09 Januari 2015: Ketakwaan, Ketaatan dan Pengorbanan Harta; Kisah-Kisah Pengorbanan Harta; Peringkat Gerakan Pengorbanan *Waqf-e-Jadid* tingkat dunia, tiga besar ialah Pakistan, Inggris dan Amerika Serikat; **Indonesia** peringkat ke-8 setelah Australia; Pengumuman dimulainya periode *Waqf-e-Jadid* ke-58 (1 Januari 2015); Pada 2014, dalam gerakan *Waqf-e-Jadid*, Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada Jemaat di seluruh dunia untuk memberikan pengorbanan harta hingga £ 6.209.000 (poundsterling) atau lebih dari 123 Milyar Rupiah, yang mengalami peningkatan sebesar £ 731.000 atau lebih dari 1.4 Milyar Rupiah, dari tahun sebelumnya.

Tahun ini, jumlah peserta pengorbanan *Waqf-e-Jadid* telah meningkat sebanyak 85.000 orang peserta yang menandai kemajuan Jemaat. Namun, jika jumlah orang-orang yang baiat senantiasa dijadikan patokan, maka peningkatan jumlah peserta pengorbanan seharusnya mencapai lebih dari 110.000 peserta. Kemajuan ini sungguh terjadi dengan karunia Allah *Ta'ala* namun ada ruang untuk perbaikan.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 08 Januari 2016: Gairah pengorbanan dalam Jemaat; Dengan karunia Allah *Ta'ala*, tahun *Waqf-e-Jadid* yang ke-58 telah berakhir pada 31 Desember 2015. Jumlah pengorbanan yang telah terkumpul selama tahun tersebut adalah 6,891,155 Poundsterling yang mengalami peningkatan sebesar 682,000 poundsterling dari tahun sebelumnya. **Urutan 10 negara pertama setelah Pakistan** dalam hal candah *Waqf-e-Jadid* ini pada tahun 2015 adalah Inggris, Amerika, Jerman, Kanada, India, Australia, **Indonesia** [ke-7 bila tanpa Pakistan dan ke-8 bila dengan Pakistan], satu Jemaat dari sekian Jemaat di negara Timur Tengah, Belgia, dan Ghana.

Pada tahun 2010 terdapat sejumlah 600.000 orang di seluruh dunia yang ikut serta dalam gerakan *Waqf-e-Jadid*. Pada saat itu, Hadhrat Khalifatul Masih V memberikan nasehat bahwa pengorbanan harta merupakan suatu bagian integral dari tarbiyat serta menggerakkan para

pengurus Jemaat bahwa tarbiyat tidak bisa berjalan dengan baik selama tidak mengikutsertakan anggota dalam pengorbanan harta.

Jumlah peserta dari gerakan ini pada tahun 2015 lebih dari 1.200.000 orang, sebenarnya itu **lebih dari 1.235.000 orang peserta**. Tambahannya 106.000 dibanding tahun lalu. Pengisahan dari berbagai negara perihal usaha pelunasan janji Waqf-e-Jadid; Kewafatan dan shalat jenazah ghaib diumumkan bagi Tn. Muhammad Aslam Shaad Mangla yang meninggal dunia pada 31 Desember 2015 karena serangan jantung. Beliau berumur hampir 71 tahun. Kedua, Tn. Ahmad Sher Joya yang wafat pada umur 67 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون* Beliau tinggal di Belgia.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 06 Januari 2017: Berbagai tujuan manusia mengeluarkan uangnya; Tujuan agung Jemaat Imam Mahdi dan Masih Mau'ud; Kondisi Islam; himbauan pengorbanan harta, teladan para Sahabat Masih Mau'ud; filosofi pengorbanan harta; peristiwa pengorbanan harta para anggota Jemaat di Uganda, India, Tanzania, Kongo, Benin, Burkina Faso, Pantai Gading, Tanzania, Mali, Sierra Leone, Kongo Kinshasha dan Benin; pengumuman tahun ke-60 Waqf-e-Jadid; seluruh dunia menyajikan pengorbanan sebesar £ 8.020.000 (delapan juta dua puluh ribu Pound Sterling) untuk Waqf-i-Jadid tahun ke-59. Jumlah ini adalah £ 1.129.000 lebih dari tahun lalu; Urutan prestasi pengorbanan (**Indonesia** ke-9 dunia); jumlah peserta dari gerakan ini pada tahun ini (2016) ialah 1.340.000 orang peserta; keaktifan pengurus; berita kewafatan Asma Tahira dan Caudri Hamid Nasrullah Khan.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 05 Januari 2018: Pengorbanan harta dalam penjelasan salah satu ayat Al-Qur'an (Surah al-Baqarah, 2:273); Hadits-Hadits Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*; Hadits Qudsi mengenai harta yang diinfakkan tidak akan dimakan api, tidak akan tenggelam dalam air, dan tidak akan dicuri oleh pencuri serta akan dikembalikan oleh Allah Ta'ala;

Riwayat dalam tarikh mengenai pengorbanan harta para Sahabat *radhiyallahu 'anhum* (ra) baik yang kaya raya maupun yang miskin; Pengorbanan Hadhrat Abu Bakar Siddiq (ra) yang kalau diukur dengan mata uang sekarang melebihi jumlah total Waqf-e-Jadid sedunia tahun ini; mengenai pengorbanan harta para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* (as), Khalifah Rasyiduddin yang kaya raya dan Sahabat lain yang miskin;

Peristiwa pengorbanan harta para anggota Jemaat di berbagai negara; Burkina Faso, Pantai Gading, Tanzania, Mali, Gambia, Australia, Fiji, Benin (Afrika), Kongo Brazzaville, Kanada, Mesir dan India; Dengan karunia Allah Ta'ala, tahun ke-60 Waqf-e-Jadid telah berakhir pada 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2018 mulai tahun ke-61 *Waqf-e-Jadid*. Total pengorbanan Waqf-e-Jadid yang dikumpulkan Jemaat Ahmadiyah seluruh dunia mencapai 8.862.000 poundsterling [Rp. 161,2 Milyar ----> (£ 1 = Rp 18.230)], naik 842 ribu poundsterling dari tahun sebelumnya; Setelah Pakistan; pertama UK (Inggris Raya), ke-2 Jerman (namun untuk Tahrik Jadid posisinya sebaliknya), ke-3 USA (Amerika Serikat), Ke-4 Kanada, Ke-5 India,

Ke-6 Australia, Ke-7 sebuah Negara Timur Tengah, Ke-8 **Indonesia** [**Indonesia** ke-9 dunia; ke-8 bila tanpa Pakistan], Ke-9 sebuah Negara Timur Tengah, dan ke-10 Ghana; prestasi lain berbagai pengorbanan harta;

Shalat Jenazah hadir setelah Jumatan, Almarhum Ali Gohar Munawar, putra Wajih Munawar dari Aldershot, UK, cicit Hadhrat Ali Ghohar ra, Kakek pihak ibu ialah Tn. Muhammad Aziz dari Haiderabad, Dekkan (India Tengah). Ibu Nushrat Jahan, ibu Almarhum, bekerja di bidang tim penerjemah dan peringkas surat-surat berbahasa Inggris.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 04 Januari 2019: Jumat pertama di tahun 2019; selamat tahun baru kepada segenap para Ahmadi di seluruh dunia; bagaimana mewujudkan ucapan selamat tahun baru yang hakiki; bagaimana seharusnya seorang Ahmadi; resep menjadikan tahun yang penuh berkat dan membawa keberkatan; pengumuman tahun Waqf-e-Jadid di bulan Januari; Kisah pengorbanan para Ahmadi dan bagaimana perlakuan Allah Ta'ala kepada mereka.

Dengan karunia Allah Ta'ala tahun Waqf-e-Jadid ke-61 telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 lalu. Di periode tersebut para anggota Jemaat Ahmadiyah mendapatkan taufik untuk mempersembahkan pengorbanan sebesar 9.134.000 Poundsterling. Penerimaan ini lebih besar 271.000 Poundsterling dari tahun sebelumnya.

Di luar Pakistan, 10 negara di peringkat teratas adalah UK (Britania Raya) di peringkat pertama. Pada Tahrik Jadid yang menduduki peringkat pertama adalah Jerman. Tn. Amir Jemaat di UK mengatakan waktu itu, "Insya Allah dalam Waqf-e-Jadid kami akan menjadi yang teratas." Dan posisi teratas UK ini berbeda tipis saja dengan Jerman.

Kemudian di peringkat kedua ada Jerman, kemudian Amerika, selanjutnya Kanada. Kepada Jemaat Amerika pun saya mengatakan bahwa mereka hanya terpaut sedikit saja dari Kanada, jika mereka tidak berusaha lebih keras lagi maka akan turun ke peringkat ketiga atau mungkin lebih bawah lagi. Kemudian Kanada di peringkat keempat. Kemudian India, lalu Australia, selanjutnya **Indonesia**. [**Indonesia** ke-8 dunia; ke-7 bila tanpa Pakistan] Kemudian satu Jemaat di Timur Tengah. Kemudian Ghana. Kemudian satu Jemaat di Timur Tengah lagi.

Dengan karunia Allah Ta'ala di tahun ini 1.732.000 orang ikut serta dalam Waqf-e-Jadid dan jumlah orang yang ikut serta pada tahun ini bertambah 123.000 orang. Jemaat-Jemaat yang menonjol di dalam jumlah dan penambahan peserta diantaranya adalah Niger, Sierra Leone, Nigeria, Kamerun, Benin, Gambia, Kongo Kinshasa, Tanzania, Liberia dan Senegal.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 03 Januari 2020: Cara-Cara meraih Ridha Ilahi melalui Pengorbanan Harta; Berakhirnya Waqf-e-Jadid tahun ke-62 dan mulai tahun ke-63 (1957-2020); Perihal ucapan selamat tahun baru dan pemaknaannya; Keadaan dunia dan Doa-Doa.

Dengan karunia Allah Ta'ala, tahun ke-62 Waqf-e-Jadid berakhir pada 31 Desember [2019]. Selama tahun itu, para anggota Jemaat dapat melakukan pengorbanan total sebesar £ 9,643 juta (9.643.000 Pound Sterling), yang mana terjadi peningkatan sebesar £ 500.000 dari tahun sebelumnya. Dalam hal kontribusi keseluruhan, Inggris berada di urutan pertama, rincian lebih lanjut adalah sebagai berikut: Inggris berada di urutan pertama, diikuti oleh Pakistan, Jerman, Amerika Serikat, Kanada, India, Australia, **Indonesia** dan dua negara di timur tengah. [**Indonesia** ke-7 dunia dengan Pakistan nomor ke-2]. Amir Sahib Inggris mengatakan bahwa Inggris akan meningkat candahnya dan tampaknya beliau telah memenuhinya.

Sepuluh pertama Jemaat besar yang secara berarti telah meningkatkan jumlah keseluruhan pemungutan dana mereka dalam mata uang lokal mereka dari tahun sebelumnya adalah sebagai berikut: **Indonesia** adalah yang pertama, kemudian Jerman, dan Amerika Serikat, kemudian ada negara-negara lain, tetapi ini adalah tiga pertama dari antara Jemaat besar. India juga telah mencapai peningkatan signifikan, seperti juga Kanada, Inggris, Jemaat timur tengah, Pakistan dan Australia, tetapi peningkatan mata uang lokal untuk India lebih dari negara-negara lain. Karena itu, India berada di peringkat kelima.

Dengan karunia Allah, jumlah total anggota yang berpartisipasi dalam skema Waqf-e-Jadid adalah 1.821.000, jadi meningkat 89.000 peserta.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 08 Januari 2021: Arti Pinjaman yang Baik (Qardhan hasanah) sebagai tafsir Surah Al-Baqarah, 2:246; Teladan Pengorbanan Keuangan para Muslim Ahmadi termasuk sebuah contoh dari Indonesia; Pengumuman Tahun Baru Waqf-e-Jadid & Laporan Waqf-e-Jadid 2020; Anjuran untuk doa bagi warga dunia.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 07 Januari 2022: Tafsir ayat Al-Qur'an, Surah al-Baqarah, 2:266; beberapa Hadits Nabi (saw); Pengumuman Tahun Baru Waqf-e-Jadid & Laporan Waqf-e-Jadid 2021 dan seterusnya.

Sumber referensi : www.alislam.org (bahasa Inggris dan Urdu) dan www.Islamahmadiyya.net (Arab). Dalam metode penomoran ayat-ayat Al-Qur'an Karim, sesuai dengan standar penomoran ayat-ayat Al-Qur'an Karim yang digunakan oleh Jemaat Ahmadiyah, Bismillahirrahmaanirrahiim sebagai ayat pertama terletak pada permulaan setiap Surah kecuali Surah at-Taubah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengorbanan Harta dalam Konteks Tahun Baru *Waqf-e-Jadid*

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad Khalifatul Masih al-Khaamis
*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹

8 Januari 2010/Sulh 1389 HS di Masjid Baitul Futuh, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ()

-- *Man dzal-ladzî yuqidhul-Lôha qordhon hasanan fa-Yudhò 'ifahû lahû adh 'âfan katsîroh,*
wal-Lôhu Yuqbidhu wa Yabsuthu wa –ilay-Hî turja 'ûn --

“Siapakah yang mau memberikan pinjaman yang baik kepada Allah agar Dia melipatgandakan? Dan, Allah mengambil dan memperbanyak harta, dan kepada-Nya kalian akan dikembalikan. (Al-Baqarah : 246)

Modal atau uang sangat perlu dan sangat penting untuk menjalankan sistem apapun di dunia, baik itu yang berkaitan dengan nizam duniawi, nizam agama maupun organisasi sehingga dapat memenuhi keperluan negara, sosial masyarakat, Jemaat dan juga hak-hak terhadap sesama. Dalam menjelaskan perkara tersebut, di satu tempat Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, “Permulaan candah (iuran) bukanlah dari Jemaat ini. Melainkan, di zaman para nabi juga sudah ada pengumpulan candah saat ada keperluan-keperluan harta. Ada suatu zaman ketika sedikit saja ada isyarat supaya mengumpulkan candah, maka semua harta yang ada di rumah dipersembahkan. Utusan Allah ^{saw} telah bersabda bahwa hendaknya memberi sesuai kemampuan. Dan maksud beliau ^{saw} adalah, lihatlah! Siapa dan berapa banyak yang dikorbankan.”

“Pengorbanan dari satu orang saja tidak ada artinya, tetapi di dalam pengorbanan secara bersama-sama senantiasa ada keberkatan. Kerajaan-kerajaan besar juga pada akhirnya senantiasa berjalan di atas iuran. Perbedaannya hanya dalam hal kerajaan-kerajaan dunia secara paksaan memungut pajak dan lain sebagainya. Sementara di sini kita menyerahkannya

¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

di atas ridha dan keinginan sendiri. Dengan memberikan candah, terdapat kemajuan dalam keimanan dan merupakan bukti kecintaan serta keikhlasan.”²

Pendek kata, nizam candah yang berlaku dalam Jemaat berasaskan pada peraturan-peraturan supaya keperluan-keperluan Jemaat dapat terpenuhi, dan untuk itulah anggota Jemaat membayar candah. Di dalam nizam candah Jemaat, terdapat sebagian candah-candah wajib seperti: **Zakat, Candah Wasiyat, Candah Aam, Candah Jalsah Salanah** dan selain itu juga ada sebagian candah-candah lainnya yang tidak wajib.

Nizam **zakat** merupakan salah satu rukun (pondasi dasar) Islam. Ketika mulai ada perintah Allah *Ta'ala* tentang zakat, Rasulullah ^{saw} memperhatikan itu secara khusus. Setelah wafat Rasulullah ^{saw}, ketika sekelompok orang yang meskipun adalah orang Islam namun menolak untuk membayarnya, maka Hadhrat Abu Bakar ^{ra} menindak mereka dengan tegas dan kemudian mengumpulkan zakat dari mereka.³ Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bagi siapa yang wajib zakat untuk membayarnya. Dan demikian juga walaupun telah ada kewajiban membayar zakat dan juga pemungutan zakat, terkadang Rasulullah ^{saw} senantiasa menggerakkan suatu bentuk lain pengorbanan tambahan untuk keperluan-keperluan sangat penting.⁴

Kemudian dalam Jemaat - sebagaimana telah saya katakan - terdapat Nizam Wasiyat juga. **Candah Wasiyat** ini satu candah yang berjalan seiring dengan berjalannya Nizam Wasiyat. Sebagaimana kita ketahui pada tahun 1905, setelah mendapatkan perintah dari Allah *Ta'ala*, Hadhrat Masih Mau'ud (as) memulai nizam wasiyat ini. Dan bagi setiap peserta lembaga wasiyat ini, perlu menetapkan untuk mewasiyatkan mulai 1/10 hingga 1/3 penghasilan dan harta kekayaan mereka. Sesudah berwasiyat, dia berjanji, “Saya akan membayar 1/10 hingga 1/3 dari penghasilan saya.”

Begitu juga, dia amanatkan kepada para ahli warisnya untuk melunasi perjanjian sesuai dengan janjinya, jika tidak dibayar di masa hidupnya, maka sesudah wafatnya dapat dibayarkan dengan tetap sesuai ukuran yang telah diajukannya. Dari setiap pewasiyat inilah yang diharapkan, yaitu sejalan dengan tetap berada pada jalur ketakwaan, dia membayar candah dari penghasilannya yang sesungguhnya. Berkaitan dengan itu, janganlah mencari alasan dan helah apa pun. Umumnya pewasiyat tidak melakukan hal itu.

Ringkasnya, setiap orang yang berwasiyat harus senantiasa memeriksa dirinya sendiri tiap waktu. Hal itu artinya, di mana pun dia berada, jangan sampai dirinya lepas dari ketakwaan. Dia harus berpikir, “Jika saya menghendaki sebagian dari penghasilan yang

2 Malfuzhaat, jilid 3, hal. 361, Edisi Baru dan cetakan baru

3 Shahih Bukhari, Kitab istitaabatul murtadin, bab qatala man aba qabulal faraaidh, hadis no.6925: عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثَيْبَةَ: قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَتْ أَنْ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ لَمَّا تُوِّفِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتُخْلِيفَ أَبُو بَكْرٍ وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ قَالَ عُمَرُ يَا أَبَا بَكْرٍ كَيْفَ تَقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَتْ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ بَيْنِي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ وَجَسَابَتِهِ عَلَى اللَّهِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَاللَّهِ لَأَقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ وَاللَّهُ لَوْ مَنْعُونِي غَنَاقًا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا قَالَ عُمَرُ فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتَ أَنْ قَدْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ .

4 As-Sirah al-Halabiyyah, jilid 3, Perang Tabuk, hlm. 183-184, Darul Kutubil Ilmiah, Beirut, 2002. Infak-infak besar dari para sahabat untuk keperluan tersebut.

sudah saya sisihkan untuk perjanjian, betapapun itu sangat sedikit atau kecil, itu berarti telah timbul keinginan untuk mengambil sesuatu dari perjanjian yang telah dilakukan terhadap Allah *Ta'ala*. Apakah kita tidak sedang berkhianat? Iya, itu pengkhianatan.”

Karena itu, para mushi dan mushiah dalam Jemaat merupakan kelompok pembayar candah, yang sehubungan dengan itu, mereka dianggap sebagai orang-orang yang berusaha meraih standar ketakwaan yang tertinggi. Dari segala segi mereka adalah penegak standar pengorbanan-pengorbanan yang tertinggi. Mereka persembahkan dengan senang hati sebagian dari penghasilan dan harta kekayaannya, untuk meraih ridha Allah *Ta'ala*. Mereka begitu memperhatikan amal-amalnya dan adalah orang-orang yang berusaha untuk itu. Mereka berusaha menjadikan taraf ibadah-ibadahnya sampai ke tingkat yang tinggi. Mereka berusaha menata akhlakunya dengan cara yang terbaik dan mereka orang-orang yang melangkahkakan kaki sembari berusaha menjadi beriman hakiki. Semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan semangat kepada setiap mushi untuk membayar wasiyat dan menjadi orang yang menegakkan hal itu.

Perihal zakat telah saya kemukakan sedikit beberapa saat tadi. Selanjutnya saya akan membahas mengenai **candah 'aam**. Candah ini telah berjalan sesuai peraturan dalam Jemaat yang ukurannya adalah 1/16 (seperenam belas) dari penghasilan bulanan, dan di masa Khilafat yang ke-2, nizam candah 'aam ini berjalan dengan ketentuan secara teratur. Candah ini juga pada hakikatnya telah berlangsung pada zaman Hadhrat Masih Mau'ud ^{as}. Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda dengan sangat menekankan berkenaan dengan hal itu. Beliau (as) bersabda, “Wajibkanlah itu bagi diri kalian masing-masing dan bayarlah setiap bulan walaupun hanya satu sen.”⁵

Jika disabdakan tadi bahwa seseorang hendaknya menetapkan pada dirinya sendiri maka janganlah ia salah paham bahwa mengapa ada ukuran 1/16? Terkait dengan itu jelas ini sesuai dengan kondisi saat itu, penambahan terjadi secara berkelanjutan. Pertama, setengah sen kemudian menjadi satu sen, lalu empat sen dan kemudian menjadi enam sen. Hadhrat Masih Mau'ud (as) juga di satu tempat bersabda: “Demi melakukan pengorbanan harta dan secara teratur, jika kalian memakan empat roti, maka korbankanlah satu roti untuk agama.”⁶

Beliau (as) bersabda bahwa dengan mengorbankan satu roti itu, ini sama dengan mengorbankan 25% (1/4 atau seperempatnya), tidak lagi ukurannya 1/16 (atau 6,25%). Seperenam belas (1/16) ini merupakan batas minimal. Jadi, membayar candah hanya satu sen atau semaunya sendiri merupakan hal yang keliru.

Permintaan candah adalah sesuai dengan keperluan-keperluan Jemaat dan sesuai dengan pengeluaran-pengeluaran. Seiring dengan dibuatnya program-program baru, sesuai dengan hal itu pula, dibukalah beberapa gerakan-gerakan pengorbanan. Oleh karena itulah, meskipun telah ada candah-candah tersebut, ketika terdapat bertambahnya pengeluaran-pengeluaran, tatkala program-program Jemaat dan target-targetnya meluas dan bertambah; ketika timbul keharusan pembiayaan pengeluaran-pengeluaran dalam rangka menyebarkan amanat Islam

5 Diambil dari Malfuzhat, jilid 3, hlm. 358, Edisi cetakan Rabwah

6 Malfuzhat, jilid 3, hlm. 361, Edisi Baru cetakan, Rabwah

yang hakiki, yang untuk itu Allah *Ta'ala* telah mengirim Imam pada zaman ini; sementara di sisi lain, ketika dari candah-candah tersebut yang merupakan candah-candah wajib tidak dapat memenuhi pengeluaran-pengeluaran itu maka para Khalifah mencanangkan gerakan-gerakan pengorbanan lain.

Satu gerakan pengorbanan besar yang Hadhrat Mushlih Mau'ud ^{ra} telah canangkan adalah gerakan Tahrir Jadid. Tatkala pihak-pihak yang memusuhi Jemaat telah bertekad bulat untuk membumi-hanguskan Qadian, pada saat itulah beliau ^{ra} menyampaikan satu program tabligh supaya Jemaat memperluas pertablighannya. Yaitu harus keluar dari negeri kita (Qadian –peny), kemudian menyebarkan amanat Ahmadiyah yang merupakan Islam yang hakiki. Kemudian, sesudah terbentuknya negara Pakistan, Hadhrat Khalifatul Masih II ^{ra} telah mencanangkan satu lagi gerakan pengorbanan dengan nama *Waqf-e-Jadid* pada tahun 1957. Di dalam gerakan ini, beliau ^{ra} meminta para pewakaf yang sedikit banyak memahami ilmu agama supaya mewakafkan diri dan secara langsung tidak berada di bawah sebuah kantor mana pun, melainkan bekerja di bawah beliau.⁷

Tugas para waqif tersebut ke kampung-kampung dan melakukan pertablighan di sebagian wilayah-wilayah khusus. Jadi, sebagaimana halnya dengan perantaraan Tahrir Jadid, misi-misi berdiri di dunia, maka dengan perantaraan *Waqf-e-Jadid*, di dalam negeri juga mereka ditugaskan secara khusus di wilayah Sind. Di Pakistan saat itu, melalui perantaraan para muallim tersebut, yang Hadhrat Khalifatul Masih II ^{ra} telah tempatkan mereka dibawah komando beliau dan mereka diberikan tarbiyat sementara; mereka melakukan pekerjaan tabligh dan tarbiyat kepada para pengikut berbagai mazhab (agama). Di sana, diusahakan sepenuhnya menyampaikan amanat Islam kepada kalangan orang-orang Hindu dan non-Muslim, dan di sana cukup besar pekerjaan yang sudah dikerjakan.

Namun, gerakan *Waqf-e-Jadid* ini juga lama-kelamaan menjadi berkembang. Sebelumnya hanya satu dua muallim yang bekerja untuk sementara, kemudian terus terjadi penambahan. Saat itu, penambahan sumber daya Muallim hanya dengan memberikan kursus pendidikan kepada mereka beberapa bulan, lalu mereka dikirim ke medan tugas. Selanjutnya, didirikanlah lembaga yang lebih permanen untuk tarbiyat dan pendidikan para Muallim itu. Dan kini, dengan karunia Allah *Ta'ala*, ada sebuah madrasah yang permanen di Rabwah bernama Madrasatuzh Zhafr tempat para Muallim disiapkan. Kurang lebih tiga tahun pendidikan diberikan kepada mereka di tempat ini. Sesudah adanya anak-anak Waqf-e-Nou, madrasah itu menjadi bertambah luas lagi dan dalam jumlah juga terus bertambah.

Singkatnya, gerakan *Waqf-e-Jadid* ini - sebagaimana yang telah saya katakan - pada umumnya dulu itu adalah untuk Pakistan. Dan di dalam gerakan pengorbanan itu, penekanan pada pembayaran candah *Waqf-e-Jadid* juga hanya diberikan pada Pakistan. Jika dengan senang hati di negara-negara di luar Pakistan memberikan [pengorbanan tersebut] maka itu baik. Tetapi, sebagaimana telah saya katakan juga, karena meningkatnya keperluan-keperluan, maka para Khalifah mencanangkan gerakan-gerakan pengorbanan lain. Sebagai

7 Khutbah 'idul adha, tgl. 9 Juli 1957 dengan referensi khutbah-khutbah waqfi jadid, hal. 2-3, Edisi pertama 2008, penerbit Nizamat irsyad Waqfi Jadid, Cetakan Rabwah.

contoh, dengan memperhatikan pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan tabligh dan khususnya untuk memperluas pekerjaan di sebagian wilayah-wilayah Afrika dan Hindustan, sesudah itu, Hadhrat Khalifatul Masih IVth mengumumkan gerakan pengorbanan ini menjadi umum untuk Jemaat di luar Pakistan juga. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, mereka berlomba-lomba mulai ambil bagian dalam gerakan pengorbanan ini.⁸

Sebagaimana kita ketahui, setiap tahun ada pengumuman tahun baru *Waqf-e-Jadid* di bulan Januari dan pada kesempatan itu disebutkan pengorbanan harta *Waqf-e-Jadid*. Ini merupakan kebaikan Allah *Ta'ala* pada Jemaat, yaitu, di kalangan anggota Jemaat telah Dia ciptakan satu kecintaan khusus untuk berlomba dalam pengorbanan harta dan telah Dia ciptakan satu keasyikan di dalamnya. Ruh dan semangat terus dibangun demi pekerjaan itu. Para anggota Jemaat berusaha memahami maksud pengorbanan harta. Mereka berusaha memahami firman Allah *Ta'ala* yang baru saja saya tilawatkan dan di dalam Al-Quran Syarif serta di beberapa tempat lain juga disebutkan. Kepada seorang beriman yang hakiki diterangkan, kemudian dibukakan tentang hakikat pengorbanan harta. Allah *Ta'ala* berfirman dalam ayat ini, terjemahannya adalah “Barangsiapa yang memberi pinjaman yang baik kepada Allah, maka Dia membalasnya beberapa kali lipat, dan Allah juga menyempitkan rezeki dan melapangkan rezeki (Dia juga berkuasa menahan rezeki) dan Dia juga melapangkan, dan kepada Dialah, kalian akan dikembalikan.”

Hadhrat Mushlih Mau'ud^{ra} telah membahas kata يُقْرِضُ – *yuqridh* dengan merujuk berbagai kitab lughat dan kamus. ... مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا -- *Man dzal-ladzî yuqridhul-Lôha qordhon hasanan* – Seperti inilah beliau^{ra} mengartikan ayat tersebut, yaitu, “Siapakah yang memberikan sebagian dari hartanya di jalan Allah *Ta'ala*?” Yang kedua adalah, “Siapakah yang menaati perintah-perintah Allah *Ta'ala* dalam corak dia mengharapakan ganjarannya dari-Nya?”⁹

Pendeknya, iuran atau pajak yang dipungut oleh pemerintahan-pemerintahan duniawi adalah dalam rangka menjalankan pekerjaannya. Hal itu sebatas hanya pada pengumpulan harta guna menyempurnakan sasaran atau target dan memajukan program-program bagi *maslahat* (kebaikan) bangsa dan negara, juga untuk memperbaiki keadaan moral umum warganya. Tidak ada perencanaan dalam pemerintahan untuk menciptakan perhatian warganya kepada Allah *Ta'ala*. Tetapi, yang Allah *Ta'ala* firmankan untuk keperluan-keperluan lembaga sosial-keagamaan dan kelompok-kelompok agama ialah, “Lakukanlah pengorbanan harta, berilah pinjaman kepada Allah *Ta'ala*”, maka itu tidak hanya terbatas pada pemungutan harta saja, melainkan termasuk juga amal-amal lainnya, yang menjadi faktor kemajuan kerohanian seorang beriman. Artinya, untuk meraih ridha Allah *Ta'ala*, seorang beriman mempersembahkan harta dan amal-amalnya kepada-Nya. Dan tatkala harta serta amal-amal ini dipersembahkan dengan tulus di hadapan-Nya, maka Dia akan mengembalikannya dengan berlipat ganda. Ini merupakan janji-Nya. Allah *Ta'ala* tidak perlu terhadap benda apa pun. Untuk pengorbanan harta, Allah *Ta'ala* berfirman, “Dikarenakan

8 Diambil dari Khutbah Jumat, 27-12-1985, rujukan Khutbah Waqfi Jadid, hal. 297, Edisi pertama 2008, Distributor Nizhamat Irsyad, Waqfi Jadid, Cetakan Rabwah.

9 Tafsir Kabir, hlm. 550, Terbitan Rabwah

jawaban bahwa ada satu kaki yang tersisa. Semuanya telah dibagi-bagikan ke sana-sini. Beliau saw bersabda, “Selain satu kaki kambing, semua itu telah selamat.”¹¹

Apa yang seseorang belanjakan di jalan Allah *Ta'ala* pada hakikatnya itu akan berguna di masa mendatang. Karena itu diterima di jalan Allah *Ta'ala*. Karena itu, orang yang membelanjakan apapun hartanya hendaknya tidak pernah terpikir di dalam hatinya, “Saya telah melakukan kebaikan.” Allah *Ta'ala* mendatangkan faedah padanya di dunia ini juga dan di akhirat kelak. Ini merupakan janji-Nya.

Orang yang meminjam hutang di kehidupan dunia ini, maka ia mengembalikan hutangnya seberapa banyak hutang yang dipinjam. Biasanya pula dalam pembayaran hutangnya diperlambat dengan berbagai alasan. Tetapi, Allah *Ta'ala* mengembalikannya dengan berlipat-ganda. Oleh karena itulah, tatkala ingin membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala* hendaknya memberikannya seraya berpikiran, “Saya sedang memberikan di jalan Allah, Pemilik dan Pencipta langit dan bumi. Jika Dia meminta maka Dia meminta bukan untuk diri-Nya sendiri, melainkan demi faedah bagi diri saya, faedah orang yang memberi. Manakala atas nama-Nya, Dia menuntut agar saya memberikan harta demi kemajuan Jemaat-Nya, maka saya harus memberi tanpa ragu-ragu dan memberikan sesuatu yang terbaik. Di dalamnya jangan ada corak khianat macam apapun. Jangan ada pelanggaran janji. Apa yang telah saya janjikan menjadi hal yang wajib bagi saya. Dalam melunasinya semoga saya tidak mendahulukan kepentingan-kepentingan pribadi.”

Dan kemudian sebagaimana dalam maknanya telah kita lihat maksudnya juga yaitu, “Siapakah yang menaati perintah Allah *Ta'ala* lalu dia mengharapkan ganjaran dari Allah *Ta'ala*?” Setelah mengorbankan harta, seorang beriman tidak menjadi bebas, melainkan setelah berkorban harta, bersamaan dengan syarat-syarat itu, --sebagaimana yang telah saya sebutkan-- kemudian perlu juga memperhatikan amal-amalnya dan dengan merenungkannya, yakni mentaati perintah-perintah-Nya demi Allah *Ta'ala*. Ikatan yang kuat dengan nizam Jemaat juga adalah untuk diri saya.

Betapa indahnyanya perlakuan kasih sayang Allah *Ta'ala* dengan hamba-Nya bahwa Dia memberikan perintah-perintah pada hamba-hamba-Nya agar bertumbuh dalam kebaikan-kebaikannya. Kemudian, tatkala hamba melaksanakan perintah-perintah itu maka Dia berfirman bahwa engkau telah melakukan kebaikan ini demi untuk Aku seolah-olah engkau telah memberikan pinjaman yang baik kepada-Ku. Kini pinjaman itu Aku akan kembalikan padamu beberapa kali lipat. Yakni setiap amal yang manusia lakukan Allah *Ta'ala* telah mengatakan sebagai pinjaman yang baik dan dari segi itu Dia mengembalikannya kepada hamba. Ini merupakan ihsan Allah *Ta'ala*. Betapa agung Tuhan kita ini. Betapa Dia Maha Pengasih bagi hamba-hamba-Nya.

Hadhrat Masih Mau'ud (as) di satu tempat bersabda: “Seorang yang tuna ilmu mengajukan keberatan, ‘ مَنْ دَا الَّذِي يُفْرَضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا... --*Man dzal-ladzî yuqridhul-lôha qordhon hasana(n)*— “Siapakah yang memberikan pinjaman kepada Allah.” Pemahaman dia

11 Sunan ibnu Majah Kitabul Qiamah warraqaaiq, Bab 33/98, Hadits, 2470 [قَالَتْ " مَا بَقِيَ مِنْهَا " . قَالَتْ " مَنْ دَا الَّذِي يُفْرَضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا... "] . قَالَتْ " مَا بَقِيَ مِنْهَا إِلَّا كَتِفُهَا . قَالَ " بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرَ كَتِفِهَا " .

seolah-olah *nauzubillah* Allah Ta'ala itu lapar dan membutuhkan sesuatu.' (inilah penjelasan orang bodoh itu) "Orang bodoh itu pun tidak paham juga dari mana kata 'menjadi lapar' (arti itu) keluar?" (dari perkara itu, keluarlah pemahamannya bahwa Allah itu membutuhkan. Oleh karena itu, Dia meminjam) "Melainkan, dalam hal ini makna kata pinjaman pada dasarnya adalah sesuatu yang sedemikian rupa ada janji untuk mengembalikannya." (maksudnya adalah sesuatu yang sedemikian rupa ada janji untuk mengembalikannya.) "Bersamaan dengan itu orang tuna ilmu itu melekatkan kata 'melarat' (membutuhkan) dari diri mereka sendiri."

Beliau (as) bersabda: "Di bahasan ini maksud kata pinjaman ialah sesiapa yang menegakkan amal saleh demi Allah Ta'ala, Dia akan memberikan ganjaran padanya dengan beberapa kali lipat. Ini adalah selaras dengan keagungan Tuhan yang ada bersama rangkaian 'ubudiyat (penghambaan) dengan *rabbubiyat* (pemeliharaan Tuhan). Dengan merenungkan itu maknanya ini dipahami dengan jelas. Karena Allah Ta'ala memelihara semuanya sama-sama tanpa memperhitungkan suatu kebaikan, doa dan permohonan mereka serta tanpa membedakan kafir dan beriman."

(Beliau as. bersabda: hanya satu maksudnya yang jelas nampak bahwa apa saja pekerjaan yang dikerjakan demi untuk-Nya, maka sebagai ganjarannya, Allah Ta'ala melipat-gandakannya beberapa kali lipat. Kini ini pun merupakan kebesaran Allah Ta'ala bahwa renungkanlah perkara yang terkait hubungan hamba dengan Allah Ta'ala, maka dengan jelas ini dapat dipahami bahwa Allah Ta'ala memelihara setiap orang tanpa kebaikan, doa dan permohonan serta tanpa perbedaan antara kafir dan beriman pun. Dia memberi kepada orang-orang tanpa mereka meminta-Nya.)

Beliau (as) bersabda: "Dengan berkat *rabbubiyat* dan *rahmaniyat*-Nya, Dia mendatangkan keberkatan kepada semua orang. Kemudian pernahkah Dia akan menyia-nyiaikan kebaikan seseorang? (Tatkala keberkatan secara umum mengalir di setiap tempat maka bagaimana bisa Dia menyia-nyiaikan kebaikan orang yang melakukan kebaikan) Tanda Keagungan-Nya adalah *فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ* -- *famay-ya'mal mitsqôla dzarrotin khoyroy-yaroh* (Az-zilzal : 8) Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah sekalipun, ganjarannya pun niscaya Dia akan anugerahkan. Dan barangsiapa yang melakukan sedikit saja keburukan maka dia akan menemukan akibat keburukannya. Inilah makna mendasar dari kata 'pinjaman' yang didapatkan dari ayat ini. Karena makna sebenarnya dari kata pinjaman adalah didapatkan dari itu. Oleh karena itu, inilah yang dikatakan: *مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا...* -- *Man dzal-ladzî yuqridhul-lôha qordhon hasana(n)*—'Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah.' (Al-Baqarah 246). Dan tafsirnya terdapat dalam ayat ini, *فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ* -- *famay-ya'mal mitsqôla dzarrotin khoyroy-yaroh*— 'Maka barangsiapa berbuat kebaikan seberat zarah, ia akan melihat hasilnya.'"¹²

Jadi, tatkala Allah *Ta'ala* tidak meninggalkan ganjaran terhadap amal yang sekecil-kecilnya, maka bagaimana Dia akan meninggalkan tanpa ganjaran terhadap pengorbanan-pengorbanan besar yang diberikan untuk-Nya? Kelapangan dalam hal harta dan taufik untuk

12 Malfuzhat, jilid awwal, h. 147-148, edisi baru, terbitan Rabwah.

melakukan amal saleh juga berada di tangan Allah *Ta'ala*. Oleh karena itu, hendaknya senantiasa tunduk di hadapan-Nya. Tatkala Allah *Ta'ala* berfirman:... وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ .. --*Wallôhu yuqbidhu wa yabshuthu*—‘Dia juga menahan [rezeki] dan memberi kelapangan [rezeki] juga’, maka seorang beriman hendaknya pandangannya senantiasa terfokus kepada Tuhan dan berusaha membuat-Nya ridha dengan melakukan amal-amal baik supaya diperoleh kelapangan dalam harta, dan di dunia ini juga kebaikan-kebaikan didapatkan, dan sesudah wafat pun ridha-Nya tetap diperoleh.

Inilah hakikat yang seorang beriman hendaknya senantiasa mengingat nasehat ini. Dengan karunia Allah *Ta'ala* di kalangan orang-orang Ahmadi, dalam jumlah yang banyak senantiasa menempatkannya di hadapan mereka. Semoga Allah menjadikan semangat ini selalu tetap tegak dalam diri kita, dan selama ini tetap tegak, kita akan selalu menjadi pewaris karunia-karunia Allah *Ta'ala*.

Sebagaimana saya sudah katakan bahwa setelah hijrah ke London, Hadhrat Khalifatul Masih IV ^{rha} merasakan program-program Jemaat perlu perluasan khususnya pertablighan dan tarbiyat di negara-negara Afrika dan di Hindustan. Mereka juga telah mulai membayar candah. Pengeluaran-pengeluaran berupa harta dan uang perlu untuk semua kegiatan. Pekerjaan tersebut tidak terealisasi dari anggaran umum Jemaat, pengeluaran-pengeluaran menjadi tidak terpenuhi, sehingga beliau *rha* mengembangkan candah *Waqf-e-Jadid* untuk seluruh dunia. Yaitu kepada semua Jemaat di seluruh dunia; khususnya kepada *Amiir Jemaatong par* (Jemaat-Jemaat kaya), beliau *ra* telah meletakkan tanggung jawab ini supaya mereka memberikan perhatian kepada pembayaran candah ini. Sesuai dengan itu, untuk meraih ridha Allah *Ta'ala*, Jemaat telah mengucapkan ‘labbaik’ [menyambut seruan itu]. Setiap tahun dengan karunia Allah *Ta'ala* terus terjadi penambahan dalam pembayaran gerakan pengorbanan ini. Mengenai perhitungan jumlahnya, akan saya kemukakan di bagian akhir.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, keikutsertaan secara menyeluruh dalam *Waqf-e-Jadid* menjadikan perkembangan sangat besar dalam program-program pertablighan. Tahrik Jadid tentunya tengah melakukan tugas sebelumnya kemudian juga sekarang. Karena *Waqf-e-Jadid*-lah, candah-candah *Waqf-e-Jadid* negara-negara Eropa dan Amerika tengah melakukan peran yang sangat besar dalam mendorong dan memajukan pekerjaan-pekerjaan di Hindustan dan khususnya di Afrika dan tempat lain.

Hendaknya jangan ada Ahmadi yang berpikiran bahwa orang-orang Ahmadi yang tinggal di negara-negara lain mungkin tidak memberikan pengorbanan. Di dalam Jemaat di negara-negara Afrika juga seperti negara-negara lainnya timbul ruh pengorbanan-pengorbanan dan dengan karunia Allah *Ta'ala* hal itu terus bertambah. Dengan karunia Allah *Ta'ala* orang-orang ini berusaha memenuhi pengeluaran-pengeluaran mereka. Begitu juga Jemaat-Jemaat di Hindustan khususnya dalam dua tahun ini dengan sangat cepat timbul perhatian ke arah pengorbanan harta. Semoga Allah *Ta'ala* juga terus meningkatkan standar pengorbanan-pengorbanan.

Pada saat ini, di hadapan saudara-saudara, saya akan menceritakan beberapa peristiwa di Afrika, mengenai program-program kita. Oleh karena itu [saya akan menggambarkan]

bagaimana pekerjaan di sana tengah berjalan dan bagaimana sedang terjadi perhatian orang-orang.

Dari Tn. Said Jibril di Ghana diperoleh laporan bahwa di wilayah-wilayah tempat para mubayyiin baru dan di Jemaat-Jemaat baru - dengan karunia Allah *Ta'ala* - ada 9 masjid yang sedang dibangun. Dua masjid telah selesai. Di daerah-daerah baru tersebut terdapat program pembangunan 25 masjid. Saat ini tengah diberikan tarbiyat kepada 30 orang imam yang masuk kedalam Ahmadiyah dan kepada mereka sedang diberikan kursus. Ada 48 pemuda dipilih dari kampung-kampung mereka lalu diberikan pendidikan untuk menjadi imam. Setelah kursus, mereka akan dikirim menjadi imam di wilayah-wilayah mereka. Dibawah *Waqf-e-Jadid* sebagaimana para muallim sebelumnya diberikan kursus sementara, seperti itulah para muallim di sana diberikan kursus. Di sana mereka disebut imam dan sebagian disebut muallim. Ini merupakan laporan bulan yang lalu.

Kemudian **Tn. Amir Sierre Leon** menulis, “*Makini* adalah ibu kota provinsi *Narorin*. Sampai waktu yang panjang dikarenakan masjid tidak ada di sana, maka shalat-shalat dilakukan di teras Rumah missi. Sebagian Ahmadi juga pergi ke masjid-masjid ghair Ahmadi dan hanya beberapa anggota Jemaat saja yang datang shalat berjemaah. Karena tidak adanya masjid yang dikelola Jemaat sehingga para Ahmadi juga shalat ke sana kemari. Tetapi tatkala masjid *Makini* telah dibangun maka -dengan karunia Allah *Ta'ala*- tidak hanya orang Ahmadi yang datang kembali bahkan banyak sekali terjadi pembaiatan baru. Kini pada hari Jumat, masjid ini menjadi terasa kecil. Dan dari sana terjadi kemajuan yang luar biasa dalam candah-candah.”

Sebagai hasil dari [mendirikan] masjid, satu tempat telah diperoleh untuk mereka dan timbul kekuatan dalam keimanan. Sebelumnya mereka pergi kesana-kemari. Dengan alasan itulah timbul perhatian untuk melakukan kebaikan-kebaikan lainnya, maka timbul pula perhatian ke arah pembayaran candah-candah. Dan beliau mengatakan bahwa seperti itulah alasan pembangunan masjid ini.

“Di daerah lainnya di kota *Makini* sendiri, dalam rangkaian tabligh, dengan karunia Allah *Ta'ala*, telah berdiri satu Jemaat lagi yang kokoh. Jemaat juga memperoleh sebuah masjid baru dibangun. Mereka ini pun membayar candah sesuai ketentuan. Dan setiap hari, di sana, para muballigh lokal yang juga sebagai muallim menyelenggarakan kelas tarbiyat bagi para anggota. Maka satu masjid dibangun, Allah *Ta'ala* telah menambahnya. [Masjid] yang kedua Dia sendiri telah menganugerahkannya.”

Saya telah katakan kepada **Tn. Amir Uganda** bahwa pada tahun 2009-2010 bangunlah 25 masjid. Di antaranya 10 masjid akan dibangun dari pengeluaran Jemaat Uganda sendiri sementara Pusat akan menyediakan 30 juta *Shiling* untuk 15 masjid. Beliau menulis bahwa dengan demikian di 25 tempat telah dimulai pekerjaan pembangunan masjid dan di tempat-tempat tersebut telah timbul ruh baru di kalangan para mubayyiin baru. Dengan penuh semangat mereka melakukan wikari amal untuk pembangunan masjid mereka masing-masing. Ruangan permanen dan lainnya juga mereka bangun.

Selain itu, ada beberapa tempat lagi. Di tempat-tempat lain di *Kamulizon* telah diperoleh izin untuk pembangunan empat masjid. Di sana pun orang-orang tengah melakukan pengorbanan harta. Demikian pula di tempat-tempat lainnya juga. Di *Ambalezon*, seorang Ahmadi kaya, Mukarram Tn. Sulaeman Mufabi telah membelanjakan 15 ribu dolar Amerika, beliau mendirikan masjid yang megah lalu menyerahkannya kepada Jemaat dan beliau juga menyediakan sistem *loud speaker*-nya. Di sana orang-orang yang telah tinggal menjadi Ahmadi, mereka tengah maju dalam pengorbanan-pengorbanan. Pembangunan ini tidak tergantung pada pengorbanan di sini. Inilah sahabat kita di *Ambale* tengah membangun masjid yang besar di satu tempat dan mereka berjanji bahwa setiap tahun mereka akan meneruskan rangkaian pembangunan masjid-masjid. Inilah ruh pengorbanan yang tengah berkembang di kalangan orang-orang itu.

Kemudian, di *Makonozon* dengan karunia Allah *Ta'ala* terbentuk satu tim Ahmadi pribumi beranggotakan 5 orang. Mereka orang-orang kaya yang mengambil tanggung jawab membangun 3 masjid setiap tahun. Sepanjang tahun mereka bangun masjid-masjid. Setelah pembangunan masjid-masjid itu sempurna, mereka memilih [membangun masjid di] Jemaat lainnya. Inilah semangat yang bangkit untuk membangun masjid-masjid. Sebelumnya mereka bergantung kepada pusat. Sekarang mulai timbul ruh juga di dalam diri mereka.”

Tn. Amir Benin menulis, “Di Dasa, di wilayah kami, dewasa ini penentangan sedang gencar-gencarnya. Para penentang telah datang ke Jemaat-Jemaat, kemudian mereka gencar melakukan penghasutan kepada orang-orang dalam melakukan permusuhan terhadap Jemaat. Mereka menjanjikan pembangunan masjid-masjid kepada Jemaat yang belum mendirikan masjid. Mereka menghasut orang-orang supaya meninggalkan Jemaat. Dari sebagian negara-negara Arab, mereka ini mengambil uang dari negara-negara itu. Di sana terdapat perencanaan besar melawan Jemaat. Sebagai contoh di *Dasa* yang kurang lebih 20 km dari Jemaat *Igangba* satu delegasi mullah datang ke sana dan melakukan permusuhan terhadap Jemaat. Orang-orang Jemaat ini mencegah mereka dan mengatakan, ‘Sejak beberapa tahun yang lalu, kami adalah orang Islam. Kalian tidak pernah memberikan tarbiyat atau mengajarkan puasa dan shalat kepada kami. Kini orang-orang Ahmadi memulai pekerjaan ini. Jika kalian datang untuk membangun masjid, pergilah dari sini. Jika masjid akan dibangun, maka seharusnya adalah Jemaat Ahmadiyah yang membangunnya.’”

Kemudian, **dari Brazzaville, Kongo, ada laporan muballigh Jemaat**, “Dengan karunia Allah *Ta'ala* pada tahun 2009 di 51 kampung telah diperoleh taufik untuk menanam benih pertama Jemaat dan ada 22 Jemaat telah berdiri. Program tabligh yang telah dimulai di sana itu tengah berdiri. Pada tahun lalu, kita telah mendirikan masjid pertama. Dan pada tahun itu juga di daerah *Kiossi* kita sedang membangun dan akan sempurna dalam satu bulan. Demikian juga di tempat-tempat yang lainnya juga masjid-masjid akan terus menerus dibangun. Di negara-negara itu, tugas pertablighan ini merupakan pekerjaan besar yang tengah dilakukan. Sarana-prasarna dari mereka sendiri sedemikian rupa tidak ada pada mereka sehingga kegiatan itu diberikan bantuan keuangan dari Pusat.”

Di Ghana pekerjaan tabligh dan tarbiyat berjalan di negara bagian selatan dan utara keduanya wilayah itu. Laporan **Tn. Jibril Said** bahwa pada saat ini bagian Utara Ghana di

Akyim dan satu lagi di wilayah Akuapim pekerjaan tabligh sedang berjalan. Di wilayah Utara juga, di wilayah Yendi ada satu tim tabligh yang sedang melakukan tugas tabligh dan tarbiat dan selain itu di Wale-wale ada satu wilayah itu. Di wilayah *Overseas* (seberang laut) ada 15 muallimin yang sedang memberikan pendidikan tarbiat. Nama *Overseas* ini nampak aneh tetapi akan diberikan penjelasan kemudian. Demikian juga di pinggir sungai *Wulta* pekerjaan sedang berjalan. Dengan karunia Allah *Ta'ala* ada 10 Jemaat yang telah berdiri di sini. Di sana juga ada program untuk mengirim tim tarbiat.

Perkara yang perlu dijelaskan juga adalah istilah *Overseas* yang telah disebutkan. Ini merupakan daerah yang sangat luas dan terbentang pada kawasan yang sangat luas. Di dalamnya sama sekali tidak terdapat sarana-sarana di sebagian besar kampung-kampung. Banyak kekurangan. Akibat kesulitan dalam perjalanan dan jauhnya jarak, nama wilayah ini dikenal dengan nama 'Overseas'. Bilamana melakukan perjalanan ke sana dengan berjalan kaki maka baru terasa bahwa hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki saja. Tetapi, sampai di Kalepani rasanya seperti menyeberangi 7 lautan untuk sampai ke sana. Wilayah ini benar-benar sesuai namanya.

Di Kukua ini untuk pertama kalinya ada sekitar 50 orang yang baiat. Dan, selain dua perumahan keluarga Ahmadi, selebihnya adalah bukan Islam pada awalnya. Kebanyakan mereka telah menjadi Muslim Ahmadi. Pada waktu program Jemaat tengah berlangsung di wilayah-wilayah itu tiba juga hari Jumat. Tetapi, di seluruh wilayah mana pun di situ tidak ada masjid. Di wilayah ini tidak pernah ada orang yang menunaikan shalat Jumat dan tidak pula ada yang mengimami shalat. Pada kesempatan itu, beliau (**Tn. Jibril Said**) mengatakan, "Pertama kali saya mengimami shalat Jumat di bawah pohon. Seperti itulah shalat Jumat pertama kali dilakukan berkat adanya Ahmadiyah di daerah yang jauh itu." Kini di wilayah itu ada program pembangunan sebuah masjid dan insya Allah, dengan cepat akan dimulai.

Dari muballigh kita, di **Brazzaville, Kongo**, menulis, "Dengan perantaraan program-program kita dan majlis tanya jawab kita di TV dan Radio berlangsung terus. Di satu program, seorang Ateis mengatakan, 'Saya tidak mengerti bahwa Tuhan itu ada, tuan berilah pemahaman kepada saya bahwa Tuhan itu ada maka saya akan menjadi seorang Muslim.' Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada saya untuk menguraikan bahasan yang dimintanya sehingga dalam waktu setengah jam dia mengerti Tuhan itu ada dan di forum yang besar itu dengan berdiri dia mengumumkan, 'Sampai hari ini tidak ada seorang Kristen pun yang bisa memberikan pengertian kepada saya perihal mendasar ini. Tetapi, seorang muballigh Islam-lah yang telah memberikan kepuasan kepada saya. Hari ini saya masuk Islam.'"

Demikian juga, di negeri itu, seorang muallim kita yang setelah mendapat kursus lalu bekerja untuk tujuan tabligh. Ia pergi ke sebuah rumah dan memberitahukan kepada pemilik rumah, "Saya datang membawa amanat Islam." Begitu pemilik rumah itu mendengar nama Islam, dia menjadi marah-marah dan mulai melontarkan kata-kata kotor dan orang-orang pun berkumpul. Muallim kita mengatakan, "Baiklah terserah apapun yang tuan anggap. Tetapi sekali lagi dengarlah kata-kata saya." Orang-orang mengatakan, "Ayo dengarkan apa yang dia katakan?" Muallim kita pertama-tama menyampaikan akidah-akidah Kristen yang salah berdasarkan Bibel. Kemudian dia mengemukakan ajaran Islam yang indah yang mana hal itu

berpengaruh secara khusus kepada orang-orang itu. Pada saat itu orang itu tidak bicara. Tetapi hari kedua dia datang kepada Muallim kita dan dia meminta maaf, “Kemarin apa yang telah saya lakukan itu tidak benar. Sekarang saya telah mengerti.”

Begitu pula di Nigeria pekerjaan pertablighan besar sedang berjalan. Seluruh imam semuanya sedang bekerja. Para muallim dalam Jemaat ini tengah bekerja. Di Kinshasa tengah terjadi banyak pekerjaan. Amanat tabligh Islam sampai ke daerah-daerah yang jauh-jauh. Tabligh juga berjalan. Juga sedang diupayakan untuk membangun masjid-masjid.

Tn. Amir Burkina Faso menulis, “Ada satu peristiwa berkaitan dengan radio kita. Di bulan Desember ada seorang tokoh sesepuh bernama *Taroretmugu*. Ia berusia 85 tahun. Ia datang di rumah missi Ahmadiyah dan memberitahukan bahwa dia ingin baiat. Dari sejak lama dia mendengarkan radio Ahmadiyah dan kini kehidupan tidak dapat dipastikan sampai kapan karena itu dia memutuskan untuk baiat dan pada 10 Desember 2009 dia baiat. Pada bulan berjalan 40 orang datang ke missi Bobojalaso dan kemudian masuk kedalam Ahmadiyah. Mereka memberitahukan bahwa dengan perantaraan radio, dakwah Ahmadiyah sampai kepada mereka.”

Muballigh di wilayah Wayugia, Burkina Faso, menulis, “Di satu kampung bernama Pobemangau saya membagi-bagikan majalah *Review of Religion* yang di dalamnya terdapat gambar Hadhrat Masih Mau’ud *as*. Ketika saya memberi majalah itu kepada seseorang bernama Sawadogu Adam, begitu dia melihat foto Hadhrat Masih Mau’ud (*as*) dia mengatakan, ‘Tokoh suci ini beberapa kali saya jumpai dalam mimpi.’ Maka saya memberitahukan kepadanya bahwa beliau ini adalah pendiri Jemaat Ahmadiyah dan Hadhrat Masih Mau’ud *as*. Atas penjelasan itu orang tersebut baiat lalu masuk ke dalam Jemaat.”

Singkatnya, banyak sekali peristiwa yang seperti itu. Tetapi, mengingat waktu yang tersedia sedikit maka saya hendak kemukakan Laporan *Waqf-e-Jadid*. Sembari mengemukakan laporan ini saya juga mengumumkan tahun baru *Waqf-e-Jadid*. Semoga Allah *Ta’ala* menjadikan tahun ini membawa berkat yang tidak terhitung dan Jemaat memperoleh taufik untuk melakukan pengorbanan lebih dari sebelumnya. Ini merupakan tahun ke-52 *Waqf-e-Jadid*. Dengan karunia Allah *Ta’ala*, pada tahun ini Jemaat telah mempersembahkan pengorbanan sebanyak £ 3.521.000. Alhamdulillah. Jumlah ini lebih £ 345.000 dari tahun sebelumnya.

Sesuai tahun lalu, **Pakistan berada pada posisi pertama**. Dengan karunia Allah *Ta’ala* walaupun mereka merupakan orang-orang yang dalam keadaan miskin, namun mereka tetap melakukan pengorbanan-pengorbanan dan pada saat ini delapan ribu orang peserta baru ikut serta dalam gerakan *Waqf-e-Jadid*. Amerika menduduki posisi kedua. Mereka juga telah menambahkan 62 ribu dolar dan Inggris menduduki posisi ketiga. Inggris juga tahun ini telah menambahkan £ 18.000 dibanding tahun sebelumnya dan 2.000 orang yang ikut bergabung dalam gerakan pengorbanan ini.

Amerika dan Inggris berada pada posisi ke-2 dan ke-3. Di Inggris juga perhatian tertuju ke masjid-masjid, di Amerika juga perhatian ke arah itu. Tetapi saya menganggap dari satu segi, Inggris berada pada posisi kedua. Di Amerika, beberapa orang telah memberikan

candah secara tidak lazim (dalam jumlah besar), pada akhirnya candah mereka bisa menutupi kekurangan. Karena alasan itu, pengorbanan mereka menjadi naik beberapa ribu dolar atau poundsterling. Tetapi secara umum, dengan melihat hal itu, dapat diketahui bahwa perhatian dan kerja keras orang-orang yang ikut ambil bagian dalam pengorbanan itu, Jemaat Inggrislah yang lebih banyak. Dan usaha mereka itu cukup layak diberikan apresiasi. Maka dari segi itu jika empat, lima dan enam orang-orang yang memberikan pengorbanan yang luar biasa di Amerika tidak diikuti sertakan, maka Inggris menduduki posisi ke-2. Pengorbanan-pengorbanan 5 - 6 orang itu juga ada faedahnya. Tetapi dari secara keseluruhan ini jelas bahwa nizam yang ada di Amerika tidak memberikan perhatian ke arah itu dan tidak bekerja keras sebagaimana telah dilakukan di Inggris. Karena itu, menurut saya --insya Allah *Ta'ala*- tahun depan dari segi itu Inggris akan menjadi di depan dan akan menempati posisi ke-2.

Peringkat ke-4 adalah Jerman yang pada tahun yang lalu telah turun posisinya dari nomor 4 ke peringkat 5. Pada tahun ini mereka juga telah menambahkan 109.000 Euro. Kanada pada posisi ke-5. Kanada bekerja keras untuk mengikutsertakan anak-anak dalam daftar. Kemudian India, India juga pada posisi 6. Mereka juga menambahkan 29.000 rupees. Ini juga sebagaimana saya telah katakan mereka tengah maju dalam pengorbanan. Tadinya mereka tidak ada nama. Kini sedikit-sedikit mereka mulai naik ke atas. **Kemudian posisi ketujuh Indonesia**, kedelapan Australia, dari ke-sepuluh menjadi posisi ke-delapan. Kemudian yang kesembilan adalah Belgia, kesepuluh Prancis dan Switserland.

Dari segi mata uang, jika dilihat di mata uang lokal maka dibandingkan tahun lalu ada lima Jemaat yang banyak mendapatkan penerimaan. Mereka yang bertambah banyak adalah Australia telah menambah 48 % dan India dengan menambah 47,5%, mereka berada pada posisi dua. Jerman telah menambah 26,6 %. Inggris telah menambah 20,18 %. Belgia telah menambah 12,05 %.

Dari segi pembayaran per orang, Amerika berada pada posisi pertama. Sebagaimana saya telah katakan di sana ada beberapa orang kaya yang dengan memberi uang lebih, maka memenuhi kekurangan ini. Prancis berada pada posisi kedua £ 43 dan Inggris pada posisi ketiga £ 38 atau anggaplah 39, Switserland pada posisi keempat dan Kanada pada posisi kelima.

Di Afrika, dari segi penerimaan secara keseluruhan lima Jemaat besar adalah Ghana, Nigeria, Mauritius, Burkina Faso. Burkina Faso dari segi itu layak mendapat pujian karena jumlah pertambahan pesertanya 43 % lebih. Inilah yang telah saya katakan bahwa pada dasarnya di kalangan pendatang baru dan di kalangan anak-anak juga timbul ruh pengorbanan, yang untuk di Burkina Faso telah diupayakan secara khusus. Posisi ke-5 adalah Benin. Selain itu banyak lagi negara-negara yang tengah cukup berusaha.

Jumlah orang yang membayar candah *Waqf-e-Jadid* dengan karunia Allah *Ta'ala* telah melebihi 573.000 orang. Peserta baru 36.323 orang. Di Pakistan dari segi candah athfal dan para remaja yang baru akil baligh dihitung secara terpisah. Diusahakan juga untuk itu bagi mereka laporan ini juga perlu disampaikan. Di kalangan remaja yang baru akil baligh 3 Jemaat besar adalah Lahore, Karachi ke-2, dan Rabwah ke-3. Di kalangan para remaja yang baru akil baligh 10 besar kabupaten adalah Sialkot, Rawalpindi, Islamabad, Faisalabad,

Syikhapura, Gujranwala, Multan, Sargodha, Gujrat dan Umarkot. Di kalangan Atfal 3 besar adalah Karachi pertama, Lahore ke-2, Rabwah ke-3. Ada 10 besar tingkat kabupaten. Pertama Sialkot, Islamabad ke-2, Rawalpindi ke 3, Sikhapura ke 4, Gujranwala ke, 5, Faisalabad ke 6, Narawal ke 7, Sargodha ke 8 , Gujrat 9, dan Bahawalanagar ke10.

Dari segi penerimaan secara keseluruhan lima besar Jemaat di Amerika adalah: 1. Silicon Valley, 2. Los Angeles Timur, 3. Detroit, 4. Los Angeles Barat, 5. Los Angeles timur on land empire. Sepuluh besar Jemaat di Inggris. Ini untuk mereka ada memperoleh perhatian sementara yang lain lima-lima. Untuk kalian ditetapkan 10 [besar Jemaat disebut di kesempatan ini]. Masjid Baitul Fazal London pertama, ke-2 Woster park, ke-3 Sten, ke-4. Newmodern, ke-5. Westhill, ke-6 Tootingham, ke-7 Anepark, ke-8. Baitul Futuh, ke-9 Sarbeten, ke-10 London tenggara. Dari segi wilayah kawasan London pertama, Madland kedua, dan Wilayah Northeast ketiga. Perbandingan ini dikemukakan untuk memberitahukan bahwa pengorbanan-pengorbanan ini yang kalian telah berikan. Pada prinsipnya pengorbanan-pengorbanan yang orang-orang beriman lakukan adalah untuk mencari ridha Allah *Ta'ala*.

Di Jerman, ada 5 Jemaat lokal yang menonjol, Hamburg, Grausgrau, Frankrurt, Mainz, Waizbaun, Darmsadt. Di Kanada sebagaimana saya telah katakan mereka berusaha menghitungnya secara terpisah. Di antaranya orang-orang baligh yang sudah besar, dari segi candah mereka ada lima Jemaat adalah Markhum, Bripthen, Springdel, Atwa, Toronto Pusat, Kelgeri, South West. Dan dari segi Athfal adalah Beri, Markham, Westen Islington, Weston South, Westorn North East. Semoga Allah *Ta'ala* mengabulkan semua pengorbanan orang-orang yang melakukan pengorbanan. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan keberkatan yang tidak terhingga di dalam harta dan jiwa mereka. Semoga keimanan dan keikhlasan mereka selalu terus bertambah.

Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda: “Kewajiban ini termasuk kepada seluruh bangsa dan merupakan keharusan bagi semua untuk memperhatikan *husnul khatimah* (akhir yang baik) masing-masing di zaman ini, yang penuh dengan bahaya dan fitnah yang menggoncang ikatan iman yang sangat halus dengan hentakan yang sekeras-kerasnya. Ikatan tersebut hendaknya ada diantara Allah dan hamba-Nya sebagai hasil keimanannya kepada-Nya. Dan, raihlah amal saleh yang padanya bergantung keselamatan dengan mengorbankan harta yang kalian cintai dan waktu berharga kalian. Takutlah pada hukum yang tidak berubah dan abadi yang telah Dia firmankan dalam kalam-Nya yang mulia: *لَنْ تَأْلُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ* --*lan tanâulul-birro hattâ tunfiqû mimmâ tuhibbûn*-- Kalian sekali-kali tidak akan meraih kebajikan hakiki yang menyampaikan pada keselamatan kecuali kalian membelanjakan harta dan benda-benda yang kalian cintai (3:93).”¹³

Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa menganugerahkan taufik kepada kita untuk perbuatan-perbuatan baik. Kita senantiasa siap berkorban demi meraih ridha Allah *Ta'ala* dan kita senantiasa menjadi orang yang memajukan misi kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

13 Fatah Islam, Ruhani Khazain, jilid 3, hal. 37-38

[Informasi Pensiyan Tn. Profesor Muhammad Yusuf (65 tahun) putra Tn. Imamuddin dari Ricnatown. Dzikir khair almarhum dan shalat jenazah gaib yang dilakukan setelah shalat Jumat. *إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ* -- *innâ lillâhi wa innâ ilayhi rôji'ûn* -- Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali. dst.]

Keberkatan Pengorbanan Keuangan dan Tahun Baru Waqf-e-Jadid

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz

7 Januari 2011/Sulh 1390 HS di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيئًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ()

“Perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya untuk mencari ridha Allah dan memperkuat jiwa mereka layaknya keadaan sebuah kebun di atas dataran tinggi. Hujan lebat jatuh di atasnya sehingga kebunnya berbuah dua kali lipat. Dan jika hujan lebat tidak jatuh di atasnya, maka hujan gerimis pun mencukupi. Dan Allah mengetahui apa yang kalian lakukan”. (2:266) Pengorbanan harta merupakan sebuah perintah bagi orang yang bertakwa. Dia yang beriman kepada yang ghaib dan mendirikan shalat serta membelanjakan apa yang Kami rezekikan kepada mereka. (2:4)

Setiap Ahmadi yang tinggal di dunia ini saat ini paham dan kokoh kuat dalam keyakinan bahwa Ahmadiyah dan setiap Ahmadi meyakini atas Kitab Syariat yang terakhir (*akhiri syar'i kitaab*) dalam bentuk Al-Qur'an yang diterima oleh Hadhrat Muhammad Mushthafa *shallallahu 'alaihi wa sallam*, dan meyakini pula bahwa setiap hukumnya adalah patut dilaksanakan. Seorang *mu-min* biasa akan menjadi *mu-min* hakiki dengan mengamalkannya. Telah diketahui bahwa diantara hukum atau perintah-Nya dalam Al-Qur'an ialah termasuk *infaq* (pengorbanan harta) di jalan Allah. Hal ini difirmankan-Nya di bagian awal Al-Qur'an, yaitu bagian awal Surah al-Baqarah perihal Al-Qur'an adalah sumber petunjuk bagi orang bertakwa.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ () الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ()

“Inilah Kitab yang sempurna; tiada keraguan di dalamnya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib, dan tetap mendirikan shalat dan dari apa-apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka belanjakan.” (Surah al-Baqarah; 2 : 3-4) Orang bertakwa mempunyai 3 ciri: pertama; *يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ* 'yu-minuuna bil Ghaib' (beriman kepada Yang Gaib); kedua *يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ* 'yuqiimuunash shalaah'

(menegakkan shalat) dan ketiga *وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ* 'wa mimmaa razaqnaahum yunfiqun' (mereka membelanjakan apa-apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka). Oleh karena itu ketiga hal ini diperlukan untuk menjadi orang yang memperoleh hidayah dan bertakwa. Selanjutnya, di dalam Surah al-Baqarah juga hingga bagian akhir disebutkan mengenai pengorbanan harta dalam berbagai corak dan bahasan. Begitu pula Al-Quran juga seringkali menyebutkan tentang membelanjakan harta di jalan Allah.

Ketika seseorang memperoleh karunia-karunia Allah, sebagai hasil dari pengorbanan-pengorbanannya, keimanannya semakin kuat.

Ayat yang telah saya tilawatkan itu sehubungan dengan membelanjakan di jalan Allah. Dia berfirman, "Orang-orang yang membelanjakan harta di jalan-Ku itu bukan dalam rangka menyatakan jumlah harta kekayaannya, bukan sedang menganggap berbuat kebaikan dan memberi hadiah bagi seseorang, melainkan murni demi meraih ridha Allah. Demi untuk membantu yang lemah di kalangan mereka, memperkuat Jemaat dan memperkuat keimanan sendiri.

Orang kaya dan miskin keduanya tampil ke depan dalam pengorbanan. Umumnya orang-orang miskin mencari ridha Allah melebihi orang kaya. Ketika terbentuk, Jemaat para Nabi umumnya kebanyakan anggotanya ialah orang-orang miskin. Kita menyaksikan contoh terbaik secara perorangan dalam saling memperkuat satu sama lain dalam diri para Sahabat Nabi saw setelah hijrah ke Medinah. Para sahabat Anshar menyokong para Sahabat dari Makkah (Muhajirin) agar mandiri. Para sahabat menampilkan teladan yang tiada bandingannya. Juga dalam hal secara Jemaat. Kapanpun ada seruan, mereka mengorbankan kepunyaannya yang terbaik.

Ayat menerangkan pahala dua kali lipat, "Hujan deras jatuh di atasnya, sehingga berbuah dua kali lipat". Allah dapat melipatgandakan 700 kali lipat atau lebih. Tidak dikatakan bahwa hanya pengorbanan besar saja yang akan diterima. Allah menerima semangat dan niat di balik pengorbanan tersebut.

Suatu kali Rasulullah saw bersabda, satu dirham melampaui 100.000 dirham. Yaitu saat seseorang yang memiliki dua dirham dan dia berikan satu dirham di jalan Allah, sementara orang lain yang berharta melimpah ruah memberikan 100.000 dirham, tetapi 100.000 dirhamnya adalah bagian terendah dari seluruh hartanya.¹⁴

"Dan Allah mengetahui apa yang kalian lakukan". Allah mengetahui hati, semangat dan spirit di balik pengorbanan-pengorbanan. Ganjaran diberikan menurut niatnya. Allah

14 Sunan an-Nasai, Kitab zakat, bab jahdil muqill (upaya orang yang berkekurangan): [سَبَقَ] عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " سَبَقَ " [دَرَاهِمٌ مِائَةٌ أَلْفٌ] قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ قَالَ " رَجُلٌ لَهُ دِرْهَمَانِ فَأَخَذَ أَحَدَهُمَا فَتَصَدَّقَ بِهِ وَرَجُلٌ لَهُ مَالٌ كَثِيرٌ فَأَخَذَ مِنْ غَرَضِ مَالِهِ مِائَةَ أَلْفٍ فَتَصَدَّقَ بِهَا " Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Satu Dirham -pahalanya- bisa memenangkan seratus ribu Dirham." Mereka bertanya; "Bagaimana hal itu?" Beliau bersabda: "Seorang memiliki uang dua Dirham, lalu mengambil satu Dirham dan bersedekah dengannya; dan seseorang memiliki harta yang banyak, lalu ia mengambil seratus ribu dari harta yang melimpah, kemudian ia bersedekah dengannya."

mengetahui kondisi pengorbanan setiap orang. Pahala-pahala tersebut akan diberikan sesuai dengan itu.

Selama masa Hadhrat Masih Mau'ud as, para anggota mempersembahkan pengorbanan sesuai kemampuannya masing-masing. Kebanyakan sahabat beliau miskin dan mempersembahkan pengorbanan sesuai dengan itu. Pengorbanan-pengorbanan mereka menghasilkan buah begitu banyak, sehingga sekarang generasi-generasi mereka sedang menikmatinya. Generasi-generasi mereka saat ini menampilkan contoh 'hujan lebat'. Hadhrat Masih Mau'ud (as) bahkan menyebutkan memberi satu rupee membuat beliau tertarik untuk memberikannya satu rupee tiap bulan. Allah tidak membutuhkan uang. Dia menunjukkan pengorbanan-pengorbanan harta dengan memberikan pahala-pahala-Nya kepada sang pemberi.

Para Khalifah menyeru, tetapi Allah Yang berjanji untuk mengabulkan permohonan-permohonan. Janganlah mengeluarkan uang untuk yang tidak perlu ketika dalam kondisi makmur. Lindungilah harta kalian dan belanjakanlah dengan hati-hati.

Hendaknya senantiasa ingat bahwa Allah Ta'ala tidak pernah memerlukan uang sehingga ia memerlukannya dari pemberian para hamba-Nya. Dia memfirmankan perihal pengorbanan adalah demi ganjaran bagi hamba itu sendiri. Dan, demikianlah pula keadaan para Nabi Allah. Semangat pengorbanan-pengorbanan yang diciptakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud (as) terus nampak tumbuh. Orang-orang yang berasal dari kejauhan mempersembahkan pengorbanan-pengorbanan dan contoh-contoh hujan gerimis dan lebat telah diperhatikan. Hujan karunia terus meningkatkan sumber daya mereka.

Nazhim *Waqf-e-Jadid* dari India pergi ke Gujarat, suatu wilayah di sana, pada 2010. Dia berjumpa dengan seorang kawan Jemaat yang dia ketahui kondisi keuangannya dan menginginkannya agar meningkatkan janjinya dari 13.000 rupiah. Dia segera memberinya cek sebesar 55.000 rupiah. Dia dianugerahi dengan keuntungan simpanannya yang terblokir sejumlah 210.000 rupiah.

Inspektur *Waqf-e-Jadid* kita menyarankan seorang anggota yang telah 10 tahun baiat di Koimbatore, Tamil Nadu berjanji sebesar 30.000 rupiah. Dia menjawab dengan janji 50.000 rupiah. Dia akhirnya membayar 100.000 rupiah untuk perjanjian Tahrik Jadid dan *Waqf-e-Jadid* keduanya pada bulan Ramadhan tahun itu.

Syaikh Mahmud Daud, Inspektur *Waqf-e-Jadid* Wilayah Bengal menulis laporan mengenai seorang Ahmadi baru. Dia pengajar di sebuah madrasah. Selanjutnya, ia mengikuti pelatihan muallimin dan membayar candah 500 rupiah. Allah memberinya karunia. Candahnya menjadi 5.000 rupiah. Ia berkata, "Dulu sebelum baiat saya makan dari pintu rumah orang lain. Sekarang orang lain makan dari meja makan saya. Sebelumnya tidak berharta. Sekarang berharta."

Lebih dari setengah anggota di Jemaat Koimbatore, Tamil Nadu, yang kebanyakan para Ahmadi baru baiat antara 10 dan 15 tahun lalu, telah ikut andil dalam gerakan Al-Wasiat.

Ada banyak contoh pengorbanan harta juga yang disampaikan dari Afrika. Laporan dari Tn. Amir Jemaat Gambia tentang seorang Ahmadi miskin bernama Tn. Fodayba Colley. Tn. Amir Jemaat Benin menulis laporan mengenai Jemaat Avrakame. Muballigh dari Nigeria mengisahkan perihal Ny. Aswat Habib, seorang perempuan Ahmadi dari Jemaat Lokojah dan juga dari wilayah Wedgo, Tn. Diallo Seko, seorang Ahmadi baru.

Tn. Amir Burkana Faso menulis laporan perihal Tn. Hema Yusuf, seorang anggota dari wilayah Gava, Burkina Faso. Beliau hanya memiliki 3.000 francs dalam sakunya dan berada dalam kesukaran. Dia pergi ke rumah misi. Dia teringat dengan janji *Waqf-e-Jadid*-nya. Dia memberikan 3.000 francs atas janjinya. Hari yang sama, seseorang memberinya 300.000 francs yang menjadikannya meningkat dalam keimanan kepada Allah dan mengakhiri kesulitan-kesulitan hartanya. Kemudian, mengenai laporang Muballigh wilayah Banfora tentang pengorbanan harta Tn. Sawadogo.

Niger adalah sebuah negara miskin dan penduduknya sering konflik. Mereka tidak membiasakan diri memberikan sesuatu milik mereka. Tetapi, suatu karunia khas Tuhan bahwa segera setelah tabligh Ahmadiyah sampai ke sana dan sistem pengorbanan harta diperkenalkan, hasilnya, orang-orang perhatian dalam hal pengorbanan harta. Orang-orang desa yang telah ditablighi serta menjadi Jemaat, mulai membayar candah. Muballigh di sana melaporkan bahwa seratus persen cabang-cabang di Niger berpartisipasi dalam *Waqf-e-Jadid*. Tahun lalu, pejanji sejumlah 1.478 anggota telah berpartisipasi. Tahun ini, anggota Jemaat di sana meningkat menjadi 17.608 orang yang berpartisipasi dalam *Waqf-e-Jadid*. Artinya, peningkatan jumlah pejanji ialah 16.228 orang.

Seorang anggota Ahmadiyah di Lagos, Tn. Al-Haaji Ibrahim al-Hasan membangun sebuah masjid dan rumah. Dia melihat dalam mimpi bahwa para Khalifah Hadhrat Masih Mau'ud (as) datang mengunjungi konstruksi baru satu persatu yang disokong sendiri oleh Hadhrat Masih Mau'ud (as) pada akhirnya. Beliau menganjurkannya untuk memberikan sebuah rumah tingkat kepada Jemaat. Dia memutuskan untuk memberikan seluruhnya kepada Jemaat dan sejumlah besar uangnya juga.

Muballigh di wilayah Noce, Togo menulis laporan bahwa para penentang datang ke sebuah Jemaat sembari membawa dana yang banyak. Mereka memberitahu Jemaat, "Orang-orang Ahmadiyah meminta kontribusi-kontribusi (iuran) dari kalian, sedangkan kami membawa perbekalan-perbekalan buat kalian." Para Ahmadi menjawab, "Kalian menyelewengkan kami dari keimanan, sedangkan orang-orang Ahmadiyah memperkuat keimanan kami. Kami miskin, tapi seberapa kecilnya yang kami punya, kami sumbangkan."

Pendek kata, inilah orang-orang yang demi ridha Allah Ta'ala, mereka melakukan berbagai jenis pengorbanan baik kecil maupun besar. Allah Ta'ala lipatgandakan ganjaran bagi mereka sebagaimana janji-Nya. Semangat pengorbanan bukan hanya tetap ada dalam Jemaat, bahkan semakin maju dan bertambah. Bukan hanya para Ahmadi lama, melainkan juga para Ahmadi baru pun berperan serta.

Gerakan *Waqf-e-Jadid* awalnya hanya untuk Pakistan. Artinya, hanya para Ahmadi Pakistan yang berperan serta. Pada masa Khalifatul Masih IV rh, itu menjadi gerakan seluruh

dunia. Maksud utama pemungutan gerakan keuangan *Waqf-e-Jadid* dari negara-negara kaya atau negara-negara Barat dan negara maju lainnya ialah guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan Jemaat di India dan Afrika yang senantiasa meningkat. Juga untuk banyak Jemaat yang terdapat para Mubayyi' baru yang belum memenuhi nizam keuangan secara baik. Gerakan ini memenuhi keperluan dan pengeluaran mereka contohnya pembangunan masjid-masjid dan lain sebagainya. Sekarang, para anggota dari negara-negara tersebut juga sedang maju dalam pengorbanan-pengorbanan sehingga dapat memenuhi kebutuhan lokal. Namun, dari segi lainnya, kebutuhan meluas karena misi-misi baru sedang dibuka, masjid-masjid sedang dibangun dan literatur sedang diterbitkan. Kontribusi-kontribusi dari Jemaat-Jemaat di negara Barat sedang menyokong bukan hanya lokal, tetapi juga negara-negara miskin. Jemaat seluruhnya sedang mempresentasikan gambaran hujan lebat dalam hal pengorbanan.

Waqf-e-Jadid tahun ke-53 telah berakhir pada 31 Desember 2010. Kontribusi-kontribusi selama tahun ke-53 sebanyak 4.183.000 British pound, meningkat 664.000 (Enam ratus enam puluh empat ribu) dari tahun sebelumnya. Sepuluh penyumbang tertinggi adalah Pakistan, United States (Amerika Serikat), United Kingdom, Jerman, Kanada, India, Australia, **Indonesia**, Belgia dan Switzerland. United Kingdom meningkat 100.000 pound, sedangkan Jerman meningkat lebih dari 200.000 euro. Amerika Serikat unggul dalam kontribusi perseorangan dengan 81 pound per orang, diikuti oleh Switzerland dengan 48 pound per orang. Ireland, United Kingdom dan Jepang posisi selanjutnya dalam rangking per orang. Ghana unggul di Afrika, diikuti oleh Nigeria dan lain-lain. Lahore, Karachi dan Rabwah unggul di Pakistan. Los Angeles East, Inland Empire, Silicon Valley, Chicago West dan Boston unggul di United States. Laporan-laporan harus dipisahkan antara dewasa dengan anak-anak.

Tn. Hidayatullah Hubsch meninggal dunia hari Minggu pada 4 Januari 2011. Beliau lahir pada 1946. Beliau seorang anggota Ahmadiyah Jerman yang terkemuka. Beliau menikah pada 1974 dengan seorang wanita Mauritius dan mempunyai seorang putri dari pernikahan itu. Istri beliau wafat pada 1989. Kemudian, beliau menikah untuk yang kedua kalinya dengan putri seorang Darweisy, Tn. Said Ahmad Mahaar dan memperoleh 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Beliau seorang Ahmadi yang setia dan tulus. Saat sedang berada di rumah mertuanya, beliau melihat percikan cahaya datang dari belakang dan jatuh di atas sebuah buku diantara banyak buku yang berada di depan beliau. Itu adalah terjemahan Al-Quran Suci. Beliau pergi mencari sebuah masjid dan beliau tiba di masjid Nur milik Ahmadiyah Frankfurt. Di sana, beliau bertemu dengan muballigh kita yang telah almarhum, Tn. Masood Jhelumi.

Beliau menjadi seorang Muslim Ahmadi pada tahun 1969. Hadhrat Khalifatul Masih III rha menamai beliau Hidayatullah. Almarhum *mulaqat* dengan beliau *rha* pada 1970 saat beliau *rha* berkunjung ke Frankfurt, Jerman. Amir Jemaat Muslim Ahmadiyah Jerman menjadi seorang Muslim Ahmadi melalui tabligh almarhum. Beliau telah menterjemahkan pidato-pidato para Khalifah Hadhrat Masih Mau'ud (as) ke dalam bahasa Jerman. Beliau adalah pribadi yang sederhana dan mukhlis. Beliau memperoleh keyakinan kepada Allah, keimanan, kepercayaan, kesetiaan, cinta dan ketulusan. Beliau mencintai Khilafat dan tidak membeda-bedakan orang. Beliau rajin shalat Tahajjud. Beliau mengundang saya ke

rumahnya dan menunjukkan perpustakaanya. Beliau sangat gembira, karena saya berkunjung kepadanya.

Beliau menulis banyak buku tema Islam dalam bahasa Jerman. Beliau adalah sekretaris pers Jemaat Jerman dalam waktu lama. Beliau seorang ‘alim (cendekia). Beliau meninggalkan harta benda berupa literatur di Jerman berkaitan dengan materi-materi pendidikan. Beliau menulis nazm dalam bahasa Jerman. Beliau mengajar bahasa Jerman di Jamiah sebelum beliau wafat. Dua belas buku beliau telah diterbitkan di luar Jemaat termasuk nazm beliau. Beliau menulis kira-kira 120 selebaran. Beliau mempunyai kontak dengan para jurnalis. Beliau ikut ambil bagian dalam *talk show* dan program-program televisi.

Enam belas surat kabar Jerman memberitakan kewafatan beliau termasuk satu buah surat kabar nasional berjangkauan luas. Artikel-artikel berita banyak menyebut beliau sebagai pribadi Muslim paling terkenal di Jerman. Menteri urusan-urusan agama di provinsi Hessen mengomentari kewafatan beliau, “Almarhum adalah seorang pribadi paling terkenal dalam urusan mengenai agama Islam.” Frankfurt Neu Presse menulis, “Beliau (almarhum) adalah seorang penyair dan Muballigh Islam.” Peraih Nobel bidang Sastra, Tn. Gunter Grass memasukkan almarhum kedalam kelompok penulis besar.

Dalam nazm terakhir yang beliau susun, beliau mengungkapkan syukur dengan sangat santun dan hormat kepada Nabi Muhammad saw dengan mengatakan, “Aku dipermuliakan oleh Allah berkat diri engkau dengan menerima agama yang benar dan mengikuti jalan yang lurus.” Semoga Allah Ta’ala meninggikan derajat-derajat almarhum.

Orang-orang Ahmadiyah Jerman harus mengikuti jejak langkah beliau dan menguraikan secara rinci keunggulan Islam.

Matahari gerhana pada hari yang sama. Kewafatan beliau tidak bisa direlasikan dengan gerhana. Ada gerhana matahari pada waktu Ibrahim, putra Rasulullah saw Beberapa orang Islam mencoba untuk mengkaitkannya. Rasulullah saw bersabda, **“ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَخْسِفَانِ ”** *innasy syamsa wal qamara laa yakhsifaani li-mauti ahadin wa laa li hayaatihi, walakinnahumaa ayaataani min ayaatiLlaahi, fa-idza raitumuuha fashalluu.*’ - “Matahari dan bulan tidak bergerhana karena hidup atau matinya seseorang. Gerhana adalah salah satu dari sekian banyak tanda-tanda Allah. Jika kalian menyaksikannya, hendaklah bangun dan berdoa (shalat gerhana).”¹⁵ Oleh karena itu, tiap kali menyaksikan gerhana, tugas kita adalah melaksanakan cara yang telah disebutkan oleh Hadhrat Rasulullah saw ini yaitu shalat gerhana baik gerhana bulan maupun matahari. Selain itu, saya hendak menggerakkan Jemaat untuk memanjatkan doa. Kemarin para penentang Jemaat menembaki para Ahmadi di Mardan. Akibatnya, seorang pemuda Ahmadi berusia 25 tahun, Wajih Ahmad Nu’man, terluka dalam upaya pencyahidan (percobaan pembunuhan) itu.

15 Shahih al-Bukhari, Kitab al-Kusuuf (gerhana), bab ash-shalaat fi kusuufisy syams (shalat ketika gerhana matahari), riwayat ibn Umar.

Kemuliaan Pengorbanan Harta dan Tahun Baru Waqf-e-Jadid 2012

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*

tanggal 6 Sulh 1391 HS/Januari 2012 di Masjid Baitul Futuh, London.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى نُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

'Lan tanaalul birra hattaa tunfiqiu mimmaa tuhibbuuna wa maa tunfiqiu min syai-in fa innallaha bihi 'aliim' - “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan di jalan Allah sebagian dari apa yang kamu cintai; dan apapun yang kamu belanjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.” (Surah Ali Imran, 3: 93)

Birr artinya *a'la qism ki neiki* (kebaikan yang tertinggi mutunya) dan *birr* juga berarti *kaamil neiki* (kebaikan yang sempurna), sebagaimana telah saya sebutkan dalam terjemahan tersebut. Jadi, seorang beriman sejati yang selalu mencari-cari jalan untuk meraih ridha Allah *Ta'ala*, ia berusaha meraih mutu (kualitas, standar tinggi) kebaikan-kebaikan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah *Ta'ala*. Pada satu segi Al-Qur'anul Karim menyebutkan tentang pelbagai corak dan berbagai jenis kebaikan untuk meraih *qurb* (kedekatan dengan) Allah *Ta'ala* dan pengarahannya perhatian ke arah tersebut, sementara di segi lainnya membicarakan tentang membelanjakan harta, berbagai *skill* (keahlian) dan apa pun di jalan Allah *Ta'ala* yang juga pasti ditetapkan sebagai kebaikan.

Ayat-ayat tersebut juga menyatakan pembelanjaan sesuatu di jalan Allah *Ta'ala* sebagai amal kebaikan yang sangat tinggi mutunya. Allah *Ta'ala* berfirman, “Apa saja baik itu harta-benda atau pun sesuatu yang kamu cintai itu kamu belanjakan di jalan Allah *Ta'ala* baru akan disebut satu kebaikan yang tinggi mutunya.” Tidak diragukan lagi, sekalipun Allah *Ta'ala* mengganjar setiap kebaikan yang dilakukan manusia demi meraih ridha-Nya, tetapi ganjaran yang sangat baik baru dapat diperoleh jika benda atau barang yang paling baik itu dikorbankan di jalan Allah *Ta'ala*.

Hamba yang paling dicintai oleh Allah *Ta'ala* adalah dia yang demi ridha-Nya berusaha meraih mutu tinggi kebaikan-kebaikan dan untuk mencapai itu ia tidak merasa sayang menyerahkan barang-barang yang paling baik dan paling dicintainya di jalan Allah *Ta'ala*.

Pendek kata, iman yang benar, kebaikan yang sebenar-benarnya serta pengorbanan yang berkualitas tinggi baru akan diketahui bila sesuatu yang dikorbankan itu adalah yang paling disukai dan dicintai. Orang beriman senantiasa siap sedia mengorbankan segala sesuatu demi kekuatan dan keselamatan iman dan bagi seorang beriman hakiki hendaknya selalu siap sedia. Seorang beriman sejati juga setiap waktu selalu merindukan kesempatan meraih mutu kebaikan yang tinggi.

Beberapa hadits menyebutkan tentang ayat ini bahwa, “Ketika ayat ini turun [kepada Nabi saw] seorang sahabat bernama Abu Talhah r.a. datang kepada Nabi saw dan berkata, ‘Sesungguhnya harta saya terbaik dan paling saya sukai adalah [sebuah sumur, biasanya dikelilingi oleh tanam-tanaman yang dinamai] Bairuha dan sesungguhnya itu saya sedekahkan (dermakan) di jalan Allah *Ta’ala*.’ Hadhrat Rasulullah saw senang sekali mendengar hal itu. Kemudian beliau saw juga menjelaskan mengenai bagaimana membelanjakan hasilnya untuk pengorbanan di jalan Allah.”¹⁶ Singkatnya, para sahabat setiap waktu merindukan kesempatan, “Kapankah suatu perintah untuk melakukan kebaikan akan kami terima dan untuk melaksanakannya kami akan menyatakan keimanan, keikhlasan, penuh kesetiaan dan pengorbanan.”

Hadhrat Rasulullah saw menyatakan sangat kagum kepada orang-orang yang membelanjakan harta di jalan Allah *Ta’ala*. Nampak oleh kita tidak terhitung banyaknya para sahabat *ridhwaanullahu ‘alaihim* yang memperoleh taraf atau tingkat tersebut [standar tinggi dalam pengorbanan harta mereka] yang membelanjakan harta di jalan Allah *Ta’ala* secara sembunyi-sembunyi ataupun secara terang-terangan juga. Mereka membelanjakan hartanya di jalan Allah secara diam-diam dan secara terbuka juga agar mereka meraih nilai pengorbanan yang dikehendaki Allah *Ta’ala*. Allah *Ta’ala* juga mengetahui niat (motivasi) pengorbanan mereka dan kemudian Allah *Ta’ala* membalasnya dengan anugerah yang tidak terbatas.

Suatu waktu terjadi bahwa orang (sahabat) yang memberikan [pengorbanan] sederhana telah menjadi pemilik harta berjumlah jutaan. Semakin melimpah harta kekayaan mereka semakin meningkat kecemerlangan iman mereka sehingga tidak ada rasa berat dan takut sedikitpun untuk mengorbankan harta kekayaan mereka itu di jalan Allah *Ta’ala*. Mereka betul-betul telah memahami bahwa semakin banyak membelanjakan harta di jalan Allah *Ta’ala* semakin banyak menerima anugerah pembalasan dari pada-Nya. Tujuh ratus kali lipat bahkan lebih banyak lagi dari itu. Allah *Ta’ala* tidak pernah berhutang kepada siapapun. Dan, hal yang paling penting dari semua itu adalah bahwa *quwwat qudsi* Hadhrat Rasulullah saw telah menciptakan revolusi rohani dalam diri mereka sehingga mereka selalu berpikir bagaimana usaha yang harus dilakukan agar kecintaan dan ridha Allah *Ta’ala* dapat diraih lebih banyak lagi. Itulah yang menjadi tujuan dari usaha mereka yang selalu mereka lakukan. Kehidupan para sahabat telah menjadi saksi bahwa maksud dan tujuan itu telah mereka raih dengan sebaik-baiknya; untuk itu mereka telah berupaya keras dan mereka telah meraih tanda bukti ridha Allah *Ta’ala*.

16 Shahih al-Bukhari, Kitab at-Tafsir bab lan tanaalul birra hatta...: [(بئر تُسمى)]: إِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ (بئر تُسمى) . . . فَسُرَّ رَسُولُ اللَّهِ [بئيرحاء وإئها صدقة لله].

Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda mengenai para sahabat *radhiyallahu 'anhum* itu, “Apakah para sahabat yang mulia itu telah meraih kedudukan seperti itu dengan gratis (cuma-cuma)? Berapa banyak biaya harus dikeluarkan dan betapa banyak kesulitan yang harus dipikul untuk memperoleh pangkat dalam kehidupan duniawi. Pergilah ke mana saja, niscaya akan didapati bahwa tidak akan ada suatu kedudukan kecil sekalipun yang membuat hati tenteram dapat diperoleh tanpa melakukan suatu usaha. Karena itu, pikirkanlah! Pangkat [Gelar] "رضي الله عنهم" *radhiyallahu 'anhum* – “Allah meridhai mereka” yang menjadi tanda ketenangan dan ketenteraman hati serta sebuah bukti ridha Allah *Ta'ala* itu apakah telah mereka peroleh dengan mudah?” Beliau bersabda, ”Sebenarnya ridha Allah *Ta'ala* yang menjadi kegembiraan hakiki itu tidak dapat diraih tanpa menanggung kesulitan-kesulitan sementara dengan sabar dan tabah. Tuhan tidak dapat ditipu. Selamat sejahteralah mereka yang tidak menghiraukan kesulitan demi meraih ridha Allah *Ta'ala*, sebab kegembiraan kekal dan cahaya ketenteraman abadi hanya dapat diperoleh orang-orang beriman setelah melewati kesulitan-kesulitan yang sifatnya sementara itu.”¹⁷

Hadhrat Masih Mau'ud (as) telah Allah *Ta'ala* utus ke dunia untuk perbaikan dunia pada zaman ini dan untuk mendekatkan dunia kepada-Nya. Dengan menyaksikan teladan para sahabat *radhiyallahu 'anhum*, beliau (as) menjelaskan kepada kita, “Kehidupan suci mereka [para sahabat ra] itu adalah contoh bagi kita semua. Berusahalah berjalan diatas langkah-langkah mereka. Jika kalian betul-betul mengikuti langkah mereka pasti kalian akan menjadi orang-orang yang mampu melakukan kebaikan-kebaikan dan menjadi peraih ridha Allah *Ta'ala*.” Dan kemudian kita menyaksikan dalam sejarah Jemaat Ahmadiyah bahwa berkat tarbiyyat langsung dari Hadhrat Masih Mau'ud a.s terdapat ribuan anggota Jemaat yang selalu siap sedia mengorbankan segala harta milik mereka di jalan Allah *Ta'ala* semata-mata demi meraih ridha-Nya. Berkat pengorbanan-pengorbanan dan semangat iman mereka itu tahap kemajuan Jemaat terus berkembang setiap hari. Di zaman Hadhrat Masih Mau'ud (as) juga orang-orang yang mendapat karunia bergaul dengan beliau (as) sangat memahami terhadap amanat yang disampaikan oleh beliau (as) ini bahwa pintu kebaikan begitu sempit.

Beliau (as) bersabda, “Pintu kebaikan itu sempit sekali. Maka ingatlah baik-baik dalam otak kalian bahwa seseorang tidak akan dapat masuk ke dalamnya dengan hanya membelanjakan sesuatu yang tidak ada nilainya. Sebab dari *nash* [firman Tuhan ini] sangat jelas sekali, لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ *'Lan tanaaluul birra hattaa tunfiqou mimmaa tuhibbuun'* – [“Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai...” (Ali Imran 93).] Selama kalian tidak membelanjakan sesuatu yang sangat kalian sukai dan cintai, kalian tidak akan memperoleh derajat yang dicintai dan disukai dari Allah *Ta'ala*.”¹⁸

Setelah memahami betul perkara itu, para sahabat, yang merupakan sahabat Hadhrat Masih Mau'ud (as) selalu menunggu-nunggu kesempatan menyerahkan pengorbanan harta milik mereka. Mereka senantiasa memohon doa kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as) agar mereka mampu memperoleh kebaikan yang bermutu tinggi. Mereka juga berusaha keras

17 Malfuuzhaat jilid awwal (I) halaman 47, edisi 2003, Terbitan Rabwah.

18 Malfuuzhaat jilid awwal (I) halaman 47, edisi 2003, Terbitan Rabwah.

sekali untuk itu dan kemudian mereka menyaksikan turunnya karunia-karunia Allah *Ta'ala* atas mereka. Pada kesempatan ini saya kemukakan satu dua contoh, sebagai berikut: [1] **Hadhrat Sufi Nabi Bakhsy Shahib radhiyallahu ‘anhu Muhajir Qadian** menjelaskan, “Pada suatu hari ketika saya menghadiri Jalsah Salanah saya berkata kepada Hadhrat Masih Mau’ud as, ‘Hudhur, saya ingin berbicara dengan Hudhur secara terpisah.’ Beliau (as) bersabda, ‘Mari masuklah ke dalam [kamar]!’ Kebetulan pintu juga terbuka dan beberapa orang teman saya dan anggota Jemaat ikut juga masuk ke dalam. Saya berkata, ‘Hudhur, ayah saya berkata, “Kami memberi pendidikan sangat baik kepada anak kami ini. Namun semenjak ia mulai bekerja tidak ada pengkhidmatan yang ia lakukan terhadap kami.”’

(Saya ceritakan kepada Hudhur (as) bahwa ayah saya telah menyekolahkan anaknya [yaitu saya] sampai tamat dan sekarang sudah pun mulai bekerja, namun anaknya ini tidak berkhidmat kepadanya, tidak/belum membalas jasa kepadanya.) “Dan istri saya juga berkata, ‘Engkau seorang Ahmadi yang baik, perhiasan yang pernah saya miliki telah engkau jual.’” (Ayahnya dan istrinya juga mengeluh.) Selanjutnya saya berkata kepada Hudhur as, ‘Di sini saya lihat murid-murid Hudhur menyerahkan pengorbanan ribuan Rupees dalam rangka berkhidmat terhadap Jemaat ini. Hudhur, doakanlah saya semoga Allah *Ta'ala* memberi gaji dua atau tiga kali lipat agar saya dapat berkhidmat kepada Hudhur.’

‘Dari satu segi, ayah mengeluh katanya anak sudah mendapat pendidikan tinggi dan sudah bekerja tapi tidak berkhidmat kepada saya. Istri saya juga mengeluh bahwa saya tidak memberi apa-apa kepadanya, sedangkan perhiasan pun telah diambil dan dijual. Hudhur, saya menyaksikan orang-orang sedang giat berkhidmat dan saya menyaksikan orang-orang berdatangan menyerahkan pengorbanan ribuan Rupees kepada Jemaat. Hudhur, berdoalah semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada saya juga untuk berkhidmat seperti itu kepada Jemaat.’ Setelah mendengar semua perkataan saya itu Hadhrat Masih Mau’ud (as) bersabda, ‘Baik sekali, kami akan mendoakan anda, ingatkanlah saya selalu untuk itu.’

Pada waktu itu gaji saya 55 Rupees setiap bulan. Setelah itu ketika pergi ke Lahore saya mengirim sepucuk surat kepada Hudhur mengingatkan beliau agar berdoa untuk saya. Tidak lama setelah itu saya menerima tawaran bekerja di *Ugandan Railway* (Jawatan Kereta Api Uganda, Afrika) dengan gaji 120 Rupees ditambah 35 Rupees sebagai tambahan. Ketika saya mulai bekerja dan menerima gaji pertama saya kirim segera semua gaji itu kepada Hudhur (as) sebagai *nazranah* yaitu hadiah yang telah saya niatkan sebelumnya kepada Jemaat. (dibelanjakan sebagai candah bagi Jemaat) Selama tinggal di Uganda, saya menerima gaji tiga kali lipat dari gaji yang pertama saya terima. Hal ini adalah mukjizat pengabulan doa beliau as”¹⁹

[2] Kemudian seorang sahabat, Hadhrat Tn. Munsyi Zhafr Ahmad melalui Tn. Mian Muhammad mengatakan bahwa **Tn. Choudhri Rushtam Ali Khan almarhum** bekerja sebagai *Railway Inspector* (Inspektur Jawatan Kereta Api). Beliau menerima gaji setiap bulan 150 Rupees. Beliau sangat mukhlis dan bagi Jemaat kita beliau seorang yang patut diingat,

19 Register Riwayaat Shahabah radhiyallahu ‘anhum ghair mathbu’ah rejister number 15 halaman 105 riwayat Hadhrat Shufi Nabi Bakhsy Shahib ra.

dikenang. Dari gaji 150 Rupees itu beliau ambil 20 Rupees keperluan keluarga beliau sendiri dan selebihnya (130 Rupees) beliau serahkan semua kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Beliau melakukannya tiap bulan.²⁰ Selanjutnya perhatikanlah bagaimana Hadhrat Masih Mau'ud (*as*) menanamkan pengertian sembari membangkitkan semangat orang-orang miskin juga agar mengkhidmati agama dan memberikan pengorbanan. Hati orang-orang miskin yang tidak mempunyai penghasilan juga tergugah. Mereka miskin, banyak anak dan biaya untuk kehidupan sehari-hari juga tidak mencukupi namun bagaimana mereka telah memberikan pengorbanan.

[3] Hadhrat Tn. Qazi Qamaruddin *radhiyallahu 'anhu* menceritakan peristiwa-peristiwa tentang Tn. Sa'in Diwan Syah, "Saya pernah beberapa kali bertanya kepada Tn. Sa'in, 'Anda pergi ke Qadian Syarif apakah karena ada pekerjaan yang tertentu di sana?'" [Hal demikian ditanyakan karena] apabila Tn. Sa'in pergi ke Qadian selalu melewati kampung beliau dan bermalam di situ. Tn. Sa'in tinggal di Narowal dan selalu melewati kampung beliau (Qazi Qamaruddin) apabila Tn. Sa'in Diwan pergi ke Qadian. Beliau jalan kaki dari Narowal ke Qadian yang jarak tempuhnya sekurang-kurangnya 100 mil jauhnya. Beliau bertanya, "Apakah tuan (Tn. Sa'in) pergi ke Qadian karena ada sesuatu yang dikerjakan di sana atau karena semangat kecintaan untuk *mulaqat* (berjumpa dengan Masih Mau'ud *as*)? Tn. Sa'in berkata, "Karena saya seorang *gharib* (miskin) tidak bisa membayar candah. Oleh karena itu saya pergi ke Qadian untuk merajut anyaman *caarpaay* (tempat tidur terbuat dari kerangka kayu alasnya berupa anyaman dari tali) untuk *mehmaan khaamah* (tempat penginapan tamu, *guest house*) supaya dengan melakukan demikian terbayarlah candah saya." Jadi, di Langgar Khana banyak *caarpaay* yang alasnya harus dirajut, itulah pekerjaan saya di sana, dari hasil pekerjaan itu terbayarlah candah saya.²¹

Inilah dua-tiga contoh yang telah saya kemukakan. Demikianlah, standar pengorbanan-pengorbanan mereka yang telah diperoleh berkat bergaul dan mendengar nasihat-nasihat Hadhrat Masih Mau'ud (*as*) dan terdapat riwayat seperti itu yang tak terhitung (sangat banyak). Akan tetapi mengingat waktu yang sempit saya menerangkan kisah beberapa orang sahabat saja. Dan saya hendak menyampaikan hal itu dan dengan mengemukakannya hati kita dipenuhi dengan puji syukur kepada Allah *Ta'ala* dan kita harus selalu bersujud di hadapan Allah *Ta'ala* lebih banyak daripada sebelumnya.

Hal demikian (sujud syukur dikarenakan) Jemaat yang telah ditegakkan oleh Allah *Ta'ala* dengan perantaraan Hadhrat Masih Mau'ud (*as*) ini untuk menghimpun dunia di bawah naungan bendera Hadhrat Rasulullah *saw*; di dalamnya (di dalam Jemaat) terdapat standar pengorbanan-pengorbanan yang tinggi, standar untuk mengorbankan harta milik yang sangat mereka sukai dan cintai di jalan Tuhan, yang tidak akan berhenti bersamaan dengan masa kehidupan para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud (*as*) (akan berlanjut terus setelah masa sahabat). Bukan hanya berjalan satu atau dua generasi saja melainkan sampai melewati masa

20 Register Riwayaat Shahabah *radhiyallahu 'anhum ghair mathbu'ah* rejister number 13 halaman 360 riwayat Hadhrat Munsyi Zhafr Ahmad Shahib ra.

21 Register Riwayaat Shahabah *radhiyallahu 'anhum ghair mathbu'ah* rejister number 2 halaman 96 riwayat Hadhrat Munsyi Zhafr Ahmad Shahib ra.

lebih dari seratus tahun juga dengan karunia Allah *Ta'ala* semangat dan keikhlasan berkorban tetap berdiri tegak di dalam Jemaat. Bahkan, lebih hebat dari itu di berbagai negara di dunia nampak gejolak semangat di dalam hati para Ahmadi baru untuk mengorbankan harta milik yang sangat mereka cintai di jalan Allah *Ta'ala*.

Pada masa kini saat manusia membelanjakan harta kekayaan mereka untuk berfoya-foya demi kepuasan dan kesenangan duniawi, para Ahmadi mengorbankan harta mereka demi kepentingan agama. Pengorbanan para Ahmadi itu menurut pendapat saya cukup sebagai bukti kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud (as) untuk membuka mata dunia. Di Asia, Eropa, Afrika, Amerika, di setiap tempat di dunia nampak pemandangan pengorbanan ini. Orang-orang yang menyerahkan pengorbanan-pengorbanan. Mereka berusaha keras untuk memahami amanat Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan mengamalkan sepenuhnya. Jadi, selama kita mendahulukan kepentingan agama dari kepentingan duniawi, usaha-usaha ini akan berlanjut secara terus-menerus, musuh tidak akan mampu menghadang atau menggoncang kita sedikitpun. *Insha Allah*.

Untuk menambah kesegaran iman kita pada hari ini saya akan menyampaikan beberapa kisah pengorbanan para anggota Jemaat. [1] Peristiwa pertama, saya ambil dari laporan **Nazim Maal (pengurus keuangan) bagian Waqf-e-Jadid India**. Katanya, “*Khaksaar* (saya) bersama inspektur *Waqf-e-Jadid* pergi melakukan *daurah* (kunjungan dinas keJemaatan) ke Jemaat Kerwalai di daerah Kerala untuk menyusun anggaran *Waqf-e-Jadid*. Tatkala sudah sampai lalu berjumpa dengan seorang kawan yang mukhlis. Katanya, ‘Saya baru saja memulai membuka usaha furniture. Tahun ini saya berjanji akan membayar 400 ribu Rupees. Selain dari itu apabila saya mendapat keuntungan dari bisnis saya ini maka akan saya bayar 10% lagi dari *income* (penghasilan) saya untuk *Waqf-e-Jadid*.’ Dengan karunia Allah *Ta'ala* bisnis barunya itu berjalan dengan baik. Ia berpesan kepada isterinya untuk memisahkan uang candah dari pendapatannya setiap hari. Setelah satu tahun ketika dihitung ternyata telah terkumpul 550 ribu Rupees untuk candah *Waqf-e-Jadid* itu kemudian langsung dibayarkan. Ia berkata, ‘Untuk tahun depan akan saya tingkatkan lagi dari 10% menjadi 25 % untuk candah *Waqf-e-Jadid*.’”

(2). Setelah itu **dari India juga Tn. Inspektur Waqf-e-Jadid** menjelaskan, “Di bulan Maret 2011 saya berkunjung ke Jemaat Bethari untuk menyusun *tasykhish budget* (anggaran perorangan) perjanjian *Waqf-e-Jadid*. Di sana ketika diberi anjuran dan keterangan (memperdengarkan kisah-kisah) kepada seorang ibu mengenai peristiwa-peristiwa bagaimana kaum wanita Muslim dan Ahmadi telah mengorbankan jiwa dan harta maka beliau ini telah menuliskan perjanjian sejumlah satu bulan gaji beliau (untuk *Waqf-e-Jadid*). Beliau itu hanyalah seorang guru biasa dan sederhana dan tidak menerima banyak gaji setiap bulan dan beliau menuliskan perjanjian 5000 Rupees gaji sebulan penuh.

Saya lalu pergi ke rumah bapak perempuan itu. Beliau Sadr (ketua) Jemaat di sana. Ketika diberitahu kepadanya, ‘Anak bapak sangat banyak berkorban.’ Tiba-tiba beliau menangis karena terharu bercampur gembira kemudian dipanggil anak beliau perempuan paling besar dan dikatakan kepadanya, ‘Adik engkau begitu banyak berkorban, engkau lebih besar dari dia sekarang apa yang akan engkau lakukan?’ Anak beliau itupun segera

menuliskan perjanjiannya dengan menambah seribu rupees lebih besar dari adiknya itu sambil berkata, ‘Saya sebagai kakaknya lebih besar darinya dan perjanjian saya pun seribu lebih besar dari perjanjiannya.’

Kemudian sekarang bagaimana orang-orang Ahmadi yang belum lama masuk ke dalam Jemaat, dengarlah ceritanya ini. **(3). Tn. Amir Jemaat Mali (Afrika Barat)** melaporkan, “Seorang kawan Jemaat kita, Tn. Tarabare bekerja di *Union Council*. Beliau sangat rajin dan teratur membayar candah dan tidak mau ketinggalan dalam pengorbanan lainnya juga. Beliau memberitahukan, ‘Untuk pekerjaan di bidang sensus telah dibentuk sebuah tim terdiri dari 32 orang dan dikatakan bahwa pekerjaan harus dilakukan selama sebulan terus-menerus sampai selesai tanpa libur walaupun sehari. Sebagai imbalannya setiap orang dibayar 100.000 Franc Siva. Setelah menandatangani perjanjian, pekerjaan pun mulai dilaksanakan. Ketika pekerjaan itu tinggal enam hari lagi akan selesai, di wilayah saya, Fana Region, akan diadakan Jalsah Salanah.’

‘Pada mulanya berpikir untuk menyampaikan kepada Jemaat adanya uzur (halangan) dan tidak mengikuti Jalsah. Namun tiba-tiba timbul dalam pikiran saya bahwa pekerjaan Jemaat harus didahulukan bahkan saya sudah berjanji untuk mengutamakan pekerjaan Tuhan diatas semua pekerjaan lain. Sekarang biar saya tidak mendapat uang yang 100.000 Franc Siva itu.’ Kemudian beliau berkata, ‘Demi mengikuti program Jalsah saya tinggalkan pekerjaan itu. Kerabat kerja kerja mulai memaki saya, “Mengapa kamu menyia-nyiakan uang dengan meninggalkan pekerjaan itu?” Katanya, ‘Seminggu setelah Jalsah ketika kembali ke tempat kerja itu, Wali Kota di sana berkata kepada saya, “Anda telah melanggar janji kemudian meninggalkan pekerjaan. Tetapi timbul di dalam pikiranku bahwa anda pergi karena Allah *Ta’ala*. Oleh sebab itu telah saya simpan 100.000 Franc Sifa bagian anda, sekarang ambillah uang itu dari saya.”

Setelah itu Wakil Walikota yang menjadi pengawas pekerjaan, memanggil saya pula dan berkata dengan nada yang sama, “Walaupun anda telah pergi meninggalkan pekerjaan, namun timbul dalam pikiran saya uang 100.000 Fr Sifa itu harus saya simpan untuk diberikan kepada anda, ambillah sekarang uang ini.” Ketika saya bertemu orang yang bekerja di bagian keuangan di kantor itu, diapun berkata dengan nada yang sama pula katanya, “Oleh karena anda tidak ada di sini, uang 100.000 Franc Sifa telah saya simpan terpisah untuk diberikan kepada anda, sekarang ambillah uang ini, namun jangan diberitahu kepada siapapun.” Katanya, ‘Ketiga orang itu berpesan sama kepada saya: “Jangan diberitahu kepada siapapun.”

Dan ketika saya tanya para petugas lain yang pernah bekerja dengan saya, “Berapa uang yang telah kalian terima?” Setiap orang mengatakan menerima bayaran itu setelah dikenai potongan ini-itu yang biasa berlaku di negeri ini. Seorang pun tidak ada yang menerima genap 100.000 Franc Sifa. Sedangkan saya menerima tiga kali lipat sebanyak 300.000 Franc Sifa tanpa ada potongan apapun. Ini semata-mata berkat mendahulukan kepentingan agama dari kepentingan dunia.” Selanjutnya ia pun langsung membayar candah sebanyak 20.000 Franc Sifa kepada Jemaat.

[4] Selanjutnya dari Gambia juga ada sebuah kisah keteladanan lagi. **Tn. Amir Gambia** menulis, “Pada suatu hari seorang Ahmadi, tuan Kuto Trawally datang ke kantor saya dan

berkata, ‘Saya hendak membayar candah 100.000 sambil berkata saya bisa berhutang kepada manusia namun saya tidak bisa berhutang kepada Allah *Ta’ala*. Orang Ahmadi ini seorang miskin tidak berpenghasilan banyak sehingga ia dengan susah menafkahi keluarganya. Tetapi beliau ini selalu menaati Nizam Jemaat dalam segi pengorbanan dan setiap waktu selalu siap untuk memberi sedikit banyak pengorbanan. Tidak lama setelah itu beliau memberitahu bahwa ketika selesai membayar candah 1000 uang lokal tiba-tiba beliau mendapat uang lebih banyak dari itu. Katanya, ‘Saya yakin betul, kapan saja pengorbanan dilakukan Allah *Ta’ala* menganugerahkan pembalasannya jauh lebih besar dari itu.’” Jadi, itulah tanda bukti kecintaan dan keikhlasan yang sejati para anggota Jemaat dalam mendahulukan kepentingan Agama Allah *Ta’ala* diatas kepentingan pribadi.

[5]. Inilah beberapa yang saya sebutkan. Ada banyak laporan serupa yang jumlahnya tidak terhitung. **Seorang Mubaligh kita di Sierra Leone** telah melaporkan, “Tuan Komara seorang Ahmadi sangat mukhlis namun dari segi keuangan sangat lemah. Ketika saya pergi ke kampungnya untuk menagih pembayaran Tahrik Jadid dari para anggota Jemaat, ternyata Tn. Komara masih mempunyai tunggakan. Sedangkan tahun perjanjian sudah hampir berakhir. Setelah sampai di rumah beliau dan melihat keadaannya dapat diperkirakan bagaimana lemahnya keadaan ekonomi beliau.

Beliau berkata, ‘Pada waktu ini kami hanya memiliki uang untuk membeli 20 cawan (gelas) beras supaya sampai besok makanan dapat disediakan. Itu artinya, saya hanya memiliki uang untuk makan sampai besok sore. Selain dari uang ini tidak ada harapan dari mana lagi saya akan dapat uang. Tetapi uang ini akan saya bayarkan untuk melunasi sisa perjanjian Tahrik Jadid saya. Saya tidak menghiraukan keperluan keluarga saya lagi. Sudah saya beri tahu istri dan anak-anak saya bahwa Tuhan akan menyediakan makanan untuk kita.’ Pada malam hari itu juga adik perempuannya mengirimkan satu karung berisi beras sebagai hadiah baginya. Perhatikanlah bagaimana Allah *Ta’ala* telah menyediakan rezki bagi mereka itu.”

[6.] Mubaligh kita di *Ivory Coast* (Pantai Gading, Afrika Barat) melaporkan, “**Seorang Khadim, Mubayi’ Baru** bernama Harun, penjual telur di kota Sandra. Suatu kali Muallim setempat berjumpa beliau dan menganjurkan untuk mengikuti program tarbiyyat di Tarbiyyat Centre. Segera beliau bersiap mengikutinya dan beserta seseorang sampai ke tempat Tarbiyyat Centre. Kursus itu berjalan sampai tiga bulan lamanya sehingga beliau berkesempatan memperluas pengetahuan tentang Ahmadiyah. Beliau berpikir, ‘Saya sedang pergi melaksanakan pekerjaan Allah *Ta’ala* dan dengan tawakkal kepada Allah *Ta’ala* bisnis telur di kota diserahkan kepada adik saya untuk mengendalikannya dan saya betul-betul yakin dan tawakkal kepada Allah *Ta’ala* bahwa Dia tidak akan membiarkan bisnis saya terganggu.

Setelah tiga bulan mengikuti *tarbiyyat course* (semacam KPA untuk orang dewasa Ahmadi) dan kembali ke rumah, saya tidak henti-hentinya merasa heran bahwa begitu banyak keuntungan diterima selama tiga bulan saya tinggalkan yang saya sendiri tidak pernah mengalaminya.’ Kemudian beliau membayar candah dari 500 ditingkatkan menjadi 1000 Franc Sifa. Setelah itu Allah *Ta’ala* terus-menerus memberkatinya sehingga sekarang dengan karunia Allah *Ta’ala* beliau tingkatkan pembayaran candah dari 1000 menjadi 4000 Franc

Sifa setiap bulan. Beliau bukan hanya membayar Canda Tahrik Jadid dan *Waqf-e-Jadid* beliau sendiri akan tetapi beliau juga membayar atas nama kedua almarhum orang tua beliau juga yang mungkin mereka belum menjadi Ahmadi, namun mereka dimasukkannya di dalam perjanjian Tahrik Jadid dan *Waqf-e-Jadid*.”

(7). **Tn. Amir Jemaat Burkina Faso** melaporkan, “Seorang mubayi’ baru dari kota Bogo, Tn. Sulaiman berkata; Setelah saya mendengar Khutbah Jum’ah menjelaskan tentang pentingnya *Waqf-e-Jadid*, pada malam hari saya tidak bisa tidur dan berpikir terus bahwa Jemaat sedang melakukan banyak pekerjaan yang besar-besar sedangkan saya tidak mengambil bagian sepenuhnya didalamnya. Maka pada keesokan harinya saya membayar canda *Waqf-e-Jadid* sebanyak 4500 Francsifa. Namun pada tengah malam berikutnya saya dikerumuni perasaan gelisah kembali. Esok harinya saya pergi ke Mission House untuk membayar 4500 Francsifa lagi. Barulah sekarang pikiran saya menjadi tenang.”

[8] **Mubaligh Incharge Switzerland (Swiss)** menulis, “Teman Ahmadi Afrika kita asal Nigeria bernama tuan Idris bekerja di sebuah perusahaan internasional. Ketika datang dan mulai tinggal di Swiss, beliau langsung membayar canda 9000 Swiss Franc ke dalam akun rekening masjid Jemaat sambil memberikan nama dan nomor teleponnya.” Beliau (Mubaligh kita) berkata, ‘Saya tidak kenal betul siapa orang ini karena ia pendatang baru. Ia telah membayar canda begitu besar.’ Kemudian ditelepon kepadanya dan ditanya, ‘Anda telah mengirim uang yang cukup besar ke dalam rekening Jemaat untuk pembayaran apakah itu?’ Beliau jawab, ‘Saya sudah 3 bulan berada di Switzerland dan saya kirim uang itu untuk membayar canda saya.’ Dikatakan lagi kepadanya, ‘Untuk membayar canda tiga bulan juga masih terlalu besar.’ Beliau jawab lagi, ‘Sebelum datang ke Switzerland saya bekerja di suatu negara selama 3 bulan yang tidak ada Jemaat. Saya masih mempunyai tunggakan canda untuk 3 bulan selama tinggal di sana. Jadi uang 9000 Franc Swiss ini untuk membayar canda saya selama 6 bulan.’”

Demikianlah standar iman orang-orang Ahmadi tersebut diatas Orang lain tidak tahu keadaan kita namun Allah *Ta’ala* mengetahuinya. Oleh sebab itu setiap orang Ahmadi harus membuat perhitungan yang bersih dengan Allah *Ta’ala* di manapun ia berada.

Seorang Ahmadi asal Pakistan bekerja di sebuah Perusahaan di Switzerland. Beliau menuliskan perjanjian untuk membayar canda 5000 Euro. Beliau mempunyai harapan untuk menerima bonus dari Perusahaan sebanyak 5000 Euro. Beliau pikir jika bonus sudah diterima maka uang itu akan dipergunakan untuk membeli keperluan-keperluan lain. Namun ketika beliau ingat perjanjian *Waqf-e-Jadid* 5000 Euro belum dibayar dan batas waktu pembayarannya sudah dekat sekali maka beliau bertekad untuk melunasi perjanjian itu dahulu dan keperluan-keperluan lainnya akan ditinggalkan. Selanjutnya berkata, “Setelah itu Allah *Ta’ala* menurunkan karunia-Nya tanpa diduga bahwa Perusahaan itu menaikkan bonus itu dari 5000 Euro menjadi 10.000 Euro.” Demikianlah Allah *Ta’ala* telah menganugerahkan karunia-Nya sehingga keperluan pribadinya juga dapat terpenuhi dan perjanjian *Waqf-e-Jadid* juga dapat dilunasi.

(9). Demikian pula **Mubaligh Silsilah kita di Benin-Afrika** menulis, “Ketika Muallim Jemaat kita pergi ke suatu tempat untuk mengumpulkan canda Tahrik Jadid, seorang

anggota bernama Abdul Latif membayar 3100 Francsifa untuk candah Tahrik Jadid sambil berkata, ‘Berdoalah untuk saya, jika mendapat rezki lagi akan saya tambah lagi candah saya.’ Apa yang terjadi, pada minggu itu juga Tn. Abdul Latif memanggil Bapak Muallim dan memberi candah lagi sebanyak 7000 Francsifa sambil berkata, ‘Pada hari ketika saya membayar 3100, seorang pasien datang untuk berobat. Dia mula-mula membayar biaya pengobatan itu 34000 Francsifa, namun kemudian ia berkata saya tidak punya uang untuk biaya pulang, saya ambil lagi 3000 Francsifa. Jadi ia membayar 31000 Francsifa kepada saya.’ Hati saya segera memberi kesaksian Allah *Ta’ala* telah menambah rizki 10 kali lipat kepada saya, yaitu 3100 menjadi 31000. Itulah sebabnya saya tambah 7000 Francsifa lagi candah saya.’”

[10] Demikian pula, **muballigh kita di Liberia** menulis, “Ketika saya pergi *daurah* (kunjungan) ke suatu tempat, seorang anak berumur 8 tahun dari rumah berlari menyambut saya sambil memberi minuman, membawakan tas saya dan pekerjaan-pekerjaan kecil lainnya. Anak-anak di sana juga sangat hormat dan semangat sekali mengkhidmati Muballighin yang datang ke tempat mereka. Muballigh kita dengan senang hati memberi hadiah 5 dollar Liberia kepada anak itu. Lima dollar Liberia sangat berharga nilainya. Setelah shalat, Muballigh kita memberi penjelasan kepada anggota Jemaat tentang pentingnya candah Tahrik Jadid. Anak-anak juga secara khusus perlu diikutsertakan dalam candah Tahrik Jadid ini. Setelah selesai memberi penjelasan, anak yang tadi telah diberi uang itulah yang pertama bangkit dari tempat duduknya menuju samping ayahnya sembari berkata di dekat telinga ayahnya, ‘Ayah, saya juga mau membayar Tahrik Jadid, saya sekarang juga punya uang.’ Ayahnya berkata, ‘Jika engkau punya uang bayarlah!’ Uang yang telah diterimanya sebagai hadiah itulah yang ia bayarkan untuk Tahrik jadid. Perbuatan anak itu telah menimbulkan kesan yang sangat baik kepada anak-anak yang lain, sehingga mereka juga meminta uang kepada orang tua mereka untuk ikut serta dalam candah Tahrik Jadid itu.

[11] Muballigh kita di **Kirgistan (Kirgistan, Asia Tengah, Selatan Rusia)** menulis, “Seorang mubayi’ baru, tuan Zameer kira-kira tiga tahun yang lalu baiat masuk Jemaat. Pada tahun 2008 ketika akan dilangsungkan Jalsah memperingati *Sadsalah Jubilee* Khilafat Ahmadiyah (Peringatan 100 Tahun Khilafat Ahmadiyah, 1908-2008) Pusat menganjurkan untuk mengumpulkan dana. Beliau bekerja dengan gaji 66 dollar pada waktu itu. Negara itu miskin. Ketika muballigh kita, tuan Basyarat Ahmad berkata kepadanya, ‘Tuan juga silakan menuliskan perjanjian candah Jubilee Khilafat (memperingati 100 tahun Khilafat)!’ Beliau berjanji untuk membayar 44 dollar.

Ketika beliau menerima gaji langsung beliau datang ke Mission House dan melunasi perjanjiannya sebanyak 44 dollar sisanya 22 dollar dibawa pulang. Allah *Ta’ala* sangat menghargai keikhlasan beliau itu. Pekerjaan tambahan dalam waktu singkat beliau dapatkan. Setiap bulan mulai menerima gaji tambahan sebanyak 150 dollar. Dan dengan karunia Allah *Ta’ala* sejak tiga bulan lalu beliau mulai bekerja di perusahaan asing dan sekarang beliau dengan karunia Allah *Ta’ala* mendapat gaji 770 dollar setiap bulan. Beliau telah berwasiyat juga. Ketika Murabbi Sahib (Bapak Mubaligh) mengatakan kepada beliau setelah berwasiyyat bukannya membayar 1/16 dari penghasilan tetapi harus membayar (sekurang-

kurangnya) candah wasiyyat 1/10 (10 %) dari penghasilan, beliau berkata, ‘Kalau begitu semenjak saya baiat saya sudah mulai membayar candah 10 % dari penghasilan saya.’”

[12] Demikian pula seorang mubayi’ah baru (wanita yang baru baiat), Jildiz Shahibah (Ny. Jildiz) di Kirgistan [Asia Tengah, Selatan Rusia]. Beliau seorang yang sangat mukhlis. Beliau telah baiat setahun lalu namun belum membayar candah. Ketika disampaikan kepada beliau mengenai candah, dijelaskan mengenai pentingnya candah dan disampaikan mana yang wajib (sesuai ukuran tetap) dan mana yang harus dibayar menurut kehendak sendiri (sukarela). Ketika itu di masjid sedang disampaikan mengenai gerakan pengorbanan harta maka beliau segera menanggapi dan keesokan harinya beliau berkata (lewat telepon) kepada Sadr (presiden, ketua) Jemaat, ‘Saya ingin berjumpa.’ Namun Presiden berkata, ‘Saya sudah siap mau berangkat ke suatu tempat untuk pekerjaan.’ Beliau mendesak, ‘Saya ingin berjumpa dengan segera’ Maka setelah datang berjumpa beliau menyerahkan 15000 Kirgis untuk candah. Presiden berkata, ‘Uang ini cukup banyak bagaimana maksudnya?’ Beliau jawab, ‘Saya telah menghitungnya betul-betul dan ini semua untuk menutupi candah saya selama satu tahun dan termasuk beberapa candah gerakann pengorbaan lainnya juga.’

Demikianlah kisah-kisah kesetiaan dan keikhlasan para Ahmadi yang baru masuk Jemaat. Sedemikian rupa telah timbul semangat dan kecintaan dalam diri mereka untuk menyerahkan pengorbanan. Setelah beberapa peristiwa itu, dengan ini saya umumkan Tahun Baru *Waqf-e-Jadid* dan saya sampaikan beberapa hal.

Tanggal 1 Januari tahun ini periode *Waqf-e-Jadid* dimulai. Tahun ke-54 telah berakhir. [Tahun 2012 sekarang ini] kita memasuki tahun yang ke-55 *Waqf-e-Jadid* dan jumlah pengorbanan secara keseluruhan dari seluruh dunia sesuai dengan laporan-laporan yang telah diterima (sekalipun banyak laporan dari berbagai wilayah dari beberapa negara Afrika tidak termasuk atau belum termasuk karena lambat). Sebanyak £ 4,693,000.00 dari segi pembayaran. Dengan karunia Allah, dilihat dari segi pembayaran £ 510,000 lebih banyak dibandingkan dengan tahun lalu. *Alhamdulillah*.

Seperti tahun lalu Pakistan [tahun ini juga] menduduki peringkat pertama, sekalipun keadaan penghidupan [ekonomi] di sana sangat buruk akan tetapi mereka tidak mengurangi dalam pengorbanan harta. Semoga Allah *Ta’ala* melimpahkan keberkatan atas diri mereka dan juga atas harta benda mereka. Semoga Dia menempatkan mereka di bawah perlindungan-Nya dan semoga Dia melindungi mereka dari setiap jenis keburukan dan kejahatan. Setelah itu [yang kedua], Amerika (USA, Amerika Serikat). Setelah Amerika kemudian Britania (Inggris). *Wakaalat Maal* [pengurus Tahrik Jadid bidang keuangan] tadinya memperkirakan Britania akan menduduki peringkat kedua. Tetapi Jemaat Amerika menduduki posisi kedua setelah menyisihkan Britania di belakang mereka sesuai dengan laporan terakhir yang dikirim kepada saya. Perbedaannya kira-kira 11.000 Pound.

Tadinya Britania peringkat kedua tetapi berdasarkan laporan yang masuk kepada saya kemudian ternyata peringkat ketiga. Namun peningkatan yang diperoleh Jemaat Britania merupakan peningkatan yang luar biasa, sangat mengherankan. Semoga Allah *Ta’ala* memberikan kepada semua pemberi candah itu, keberkatan yang tidak terkira atas jiwa dan

harta benda mereka. Dan di sini [di UK] juga kehidupan ekonomi masyarakat sangat buruk. Di samping membayar pengeluaran, membayar kewajiban candah [yang sudah lazim], mereka sedang menaruh perhatian untuk pembangunan masjid juga.

Walaupun demikian, Jemaat Britania telah meningkatkan jumlah pengorbanan yang luar biasa baik dalam candah Tahrik Jadid maupun candah *Waqf-e-Jadid*. Inilah hal yang nampak jelas bahwa mereka telah memahami ruh firman Tuhan *حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ hatta tunfiqun mimma tuhibbuun* – “sebelum mereka mengorbankan apa-apa yang mereka cintai.” Semoga Allah menjadikan Jemaat di sini bahkan semua Jemaat di seluruh dunia juga terus berderap maju ke depan dalam setiap segi kebaikan. Lajnah UK juga telah menunaikan kewajibannya yang sangat besar dalam hal ini (pengorbanan). Dan mereka telah jauh melompat dalam jumlah besar pengorbanan Tahrik Jadid maupun *Waqf-e-Jadid*. Semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan pembalasan sebaik-baiknya kepada semua saudari-saudari dan juga anak-anak perempuan mereka.

Britania meraih posisi ketiga kemudian Jerman nomor empat setelah itu Kanada selanjutnya India, Australia, **Indonesia**, Belgia dan Switzerland. Dari segi peningkatan dalam perhitungan mata uang lokal, Jemaat India adalah yang pertama. Mereka telah meningkatkan jumlah yang besar sekali kira-kira sampai 36 % setelah itu Belgia sekalipun Belgia negara kecil dan Jemaatnya juga kecil namun mereka telah meningkatkan dalam jumlah sangat besar sampai 30% lalu Australia, Britania dan **Indonesia**. Dari segi pembayaran candah per kapita (per orang) Amerika posisi pertama, kemudian Switzerland, Britania, Belgia dan Irlandia. Oleh karena itu nampaknya Amerika sudah mencapai posisi sulit untuk meningkat lagi kecuali jumlah pejanji mereka bertambah. Namun Jemaat Britania masih mempunyai peluang cukup terbuka dan dapat meraih posisi yang lebih baik.

Di Afrika dari segi penerimaan secara keseluruhan terdapat lima buah Jemaat pertama diantaranya posisi pertama Jemaat Ghana, Nigeria, Mauritius, Burkina Faso dan Uganda. **Dengan karunia Allah *Ta'ala* peningkatan jumlah pembayar sebanyak 90.000 orang. Jumlah pejanji tahun ini adalah 690.000 orang**, namun masih banyak sekali peluang untuk bertambah lagi. Saya anjurkan kepada Jemaat di negara-negara Afrika untuk meningkatkan jumlah para pejanji. Wakalat Mal akan menentukan target bagi mereka untuk meningkatkan jumlah para pejanji, insya Allah!

Para pendatang baru dalam Jemaat ini harus diikutsertakan dalam gerakan pengorbanan ini. Hadhrat Masih Mau'ud (as) juga sangat menegaskan kebiasaan berkorban harus dimulai sejak awal permulaan masuk Jemaat. Jemaat-Jemaat di Afrika jika berusaha kearah itu mudah-mudahan dapat memperoleh peningkatan sesuai dengan yang diharapkan sebab di sana masih banyak sekali peluang. Target yang diberikan oleh Wakalat Mal harus diusahakan untuk memenuhinya, yakni meningkatkan jumlah pejanji, sekalipun mulai dengan hanya sedikit saja uang perjanjiannya. Pada tahun ini yang telah banyak berusaha untuk meningkatkan jumlah para pejanji-nya adalah, Jemaat Nigeria, Niger, Sierra Leone, Burkinafaso, Benin dan Uganda. Saya berkata kepada Jemaat Ghana, anda tidak berusaha banyak untuk meningkatkan jumlah para pejanji, sesungguhnya Jemaat Ghana sangat besar harus berusaha keras meningkatkan jumlah pejanjinya.

Tiga Jemaat di Pakistan yang terdiri dari para pejanji dewasa meraih posisi pertama yaitu Lahore, kedua Rabwah dan ketiga Karachi. **Sepuluh posisi terbesar di tingkat daerah**; pertama Sialkot, Rawalpindi, Islamabad, Faisalabad, Sheikhpura, Sargodha, Gujranwala, Umarmkot, Gujarat dan Bahwalnagar. Dari segi pejanji tingkat Athfal terdapat 3 posisi terbesar, pertama Lahore, kedua Karachi dan ketiga Rabwah. Dari pejanji Athfal tingkat distrik, pertama Sialkot, ke-2 Rawalpindi, ke-3 Islamabad, ke-4 Faisalabad, ke-5 Sheikhpura, ke-6 Gujranwala, ke-7 Umarmkot, ke-8 Sargodha, ke-9 Narowal dan ke-10 Gujrat.

Dari segi jumlah penerimaan **di Amerika terdapat lima besar** Jemaat, pertama Los Angeles, Inland Empire, kedua Silicon Valley, ketiga Detroit, keempat Chicago dan kelima Seattle. Posisi pertama **sepuluh Jemaat di Britania** adalah; Raynes Park, New Malden, Worcester Park, Fazl Mosque, West Croydon, Birmingham West, Leamington Spa, Manchester South, Gillingham and Southall. Di tingkat wilayah di Britania lima Jemaat terbesar ialah; South Region pertama, lalu Midlands, London, Islamabad dan Middlesex.

Di **tingkat wilayah lima Jemaat di Jerman** adalah Hamburg nomor pertama, Frankfurt nomor dua, Grossgrau nomor tiga, Darmstadt nomor empat dan Wezbaun nomor lima. Sepuluh besar Jemaat di Jerman adalah sebagai berikut: nomor pertama adalah Roddermark, Koln, Faldirzheim, Nouis, Neda, Volda, Freidburg, Rodbago, Mahdi Abad nomor sembilan dan Hannover nomor sepuluh. **Peringkat Jemaat-Jemaat di Kanada**; Peace Village nomor pertama, lalu Rexdale, Western South, Woodbridge dan Edmonton. Lima Jemaat [di Kanada] dari segi daftar athfal [yang mengikuti program *Waqf-e-Jadid*]; pertama adalah Western South, Peace Village South, Western North, Durham and Hamilton North.

Jemaat-Jemaat di Bhaarat (India) yang meraih posisi sebagai berikut; nomor satu Kerala, kemudian Tamil Nadu, Jammu Kashmir, Andhra Pradesh, Karnataka, Punjab, Orissa, Uttar Pradesh, Maharashtra and Delhi. Dari segi jumlah pembayaran, Jemaat-Jemaat di India ialah Kalikut, Kerwalai, Kannurtown, Qadian, Heydarabad, Koimtaur, Calkutta, Chennai, Bangalore, Rishinagar dan Karonagabli.

Semoga Allah *Ta'ala* memberikan balasan kepada orang-orang yang telah mengambil bagian dalam gerakan *Waqf-e-Jadid* ini dan menganugerahkan keberkatan-Nya yang tak berhingga kepada jiwa-raga dan harta benda mereka; seiring dengan itu pada hari ini saya umumkan mulai dibukanya perjanjian baru tahun 2012. Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik (kesempatan, kelapangan) kepada Jemaat di seluruh dunia untuk meningkatkan pengorbanan mereka dan menganugerahkan berkat-berkat-Nya dalam pengorbanan mereka. Dan semoga Allah *Ta'ala* melimpahkan berkat-Nya yang tidak terhitung dalam harta benda milik Jemaat juga. Mengingat keadaan yang sedang terjadi di dunia sekarang ini (krisis keuangan), dengan hanya karunia Allah *Ta'ala* sajalah sehingga kita terus mendapat taufik untuk tetap dapat melanjutkan semua program dan rencana Jemaat, menyempurnakan serta meningkatkannya (mengembangkannya menjadi bertambah baik). Semua usaha kita tidak akan ada hasilnya tanpa pertolongan dan karunia-Nya. Oleh sebab itu, dalam doa-doa, kita harus berdoa agar harta-benda (dana pengorbanan Jemaat) diberkati. [Aamiin]

Pengorbanan Keuangan Yang Diberkati dan Tahun Baru *Waqf-e-Jadid*

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahuLlaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*

Tanggal 4 Sulh 1392 HS/Januari 2013 di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَدَى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ (البقرة 263)

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Surah Al-Baqarah : 263)

Pemahaman yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman kepada Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* mengenai kandungan ayat ini tidak terdapat pada orang lain. Orang-orang Ahmadi mengorbankan hartanya secara murni tanpa memikirkan diri sendiri. Mereka ingin mengorbankan harta. Bila tidak mampu memberikan sesuai yang diinginkannya, mereka menjadi gelisah. Demikianlah keadaan para Ahmadi lama dan pula para Ahmadi baru.

Baru kemarin saya bertemu dengan sebuah keluarga Arab. Keduanya, suami istri sangat terpelajar. Bergelar PHD (Doktor). Anak-anak mereka juga -masya Allah- sangat baik, dan condong pada agama. Walaupun mereka masih sangat muda, Ahmadi baru (Mubayi'in baru), mereka memiliki hubungan yang kuat dengan Jemaat dan dalam diri mereka ada gejolak perasaan juga. Salah seorang anaknya baru saja menginjak usia remaja tapi sangat memperhatikan masalah agama. Usianya 12-13 tahun. Keluarga tersebut baru baiat beberapa bulan sebelumnya. Karena kondisi perekonomian dunia sekarang ini, mereka tidak punya pekerjaan. Dia baru saja menyelesaikan pendidikan. Baru lulus dari menuntut ilmu.

Mereka menjalani kehidupannya dengan sangat sulit bahkan meminjam dari kerabat untuk hidup. Perempuan itu yang merupakan ibu anak-anak keluarga tersebut, berkata kepada saya dengan penuh kepedihan, “Hati saya selalu gelisah, sebab karena tidak punya pekerjaan

kami tidak bisa memberikan candah dengan sepenuhnya.” Saya menasehatinya, “Berdasarkan kondisi anda, apa yang bisa anda berikan, atau yang anda berikan, itu sudah cukup.” Tapi dia berulang-ulang mengatakan, “Sekarang saya tidak ingin tertinggal dari para Ahmadi lainnya dalam pengorbanan apapun.” Padahal mereka baru beberapa bulan baiat. Berulang kali terus menyatakan, “Saya sangat gelisah.” Seperti itulah revolusi yang timbul pada diri orang-orang yang beriman pada Hadhrat Masih Mau'ud (as) sesudah baiat. Setelah merasakannya, masalah menonjol-nonjolkan kebaikan pun tidak akan timbul. Bahkan yang ada adalah kegelisahan, “Kami tidak memberikan pengorbanan, atau tidak mencapai standar pengorbanan yang kami inginkan.”

Kadang-kadang beberapa orang Jemaat karena sebab tertentu diberi hukuman. Dalam hukuman tersebut disebutkan agar candah/iuran infaqnya tidak diterima. Atas hal itu orang tersebut menjadi gelisah dan menulis kepada saya, “Mohon berikan hukuman yang lain, tapi jangan berikan hukuman ini. Pertama kami mohon maaf. Kami akan berusaha memperbaiki kesalahan yang menyebabkan kami diberi hukuman. Kami akan berusaha memperbaiki diri kami. Tapi kalau harus memberi hukuman, maka demi Tuhan, jangan hilangkan kami dari membayar candah sebab ini adalah sarana ketentraman kami.”

Hadhrat Masih Mau'ud (as) telah menciptakan Jemaat yang luar biasa. Jemaat ini mendapatkan ketenangan dan ketenteraman yang luar biasa dalam memberikan pengorbanan harta dan ketika dihalangi hati mereka menjadi gelisah. Demikianlah, pada hari ini di muka bumi ini tidak ada Jemaat lain yang memiliki semangat seperti ini. Tidak diragukan lagi bahwa para penentang Jemaat sangat banyak memberikan pernyataan dan tuduhan menentang kita. Tapi terdengar juga dari pidato-pidato mereka kepada orang-orang mereka yaitu, “Lihat orang Qadiani atau Mirzai itu (sebutan mereka kepada kita) betapa banyak mereka memberikan pengorbanan demi tujuan-tujuan mereka, sedangkan kalian, iuran infaq pembangunan satu masjid atau suatu pekerjaan pun tidak ada perhatian.”

Pernyataan pengakuan ulama bukan Ahmadi, maulwi, pengurus [organisasi] atau orang-orang [biasa], bukan hanya kita lihat di Pakistan dan Hindustan. Bahkan kita juga mendengar hal ini dari negara-negara Muslim di Afrika. Kemudian jika mereka sedikit membelanjakan sesuatu, mereka menyatakan, “Lihatlah! Kami telah memberikan uang sebesar ini untuk masjid itu, atau demi pekerjaan ini bagi kemajuan dan kebaikan masyarakat.” Kemudian, komite atau panitia yang diberi dana, kadang-kadang bertengkar karena hal ini, “Kami telah memberikan uang sebanyak ini, berikan pada kami perhitungannya itu.” Atau, “Pembelanjanya tidak seperti ini, uang itu tidak dibelanjakan dengan baik.”

Hal berikut ini juga karunia Allah *Ta'ala* atas Jemaat yaitu adanya keberkatan yang Dia berikan kedalam uang Jemaat Ahmadiyah, hal ini tidak nampak kepada mereka (selain Ahmadiyah). Baru beberapa hari lalu saya meresmikan Jamiah Ahmadiyah Jerman. Seorang perwakilan surat kabar yang merupakan seorang Muslim, ia perwakilan surat kabar Pakistan, bertanya kepada saya, “Apakah anda meminta juga bantuan dari pemerintah atau yang lain untuk proyek ini?” Saya berkata kepadanya, “Semua pekerjaan kami, dengan karunia Allah *Ta'ala*, berjalan dengan candah [iuran pengorbanan] orang-orang Jemaat, dan gedung ini juga berdiri dengan candah warga Jemaat.”

Tetapi pengeluaran untuk gedung ini, jika ada departemen pemerintah membangun gedung sebesar ini, atau ada departemen lain yang membelanjakan uang untuk gedung ini, maka pengeluarannya akan jauh lebih banyak dari pengeluaran kita. Allah *Ta'ala* juga memberikan berkat dalam uang Jemaat, dan dengan uang sedikit menghasilkan pekerjaan yang besar. Jadi, candah yang warga Jemaat berikan dengan niat baik, sebegitu pula Allah *Ta'ala* memberikan berkat di dalamnya.

Di kesempatan ini saya juga memberitahukan bahwa meskipun telah memberikan candahnya tetapi warga Jemaat tidak mempertanyakan dan tidak pula menonjol-nonjolkan kebaikannya. Kendatipun demikian, para pengurus Jemaat yang membelanjakan uang harus sangat bijaksana. Mereka harus membelanjakannya dengan sangat hati-hati. Kita melihat kelapangan (keluasan) ini berkat syafaat doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan Insya Allah, pemandangan kelonggaran dan berkat dalam uang kita akan terus kita lihat.

Namun, kita juga hendaknya memperhatikan kekhawatiran beliau (as) bahwa beliau tidak khawatir sejauh berkaitan dengan darimana datangnya uang (yang jadi kekhawatiran adalah) jangan sampai hati orang yang membelanjakan uang (pengurus Jemaat) terkena pengaruh buruk duniawi dan merugikan harta Jemaat. Beginilah karunia Allah *Ta'ala* bahwa pembelanjaan uang Jemaat selalu mengikuti satu metode. Ada pengecekan di berbagai tempat. Tetapi, tetap saja orang yang membelanjakan tiap kali dia harus memberikan perhatian, hendaknya dia terus meminta pertolongan Allah *Ta'ala* dengan doa dan istighfar.

Ketika Jemaat maju, keuangan Jemaat menjadi mudah dan lapang. Di sisi lain, para penentang meningkatkan usahanya. Mereka juga berusaha meletakkan rintangan pada Jemaat melalui orang-orang munafik. Meskipun usaha-usaha mereka tidak berpengaruh, tapi kita harus selalu berhati-hati dan waspada. Hendaknya memberi perhatian pada istighfar dan doa.

Karunia Allah pada Jemaat, pemandangan dukungan dan pertolongan setiap saat, itu akan terus kita lihat selama kita berusaha sekuat-kuatnya menjaga hubungan kita dengan Allah *Ta'ala*. Saya tidak pernah khawatir bagaimana hendaknya menyelesaikan pekerjaan tertentu. Rancangan yang sudah disiapkan, selalu Allah *Ta'ala* sendiri yang mengaturnya. Ini juga poin penting yang menakjubkan bahwa bagaimana Allah *Ta'ala* menanamkan di dalam hati para Ahmadi sehingga mereka sangat banyak memberikan pengorbanan. Ketika datang waktu memberikan pengorbanan harta demi Allah *Ta'ala* maka orang Ahmadi juga memberikan pengorbanan dengan mengurangi makannya. Mereka tahan menanggung lapar, tapi tidak tahan jika mengingkari membayar candah atau menguranginya.

Beginilah tanda Jemaat para nabi yaitu mereka selalu siap untuk segala macam pengorbanan dan melakukan pengorbanan, lalu berkata “Kami tidak melakukan apapun.” Mereka menganggapnya sebagai ihsan (kebaikan) Jemaat, juga ihsan Allah *Ta'ala* karena menerima candah dari mereka. Sebagaimana telah saya katakan bahwa ketika dilarang menerima candah dari mereka, maka kebanyakan menjadi gelisah dan memohon supaya hukuman tersebut dicabut. Mereka berkata, “Jika menerima candah kami, maka ini adalah kebaikan Jemaat atas kami.”

Orang-orang yang baru bergabung, yang memahami nizam Jemaat, yang tarbiyatnya berjalan dengan baik, mereka juga berusaha maju dalam pengorbanan Jemaat. Kadang-kadang jika target [jumlah pengorbanan] yang telah ditetapkan oleh Jemaat-Jemaat itu tidak terpenuhi, sebagian orang yang punya kemampuan berkata, “Kami akan memenuhi kekurangannya.”

Suara itu muncul dari diri mereka, mereka tidak terpaksa, mereka tidak ditekan, bahkan ada suara dari dalam diri mereka bahwa “Kami harus memenuhi kekurangan tersebut.” Kenapa bisa begini? Karena datang kepada mereka pernyataan dari Allah Ta’ala, *ولا خوف عليهم ولا هم يحزنون* ‘*wa laa khaufun ‘alaihim wa laa hum yakhzanuun*’ -- dan tidak ada ketakutan atas mereka dan tidak pula mereka akan bersedih” (Al Baqarah: 263)

Mereka beriman pada kehidupan Akhirat, meyakini, dan mereka memikirkannya, yang untuk itu mereka memberikan pengorbanan. Jadi ketika amal mereka seperti ini, maka mereka mendapat kabar suka dari Allah Ta’ala berupa surga. Mereka sedang membuat masa depan diri yang gilang-gemilang, yang penyempurnaannya adalah setelah mereka pergi dari dunia ini. Tetapi Allah Ta’ala bukan hanya berfirman mengenai setelah mati, mengenai masa mendatang, tapi juga, di dunia ini pun Dia tidak mau berutang, dan di sini juga memberikan ganjaran yang besar. Dalam sebuah hadist Qudsi, Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda bahwa Allah Ta’ala berfirman, “Hai anak cucu Adam! Senantiasalah memberikan infaq, niscaya Aku akan memberikan belanja kepada kamu [sebagai gantinya].”²²

Memang benar bahwa karunia Allah Ta’ala adalah untuk semuanya. Tapi bagi orang yang membelanjakan harta demi agama-Nya, baginya ada karunia yang tidak terhitung. Jadi Allah Ta’ala tidak pernah berutang, dengan syarat kita memberikan pengorbanan dengan niat baik untuk memperoleh ridha-Nya. Saat ini saya hendak menyampaikan beberapa peristiwa yang darinya diketahui bahwa di setiap bagian dunia, di setiap negara, Allah Ta’ala telah menciptakan satu semangat pengorbanan yang khas dalam diri para Ahmadi, baik kaya maupun miskin. Setelah mereka memberikan pengorbanan, Allah Ta’ala menganugerahkan ganjaran kepada setiap orang dari mereka untuk menambah keimanan dan keyakinan mereka.

Nigeria sebuah negara di daerah yang jauh di Afrika. Mubaligh Jemaat di sana menulis, “Tahun ini di rapat mubalighin pada kesempatan Jalsah Salanah, dalam kesempatan itu saya (khalifah-e-waqt) berkata kepada para mubaligh Afrika, ‘Di Afrika masih banyak ruang untuk jumlah orang yang ikut serta membayar candah. Hendaknya meningkatkannya.’ Beliau (mubaligh) berkata mengenai hal itu, “Ketika mereka pergi dan berbicara serta menyampaikan pesan ini kepada Jemaat Birni Koni di daerah mereka bahwa Khalifah-e-waqt

22 Shahih Muslim, Kitab az-Zakaat, Bab al-Hatsti ‘alan nafaqati wa tabsyiril munfiqi bil khalaf (Dorongan membelanjakan harta dan pemberian kabar gembira kepada orang yang membelanjakan harta dengan gantinya), «قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ أَنْفِقْ عَلَيْكَ». وَقَالَ: «يَمِينُ اللَّهِ مَلَأَى- وَقَالَ ابْنُ تَمِيمٍ مَلَأَ- سَخَاءٌ لَا يَغِيظُهَا شَيْءُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ» Hadis riwayat Abu Hurairah ra.: Bahwa Nabi saw. bersabda: Allah Tabaraka wa Ta’ala berfirman: ‘*Yaa bna Adam! Anfiq! Unfiq ‘alaik*’ Hai anak cucu Adam, berinfaklah kalian, Aku akan memberi ganti kepadamu. Rasulullah saw. bersabda: Anugerah Allah itu penuh dan deras. Ibnu Numair berkata: *mal’aan* adalah pemberian yang banyak dan mendatangkan keberkahan, tidak mungkin berkurang oleh apapun di waktu malam dan siang.

telah bersabda begini dan begitu [peningkatan jumlah pengorbanan], maka mereka langsung mengatakan *labbaik* pada seruan tersebut dan meningkatkan pengorbanannya.”

“Ketika dikatakan kepada mereka bahwa yang sebelumnya tidak ikut mereka hendaknya juga ikut serta, maka hal itu langsung berpengaruh pada mereka. Warga Jemaat di sana adalah pemilik tanah, orang-orang desa. Mereka tidak punya uang, tapi mereka memberikan dalam bentuk hasil panen.” Beliau berkata “Warga Jemaat di wilayah Birni Koni mengatakan *labbaik* (siap sedia) atas seruan anda.”

Sebuah desa yang sangat kecil, penduduknya hanya sekitar 150-an yang tahun lalu mereka memberikan 16 karung, sekarang memberikan 52 karung. Selain itu mereka juga memberikan candah uang tunai dua kali lipat dari tahun lalu. Kemudian Tn. Amir Nigeria menulis, “Datang pesan dari Jemaat desa Gidan Barawoo, ‘Mohon mengambil candah karung-karung padi,’” Beliau berkata, “Kami sedang pulang membawa candah itu dengan mobil. Waktu itu pukul 10 malam. Ketika kami melewati sebuah kampung Ahmadi Dabgawa kami melihat beberapa khuddam berdiri menunggu kami. Pukul 10 malam, dan mereka memberi isyarat dengan tangan untuk berhenti. Kami menghentikan mobil. Maka mereka memberitahukan, ‘Atas perintah Sadr Lajnah kami berdiri di sini dari sore menunggu anda lewat di jalan ini.’

Sadr Lajnah desa tersebut, beliau berkata kepada Lajnah bahwa hasil panen yang mereka kumpulkan untuk candah, mereka hendaknya memberikannya secara terpisah untuk candah Lajnah. Maka para lajnah bekerja keras dengan keinginannya sendiri dan mengumpulkan padi mereka secara terpisah, dan khuddam tersebut berdiri di sana untuk memberikannya. Itu adalah sebuah Jemaat miskin yang kecil, yang keadaannya sangat biasa, mereka juga memperlihatkan kerja keras, hubungan, dan kesetiaan yang sedemikian rupa.

Kemudian dari **Benin, mubaligh daerah Alada** menulis, “Ketua Jemaat desa Soyo setahun sebelumnya adalah termasuk dari kalangan orang-orang musyrik lalu menjadi Ahmadi. Sebelumnya seorang musyrik, penyembah berhala, lalu menjadi Ahmadi. Menjadi seorang yang tunduk kepada Tuhan nan Esa. Ketika beliau dimintai candah *Waqf-e-Jadid*, beliau menyerahkan 450 frank CFA yang ada di rumah, dan tidak memikirkan hari ini apa yang akan dimakan waktu siang, karena sekarang tidak ada uang di rumah.

Beliau mengendarai sepeda motor Ricksaw [mirip bajaj]. Setelah memberikan candah beliau membawa sepeda motornya keluar, 'Tuhan pasti akan memberi sesuatu, kalau tidak siang, sorenya kita akan makan, apa bedanya. Untuk mengisi bensin sepeda motor pun beliau mesti meminjam. Keesokan harinya beliau datang membawa tambahan 1000 Frank CFA dan memberitahu, 'Tn. Murabbi (Pak Muballigh)!, lihatlah bagaimana perlakuan Tuhan. Makan siang pun tidak saya pikirkan. Saya mengisi bensin sepeda motor Ricksaw dengan meminjam. Tuhan telah memberikan begitu banyak penumpang kepada saya sehingga ketika keluar rumah dengan tangan kosong, bahkan berutang, saya pulang membawa 2000 Frank CFA. Sekarang saya memberikan setengahnya sebagai tambahan candah. Setelah membayar utang masih tersisa uang sebanyak ini.’”

Tn. Amir Burkina Faso menerangkan seorang mubayi' baru di daerah Bobo, Tn. Compore Said berkata bahwa beliau, karena kesulitan uang, tidak membayar candah selama

tiga bulan. Selama itu beliau kecurian, dan anak beliau yang masih remaja juga sakit keras Beliau melakukan berbagai pengobatan tapi tidak sembuh. Beliau berkata, “Suatu malam dalam mimpi saya melihat Hadhrat Khalifatul Masih (Khalifah ke V) datang dan mulai berkata kepada saya, ‘Anda telah beberapa bulan tidak membayar candah anda.’ Saya menjawab dalam mimpi, ‘Insya Allah dalam 20 hari akan saya bayar. Kemudian setelah berusaha saya membayar candah saya dalam 20 hari.’”

Beliau berkata, “Sejak hari itu anak sulung saya sembuh total dan bukan hanya sembuh bahkan mendapat pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya kemudian dengan berkat-Nya Allah *Ta’ala* telah memberi taufik kepada saya untuk membeli sepeda motor baru. Dan semua ini adalah berkat dari pengorbanan harta yang, sebagai hasil dari peringatan khalifah-e-waqt saya berikan di jalan Allah.”

Sekarang (lihatlah) bagaimana Allah *Ta’ala* memperkuat keimanan para Ahmadi yang baru. **Mubaligh Widgu, sebuah daerah di Burkina Faso** menulis, “Ketua Jemaat desa Noki Badala di daerah tersebut, Tn. Diallo Sita berkata, ‘Beliau adalah petani, dan sebelum masuk Ahmadiyah pun beliau sudah bertani. Tapi tidak pernah mendapatkan panen seperti yang didapatkan setelah masuk Ahmadiyah.’ Dan lagi, beliau berkata, ‘Hanya satu sebabnya, dan itu adalah candah. Sejak kami masuk Ahmadiyah dan mulai membayar candah maka keadaan kami juga berubah. Dan sejak mulai membayar candah begitu banyak berkat dalam panen kami yang belum pernah kami lihat sebelumnya.’”

Maksud beliau adalah begitu banyak berkat dalam candah sehingga pada awalnya beliau biasa memberi candah satu atau paling banyak dua karung padi sedangkan tahun ini memberi tujuh karung padi.”

Para maulwi mengatakan, “Jemaat ini menjadikan orang-orang miskin di Afrika dan di negara-negara miskin lainnya jadi Ahmadi dengan cara memberikan uang kepada mereka.” Jemaat memberikan uang apa? Lihatlah keadaan mereka ini, bagaimana mereka meningkatkan candah dengan mengorbankan diri sendiri.

Tn. Amir Mali menulis “Salah seorang muallim kami, Tn. Abdul Qadir memberitahukan bahwa di Jemaat Sonitigla para perempuan dan laki-laki Ahmadi menggarap ladang mereka secara terpisah.” -- yakni selain tanah pertanian, ladang mereka, untuk membayar candah, para laki-laki dan perempuan menetapkan satu bidang tanah terpisah masing-masing, bahwa sebarangpun hasil yang diperoleh kami akan memberikan semuanya sebagai candah kepada Jemaat -- beliau berkata, “Pada tahun 2011 ketika kami pergi ke sana setelah panen untuk mengambil candah, maka kaum laki-laki dan kaum perempuan mengumpulkan candah mereka secara terpisah. Ketika karung-karung tersebut dihitung, maka jumlah candah laki-laki sedikit lebih banyak.”

Beliau berkata, “Ketika karung atau hasil panen ini dimasukkan ke mobil, maka para perempuan berkata, ‘Tunggu dulu, jangan pergi dulu!’ mereka pulang ke rumah dan mengumpulkan 2 karung lagi sebab karung laki-laki lebih banyak $1\frac{1}{2}$ karung atau $\frac{1}{2}$ karung dan mereka tidak ingin tertinggal dari laki-laki dalam bentuk apapun. Demikianlan mereka mengumpulkan candah $1\frac{1}{2}$ karung lebih banyak dari kaum laki-laki.”

Tn. Amir Mali menulis, “Ada seorang Mubayi' baru Sa'id Watraware yang baiat 6 bulan sebelumnya dan bersamaan dengan itu memberikan candah 10.000 Frank CFA. Ketika muallim kami pergi lagi ke sana, beliau memberitahukan, ‘Sebelum baiat dan membayar candah saya dan anak istri sering sakit dan kami banyak sekali mengeluarkan uang untuk pengobatan. Tapi sejak saya mulai membayar candah, sejak saat itu saya beserta anak istri selalu sehat, dan jarang sakit dan biaya untuk pengobatan sangat berkurang. Ini semua berkat candah.’”

Tn. Amir Uganda menulis, “Di Uganda para anggota Jemaat maju secara luar biasa dalam hal pengorbanan harta. Seorang teman kami yang berkelimpahan, Tn. Sulaiman Maghabi, penduduk Ambalah, sangat giat dalam pengorbanan harta dan candah. Beliau membangun dua masjid yang indah di wilayah mubayyi'in baru, dan di satu wilayah beliau memberikan pengorbanan yang sangat besar, 50 juta shilling, untuk membangun satu blok sekolah yang lengkap. Awalnya beliau diminta untuk membangun sebuah masjid. Beliau menjelaskan sendiri, ‘Sejak saya mulai memberikan pengorbanan harta, saya tidak tahu bagaimana dan dari mana Allah memberi kepada saya.’”

Tn. Amir Gambia menulis, “Seorang teman, Tn. Al-Hajj Abdullah Balajo yang sejak sebelumnya telah membayar candah *Waqf-e-Jadid*, ketika beliau diminta lagi (pengorbanan) gerakan (*Waqf-e-Jadid*) beliau memberikan candah lebih besar daripada sebelumnya. Setelah itu, ketika ingat bahwa beliau telah membayar dua kali, atas hal itu beliau dengan sangat gembira berkata, “Ini adalah gerakan Khalifah-e-Waqt yang penuh keberkatan, seberapa pun yang saya berikan di dalamnya tetap saja kurang.”

Mubaligh di wilayah Leo, **Burkina Faso**, menulis, “Pada 10 Agustus 2012, Baacoungou Adama, seorang kakek datang ke rumah misi pagi-pagi dan memberitahukan, ‘Setiap hari saya mendengarkan radio Ahmadiyah secara rutin, dan di rumah hanya stasiun ini yang selalu hidup. Seberapa besar radio ini mengkhidmati Islam, tidak mungkin menggambarkannya dengan kata-kata. Saya tidak bisa melakukan apapun sebagai ungkapan rasa syukur saya. Saya hanya ingin mempersembahkan uang yang sangat sedikit ini kepada radio.’”

Orang tua tersebut mengeluarkan 100.000 Franc CFA dan memberikannya sebagai candah, yang -- khususnya untuk orang-orang petani -- sangat berat. Kepada orang tua tersebut dijelaskan sistem candah Jemaat kemudian diberi kuitansi candah. (beliau sampai saat itu belum Ahmadi, beliau mendapat kesan itu ketika masih ghair Ahmadi) beliau berkata, ‘Karena kalian menyampaikan tabligh Islam, maka saya memberikannya.’ Setelah itu ketika kami menjelaskan sistem candah kepadanya dan memberikan kuitansinya juga maka beliau berkata, ‘Kebenaran Ahmadiyah telah masuk ke dalam hatiku. Karena saya sangat banyak memberikan candah di jalan Allah, tapi saya tidak melihat sistem candah yang sangat transparan seperti ini di manapun kecuali di Ahmadiyah.’”

Dari Benin, seorang muallim lokal, Tn. Zakaria Raimi menerangkan, “Karena pertengkaran Tn. Garba Ibrahim dengan mertuanya, mertua membawa pulang istri beliau yang sedang hamil hingga melahirkan pun di sana (di rumah mertuanya). Allah *Ta'ala* menganugerahkan anak laki-laki. Tn. Garba Ibrahim melakukan segala usaha untuk membawa anaknya pulang. Kasus terus berjalan sampai bertahun-tahun. Tetapi beliau tidak

mendapatkan apapun kecuali kegagalan. Beliau telah menjadi Ahmadi 5 tahun sebelumnya, tetapi tidak memberitahukan keadaannya itu kepada seorang pun.”

Tahun ini ketika kasusnya juga kalah, beliau datang kepada Tn. Muallim dan menceritakan semua kisahnya, serta memohon doa. Hari-hari itu adalah masa candah *Waqf-e-Jadid*. Tn. Muallim berkata, ‘Kami yakin masalah-masalah akan selesai dengan membelanjakan harta di jalan Allah. Engkau sudah Ahmadi sejak dulu tapi tidak memberikan perhatian kepada candah. Biasakanlah membayar candah. Dengan itu Tuhan akan menjauhkan kesulitan-kesulitan.’”

Maka, Tn. Garba membayarkan candah 2000 Frank CFA pada kolom *Waqf-e-Jadid*. Kemudian tiga hari yang lalu datang telepon dari beliau, “Allah *Ta’ala* telah memperlihatkan berkah candah kepada saya. Allah *Ta’ala* telah mengembalikan anak saya. Mertua saya sendiri membawanya kepada saya dan berkata, ‘Rawatlah sendiri keturunan engkau,’ dan beliau juga tidak meminta ganti rugi apapun. Padahal sebelumnya saya siap untuk membayar segala biaya, tapi beliau tidak memberikan anak ini.”

Tn. Hasan Taufik dari **Tanzania** menjelaskan bahwa sebelumnya beliau memberikan candah yang sangat kecil. Mubaligh Ahmadiyah mengingatkan beliau. Mubaligh mengundang makan di rumah, menerangkan dengan panjang lebar mengenai pentingnya dan berkat-berkat candah. Allah *Ta’ala* memberikan karunia. Beliau berkata, “Sekarang saya membayar candah secara teratur dan pelan-pelan juga mulai meningkatkan candahnya.”

“Sebelumnya saya tidak punya rumah. Sekarang dengan karunia Allah *Ta’ala* saya sudah ikut nizam Al-Wasiyat, dan dengan berkat candah dalam beberapa tahun ini saya menjalankan perusahaan kecil Sunflower Oil, membangun rumah saya, membeli tiga buah flat di kota Dodomah, terus membantu anak-anak dari kerabat saya yang tidak mampu, dan mengambil PhD dengan biaya sendiri. Semua ini semata-mata karunia istimewa Allah dan berkat candah.”

Berkaitan dengan seseorang **dari Kalikut, India**, candah *Waqf-e-Jadid* beliau, dengan karunia Allah *Ta’ala* adalah 201.000 rupee. Beliau menuliskan semua candah ini melebihi kemampuan beliau, dan dengan yakin sepenuhnya pada Allah *Ta’ala* beliau berkata, “Saya ikut serta dalam pos-pos candah (iuran, infaq) dengan jumlah yang sangat besar, maka Allah *Ta’ala* akan memberikan berkat dalam perdagangan saya dan perdagangan akan maju.”

Pada akhir tahun keuangan beliau berkata pada inspektur *Waqf-e-Jadid* yang datang kepada beliau untuk menarik candah, “Berdoalah secara khusus, sebab dalam rekening saya sama sekali tidak ada uang. Sementara akhir tahun buku (keuangan) tinggal beberapa hari lagi.” Beliau menulis cek dan menyerahkannya, dan pendeknya Allah *Ta’ala* memberikan karunia dan di akhir tahun beliau mendapat pemasukan, dan dengan karunia Allah *Ta’ala* semua uang tersebut terbayar.

Demikian juga ada seorang bernama Tn. Rahman yang berasal dari **Kerwalai, daerah Kerala, India**. Dengan karunia Allah *Ta’ala* beliau adalah Mushi. Inspektur [bagian Wasiat] berkata, “Saya melihat, setiap kotak candah yang terpisah untuk setiap pos candah terdapat. Beliau membuka satu kotak di depan saya. Setelah itu berkata pada istrinya, ‘Keluarkanlah

simpanan engkau!’ kemudian beliau mengeluarkan dari simpanan istrinya, selain memenuhi perjanjian, beliau memberikan tambahan candah sejumlah 175.000 rupee. Dengan karunia Allah *Ta’ala* sampai kini beliau telah membayar candah *Waqf-e-Jadid* sejumlah 779.000,- Rupee. Di India sebelumnya tidak ada perhatian, tapi dengan karunia Allah *Ta’ala* sekarang timbul perhatian yang besar.”

Mukaram Tn. **Iqbal Kandori, Inspektur *Waqf-e-Jadid* Andhra Pradesh** menulis, “Ada seorang anggota Jemaat Jhat Carlah. Umurnya baru 25 tahun. Tapi dengan karunia Allah *Ta’ala* dalam pengorbanan harta, di daerah Andhra beliau adalah yang terdepan. Beliau telah menulis perjanjian sejumlah 66.000 untuk tahun 2011, tetapi karena kondisi bisnis, walaupun telah berusaha keras, beliau tidak mampu membayarnya, sehingga beliau merasa agak malu. Sudah menulis perjanjian tapi tidak mampu membayarnya karena tidak ada pemasukan, jadi ini karena terpaksa. Beberapa teman sampai memberikan saran, ‘Tulislah permohonan maaf ke Markaz.’ Tapi semangat beliau dalam bidang pengorbanan harta sedemikian rupa sehingga beliau berkata kepada mereka, ‘Saya telah berjanji kepada Jemaat demi Allah *Ta’ala*, dan Dia pasti akan memenuhi janji saya.’”

Kemudian Inspektur berkata, “Pada 2012, ketika saya sampai untuk mengambil perjanjian, beliau menambahkan perjanjiannya dibandingkan tahun lalu menjadi 77.000, padahal waktu itu juga beliau masih dalam kesulitan keuangan.” Sekretaris berkata, “Pada bulan Mei ketika saya datang untuk menarik candah, selain perjanjian tahun sebelumnya dan tahun 2012, beliau juga membayar tambahan 24.000 rupee. Dan beliau berkata, “Ini adalah berkat candah. Berkat doa-doa Khalifah-e-Waqt sehingga saya selamat dari masalah keuangan ini, dan saya membayar perjanjian dua tahun itu sekaligus.”

Kemudian dari India, Inspektur *Waqf-e-Jadid*, Ai Arnssar menulis, “Dalam kunjungan keuangan *Waqf-e-Jadid*, saya pergi ke Jemaat Ahmadiyah Kombitor wilayah Tamil Nadu untuk meminta perjanjian. Nazim Mal *Waqf-e-Jadid* juga menemani saya. Makan siang disiapkan di rumah Tn. Sulaiman, seorang Ahmadi yang mukhlis.

Perjanjian candah *Waqf-e-Jadid* beliau tahun 2011 sebanyak 160.000. Pada akhir tahun beliau menanggung cukup banyak kesusahan untuk menyempurnakan. Dengan sangat sulit beliau membayarnya. Beliau tahun ini dengan keinginan sendiri menulis perjanjian sebesar 550.000. Beliau berkata, “Atas hal itu timbul rasa khawatir dalam diri saya karena membayar perjanjian sebesar 150.000 dengan sangat kesulitan di hari-hari akhir. Bagaimana akan memenuhi perjanjian dengan tambahan sebesar tiga kali lipat? Tetapi, Tn. Mukaram Nazim Mal beserta saya. Jadi, saya tidak bisa lain selain menulisnya.’

Setelah makan dan berdoa kami keluar dari sana. Kami pergi ke rumah lainnya bersama ketua untuk berdoa. Setengah jam kemudian, ketika kami sampai ke masjid bersama Mukaram Tn. Nazim Mal dengan mobil ketua, beliau berdiri di depan masjid. Mukaram Tn. Nazim Mal dan saya masih duduk di dalam mobil ketika Tn. Sulaiman datang dan memberikan sebuah kantong plastik, dan mulai berkata, ‘Setelah makan hendaknya juga makan manisan.’”

Tn. Inspektur berkata, “Saya berkata, ‘Tn. Maulwi, yakni Tn. Nazim Mal menderita diabetes. Beliau tidak boleh makan manisan, saya yang akan makan.’ Ketika Tn. Nazim akan memberikan kantong tersebut kepada saya, maka orang yang telah melakukan perjanjian candah tersebut, yang memberikan kantong manisan untuk dimakan, berkata, ‘Tn. Maulwi, setelah melihat kantong itu berdoalah lagi.’ Ketika Tn. Maulwi membuka kantong beliau terdiam. Beliau tidak bisa berkata-kata. Dua kali saya bertanya kepada beliau, tapi beliau tidak bisa berkata-kata.

Setelah itu Tn. Nazim, yakni Tn. Maulwi memberikan kantong kepada saya (Ai Arnsar, Inspektur *Waqf-e-Jadid*). Ketika saya melihat, di dalamnya ada uang 550.000 rupee. Air mata saya mengalir dan keluar doa-doa untuk beliau, bahwa bagaimana Allah *Ta’ala* telah mengatur untuk beliau, dan beliau telah membayar candah ini.”

Sadr Brompton, Kanada menulis, “Seorang teman yang datang dari USA ke sini, ke Kanada, meminta suaka di Kanada. Masalah permintaan suaka beliau menjadi cukup rumit. Beliau telah mengumpulkan uang sebesar 5.000 dolar untuk biaya perjalanan ibu beliau ke Jerman. Ketika beliau dihubungi untuk masalah candah, beliau bukan hanya membayarkan uang 5.000 dolar yang telah beliau kumpulkan, bahkan beliau juga memberikan semua yang beliau punya. Sebagai balasannya Allah *Ta’ala* memberikan karunia-karunia kepada beliau. Masalah suaka beliau selesai tanpa ada kesulitan lagi. Bahkan ibu beliau juga seminggu kemudian berangkat ke Jerman.”

Tn. Amir Norwegia menjelaskan, “Suatu hari di sebuah Jemaat lokal diminta perhatiannya untuk pembangunan masjid Baitul Nashr. Beberapa lama kemudian. Pada musim salju yang sangat dingin Tn. Abdul Rahim Ahmadi (almarhum) tiba di rumah misi dan menyampaikan bahwa beliau mempunyai uang 77.000 Crown, beliau ingin menyerahkan semuanya untuk pembangunan masjid.”

Jadi demikianlah, sebagian orang benar-benar tidak peduli, tanpa memikirkan hal lain membelanjakan demi Allah *Ta’ala*. Sebab mereka tahu bahwa yang diberikan dengan niat baik akan mendapatkan derajat pengabulan disisi Allah *Ta’ala*. Dan Allah *Ta’ala* pasti akan memberikan balasannya. Saya telah menjelaskan peristiwa-peristiwa candah ini. Ini adalah rangkaian cerita-cerita pengorbanan yang tidak akan pernah berakhir. Inilah orang-orang yang setelah berjanji memberikan pengorbanan harta, mereka mengerahkan segala usaha untuk memenuhinya.

Setelah itu, sebagaimana pada Januari diumumkan awal tahun baru *Waqf-e-Jadid*, saya juga akan mengumumkan *Waqf-e-Jadid* tahun ke-56 dan menyampaikan laporan tahun lalu. Dengan karunia Allah *Ta’ala* pada tahun ke-55, yang merupakan tahun 2012 yang lalu, yang berakhir pada 31 Desember, Jemaat telah memberikan pengorbanan sebanyak 5.010.000 Pound. Lebih banyak 317.000 dari tahun sebelumnya. Pakistan tetap mempertahankan posisinya. Kemudian di luar Pakistan, nomor 2, atau jika hanya membandingkan negara-negara di luar Pakistan, kita (Inggris) mulai jadi nomor satu. Maka kali ini ada kabar gembira bagi kalian karena kali ini dalam *Waqf-e-Jadid* Inggris ada di urutan pertama. Amerika nomor 2, Jerman nomor 3, Kanada 4, India 5, Australia 6, **Indonesia** 7, Belgia 8, sebuah negara Timur Tengah nomor 9, dan Switzerland nomor 10.

Dalam hal jumlah uang, dibandingkan tahun lalu, tiga negara berikut ini memiliki penambahan yang signifikan dalam sumbangan : Australia 42,5%, India 31,5%, dan **Indonesia nomor tiga, 25,19%**. Selain itu, Perancis, Norwegia, dan Turki juga membuat penambahan yang signifikan dibandingkan tahun lalu. Dalam hal persentase yang dibayarkan oleh masing-masing pembayar secara perorangan di berbagai Jemaat, yang menonjol adalah: Amerika nomor 1, walaupun pemasukan secara keseluruhan adalah nomor 2. Yakni jika dihitung setelah Pakistan, adalah nomor 2 atau nomor 3. Tapi dari segi persentase pembayaran, Amerika nomor 1. Secara rata-rata, mereka membayar sekitar 88 Pound [per orang]. Switzerland membayar lebih dari 55 Pound. Inggris sekitar 40 Pound, Belgia sekitar 39 Pound dan Kanada sekitar 32 Pound.

Pada tahun ini juga ditarik perhatian kepada jumlah pejanji. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, negara-negara Afrika memberikan perhatian yang istimewa terhadap hal ini. Jumlah keseluruhan pejanji *Waqf-e-Jadid* adalah 1.013.112 orang. Tahun (2011) lalu ada 690.000 orang. Itu artinya ada 323.000 peserta baru pembayar candah *Waqf-e-Jadid*. Masya Allah. Hal terutama adalah peningkatan jumlah partisipan sehingga keimanan dan keyakinan setiap orang bertambah. Sebab pengorbanan harta adalah bagian keimanan yang sangat penting. Dari segi peningkatan jumlah peserta, diantara Jemaat-Jemaat Afrika, Nigeria nomor 1, nomor 2 Ghana, lalu Sierra Leone, Benin, Nigeria, Burkina Faso, Ivory Coast Kemudian, di negara-negara kecil, Kamerun, Mali, Senegal, Togo, Guinea Conakri juga meningkat. Jerman dan Inggris yang paling banyak peningkatannya dari negara-negara di luar Afrika,. Tahun ini pertama kalinya Jemaat Kababir (Haifa) juga ada sedikit pergerakan juga maju secara mencolok.

Di Afrika, lima Jemaat pertama dari segi penerimaan total; nomor pertama Ghana, semoga mereka selalu menegakkan kemuliaan ini. Lalu nomor 2 Nigeria. Nomor 3 Mauritius. Keempat Burkina Faso, dan Ivory Coast (Pantai Gading).

Tiga Jemaat pertama di Pakistan, nomor pertama Lahore. Kedua Rabwah. Ketiga Karachi. Untuk kelompok dewasa, urutan wilayah adalah, Rawalpindi nomor pertama, lalu Islam Abad, Faishal Abad, Syaikhupura Gujranwala, Umarmkot, Gujrat, Narowal, Haidarabad, dan Sangghar. Kelompok Athfal tiga Jemaat besar urutannya adalah; Lahore nomor 1. Karachi nomor 2, dan Rabwah nomor 3. dari perhitungan, posisi distrik kelompok Athfal, nomor pertama Rawalpindi, lalu Islam Abad, Faisalabad, lalu Umarmkot. Umarmkot secara perbandingan adalah distrik miskin, tapi dengan karunia Allah *Ta'ala* dalam pengorbanan mereka ada di depan. Lalu Gujarat, Haidarabad, Okara, Bawalpur, dan Daerah Ghazi Khan.

Dari segi penerimaan total, sepuluh Jemaat di Inggris adalah sebagai berikut; Raynes Park nomor 1, Birmingham Barat nomor 2, lalu Worcester Park, New Malden, West Croydon, Birmingham Tengah, Baitul Futuh, Gillingham, Earlsfield, dan Wimbledon. Dari segi penerimaan, lima daerah pertama di Inggris adalah: nomor 1 Midlands, SouthRegion, London, Middlesex, lalu North East.

Dari segi penerimaan, lima Jemaat pertama di Amerika adalah: Los Angeles Inland Empire. Silicon Valley nomor 2. lalu Detroit, Seattle, dan Chicago Barat. Dari segi penerimaan, wilayah di Jerman adalah: Hamburg nomor 1. Hamburg juga, Masya Allah,

mengalami banyak kemajuan. Frankurt nomor 2. Grosgrow, Darmstadt, Wesbodend, Main Frankfrut, Heizen West, Nodrain, Heizen Wete, Button. Dari segi penerimaan, sepuluh Jemaat pertama di Jerman adalah Roadher Mark, Nowest, Hannover, Fredburg, Orghinzam, Hidelburg, Fulda, Francehaim, Winegarden, dan Moerfildan. Kelompok Atfhal, dari segi penerimaan, lima Jemaat pertama di Kanada adalah Calgary, Peace Village South, Edmonton, Durham and Surrey East.

Dari segi penerimaan, wilayah India adalah, Kerala nomor 1, Tamil Nadu nomor 2, Jammu Kashmir, Andhra Pradesh, West Bengal, Karnataka, Orissa, Qadian juga masuk wilayah Punjab, Utter Pradesh Maharashtra dan Dehli. Jemaat-Jemaat India dari segi penerimaan, Kombitor nomor 1, Calicut nomor 2, Keralai, Kannur Town, Qadian, Haidarabad, Calcutta, Pyangari, Chinnai, Bangalore, dan Risyinagar.

Semoga Allah *Ta'ala* memberikan berkat yang tidak terhingga pada harta dan jiwa orang-orang yang memberikan pengorbanan. Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda: “Allah *Ta'ala* menyayangi dan mengasihi hamba-hamba-Nya yang mengutamakan agama di atas dunia. Sebab Dia sendiri berfirman *والله رؤوف بالعباد* 'wallaahu ra'uufun bil-'ibaad' – “Dan Allah Maha Penyantun terhadap hamba-hamba-Nya.” (Al-Baqarah, 2: 208). Mereka adalah orang-orang yang telah mewaqaftkan kehidupan yang Allah *Ta'ala* berikan kepada mereka di jalan Allah *Ta'ala*, dan mereka menganggap bahwa mengorbankan jiwa mereka di jalan Tuhan dan membelanjakan harta di jalan-Nya sebagai karunia dan keberuntungannya.

Akan tetapi orang-orang yang menjadikan harta benda dunia sebagai tujuan utamanya, mereka melihat agama dengan pandangan malas Tetapi hal itu bukanlah pekerjaan beriman hakiki dan Muslim yang benar. Islam sejati adalah mewaqaftkan seluruh kemampuan dan kekuatannya di jalan Allah *Ta'ala* selama hidup, sehingga menjadi pewaris kehidupan yang baik.”²³ Semoga kita selalu menjadi orang yang terus maju dalam segala jenis pengorbanan di jalan Allah *Ta'ala*.

Selain itu, saya juga ingin menggerakkan Jemaat untuk berdoa. Di Libia sekarang ini keadaan sangat kritis untuk para Ahmadi. Di sana tidak ada pemerintahan. Nampaknya setiap daerah ada di bawah kekuasaan organisasi atau kabilah tertentu, dan para Ahmadi kita ditangkap. Dan di beberapa tempat ada kabar bahwa mereka sedang dianiaya juga. Pendeknya, polisi, atas perintah para ulama, atas perintah organisasi-organisasi, menangkap dan memenjarakan mereka (para Ahmadi itu), dan di sana para Ahmadi dalam keadaan yang cukup sulit. Khususnya orang-orang non-Libya. Semoga Allah *Ta'ala* menyediakan sarana untuk kebebasan dan kemudahan mereka.

Perkembangan Ahmadiyah di Tahun 2013, Pengorbanan Harta dan Waqf-e-Jadid

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*

Tanggal 3 Januari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ialah saya mengucapkan 'Selamat Tahun Baru' kepada saudara-saudara dan semua anggota Jemaat Ahmadiyah yang tersebar di seluruh dunia. Saya juga menerima ucapan Selamat Tahun Baru dari Majlis Amila, dari Jemaat-Jemaat dan dari para anggota Jemaat secara perorangan. Saya ucapkan Mubarak kepada semuanya! Ucapan Mubarak disertai doa semoga Allah *Ta'ala* semata-mata dengan karunia-Nya menjadikan tahun ini lebih banyak mendapat rahmat, berkat-berkat dan karunia-Nya bagi kita dibanding tahun-tahun sebelumnya. Doa ini adalah keyakinan setiap orang Ahmadi, dan memang harus demikian. Tidak ada manfaatnya kalau hanya sekedar memberi ucapan Mubarak saja., Hanya merupakan kebiasaan orang-orang dunia belaka, jika ucapan mubarak ini tanpa disertai keinginan karunia Allah *Ta'ala*, rahmat dan berkat-Nya dan tanpa disertai doa.

Akan tetapi, keinginan ini juga tidak ada gunanya dan doa juga tidak mendatangkan hasil jika kemampuan dan keterampilan yang telah dianugerahkan oleh Allah *Ta'ala* kepada kita tidak dipergunakan secara tepat untuk meraih karunia-karunia-Nya dan tidak mengamalkan perkara-perkara yang telah diperintahkan Allah *Ta'ala* kepada kita untuk dilaksanakan. Hanya melaksanakan shalat nafal secara berjamaah di malam hari terakhir menjelang Tahun Baru tidak cukup bagi kita, jika tidak timbul kesadaran untuk berusaha terus melaksanakan *nawafil* dan meningkatkan mutu ibadah-ibadah yang lebih baik demi meraih karunia-karunia Allah *Ta'ala* dan berusaha melakukan setiap pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari demi meraih ridha Allah *Ta'ala*.

Jika dua hari yang lalu kita memulai Tahun Baru dengan pikiran dan keinginan seperti itu kemudian kita memberi selamat dan mubarak kepada satu sama lain dengan perasaan demikian, maka kita akan termasuk kedalam golongan orang-orang yang berusaha untuk meraih berkat, rahmat serta karunia Allah *Ta'ala*. Semoga Allah *Ta'ala* memberi *taufiq* kepada setiap dari kita semua untuk memiliki pikiran seperti itu. Jika tidak, kita mohon semoga Allah *Ta'ala* semoga Dia menjadikannya demikian. Pikiran itulah juga yang telah

menjadikan kita bersyukur kepada Allah *Ta'ala* di tahun yang lalu, semata-mata Allah *Ta'ala* dengan karunia-Nya telah memberi *ihsanat* dan *ni'mat-ni'mat* kepada kita, yang telah membuat kita bersujud syukur di hadapan Allah *Ta'ala*. Bersujud syukur dengan hati ikhlas di hadapan Allah *Ta'ala* itulah merupakan tujuan kehidupan kita, sebagaimana Allah *Ta'ala* sendiri telah memberi tahukannya kepada kita. Pendek kata, itulah ruh yang harus menjadi niat dan tujuan dari ucapan mubarak kita yang disampaikan kepada satu sama lain.

Apabila kita mengadakan analisa kembali keadaan Jemaat pada tahun yang lalu, banyak kesulitan kita hadapi. Namun, dalam tahun 2013 yang lalu, Allah *Ta'ala* telah menurunkan karunia-karunia-Nya kepada kita tidak terhitung banyaknya. Maka, jika kita ingin agar karunia-karunia itu tetap turun kepada kita, maka harus berusaha keras untuk memohon karunia-karunia itu dengan sangat merendahkan diri, dengan semangat juang dan disertai banyak doa. Terutama mereka yang telah ditugaskan untuk melakukan engkhidmatan terhadap Jemaat. Mereka harus ingat selalu bahwa demi menarik karunia Allah *Ta'ala*, secara khusus mereka harus berusaha merendahkan diri, bersikap lemah lembut dan banyak memanjatkan doa.

Kebanyakan orang merasa gembira dengan mengatakan, “Kami mendapat *taufiq* bekerja/berkhidmat dalam berbagai kedudukan dalam Jemaat.” Memang tidak diragukan lagi bahwa perkataan “mendapat *taufiq* bekerja” keluar dari mulut mereka sendiri. Namun, perkataan “mendapat *taufiq* bekerja/berkhidmat” akan terpenuhi *haq-haqnya* dengan sempurna apabila di dalam sudut relung pikiran kita sedikit pun tidak tersirat keinginan untuk mendapatkan suatu kedudukan di dalam Jemaat. Melainkan, hanya tertanam pikiran *semata-mata untuk berkhidmat* kepada agama. **Anggaplah pengkhidmatan agama itu sebuah karunia Ilahi (*Khidmat-i-diin ko ik fadhl Ilahi samjhe*)**. Pikiran inilah yang harus selalu tertanam di dalam lubuk hati kita. Di dalam lubuk hati kita tidak boleh ada perasaan *ananiyah* (keakuan), bangga, sombong dan menganggap diri lebih baik dari orang lain.

Allah *Ta'ala* mencurahkan berkat yang tidak terhingga kepada orang yang berkhidmat dengan motif pikiran dan perasaan seperti itu dan berlaku lemah lembut serta merendahkan diri. Dengan mengamalkan hal itu, para asisten dan orang-orang yang menjadi kerabat kerjanya pun melaksanakan tugas-tugas mereka dengan kerja sama yang baik dan penuh semangat. Para anggota Jemaat juga dengan hati senang dan gembira menyambut setiap seruan atau perintahnya. Semoga Allah *Ta'ala* memberi *taufiq* kepada semua anggota pengurus dan semua petugas untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan penuh ikhlas, merendahkan diri, semangat dan lebih banyak memanjatkan doa daripada sebelumnya. Jika sudah demikian keadaan mereka maka pasti mereka akan menjadi ‘*sulthaanan nashiira*’ - a *helping power* – kekuatan yang menolong bagi Khalifa-e-Waqt. Semoga para anggota Jemaat menjadi orang-orang yang dengan penuh ketaatan selalu mendahulukan tugas-kewajiban Jemaat diatas semua tugas-tugas lainnya, agar dapat menjadi orang-orang yang selalu menyaksikan pemandangan karunia-karunia Allah *Ta'ala*.

Sebagaimana setiap Ahmadi telah maklum bahwa tugas kita semua untuk memajukan amanat Misi Hadhrat Masih Mau'ud as. Artinya, kepada beliau (as) telah diserahkan tugas mengembangkan amanat Islam ke seluruh dunia. Menghimpun kembali orang-orang Muslim yang sudah cerai-berai dan membuat dunia tunduk sujud di hadapan Allah *Ta'ala* Yang Maha Tunggal. Dengan karunia Allah *Ta'ala* pekerjaan ini dengan semangat tinggi sedang

dilakukan oleh Jemaat Ahmadiyah. Pembangunan Rumah Misi, pembangunan Masjid-masjid, pekerjaan Tabligh, mempersiapkan literatur dan penyebarannya, mempersiapkan tenaga Muballighin dan Murabbi kemudian menyebarkan mereka kemedan amal, dengan karunia Allah *Ta'ala* sedang dilaksanakan oleh Jemaat Ahmadiyah.

Sebagaimana telah saya katakan, sesuai dengan firman Allah *Ta'ala*, tujuan kehidupan kita adalah untuk beribadah kepada-Nya. Shalat berjamaah wajib atas orang-orang Muslim laki-laki dan untuk menunaikan shalat berjamaah sangat perlu mengusahakan pembangunan masjid-masjid di tempat atau kawasan yang sesuai. Diantara karunia yang tidak terhitung banyaknya dianugerahkan Allah *Ta'ala* kepada Jemaat sepanjang tahun 2013, diantaranya Dia telah memberi *taufiq* untuk membangun banyak sekali masjid-masjid di seluruh dunia dan meramaikannya dengan orang-orang beribadah di dalamnya. Misalnya di Negara-negara Eropah, Australia dan beberapa negara di Timur Jauh, dan terutama sekali di India dan negara-negara Afrika banyak sekali pembangunan telah dilakukan. Baiklah sekarang saya akan melaporkannya dengan ringkas tentang itu semua.

Sepanjang tahun 2013 yang lalu, dengan karunia Allah *Ta'ala* telah dibangun 136 buah Masjid dan tambahan lagi, di beberapa kampung di India telah dibangun Masjid-masjid dalam corak tempat beribadah bersifat sementara dengan menggunakan bahan-bahan dari kayu dan atap seng jumlahnya sebanyak 22 buah. Selain itu, 258 buah Masjid telah dianugerahkan oleh Allah *Ta'ala* kepada Jemaat. Masjid-masjid itu diperoleh melalui Tabligh, Imam-Imam Masjid dengan penduduk kampung bersama-sama masuk Jemaat Ahmadiyah, dan mereka telah membawa Masjid juga bersama mereka menggabungkan diri dengan Jemaat.

Sebagaimana telah saya katakan bahwa pekerjaan ini banyak dilakukan di negara-negara Afrika dan di India. Dari 158 buah Masjid yang telah dibangun, 102 Masjid permanen diantaranya dibangun di Afrika dan 22 buah di India yang dibangun dengan bahan sementara agar dapat segera dipergunakan sesuai dengan keperluan yang mendesak. Saat ini di Afrika ada 41 buah Masjid sedang dibangun. Seperti telah saya sampaikan, di negara-negara selainnya juga di tahun yang lalu banyak masjid telah dibangun dan banyak juga yang masih sedang dibangun. Begitu juga *mission house* (Rumah Misi, Darut Tabligh, Pusat Tabligh dan Dakwah), sebanyak 121 buah Rumah Misi dan pusat Tabligh telah dibangun, diantaranya 77 buah di Afrika dan 5 buah di India. India yang merupakan Negara yang sangat luas dan Afrika juga sebuah benua besar. Di Afrika bagian barat dan timurnya Jemaat sedang berkembang dengan pesat sekali di 7 atau 8 Negara.

Telah saya katakan, tugas kita adalah mengembangkan amanat Islam ke seluruh dunia. Untuk menyebarkan ajaran Islam ke setiap penjuru dunia, agar dunia mengetahui ajaran Islam yang indah dan sejati. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, para Muballigh kita sedang menjalankan tugas ini dengan giat sekali. Selain dari pada itu, ketika saya melakukan lawatan ke beberapa Negara di dunia, sebagai hasilnya Jemaat mulai banyak dikenal, dunia telah mendengar keindahan ajaran Islam yang sejati. Kemudian sambil mengembangkan perkenalan itu para Muballigh secara tetap menulis berbagai artikel tentang Islam di surat kabar-surat kabar setempat. Banyak juga diantaranya yang mengutip khotbah-khotbah saya untuk mengisi kolom-kolom Surat Kabar secara dawam menyampaikan ajaran Islam yang

sejati. Dengan karunia Allah *Ta'ala* amanat-amanat Islam semakin berkembang sangat luas di tahun yang lalu.

Saya telah menjelaskan sebelumnya juga tentang lawatan saya ke beberapa Negara. Ketika saya melawat ke Amerika pada tahun yang lalu, secara keseluruhan sebanyak 12 juta orang telah menerima pesan-pesan ajaran Islam. Di waktu lawatan ke dua kota di Kanada, 8,5 juta penduduk telah menerima pesan-pesan ajaran Islam. Jadi, di kedua negara ini ada 20,5 juta manusia telah menerima amanat ajaran Islam melalui cara itu. Dari segi ini juga tidak terhitung banyaknya karunia Allah *Ta'ala* turun kepada kita sehingga terbuka jalan-jalan baru untuk menyampaikan amanat Ahmadiyah kepada penduduk dunia.

Dalam lawatan saya selalu terbuka jalan untuk menyampaikan amanat ini, setelah itu lebih luas lagi ditingkatkan oleh para Muballigh yang mempunyai semangat dan kecintaan tinggi untuk bertabligh dan dengan karunia Allah *Ta'ala* usaha-usaha merekapun diberkati dengan sukses yang sangat gemilang. Begitu juga di waktu lawatan ke Jerman saya mendapat *taufiq* untuk meletakkan batu pondasi pertama dua buah Masjid dan menghadiri Jalsah Salanah juga di sana. Di sana semua upacara diliput oleh Radio, TV dan juga oleh beberapa buah Surat Kabar Lokal. Bukan terbatas hanya media Jerman saja melainkan saluran TV Austria, Switzerland yang berdekatan dengan perbatasan Negara Jerman bersama-sama meliput semua kegiatan selama lawatan saya di Jerman, hingga secara keseluruhan amanat Ahmadiyah telah sampai kepada 4 juta orang. Kemudian lawatan ke Singapura, Australia, Selandia Baru dan Jepang. Selama lawatan ke negara-negara itu sejumlah media meliput perjalanan saya dengan luas sekali. Sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, amanat Ahmadiyah telah sampai kepada 30 juta orang di sana.

Hal itu semua semata-mata karunia Allah *Ta'ala*, yang tidak mungkin dapat diraih hanya melalui usaha manusia. Keadaan usaha manusia hanyalah demikian, Sekretaris Umur Kharijiah (Komunikasi Eksternal) kita di Australia mempunyai hubungan erat dengan perwakilan Pers Australia dan telah berusaha untuk membuat perjanjian dengan reporter Surat Kabar wilayah untuk wawancara. Namun ketika sudah sampai pada waktunya untuk interview, reporter itu meminta maaf tidak bisa datang. Tetapi, Allah *Ta'ala* telah mengatur demikian rupa, 15 menit setelah reporter surat kabar wilayah itu menyatakan keberatan tidak bisa hadir, perwakilan surat kabar Nasional sedang dihubungi, ternyata diketahuilah ia sedang duduk menantikan pemberitahuan kapan waktunya lawatan saya ke Australia. Setelah 15 menit kemudian ia pun datang untuk melakukan interview.

Pendek kata, hal itu semata-mata karunia Allah *Ta'ala* Yang Mahakuasa Yang telah menunjukkan tanda Kekuatan dan Pertolongan-Nya yang sangat khas kepada kita. Sedangkan pada waktu itu para Anggota Pengurus Jemaat Australia sedikitpun tidak mempunyai perkiraan dan harapan bahwa dalam waktu yang sangat singkat itu, perwakilan Surat Kabar mana kiranya yang akan dapat melangsungkan wawancara. Sedangkan yang datang itu perwakilan Surat Kabar Nasional. Kemudian, hasil wawancaranya itu segera dimuat dalam Surat Kabar Nasional, hal itu betul-betul telah terjadi di luar perkiraan dan hasilnya mengagumkan sekali.

Dalam sejarah Jemaat Jerman juga merupakan yang pertama kali bahwa Televisi Nasional di sana meliput berita tentang Jemaat. Saluran TV Nasional dan saluran TV Internasional Australia telah menyiarkan berita-berita tentang Jemaat. Sebelumnya juga telah

saya beritahukan bahwa melalui siaran TV Internasional mereka, berita tentang Jemaat menjangkau hingga 46 Negara. Kemudian TV Nasional New Zealand dan saluran TV Maori, suku pribumi di sana juga telah menyiarkan berita-berita tentang Jemaat. Di Jepang sebuah Surat Kabar yang mempunyai sirkulasi sebanyak 20 juta telah mewawancarai saya kemudian menyiarkannya. Bukan hanya itu saja, bahkan sesudahnya juga mereka mewawancarai *Missionary Incharge* (Kepala Misi) di sana, kemudian menyiarkan lagi dalam Surat Kabar mereka. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang Islam. Mereka menyiarkan berita tentang Masjid kita juga yang merupakan Masjid pertama sedang dibangun di sana.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jemaat di Jepang telah memperoleh sebuah tempat yang sangat baik dan cukup luas sekali. Di atas tanah itu sudah tersedia bangunan sebuah ruangan luas dan ruangan itu sudah menjurus kearah Qiblat, dan kita tidak perlu mengadakan perobahan lagi. Pendek kata, dengan dibangunnya Masjid itu perkenalan Islam di Jepang semakin meningkat melalui Jemaat Ahmadiyah sehingga sebagaimana telah saya katakan, berkat lawatan dan dibangunnya Masjid ini timbul perhatian masyarakat di Jepang, bukan hanya sementara lalu dilupakan, melainkan setelah itu juga mereka melakukan interview kepada Muballigh di sana sehingga menambah luas informasi yang telah disiarkan sebelumnya. Walhasil, karunia Allah *Ta'ala* Yang Maha kuasa tidak terhitung banyaknya.

Melalui Radio dan TV, selama lawatan-lawatan saya, telah disampaikan amanat Islam Ahmadiyah kepada 182.600.000 (seratus delapan puluh dua juta enam ratus ribu) orang di dunia. Begitu juga di tahun 2013, melalui 1.088 buah Surat Kabar telah disampaikan amanat Islam Ahmadiyah kepada lebih dari 16.260.000 (enam belas juta dua ratus enam puluh ribu) orang. Jadi, ini semua semata-mata karunia dan ihsan Allah *Ta'ala* Yang telah mempersiapkan semua sarana untuk menyampaikan amanat Ahmadiyah Islam sejati kepada dunia.

Kegiatan-kegiatan Jemaat Ahmadiyah yang sedang dilakukan di negara-negara Afrika tidak termasuk di dalam laporan ini. Di sana juga pekerjaan-pekerjaan sangat luas ruang lingkupnya sedang giat dilaksanakan. Di sana amanat Islam Sejati telah disampaikan kepada penduduk dalam jumlah puluhan juta orang melalui media. Di Ghana, TV nasional milik Negara Ghana bernama *Ghana Broadcasting Corporation* sudah memulai menyiarkan program-program MTA. Jalsah Salanah yang dilaksanakan pada tahun 2013 di sana telah disiarkan melalui TV nasional mereka. Program-program itu bisa disaksikan di Negara-negara tetangga Ghana juga melalui satelit. Jadi, Allah *Ta'ala* sedang membuka jalan yang sangat luas dan terbuka untuk menyebarkan amanat Islam Sejati kepada penduduk dunia.

Dalam tahun 2013 itu banyak resepsi telah diadakan dan orang-orang yang ikut menghadiri resepsi-resepsi itu sangat terkesan. Yang hadir terdiri dari orang-orang terpelajar seperti para politisi dan *policy makers* (para pembuat kebijakan). Apabila mereka telah mengetahui ajaran Islam yang sejati, mereka menganggap semua pandangan itu sebagai barang baru bagi mereka. Dengan sesungguhnya mereka pikir, ini bukan suatu pandangan atau suatu gambaran yang dibuat-buat melainkan sebagai ajaran Islam yang sejati. Hal itu bagi mereka sangat mengherankan, betapa indahnyanya ajaran Islam itu. Maka, berkat-berkat Allah *Ta'ala* yang mana yang hendak kita hitung?

Beberapa orang yang bertabiat *munafiq* apabila melihat semua hal itu, mulai berkata, "Hal itu telah terlaksana melalui usaha si Fulan, atau demikian banyak perbelanjaan yang

telah dihambur-hamburkan untuk melakukan hal itu, dan sebagainya.” Walhasil ada juga beberapa orang yang bertabi’at demikian dalam Jemaat ini. Sesungguhnya demi menyampaikan amanat Jemaat ini tidak diperlukan tenaga seseorang yang khusus, semuanya terjadi semata-mata melalui karunia Allah *Ta’ala*. Tidak pula kita membelanjakan uang banyak, sebagaimana beberapa orang-orang *Munafiq* tanpa sebab menyebarkan isu yang dibuat-buat kepada orang banyak. Orang-orang Jemaat harus waspada dari pengaruh orang-orang seperti itu. Orang-orang *munafiq* berbicara dengan bermacam-macam cara.

Pekerjaan Jemaat yang sangat besar dan luas itu tidak dapat dilaksanakan oleh siapapun. Semuanya telah terlaksana semata-mata karena karunia Allah *Ta’ala*. Jika Allah *Ta’ala* tidak menghendaki, betapapun kerasnya usaha yang kita lakukan, tidak akan pernah berhasil. Bahkan, saya melihat di dalam berbagai lawatan, kebanyakan orang-orang besar sangat ingin berjumpa. Mereka memohon untuk berjumpa dengan saya, tapi saya menolaknya karena alasan tertentu kemudian dengan sangat merendahkan diri berulang kali memohon untuk berjumpa dengan saya dan beberapa anggota Jemaat juga menjadi saksi terhadap hal itu. Oleh sebab itu anggapan atau keraguan yang tertanam dalam hati seseorang bahwa dengan perantaraan bertemu dengan orang-orang tertentu amanat Jemaat kita tersebar ke seluruh dunia atau melalui seseorang amanat itu tersebar, yang demikian itu salah sekali.

Semua yang sedang terjadi ini semata-mata karunia Allah *Ta’ala* dan inilah yang telah

Dia janjikan kepada Hadhrat Masih Mau’ud as: *”میں تیری تبلیغ کو زمین کے کناروں تک پہنچاؤں گا“* ‘*Mei teri tabligh ko zamin ke kinaroong tak pahonchaungga.*’ – “Aku akan sampaikan tabligh engkau ke seluruh pelosok dunia.” Bukan seseorang yang akan menyampaikan tabligh beliau (as) ini, melainkan Allah *Ta’ala* sendiri. Oleh karena itu, setiap orang harus selalu ingat bahwa kita tidak bermaksud untuk meminta sesuatu dari seorang manusia atau seorang pemimpin dunia dan tidak pula kita memerlukannya. Tumpuan kita semata-mata hanya kepada Zat Allah *Ta’ala*. Dia-lah Teman kita dan Dia-lah Penolong kita, Yang telah memperlihatkan pemandangan luar biasa mengenai kemajuan Jemaat Ahmadiyah.

Kemajuan-kemajuan Jemaat Ahmadiyah di Afrika telah membuat gelisah dan cemas orang-orang yang menamakan diri ulama dan beberapa pemimpin bangsa di sana. Mereka sedikit pun tidak merasa gembira bahwa dunia sedang berhimpun dibawah naungan bendera Allah *Ta’ala* dan Rasul-Nya, Hadhrat Muhammad saw. Bahkan, mereka takut jika orang-orang dunia itu menjadi orang-orang Islam sejati melalui usaha Jemaat Ahmadiyah. Beberapa hari yang lalu di Afrika mereka itu telah melakukan usaha-usaha keras. Mereka cemas mengapa banyak orang di sana sedang masuk Islam melalui Jemaat Ahmadiyah, sedang menjauh dari kerusuhan dan kekacauan. Mereka meninggalkan gerakan yang dinamakan jihad yang dengan cara itulah orang-orang yang menamakan diri Ulama itu melakukan tabligh Islam melalui kekerasan dan terorisme. Hal itulah yang telah membuat gelisah dan cemas terhadap orang-orang yang menamakan diri Ulama dan beberapa pemimpin Bangsa di sana.

Muballigh kita di Negara Togo, Afrika melaporkan bahwa beliau telah mengadakan lawatan ke Ayagupe di Negara itu, beberapa orang yang baru baiat masuk Jemaat Ahmadiyah memberitahu kepada beliau bahwa sebuah grup orang-orang Muslim telah datang di sana.

Mereka membagi-bagikan makanan dan minuman kepada kami kemudian mereka berkata: “Kami ingin mengajak saudara-saudara masuk Islam.”

Para Mubayyi’in baru itu menjawab: “Tuan-tuan mengajak kami masuk Islam ataukah menyuap kami dengan makanan dan minuman ini agar kami masuk Islam? Kami sekali-kali tidak mau berbuat demikian, sebab telah datang Jemaat Ahmadiyah ke sini dan mereka menablighkan Islam kemudian kami pun telah masuk Islam melalui mereka. Mereka tidak memberi apapun untuk menyuap kami dan mereka sedang mengajar kami Islam yang sangat indah. Mereka mengajar cara-cara menunaikan sembahyang juga kepada anak-anak kami, dan mereka mengajar cara-cara membaca Al-Qur’an juga. Oleh sebab itu ambillah kembali barang-barang makanan dan minuman ini dan kami tidak bersedia menerima Islam yang anda ajarkan kepada kami. Kami hanya akan menerima Islam sejati yang dibawa oleh Hadhrat Rasulullah saw yang sekarang sedang ditablighkan oleh Jemaat Ahmadiyah.” Setelah kejadian itu iman para Ahmadi baru itu semakin bertambah kuat dan sekarang mereka pun telah membangun sendiri sebuah Masjid di sana.

Demikian juga, **Muballigh dari Niger** menulis, “Kami pergi ke sebuah kampung bernama Bernikoni disebut juga Botoro. Setelah ditablighi maka semua penduduk kampung itu Baiat masuk Ahmadiyah. Pelajaran membaca Al-Qur’an segera diterapkan kepada anak-anak di sana dengan menggunakan Yassarnal Qur’an. Imam Masjid itu segera diberi pelajaran Agama dan program tarbiyyat juga telah disusun. Ketika berita ini sampai kepada seorang Imam golongan Wahabi, ia bersama sebuah grup para Maulwi tiba-tiba sampai ke kampung itu dan mulai menyampaikan pidato di hadapan masyarakat, ‘Ahmadiyah kafir dan keluarlah kalian dari Ahmadiyah, kami akan membangun sebuah Masjid untuk saudara-saudara di kampung ini.’

Kepala Kampung itu berkata: ‘Saya seorang Muslim semenjak lahir dan sekarang saya sudah sampai ke bagian akhir umur saya. Saya tidak pernah melihat seorang anak perempuan pun di kampung ini yang membaca Al-Qur’an dan berbicara sesuatu tentang Islam. Akan tetapi berkat Jemaat Ahmadiyah datang ke sini anak-anak perempuan kami memperdengarkan doa-doa dan hadis-hadis kepada kami. Oleh sebab itu sekarang untuk pertama kali kami maafkan perbuatan kalian yang membuat keributan ini. Jika nanti datang lagi ke sini akan saya kerahkan anak-anak muda Kampung ini untuk memukul dan menghalau kalian dari sini.’ Mendengar ancaman ini para Maulwi itu merasa takut, segera masuk ke mobil mereka dan lari dari situ.

Muballigh kita dari **Burkina Faso, Afrika** melaporkan; “Di wilayah Banfora terdapat sebuah cabang Jemaat kita namanya Niyakara. Di Kampung itu 210 orang dewasa telah Baiat masuk Ahmadiyah dalam tahun 2013 ini. Di Kampung itu ada dua buah keluarga pengikut golongan Ansar-e-Deen. Mereka menemui para anggota Jemaat kita dan berkali-kali berusaha memaksa mereka untuk keluar dari Ahmadiyah dan mengajak mereka masuk golongan Ansar-e-Deen itu. Namun para anggota Jemaat tidak menghiraukan perkataan mereka berdua itu. Para anggota Jemaat memberi tahu bahwa golongan Ansar-e-Deen memaksa mereka untuk keluar dari Ahmadiyah dan disuruh masuk golongan Ansar-e-Deen. Namun mereka berkata, ‘Sebagaimana berkat tabligh dan tarbiyyat Ahmadiyah telah memberi ketenangan dan ketenteraman hati kami, tidak mungkin kami akan kembali lagi

kepada kegelapan. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, mereka sudah mulai membayar canda juga.'

Begitu juga telah terjadi dengan **Jemaat di Benin, Afrika**. Ada sebuah Jemaat kecil di Kampung Kodjromede. Seorang bernama Kareem telah Baiat masuk Ahmadiyah. Dua tiga bulan kemudian setelah dipengaruhi oleh para ulama ghair Ahmadi, dia berbalik dan mulai melawan Jemaat Ahmadiyah. Muallim Jemaat di kawasan itu melaporkannya kepada Tuan Amir Jemaat Benin bahwa orang itu telah memaki-maki Jemaat menggunakan kata-kata yang sangat kotor. Tuan Amir berkata kepada Muallim itu; 'Jangan khawatir! Allah *Ta'ala* telah berjanji kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as) bahwa jika seorang telah murtad, Allah *Ta'ala* dengan karunia-Nya akan memberi gantinya kepada Jemaat.'

Pada hari yang sama Tn. Amir dan Muallim itu pergi ke satu Kampung bernama Akonope untuk bertabligh kepada Raja lokal atau Chief Kampung itu. Dengan karunia Allah *Ta'ala* setelah ditablighi Chief Baiat masuk Jemaat Ahmadiyah. Kemudian, dalam pertemuan itu ada dua orang lagi dari Kampung Waga. Mereka mengundang datang ke kampung mereka untuk bertabligh di sana. Pergilah Tuan Amir dengan Muallim ke Kampung itu. Setelah menunaikan shalat Maghrib di Kampung itu mulailah mereka berdua bertabligh di sana. Dengan karunia Allah *Ta'ala* 32 orang telah menyatakan Baiat masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah dan sekarang berdirilah sebuah Jemaat lokal di sana. Orang yang telah murtad dan suka memaki-maki Jemaat itu telah menjadi buronan dan dicari Polisi karena suatu pelanggaran. Lalu, dia pun menghilang dari kampung.

Tn. Misionary Incharge Nigeria menulis, "Di wilayah Kamerun ada satu tempat bernama Fouban terkenal dengan penduduk mayoritas Muslim. Untuk pertama kali di sana telah diadakan Jalsah Khilafat. Seperti tahun-tahun yang lampau tahun ini sebuah grup terdiri dari beberapa orang Muslim dari Pakistan telah datang ke Kampung itu dan berusaha untuk membuat Jemaat menjadi sasaran serangan mereka. Karena berita Jalsah Khilafat sering disiarkan melalui TV dan Radio sehingga berita ini telah sampai kepada mereka juga. Karena itu, sebuah grup Jemaat Tabligh datang ke sana. Mereka terdiri dari 24 orang, 10 orang dari Kenya dan 14 orang dari Kamerun dan dari perbatasan Chad. Dengan karunia Allah *Ta'ala* di kota itu terdapat mayoritas anggota Jemaat Ahmadiyah dan Chief serta Imam dan Naib Imam serta semua anak buah mereka juga telah Baiat masuk Ahmadiyah sejak tiga tahun lamanya.

Grup Muslim itu telah menjalin hubungan komunikasi dengan Muallim Ahmadiyah yang melalui beliau amanat Ahmadiyah telah sampai ke setiap rumah di kota itu. Ketika Grup Muslim itu datang ke rumah Muallim Sahib (Bapak Muallim), istri Tn. Muallim memberitahu bahwa suaminya sedang pergi ke luar kota. Mereka pun pergi ke Masjid Central yang cukup besar di kota itu dan *alhamdulillah* Masjid itu adalah Masjid Ahmadiyah. Di tempat itu mereka memohon kepada Chief Imam untuk bertabligh dan ingin menjelaskan semua tentang Jemaat Ahmadiyah kepada saudara-saudara di sini. Mendengar perkataannya itu Chief Imam kita itu berkata kepada mereka; 'Jika anda bermaksud berpidato menentang Ahmadiyah, saya beritahukan pada anda, Masjid tempat anda sedang berdiri ini, adalah Masjid Ahmadiyah dan dengan karunia Allah *Ta'ala* kami semua adalah Muslim Ahmadi. Oleh sebab itu, sekali-kali kami tidak mengizinkan anda untuk bertabligh di sini. Anda semua boleh meninggalkan tempat ini.' Akhirnya mereka dilaporkan kepada Polisi kemudian mereka diusir dari kota itu."

Demikian juga sekarang Pakistani Maulvi (para ulama dari Pakistan) sudah berkumpul di *South Africa* (Afrika Selatan). Sebuah grup terdiri dari 20 orang Maulwi Pakistani berada di sana ada yang datang dari India, Saudi Arabia dan beberapa orang Maulwi lokal juga berkumpul di sana. Mereka sedang membuat program untuk menentang Jemaat Ahmadiyah bekerja sama dengan *Muslim Judicial Council* (Dewan Hukum Islam) di sana.

Laporan dari **Jemaat Ahmadiyah Sierra Leone, Afrika** juga sama seperti itu. Di Sierra Leone banyak mullah dari Pakistan jebolan Universitas Al-Azhar di Mesir, dan ulama Sierra Leone berjumlah ratusan juga yang pernah belajar di Saudi Arabia telah sampai ke sana dengan biaya dari Saudi Arabia. Dalam setiap penerbangan banyak sekali orang sedang berdatangan ke Sierra Leone. Kemudian mereka menyebar ke kota-kota dan kampung-kampung dengan tujuan menghasut masyarakat untuk menentang Ahmadiyah dan Syi'ah.

Maksud kedatangan mereka bukan untuk bertabligh melainkan semata-mata hanya untuk menimbulkan perselisihan dan perpecahan serta untuk menimbulkan kekacauan. Bahkan sekarang mereka mengadakan *Africa-Arab Summit* (pembicaraan tingkat tinggi Afrika-Arab) dengan perbelanjaan sangat besar dialokasikan untuk Afrika umumnya dan khususnya untuk Sierra Leone dengan janji akan memajukan ekonomi dan memajukan pendidikan di sana. Cerita-cerita itu semua dimuat di surat-surat kabar; "Kami akan membuat ini membuat itu dan sebagainya", akan tetapi sebagaimana biasa, dan sering sekali terjadi sebelumnya juga di sana, mereka mengumumkan untuk memberi bantuan keuangan, dan akhirnya, bantuan apapun tidak pernah terbukti, jika ada bantuan pun hanya mereka sendiri yang menerima kemudian mereka makan sendiri sampai habis. Dan insya Allah, sekarang juga hasilnya seperti itulah akan terjadi.

Walhasil, semakin meningkat kemajuan diraih oleh Jemaat, semakin banyak karunia Allah *Ta'ala* turun kepada Jemaat, permusuhan musuh juga semakin gencar bahkan akan terus berlaku. Kita tidak akan khawatir karena mereka, dan memang kita tidak boleh khawatir, akhirnya taqdir kegagalan dan kekalahan sudah ditentukan bagi mereka. Apa yang perlu kita pikirkan dan khawatirkan adalah, bagaimana untuk meraih karunia Allah *Ta'ala* di masa mendatang, agar kita mampu menghadapi permusuhan dari pihak para penentang, kita harus memperkuat iman jauh lebih kuat dari sebelumnya.

Kita harus berusaha jauh lebih giat dari sebelumnya untuk menyempurnakan misi Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan kita harus menaruh perhatian jauh lebih banyak dari sebelumnya dalam memanjatkan doa-doa kepada Allah *Ta'ala*. Penuhilah tahun ini dengan doa-doa. Kita harus menaruh perhatian demikian rupa terhadap istighfar dan shalawat, hingga Allah *Ta'ala* selalu memandang kita dengan penuh kasih sayang dan menganugerahkan karunia-karunia-Nya semakin luas kepada kita hingga rencana makar dan kejahatan musuh-musuh Dia timpakan kembali keatas muka mereka sendiri. Semoga Allah *Ta'ala* menyapu bersih setiap penentang dan setiap pihak yang memusuhi kita.

Semoga Dia menurunkan karunia-Nya setiap hari kepada kita jauh lebih deras dari sebelumnya. Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda: "Allah *Ta'ala* telah menanamkan kekuatan di dalam doa. Allah *Ta'ala* berulang kali memberi tahu saya melalui ilham-ilham bahwa apapun yang akan terjadi semuanya melalui doa. Memang Senjata kita hanyalah doa.

Selain dari itu tidak ada senjata lain yang saya miliki.”²⁴ Itulah senjata yang juga harus kita gunakan. Semoga kita menjadi orang-orang yang menggunakan senjata itu dengan sebaik-baiknya.

Hari ini adalah Jumat pertama di bulan Januari. Sesuai dengan kebiasaan pengumuman tahun baru *Waqf-e-Jadid* juga dilakukan di dalam hari Jumat pertama ini. Dan karunia Allah *Ta'ala* yang turun melalui *Waqf-e-Jadid* selama tahun yang lalu juga dibicarakan. Sebagian dari padanya telah saya jelaskan. Banyak sekali Canda *Waqf-e-Jadid* dibelanjakan di Negara-negara Afrika. Dan hal itu juga merupakan karunia Allah *Ta'ala* bahwa Canda ini telah menjadi sarana untuk memperluas ruang lingkup pertablighan di sana dan juga untuk membiayai pembangunan Masjid-masjid, disamping untuk kegiatan-kegiatan lainnya juga.

Sebagaimana kita semua maklum anjuran canda *Waqf-e-Jadid* sebelumnya berlaku hanya untuk Pakistan saja dan di zaman Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. telah diperluas gerakannya ke negara-negara luar Pakistan, agar pekerjaan Jemaat di Afrika dan Negara India dapat dikembangkan lebih luas lagi. Sebagaimana telah saya terangkan bahwa dalam satu tahun yang lalu di Negara-negara Afrika dan India banyak Masjid-masjid dan Rumah Misi telah dibangun dan beberapa buah gedung juga telah dibeli.

Selain dari itu, kegiatan-kegiatan Tabligh diperluas sehingga hasilnya dengan karunia Allah *Ta'ala* ratusan ribu orang yang bertabiat suci bersih telah memperoleh *taufiq* untuk Baiat masuk Jemaat Ahmadiyah Islam sejati. Tidak ragu lagi bahwa para Ahmadi yang tinggal di negara-negara ini juga sesuai dengan kemampuan mereka sedang memberikan pengorbanan-pengorbanan harta yang sangat luar biasa. Akan tetapi disebabkan kemiskinan, mereka tidak bisa menyerahkan pengorbana dalam jumlah banyak untuk memenuhi keperluan perbelanjaan Jemaat mereka. Oleh sebab itu canda *Waqf-e-Jadid* dari Negara-negara kaya secara khusus dibelanjakan di Negara-negara Afrika dan India. Akan tetapi, sebagaimana telah saya katakan bahwa para anggota Jemaat di Negara-negara itu juga menyerahkan pengorbanan dengan semangat yang menakjubkan.

Muballigh di **Guinea Conakry, Afrika** menulis; “Seorang anak muda Ahmadi, Muhammad Syakoor memberi tahu bahwa hari untuk melangsungkan perkawinannya sudah ditetapkan. Sedangkan di rumah tidak ada uang banyak untuk memenuhi keperluan perkawinan itu. Dari mana uang yang diharapkan akan diperoleh, dari sana berulang kali diterima keputusannya yang membuat putus asa. Pada waktu itu juga ada tagihan untuk membayar canda, maka uang yang ada di rumah dibayarkan untuk canda *Waqf-e-Jadid*. Mendengar hal itu calon isterinya menjadi gelisah dan risau, dan berkata kepadanya: ‘Apa yang telah engkau lakukan ini, uang yang ada hanya sedikit pun telah dibayarkan sebagai canda.’ Ia berkata kepadanya: ‘Saya dengan karunia Allah *Ta'ala*, seorang beriman dan yakin sepenuhnya kepada Allah *Ta'ala*. Janganlah gelisah dan khawatir, Allah *Ta'ala* sendiri akan menolong kita, dan apapun yang diserahkan di jalan Allah *Ta'ala* tidak pernah sia-sia.’ Hari berikutnya ketika ia pergi ke tempat kerja, di sana ia menerima semua uang yang diharap-harapkannya itu dan sore hari itu ketika sampai di rumah sambil membawa uang itu, semua orang takjub keheranan.” Perhatikanlah bagaimana Allah *Ta'ala* Yang Maha Pemurah

24 Sirat Hadhrat Masih Mau'ud (as) ditulis oleh Hadhrat Syaikh Yaqub Ali Irfani, halaman 518-519

dengan cepat telah menurunkan karunia kepadanya. Betapa menakjubkannya, bagaimana orang itu dengan ikhlas telah melakukan pengorbanan di jalan Allah *Ta'ala*.

Muballigh kita di Benin, Afrika menulis, “Pada permulaan tahun 2013 ini di wilayah Cotonou di kawasan Atlantik demikian banyak hujan turun sehingga banyak sekali panen para petani yang hancur, semua terbenam kedalam air dan mengakibatkan penduduk kelaparan. Jangankan para anggota mempunyai uang untuk membayar canda, semua bahan makanan juga sudah habis tenggelam kedalam air, tidak ada lagi yang harus dimakan. Dalam situasi demikian mereka juga menulis surat permohonan doa kepada saya. Kemudian Jemaat di sana membuat keputusan, akan membayar canda apabila kita telah menghasilkan panen, sekarang panen kita telah hancur. Untuk yang akan datang marilah kita tanam diatas sebidang tanah khusus yang semua hasilnya akan kita jual untuk membayar candah. Maka mereka lakukan hal itu dan Allah *Ta'ala* telah memberkatinya dengan hasil panen yang sangat baik sehingga mereka mampu membayar canda sebanyak 11.800 franc.”

Seorang **wanita di Gambia** berkata; “Ketika pemungut candah datang ke rumah saya, berulang kali saya masuk rumah untuk menarik candah dari setiap anak saya.” Muballigh Sahib (Bapak Muballigh) berkata: ‘Melihat keadaan ini, anak-anak beliau juga pergi ke rumah mereka masing-masing. Berapa pun uang yang anak-anak mereka miliki, mereka serahkan untuk membayar candah, mereka tidak mau ketinggalan dari berkat-berkat pengorbanan itu.’ Ringkasnya, begitulah Allah *Ta'ala* Yang Mahakuasa menanamkan pengertian di dalam kalbu anak-anak juga, pentingnya membayar candah.

Ada seorang **wanita Ahmadi baru baiat di Gambia** yang pergi ke tempat mencuci pakaian sambil membawa uang untuk membeli sabun. Di tengah jalan mendengar ada orang datang mau memungut candah dan dikatakan setiap orang harus membayar candah berapapun besarnya. Mendengar seruan itu maka perempuan ini langsung membayar candah dengan uang yang ia maksudkan untuk membeli sabun itu. Dia yakin, Allah *Ta'ala* akan menyediakan sabun dengan jalan lain. Sungguh terkabul apa yang dia harapkan itu! Allah *Ta'ala* telah mengatur, bahwa dua hari kemudian datang sepasang suami isteri bertamu ke rumahnya membawa hadiah satu kotak utuh berisi sabun.

Begitu juga **seorang perempuan di Benin** yang selalu melakukan kebaikan secara sembunyi-sembunyi dan dengan giat selalu mengambil bagian dalam pekerjaan-pekerjaan agama. Pembayaran candahnya juga sangat luar biasa patuh dan semangat. Pada akhir tahun keuangan ketika dihubungi, dia segera menghitung-hitung karunia Tuhan alangkah banyaknya telah turun kepadanya, kemudian dia menyerahkan candah tambahan sebanyak 100.000 francs atas nama dirinya. Ketika diberitahu bahwa candah anak laki-lakinya juga ditunggu pembayarannya, segera dia bayarkan 30.000 francs atas nama anaknya itu. Demikian pula ketika diberitahu sisa kekurangan candah anak perempuannya, ia pun segera membayarnya atas nama dia. Jadi, kita menyaksikan banyak orang Jemaat yang mempunyai semangat luar biasa seperti itu yang meninggalkan semua keinginan pribadi mereka demi memenuhi kewajiban membayar canda.

Muballigh kita di **Tanzania, Afrika** menulis tentang para Ahmadi di sana; “Saudara-saudara Jemaat yang belum membayar candah ketika diingatkan langsung membayar candah. Banyak diantara mereka yang mempunyai banyak keperluan di rumah mereka, namun

mereka tinggalkan keperluan-keperluan itu kemudian mereka membayar candah dengan penuh perhatian.”

Tuan Amir Jemaat Mali, Afrika melaporkan, “Muallim Jemaat bernama Tuan Abdul Qadir menganjurkan membayar candah kepada anggota Jemaat di sebuah kampung sambil menjelaskan berkat-berkat pengorbanan membayar candah. Tn. Imam di kampung itu sangat miskin. Beliau tidak mampu untuk sekedar membeli sebuah sepeda. Imam itu bertanya berapa harus membayar candah? Muallim berkata: ‘Berapa saja kemampuan yang Allah *Ta’ala* telah berikan bayarlah candah dengan perhitungan itu.’ Maka, Tn. Imam membayar candah 1000 francs. Tn. Imam berkata di dalam hati, ‘Jika memang membayar candah ini banyak berkatnya, maka Allah *Ta’ala* akan memberi berkat bukan berupa sepeda melainkan sebuah sepeda motor.’ Setelah waktu enam bulan Allah *Ta’ala* memberi *taufiq* kepada beliau untuk membeli sebuah sepeda motor dan lagi beliau tidak membayar candah hanya 1000 francs melainkan membayar 65.000 francs.

Telah terjadi seperti itu **di Haryana, India** seorang Ahmadi yang mempunyai anggaran candahnya sebanyak 12.000 rupees per tahun. Ketika dijelaskan kepadanya mengenai penting dan berkatnya membayar candah, dia berkata kepada petugas pemungut candah; “Gaji setiap bulan saya 50.000 rupees, tolong hitung berapa anggaran candah saya.” Maka orang itu mulai membayar candah sesuai dengan anggaran candahnya itu.

Inspektur Waqf-e-Jadid of India menulis laporan, “Seorang wanita Ahmadi di Jammu Kashmir bekerja sebagai guru Sekolah. Beliau seorang yang paling banyak membayar candah *Waqf-e-Jadid* di Jemaat tempat beliau tinggal. Kebiasaan beliau, apabila hendak membuat perjanjian candah *Waqf-e-Jadid* bertanya, ‘Apa anjuran Hudhur terbaru mengenai perjanjian *Waqf-e-Jadid* ini.’ Setelah diberi tahu, beliau selalu membuat perjanjian yang sangat menakjubkan. Kemudian beliau pun langsung membayarnya. Pada tahun ini juga beliau telah membuat perjanjian ditambah dengan pembayaran 30.000 rupees atas nama suami beliau yang sudah meninggal dunia.”

Tn. Inspektur *Waqf-e-Jadid* di sana selanjutnya melaporkan: “Seorang anggota Jemaat Asnoor bernama Tn. Khawaja, yang selalu bercerita sesuatu kemajuan yang beliau peroleh berkat pengorbanan pada saat pemungut candah datang ke rumah beliau. Ketika itu beliau memberitahukan pemungut Candah ini, ‘Saya telah mengajar banyak orang miskin bagaimana cara melakukan bisnis dan sekarang mereka sedang berlomba-lomba dengan saya dalam urusan bisnis. Saya berdoa semoga Allah *Ta’ala* memberkati bisnis mereka. Saya juga menghendaki agar dalam pembayaran candah harus bertanding dengan saya. Ketika barang-barang dagangan saya sampai di Pasar, biar harga-harganya ditekan, namun Allah *Ta’ala* sendiri selalu menyediakan harga yang sangat baik untuk saya.”

Pendeknya, banyak sekali peristiwa tentang laki-laki maupun perempuan yang berkaitan dengan pengorbanan harta. Mereka telah memahami dengan jelas sekali pentingnya membayar candah. Jemaat di sana bukan hanya menunggu bantuan dari luar namun dari peristiwa-peristiwa itu nampak jelas bahwa mereka juga dengan semangat melakukan pengorbanan bahkan mereka sedang berusaha untuk mandiri. Dan hal itu semua dilakukan oleh para Ahmadi karena pengaruh semangat pengorbanan, sebagaimana Alquranul Karim telah mengajarkannya kepada mereka dan kepentingannya telah dijelaskan pula oleh Hadhrat Masih Mau’ud (as) di zaman ini.

Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda: “Manusia di dunia sangat mencintai harta kekayaan. Inilah sebabnya mengapa ada tertulis dalam *Ilmu Ta'bir ar-Ru-ya* (ilmu menjelaskan arti mimpi), jika seseorang melihat dalam mimpi ia mengeluarkan hatinya dan memberikannya kepada seseorang maka ini maksudnya ia memberikan kekayaan kepada orang lain. Inilah sebabnya mengapa dikatakan bahwa untuk meraih ketakwaan sejati dan keimanan, () *لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ* (QS.3:93). “Kamu tidak akan meraih kebajikan sejati selama kamu belum membelanjakan harta-bendamu yang sangat kamu cintai.” [QS.3:93]. Sebabnya, simpati bagi makhluk Ilahi melibatkan perlunya membelanjakan satu bagian besar dari kekayaan dirinya untuk mereka. Simpati kepada makhluk Allah dan kebajikan kepada mereka adalah bagian dari keimanan. Tanpa melakukan itu, iman seseorang tidak sempurna dan tidak merasuk ke dalam hatinya. Bagaimana seseorang bisa bermanfaat bagi yang lain tanpa memberikan pengorbanan kepada mereka. Untuk bermanfaat bagi yang lain, pengorbanan adalah penting, dan dalam ayat *لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ* ini terdapat ajaran tentang *iitsaar* (pengorbanan) dan petunjuk kearah itu pun telah diberikan. Jadi, membelanjakan harta di jalan Allah menjadi ukuran derajat ketakwaan dan kesalehan seseorang. Derajat *waqf Lillaahi* (dedikasi pengorbanan kepada Allah) ini terlihat dalam kehidupan Abu Bakar ra ketika Nabi *saw* menyatakan perlunya pengorbanan semacam ini dan beliau membawa segala sesuatu yang berada di rumah beliau dan mempersembahkannya kepada beliau *saw*.”²⁵

Semoga Allah *Ta'ala* menurunkan berkat tidak terhingga dalam harta dan anak keturunan semua yang telah berkorban dan yang telah memahami betul penting dan berkatnya pengorbanan harta.

Sekarang saya akan menyampaikan data perkembangan tahun yang lalu tentang pengorbanan *Waqf-e-Jadid* di tahun ke-56 dan sekarang *Waqf-e-Jadid* tahun ke-57 sedang dimulai dalam tahun 2014 yang sekarang sedang saya umumkan. Pada tahun lalu (2013), tahun ke-56, dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jemaat telah menyerahkan £5.484.000 (lima juta empat ratus delapan puluh empat ribu pounds sterling) candah *Waqf-e-Jadid*. Ini berarti terdapat kenaikan sejumlah £466,000 dari tahun sebelumnya. Tahun ini Britania (Inggris) menjadi posisi nomor 1 dari semua. Maksudnya, setelah Pakistan yang biasanya nomor 1, sekarang kedudukan ini beralih ke Britania ini. Jadi, sekarang Britania peringkat ke-1 dan Pakistan sekarang menjadi peringkat ke-2, Amerika peringkat ke-3, Jerman peringkat ke-4, Kanada peringkat ke-5, India peringkat ke-6, Australia peringkat ke-7, **Indonesia** peringkat ke-8, kemudian nomor 9 ialah satu Jemaat di Timur Tengah dan peringkat ke-10 ialah Belgia. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, tahun ini Jemaat Britania memperoleh penerimaan Candah *Waqf-e-Jadid* yang sangat meningkat. Semoga Allah *Ta'ala* memberkati harta dan jiwa raga para pembayar Candah itu. Amerika dan Jerman ketinggalan di belakang, mereka harus berusaha keras jika ingin lebih maju. Britania juga harus berusaha keras mempertahankan posisi pertama ini. Nampaknya, mereka telah berusaha melompat jauh untuk meraih posisi pertama itu.

Banyak saudara Jemaat yang memberi saran kepada saya, seperti di zaman Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. juga keadaan Pakistan pernah meraih kedudukan Nomor 2 dalam

25 Malfuzhat jilid awwal, halaman 367-368, edisi 2003, terbitan Rabwah

Candah Tahrik Jadid. Pada waktu itu para anggota Jemaat Pakistan yang tinggal di luar Negeri dianjurkan untuk mengirim uang lebih banyak kepada keluarga mereka di Pakistan agar mereka bisa meningkatkan pembayaran Candah di sana. Saran ini disampaikan kepada saya mungkin tujuannya supaya saya juga melakukan hal yang sama agar Pakistan tetap dalam posisi nomor 1. Namun, saya tidak akan berkata demikian. Nomor berapa pun yang Allah *Ta'ala* telah anugerahkan harus tetap dipertahankan dan setiap orang Ahmadi di sana harus berusaha meningkatkan pengorbanan sesuai dengan kemampuan mereka. Kendatipun demikian, Pakistan tetap mempunyai posisi tersendiri. Nilai uang di sana sudah sangat jatuh disebabkan berbagai macam keadaan yang timbul di sana. Sekalipun demikian mereka telah menyerahkan pengorbanan yang cukup besar. Selain dari itu keadaan Pakistan secara umum sudah sangat buruk, perusahaan-perusahaan banyak yang telah ambruk.

Orang-orang Ahmadi khususnya, selalu menjadi sasaran kezaliman yang kesannya sangat mempengaruhi perusahaan dan bisnis mereka. Namun demikian semangat mereka di bidang pengorbanan tetap tinggi dan terhormat. Semoga Allah *Ta'ala* memberkati harta dan personal mereka dan menjauhkan semua kesulitan mereka dan semoga Dia menciptakan kemudahan-kemudahan bagi mereka. Sedikit saja orang-orang Ahmadi Pakistan mendapat kemudahan, semangat mereka membayar Candah tidak akan mengherankan, jika mereka dapat meraih kembali posisi terdepan pada tahun yang akan datang tanpa dibantu dari luar. Walhasil, Jemaat Britania telah membuat lompatan jauh ke depan, semoga Allah *Ta'ala* memberkati pengorbanan mereka. Sekarang Bapak Sekretaris *Waqf-e-Jadid* dan Tn. Amir terpaksa harus berusaha menambah semangat berdoa dan meningkatkan usaha yang lebih keras lagi.

Sekarang perbandingan per kapita dalam Jemaat–Jemaat yang besar, pertama, satu Jemaat di Timur Tengah [£93], kemudian Amerika [£83], Switzerland [£61], Belgia [£47], UK [£45]. Dari segi jumlah peserta yang berjanji telah meningkat di Jemaat UK, itulah sebabnya jumlah penerimaan Candah mereka sudah bertambah. Australia [£39], Perancis [£38], Kanada [£32], Jepang [£30], Singapura, Jerman dan Norwegia semuanya £29.

Jumlah pejanji *Waqf-e-Jadid* seluruhnya 1.084.720 orang. Dalam jumlah ini meningkat terutama karena para Mubayi'in baru dan anak-anak di Afrika ikut mengambil bagian. Tetapi, di masa datang Jemaat-Jemaat di Afrika harus mencatat bahwa mereka harus mengirim daftar pembayar Candah kepada kami sekalipun nilainya sangat kecil atau hanya 10 pence agar kami tahu jumlah anggota di tiap Jemaat yang sudah mulai membayar Candah. Dari segi jumlah pejanji, Jemaat Burkina Faso, Benin, Sierra Leone, Gambia, Niger, Ivory Coast, dan Jemaat Tanzania lebih maju dari Jemaat-Jemaat yang lain di Afrika. Dari segi penerimaan Nigeria terdepan disusul Ghana dan Mauritius.

Di Pakistan, tiga besar Jemaat yang terdepan, pertama Jemaat Lahore, kedua Rabwah, dan ketiga Karachi. Candah orang-orang dewasa, posisi pertama menurut Distrik adalah Sialkot, Rawalpindi, Islamabad, Faisalabad, Sargodha, Gujranwala, Gujrat, Multan, Narowal dan Haiderabad. Tiga Jemaat besar dalam hal candah *Waqf-e-Jadid* para Atfal adalah: Lahore, Karachi dan Rabwah. Berdasarkan Distrik posisinya adalah Sialkot, Rawalpindi, Islamabad, Faisalabad, Gujranwala, Sargodha, Gujrat, Narowal, Multan dan Nankana Sahib.

Dari segi penerimaan secara keseluruhan terdapat 10 Jemaat besar di Britania: Birmingham West, Gillingham, Raynes Park, Masjid Fazal, Worcester Park, Hounslow

North, Wimbledon, Bradford South, Balham, New Malden. Menurut Regional posisinya adalah: Middlesex, London, Midland. Dari segi penerimaan uang Jemaat-Jemaat kecil adalah: Aspen valley, Bramley, Lewisham, Devon, Cornwall dan Northampton. Di Amerika, 10 Jemaat yang paling top dari segi penerimaan Candah Waqfi Jadid adalah: Los Angeles, Inland Empire, Silicon Valley, Detroit, Seattle, L A East, Central Jersey, Silver Spring, Central Virginia, Dallas and Boston.

Di Jerman, 5 Jemaat besar dari segi penerimaan Candah: Hamburg, Frankfurt, Grossgrau, Darmstad dan Wiezbaden. Berdasarkan penerimaan secara keseluruhan, 10 Jemaat yang lebih maju di Jerman adalah: Rodermark, Nida, Friedburg, Mainz, Volda, Naiz, Raunhemzsodt, Kobelz, Hannover dan Koln. Jemaat-Jemaat Kanada terbesar: Calgary, Peace Village, Vaughan and Vancouver. Kanada's small Jemaats: Edmonton, Durham, Ottawa, Saskatoon South, Milton. Dari segi pemasukan uang Candah *Waqf-e-Jadid* Jemaat India per Distrik adalah: Andhra Pardesh, Tamil Nadu, West Bengal, Urissa, Karnatak, Qadian Punjab, Maharashtra, Delhi, Uttar Pardesh. Kerala, Calicut, Noor Town, Hyderabad, Qadian, Calcutta, Chennai, Bengardi, Bangalore dan Krishan Nagar. Semoga Allah *Ta'ala* menurunkan berkat-berkat-Nya tanpa putus kepada mereka yang mengambil bagian di dalam pengorbanan *Waqf-e-Jadid* ini.

Setelah menunaikan shalat Jumat saya akan memimpin shalat Jenazah ghaib bagi Tn. Yusuf Lateef dari Boston, USA (Amerika Serikat). Beliau wafat pada 23 Desember 2013. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*. (lanjutan lengkapnya ada di versi cetak edisi Vol. VIII nomor 04)

Ketakwaan, Ketaatan dan Pengorbanan Harta

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis ayyadahullaahu *Ta'ala* binashrihil 'aziiz

pada 09 Januari 2015 di Masjid Baitul Futuh, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ * إِنْ تَقْرَضُوا فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ * (التغابن: 17-18) "Maka, bertakwalah kepada Allah sejauh kesanggupanmu, dan dengarlah serta taatlah, dan belanjakanlah *hartamu*, hal itu baik bagi dirimu. Dan barangsiapa diperlihora dari kebakhilan dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang berhasil. Jika kamu meminjamkan kepada Allah suatu pinjaman yang baik, niscaya Dia akan melipat-gandakan bagimu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Menghargai, Maha Penyantun." (At-Taghabun, 64: 17-18)

Sebagaimana jelas dari ayat-ayat tersebut, Allah *Ta'ala* menarik perhatian orang-orang mukmin sejati untuk menerapkan ketakwaan dan mematuhi segala perintah-Nya dengan ketaatan sempurna. Satu perintah Allah *Ta'ala* adalah untuk membelanjakan harta di jalan-Nya. Seorang mukmin sejati hendaknya tidak ragu untuk membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala* karena pengorbanan harta seorang mukmin sejati adalah untuk tujuan baik. Hari ini, hanyalah Jemaat Masih Mau'ud (as) yang membelanjakan harta untuk mencari ridha Allah *Ta'ala* dan sungguh sangat berhasrat untuk itu. Hanyalah Jemaat Ahmadiyah yang, setelah menerima Imam zaman dan kemudian memahami semangat tujuannya, sedang menjalankannya sesuai dengan ajaran Islam untuk memenuhi *huququLlah* dan *huquuqul 'ibaad*. Pekerjaan-pekerjaan ini termasuk Tabligh, persiapan tabligh, penerbitan literatur, penerbitan Al-Quran, pembangunan masjid dan rumah misi, pembangunan sekolah, peresmian stasiun radio untuk menyiarkan ajaran Islam, pembangunan rumah sakit serta pekerjaan-pekerjaan kemanusiaan lainnya.

Jemaat Ahmadiyah menghindari sifat tamak dan telah meraih pemahaman yang benar untuk masuk kedalam golongan "مفلحون" *muflihuun* (orang-orang sukses). Memang, kata "مفلحون" tidak hanya bermakna mereka yang sukses secara umum saja [materi]. Maknanya luas. Lebih luas dari sekedar sukses. Kata itu juga berarti mereka yang menjadi sejahtera, dalam kelapangan, meraih kesuksesan, memenuhi keinginan baik dan menjalani kehidupan membahagiakan demi meraih ridha Ilahi. Kehidupan mereka yang berbahagia demi meraih

ridha Ilahi berada pada perlindungan-Nya dan kesejahteraan mereka berlangsung abadi. Mereka meraih kepuasan berkat karunia Ilahi dan karunia-Nya senantiasa dianugerahkan pada mereka, di dunia ini dan juga di akhirat kelak.

Kesuksesan mereka yang dianugerahi kesuksesan dari Allah *Ta'ala* adalah tidak terbatas. Pada kenyataannya, makna kata *muflihuun* ini sangat luas. Betapa beruntungnya mereka yang meraih ini! Allah *Ta'ala* menyatakan pengorbanan harta di jalan-Nya yang Dia menuntut tidak hanya untuk sebagai pengumpulan harta belaka saja, melainkan pengorbanan harta itu juga menjadi sumber kesuksesan dan kesejahteraan mereka. Allah *Ta'ala* tidak pernah berhutang kepada siapa pun; Dia melihat harta yang diberikan dengan penuh kecintaan serta menghargainya seperti pinjaman yang baik yang telah diberikan karena-Nya dan Dia juga membalasnya dengan yang lebih besar. Tidak hanya itu, Dia juga menyatakan sehubungan dengan pengorbanan harta, Dia akan memberikan ampunan dan memungkinkan orang-orang untuk melakukan lebih banyak kebaikan.

Kita bisa saja belum cukup memahami penghargaan dari Allah *Ta'ala*; *namun* beberapa hal dapat dipetik dari penjelasan dari kata "مفلحون". Orang-orang yang berjaya adalah mereka yang mendapatkan kemurahan ini. Hari ini, adalah para Ahmadi yang memiliki pemahaman untuk membelanjakan harta di jalan Allah dan menjadi penerima ihsan Allah *Ta'ala*. Ini bukan hanya kata-kata kosong belaka, namun saya (Hudhur) menerima ratusan dan bahkan ribuan laporan berkali-kali mengenai pengorbanan para Ahmadi dengan semangat yang besar. Bagaimana seseorang bisa memiliki kesungguhan demikian jika mereka tidak memiliki pemahaman untuk membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala*? Juga ada banyak orang yang mendapatkan ganjaran yang lebih besar dari Allah *Ta'ala* segera setelah memberikan hartanya di jalan-Nya. Hal ini mempengaruhi mereka sedemikian rupa sehingga membelanjakan harta dengan nilai yang lebih besar lagi di jalan-Nya serta terus diberkati dengan kesejahteraan dan karunia Ilahi.

Berikut ini beberapa peristiwa mengenai bagaimana para Ahmadi dengan karunia Allah membelanjakan harta di jalan-Nya dan mereka juga memperoleh karunia-Nya. Mubaligh kita dari Benin menulis tentang seorang Ahmadi lama bernama Tn. Salman dari Cotonou yang cukup miskin. Beliau tidak mempunyai cukup uang untuk biaya pulang dari Jalsah Salanah Benin sebesar 1500 CFA franc pada bulan Desember yang lalu. Pada waktu diajak untuk menghadiri Jalsah, dengan suatu cara beliau mengusahakan biaya satu kali perjalanan berangkat namun harus mengatur untuk biaya pulang. Ketika pulang, perwakilan Waqf-e-Jadid mengunjunginya untuk mengumpulkan uang yang telah beliau janjikan. Beliau menerimanya dengan sangat bahagia. Ketika diminta untuk melunasi pengorbanannya, beliau memberikan 6000 CFA franc, nilai yang sangat besar bagi beliau. Perwakilan Waqf-e-Jadid terharu dan berkata, "Anda dapat mengurangnya dan menyimpannya untuk keperluan keluarga." Tetapi, beliau menjawab, "Allah *Ta'ala* telah menganugerahi uang kepada saya, lalu kenapa saya tidak membelanjakannya karena-Nya? Uang adalah amanat dari Allah *Ta'ala*. Saya hanya punya cukup uang untuk satu kali perjalanan ke Jalsah sedangkan untuk pulang dari Jalsah, Allah *Ta'ala* memberi saya begitu banyak uang sehingga saya merasa sangat senang untuk memberi." Beberapa hari kemudian beliau membayar pengorbanan sebesar 2000 CFA franc.

Mubaligh kita dari Tanzania menulis tentang seorang mubayyin baru bernama Tn. Munope yang berasal dari suatu daerah di negara yang baru menerima Jemaat dua tahun yang lalu. Beliau berulang kali mengungkapkan bahwa beliau menyaksikan apapun yang diberikan untuk Waqf-e-Jadid dan Tahrik Jadid maka Allah *Ta'ala* juga akan mengembalikannya lebih besar. Beliau mengatakan, “Kami tidak tahu kemana uang kami dihabiskan sebelum masuk Jemaat. Namun ketika sudah masuk Jemaat dan membayar candah, kami mengalami kedamaian batin dan kondisi keuangan kami telah diangkat.”

Mubaligh kita dari Burundi menulis tentang Tn. Abu Bakar, seorang mubayyin baru dan sangat miskin. Beliau hidup dengan penghasilan yang sangat sedikit sedangkan beliau juga harus menolong kedua orang tuanya. Ketika beliau didekati oleh mubaligh untuk membayar Waqf-e-Jadid, dengan langsung beliau memberikan sesuatu. Beliau bercerita bahwa ada luka di kaki ayah beliau dan sangat sakit. Ayah beliau sudah dirawat di rumah sakit selama 3 bulan dan juga telah menjalani pengobatan tradisional, namun dokter sudah ada pikiran untuk mengamputasi kaki ayah beliau karena tidak ada lagi alternatif lain. Tn. Abu Bakar pergi shalat Jumat 2 minggu kemudian dan pertama-tama membayar tunggakan candahnya kemudian mulai menyatakan rasa syukur dengan penuh perasaan. Beliau berkata, setelah baiat dan membayar sedikit Waqf-e-Jadid, beliau menerima suatu berkat yaitu bosnya meningkatkan gaji beliau dan berkat yang lebih besarnya adalah ayah beliau sedang dalam penyembuhan. Sebelumnya beliau butuh tongkat untuk berjalan namun sekarang sedang berusaha untuk dapat berjalan tanpa pegangan dan semua ini adalah berkat dari candah. Beliau meminta agar diinformasikan tentang cara pembayaran candah yang telah ditentukan sehingga beliau dapat membayar candah secara dawam dan sesuai aturan.

Tn. Sulaimani dari Lindi, Tanzania menulis bahwa beliau adalah seorang penjaga toko dan tahun lalu bisnis beliau mengalami kerugian namun beliau tidak mengurangi perjanjian Tahrik Jadid dan Waqf-e-Jadid beliau serta melunasinya pada bulan Ramadhan lebih dari apa yang beliau janjikan sehingga beliau menerima doa Khalifatul Masih dan dapat terlepas dari kerugian finansial. Allah *Ta'ala* telah begitu memberkati beliau sehingga yang dulunya hanya punya satu toko yang seringkali mengalami kerugian, namun sekarang beliau sudah punya 2 toko. Sungguh, Allah *Ta'ala* berfirman bahwa Dia tidak pernah berhutang, Dia senantiasa memberi balasan lebih.

Seorang mubayyin baru asal Mtwara, Tanzania bernama Tn. Shangoay Zuberi berkata, “Saya masuk Jemaat kemudian saya keluar. Karena upaya Muallim lokal, saya kembali masuk Jemaat. Ketika saya berada di luar Jemaat, saya biasanya sulit memenuhi kebutuhan saya dan terus mengalami kerugian setiap hari. Saya punya sebuah sepeda dan bisnis kecil menjual perkakas dan sering kali tidak terjual satu pun sepanjang hari. Namun, sejak saya masuk kembali ke dalam Jemaat dan mulai membayar berbagai macam pengorbanan, kondisi keuangan saya segera membaik. Allah *Ta'ala* memberkati pembayaran candah saya sedemikian rupa sehingga sekarang saya mengganti sepeda saya dengan motor dan jauh lebih baik dari sebelumnya.”

Mubaligh kita dari Brazzaville, Kongo menulis bahwa seorang teman Ahmadi yang miskin bernama Tn. Aalipa bekerja sebagai buruh dan membayar candah tiap bulan. Beliau

berkata bahwa ketika kami mengumumkan Waqf-e-Jadid, beliau hanya punya 2000 CFA franc dan tidak punya pekerjaan. Beliau pergi ke masjid dan mengerjakan shalat nafal 2 rakaat dan memberikan 2000 CFA franc yang beliau miliki ke Tn. Sadr. Beliau berkata, “Suatu malam, seseorang mengirim saya uang 20.000 CFA franc. Itu sebagai bayaran atas pekerjaan yang telah saya lakukan beberapa waktu sebelumnya yang belum dibayar. Saya rasa, dengan cara membayar candah, Allah *Ta’ala* mendorong seseorang untuk membayarnya lalu melipatgandakannya 10 kali.”

Mubaligh kita dari Benin menulis, “Seorang Ahmadi, Tn. Kandy, anggota Jemaat Gogoro, baru baiat dan langsung mulai membayar candah. Beliau merasakan perubahan yang luar biasa dalam dirinya. Ketika diminta untuk membayar Waqf-e-Jadid, beliau memenuhinya dengan tidak sabar dan berkata, ‘Sejak saya mulai membayar candah, dengan karunia Allah *Ta’ala*, bisnis saya berkembang dan apapun yang saya lakukan senantiasa diberkati secara luar biasa dan saya merasa ini semua adalah karena masuk kedalam Ahmadiyah dan karena berkat membayar candah.’”

Mubaligh kita dari Kenema, Sierra Leone menulis tentang Tn. Haji Sheiku yang berkata bahwa sebelumnya beliau biasanya membayarkan Waqf-e-Jadid anak-anaknya. Tapi tahun ini beliau meminta anak perempuannya untuk membuat perjanjian sendiri serta melunasinya dari uang sakunya sendiri. Ketika sekretaris Waqf-e-Jadid datang untuk meminta perjanjian, Dr Haji Sheiku meminta anak perempuannya untuk mendaftarkan perjanjiannya dan dia berkata bahwa dia akan membayar 10.000 Leone. Tn. Dr berkata, “Kupikir, anakku ini akan berjanji 3000 atau 4000, namun ketika mengatakan 10.000, ibunya bertanya bagaimana ia akan melunasi perjanjian sebesar itu.” Dr Sahib meminta istrinya untuk tidak mengatakan apapun dan membiarkan anak mereka berjanji sesuai keinginannya. Beberapa hari kemudian, beberapa kerabatnya datang mengunjungi keluarganya dan ketika pulang, mereka memberi anaknya 15.000 Leone. Anaknya langsung membayarkan 10.000 Leone kepada ayahnya seraya berkata, “Ini untuk candah yang telah saya janjikan”.

Allah *Ta’ala* dengan sangat luar biasa telah memberkati para Ahmadi serta anak-anak mereka yang tinggal di daerah yang jauh dengan ketulusan dan mereka memahami pentingnya candah. Siapakah yang dapat mendorong hati mereka selain Allah *Ta’ala*! Sedangkan kebutaan dunia tidak dapat melihat bahwa Masih Mau’ud (as) telah dikirimkan dari Allah *Ta’ala*. Hendaknya juga diingat bahwa para mubayyin baru senantiasa mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam hal ketulusan dan hendaknya para Ahmadi yang lama juga senantiasa memberikan perhatian untuk mengembangkannya dalam berbuat kebaikan dan hendaknya memberikan perhatian yang penuh dalam hal ini.

Mubaligh kita dari Kinhasa menulis tentang Tn. Ibrahim yang menjalani bisnis peternakan domba dan kambing. Sebelum menerima Ahmadiyah, bisnisnya tidak berjalan dengan baik dan tidak memperoleh keuntungan. Setelah masuk Ahmadiyah, beliau mulai membayar candah sesuai kemampuan. Bisnis beliau meningkat karena berkat dari candah. Beliau mengakui bahwa ini semua adalah berkat pengorbanan harta yang beliau berikan setelah masuk Jemaat. Mubaligh dari Kinshasa, Kongo menulis tentang Tn. Mustapha, penduduk M’banza-Kongo yang baiat pada bulan Ramadhan. Saudara perempuannya yang

masih beragama Kristen sedang sakit pada saat itu dan biaya besar dikeluarkan untuk pengobatannya. Ketika beliau mendengar tentang pengorbanan harta di masjid, beliau membayar candah dan juga membayarkan untuk saudara perempuannya itu seraya berdoa demi kesembuhannya. Saudaranya sembuh dan beliau berkata bahwa ini berkat dari membayar pengorbanan di jalan Allah.

Amir Mali melaporkan bahwa Tn. Muhammad Jara seorang yang cukup miskin sebelum beliau mulai membayar candah kepada Jemaat namun semenjak beliau mulai bayar candah, kondisi keuangan beliau meningkat. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, banyak Ahmadi memberikan pengorbanan harta di Mali. Akhir-akhir ini, Tn. Daud yang merupakan seorang mekanik, dengan kemampuan keuangan yang rendah mulai membayar candah 1000 CFA franc per minggu. Hal ini memberkati pekerjaan beliau serta ketulusan beliau sedemikian rupa sehingga beberapa hari yang lalu, beliau membayar candah sebesar 153.000 CFA franc yang kira-kira setara dengan 200 poundsterling.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, para mubayyin cenderung terus meningkat dalam hal pembayaran candah dan senantiasa membayarnya dengan penuh ketulusan. Seorang anggota Jemaat mukhlis bernama Tn. Afafa membayar 150.00 franc setiap bulan yang setara dengan 200 poundsterling. Ada sejumlah uang yang sangat besar bagi mereka yang tinggal di negara belum maju. Beliau juga membayar zakat sebesar 250.000 franc yang kira-kira setara dengan 330 poundsterling dan terus meningkat dalam hal keimanan dan ketulusan berkat karunia Allah *Ta'ala*.

Inspektur Kasmir, India menulis bahwa tahun lalu, hampir semua rumah Ahmadi di Sri Nagar terkena banjir. Volume air selama banjir pada bulan September itu begitu banyak sehingga dapat merendam rumah berlantai dua. Beliau berkata ketika beliau melakukan perjalanan ke Sri Nagar, beliau merasa khawatir bahwa beliau tidak akan bisa mengumpulkan 100% pengorbanan harta karena situasi demikian. Orang-orang terpaksa tinggal di atas atap ketika rumah mereka penuh dengan lumpur dan situasinya buruk sekali. Namun, ketika orang-orang melihat beliau, mereka sendiri berbicara tentang candah dan beliau merasa senang bahwa mereka dengan gembira membayar tunggakan candah mereka. Terlepas dari penderitaan yang mereka sedang hadapi, tidak ada ungkapan kesedihan tampak pada wajah mereka dan dengan karunia Allah *Ta'ala*, anggaran belanja Sri Nagar dapat diselesaikan. Mata seseorang dapat saja menjadi berlinang melihat kejadian seperti ini serta akan teringat masa para sahabat Rasulullah saw yang tidak memiliki apapun untuk dimakan namun unggul dalam melakukan pengorbanan harta. Pada kenyataannya, Jemaat Masih Mau'ud (as) tercinta ini sedang meningkat dalam hal keimanan.

Muallim kita dari Benin menulis, "Seorang mubayyi'in baru terbiasa membayar candah secara dawam dengan niat supaya keluarganya juga menerima Ahmadiyah. Beliau berkata, 'Saya melihat sebuah mimpi, karena berkat membayar candah, seluruh keluarga saya menerima Ahmadiyah.' Mimpi tersebut mendorongnya untuk bertabligh kepada keluarganya yang sebelumnya tidak beliau lakukan, namun baru dimulai setelah memperoleh mimpi itu. Bersamaan dengan tabligh tersebut, beliau juga mulai membayar candah khususnya untuk alasan tersebut. Kini beliau merasa bangga mengatakan, 'Seluruh keluarga saya telah masuk

Ahmadiyah dan hal ini terjadi semata-mata karena berkat membayar pengorbanan harta di jalan Allah.”

Seorang wanita dari Benin berkata bahwa tahun lalu, apapun yang beliau lakukan senantiasa mengalami kerugian dan tidak ada satupun yang berhasil. Bapak Muallim menarik perhatian wanita tersebut untuk membayar candah dengan jujur dan dawam. Wanita itu berpikir untuk mencobanya dan melihat keuntungan apa yang dapat diperoleh dengan membayar candah sesuai dengan penghasilannya. Wanita itu berkata ketika beliau mencoba membayar candah sesuai aturan dan dawam, bisnisnya menjadi melesat dan sekarang keluarganya menjadi sejahtera dan segalanya sesuai. Janji Allah *Ta'ala* yang menyebutkan bahwa Dia senantiasa memberikan dengan melimpah ruah bagi mereka yang membelanjakan harta di jalan-Nya adalah benar!

Inspektur Tn. Qamaruddin dari India menulis bahwa beliau mengunjungi Kerala pada awal tahun pengorbanan untuk membuat anggaran belanja Waqf-e-Jadid. Beliau bertemu dengan seorang anak muda berumur 26 tahun yang berkata bahwa akhir-akhir ini dia mempelajari dekorasi interior dan sedang memulai bisnis dengan ayahnya. Ketika dijelaskan tentang pentingnya Waqf-e-Jadid, dia berjanji 200.000 rupees. Inspektur berkata bahwa dia baru saja mulai bekerja lalu merasa heran bagaimana dia akan melunasinya. Tuan inspektur memintanya untuk menulis surat ke hudhur untuk meminta doa dan dia pun melakukannya. Ketika sang inspektur kembali untuk mengumpulkan pengorbanan harta, anak muda ini sangat senang mengatakan bahwa dia telah menerima banyak kontrak kerja dari berbagai bank untuk dekorasi interior yang telah memberkati penghasilannya. Dia melunasi semua pengorbanannya.

Naib Nazim Mal Waqf-e-Jadid India menulis bahwa ketika beliau melakukan perjalanan ke Utter Pradesh, beliau bertemu dengan Tn. Muhammad Fareed Anwer, sekretaris mal Kanpur. Beliau melunasi perjanjian Waqf-e-Jadid beliau serta mengajak Naib Nazim ke rumahnya pada malam hari. Di sana, beliau mengatakan kepada Naib Nazim bahwa anak perempuannya yang baru 8 tahun bernama Sajeela telah dua hari menunggu kedatangan beliau. Sajeela dengan tenang masuk dan membawa tabungannya. Dia memberikannya kepada Naib Nazim Sahib dan berkata bahwa dia telah menyimpan uang sepanjang tahun untuk membayar candah. Dia meminta beliau untuk mengambil uangnya dan memberikannya kuitansi pembayaran. Tabungan tersebut berisi 735 rupees. Beliau kagum melihat seorang anak 8 tahun yang juga Waqf-e-Nau ini telah memenuhi perjanjian Waqf-e-Jadidnya dan membayarnya lebih dari yang dia janjikan.

Siapakah yang dapat menanamkan semangat seperti ini ke dalam diri anak-anak selain Allah *Ta'ala* sendiri! Para orang tua juga harus menciptakan lingkungan yang agamis di rumah. Disamping berulang kali menjelaskan kepada anak-anak mereka mengenai kebaikan dan ibadah, juga sewaktu-waktu menanamkan kedalam hati mereka tentang pentingnya membayar candah. Terdapat banyak contoh ketika anak-anak membayar candah kepada petugas, petugas berkata, “Bapak kalian telah membayarkan candah kalian.” Mereka berkata, “Ayah kami memperoleh pahala atas apapun yang ayah bayarkan sedangkan kami ingin membayar sendiri dari uang saku kami agar kami juga mendapatkan pahalanya untuk kami.”

Amir Prancis menulis bahwa ketika dijelaskan mengenai Waqf-e-Jadid kepada seorang teman, beliau membayarkan apapun yang beliau miliki. Keluarganya berkata padanya untuk menjaga segala sesuatunya agar tetap kembali untuk keperluan rumah tangga. Akan tetapi, beliau berkata bahwa beliau telah berjanji sejumlah uang dan akan tetap melunasinya apapun keadaannya. Beliau berkata, Allah *Ta'ala* akan menjaga rumah tangga ini. Bulan berikutnya, beliau menerima surat dari departemen kesehatan pemerintah yang mengatakan bahwa berkenaan dengan laporan kesehatan medisnya, mereka telah memutuskan untuk membayarkan biaya selama dua tahun dan telah mengirimkan uang untuk 3 bulan. Ketika beliau melihatnya, jumlahnya 100% melebihi apa yang beliau bayarkan untuk Waqf-e-Jadid. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Allah *Ta'ala* memberikan buah dari pengorbanan hartanya dalam jangka waktu satu bulan!

Sekretaris Waqf-e-Jadid Lajnah UK berkata bahwa seorang sekretaris Waqf-e-Jadid lokal mengatakan padanya bahwa ada seorang wanita yang sangat kurang mampu tidak dapat membayar candah akan tetapi telah berjanji apapun yang beliau sanggupi. Setelah berjanji, wanita ini mulai berdoa pada Allah *Ta'ala* supaya memungkinkannya untuk memenuhi janjinya. Wanita tersebut tahu cara menjahit dan segera setelah itu, dia mulai menerima tawaran menjahit. Tidak hanya untuk mampu memenuhi janjinya, sekarang wanita ini juga memperoleh penghasilan sehingga dia dapat meningkatkan perjanjiannya. Lajnah UK tidak hanya telah mencapai target Tahrik Jadid dan Waqf-e-Jadid dengan semangat dan kerja keras yang luar biasa, tetapi juga, dengan karunia Allah *Ta'ala*, telah memberikan pengorbanan yang melebihi target.

Tn. Amir dari Benin menulis bahwa suku Fulani menetap di bagian utara dan tengah negara Benin dalam jumlah yang besar. Pada tahun-tahun yang lalu, banyak yang baiat dari kalangan suku ini. Tiga kampung suku ini berada di bawah pengaruh permusuhan yang sangat besar dari para ulama lokal namun berlalu begitu saja. Seorang Muallim suku Fulani ini yang berasal dari Burkina Faso dikirim ke Benin sehingga beliau dapat bertemu dengan masyarakat dan menghilangkan kesalahpahaman mereka. Beliau berkhidmat di tempat ini selama sebulan dan dengan karunia Allah *Ta'ala*, tiga kampung masuk Ahmadiyah dengan keimanan yang tinggi. Kampung-kampung tersebut membelanjakan sejumlah harta pribadi untuk biaya transportasi dan pergi menghadiri Jalsah di Benin dengan bus. Ketika pulang dari Jalsah, tidak lama sebelum Muallim tersebut pergi ke kampung mereka, Muallim itu memberikan mereka pesan dari Hudhur bahwa beliau rh ingin melibatkan para mubayyin baru dalam pengorbanan harta, meskipun hanya sedikit. Beliau rh mengatakan hal itu kepada mereka pada bulan Desember yakni bulan terakhir untuk membayar Waqf-e-Jadid. Lebih kurang seribu orang baiat pada suku ini.

Inilah beberapa peristiwa tentang semangat yang dimiliki orang-orang untuk membayar candah. Kita memperhatikan banyak contoh bagaimana Allah *Ta'ala* juga memberikan balasan yang lebih besar dari pengorbanan harta mereka. Dia adalah Allah *Ta'ala* yang memenuhi janji-Nya dan seraya menampakkan kebenaran firman-Nya, hal ini juga menunjukkan dukungan dan pertolongan-Nya bagi Jemaat Masih Mau'ud (as) ini, tidak masalah di mana pun Jemaat tersebut berada.

Telah saya (Hudhur) jelaskan di tahun sebelumnya bahwa Hadhrat Khalifatul Masih IV رَحْمَةُ اللهِ rh memperluas gerakan Waqf-e-Jadid di luar India dan Pakistan untuk memenuhi kebutuhan Jemaat India dan di negara-negara Afrika. Sebelumnya, Waqf-e-Jadid tidak dikumpulkan di luar Pakistan. Uang yang dikumpulkan dari negara-negara Eropa atau negara-negara maju lainnya sekarang digunakan di Afrika. Saya hendak jelaskan hal ini secara rinci. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, saat ini 95 masjid sedang dalam pembangunan di 18 negara di Afrika. Beberapa masjid berukuran cukup besar karena jumlah Ahmadi yang terus meningkat di sana dan kesempatan tabligh juga terbuka. Hadhrat Masih Mau'ud juga telah mengarahkan kita akan hal ini bahwa bangunlah sebuah masjid di manapun kamu ingin memperkenalkan Islam.

Pekerjaan [pembangunan masjid] ini juga sedang dilakukan di beberapa negara di luar Afrika. Saat ini ada 25 negara termasuk negara-negara Afrika dan 7 negara lainnya tempat 204 masjid baru dan 184 rumah misi telah didirikan. Sekitar 80% pengorbanan Waqf-e-Jadid negara-negara Eropa dan Barat dibelanjakan di negara-negara Afrika disamping pengorbanan harta yang dilakukan sendiri oleh para Ahmadi Afrika dalam jumlah yang besar. Namun, kebutuhan mereka terus meningkat karena banyak yang baiat. Karena para mubayyin baru berasal dari kalangan orang-orang kurang mampu, meskipun banyak yang baiat namun mereka tidak dapat sepenuhnya membayar biaya pembangunannya. Mereka butuh bantuan dalam beberapa kasus.

Sebagaimana telah Anda dengar, banyaknya peristiwa menunjukkan mereka terus memberikan pengorbanan-pengorbanan harta. Namun, para penentang juga sedang menimbulkan masalah seperti tampak bagaimana mereka mencoba mempengaruhi para mubayyin baru dan menjauhkan mereka dari Jemaat. Beberapa mubayyin baru yang lemah keluar dari Jemaat namun ada juga mereka yang memiliki keimanan yang kokoh yang tidak peduli dengan apapun yang terjadi. Pendeknya, saya telah mengarahkan Jemaat-Jemaat supaya harus senantiasa menjalin hubungan yang terus-menerus dengan para mubayyin baru dan hendaknya hubungan ini diperkuat. Kunjungilah mereka secara teratur sehingga Anda dapat menyampaikan kepada mereka mengenai permasalahan tarbiyat.

Perlu diketahui bahwa pekerjaan ini tidaklah mudah mengingat ada banyak daerah di negara-negara Afrika yang jauh dan terpencil dan harus melewati hutan belantara agar bisa sampai. Dalam kondisi ini, hubungan yang kuat tidak dapat atau sulit untuk dipelihara dan tidak ada terjalin suatu hubungan hingga masa yang panjang. Juga ada kekurangan jumlah mubaligh dan Muallim yang mengakibatkan tidak dapat secara teratur berkunjung dengan berbagai kesulitan dan juga dapat memelihara hubungan. Karena hal ini, banyak orang yang telah baiat menjadi hilang. Jemaat-Jemaat di negara-negara ini paling tidak bekerja untuk memelihara hubungan selama tahun pertama.

Inilah mengapa saya (Hudhur) telah mengatakan kepada Jemaat pada tahun pertama kekhalifahan saya bahwa banyak orang yang sudah baiat menjadi hilang. Sekurang-kurangnya 70 % dari mereka harus Anda kembalikan lagi kedalam Jemaat dengan membangun kembali hubungan dengan mereka. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jemaat telah berupaya khususnya di Afrika dan ketika dijalin hubungan, mereka mengeluh bahwa mereka

merasa ditinggalkan setelah baiat. Banyak yang tetap menjadi Ahmadi di dalam hati mereka namun tidak tahu ajaran Ahmadiyah dan kurangnya tarbiyat. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, telah dijalin kembali hubungan dengan ratusan dan ribuan orang-orang yang sudah baiat dan sekarang pekerjaan Tarbiyat sedang dilakukan meskipun butuh untuk diperbaiki.

Sehubungan dengan memperbaharui kontak dengan anggota, Ghana telah menjalaninya dengan sangat baik diikuti oleh Nigeria. Tanzania tertinggal di belakang dan butuh upaya untuk memperbaharui hubungan mereka. Disebutkan bahwa banyak orang telah baiat di sana. Mereka hendaknya menemukan semua orang yang pernah baiat. Lebih 20 tahun yang lalu, ketika situasi di Bosnia memburuk, banyak warga Bosnia pergi ke Jerman. Disebutkan bahwa sekitar 100.000 warga Bosnia berbaiat. Namun, ketika mereka kembali ke kampung halaman mereka, hubungan ini menjadi hilang! Mengenai hal ini, orang-orang yang pernah baiat di sebelah barat Bengal juga perlu ditemukan!

Hubungan yang kuat juga dijalin ketika para mubayyin baru dilibatkan dalam sistem pengorbanan harta. Selain meningkatkan keimanan, hal ini juga membangun hubungan yang kuat dengan administrasi Jemaat. Inilah mengapa Saya (Hudhur) senantiasa mendorong termasuk para mubayyin baru dalam Tahrik Jadid dan Waqf-e-Jadid. Beberapa Jemaat sangat aktif dalam hal ini sedangkan yang lainnya tertinggal di belakang. Bahkan jika seseorang membayar 10 pence candah, hendaknya diterima dan juga dimasukkan kedalam pengorbanan harta.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, setiap tahun senantiasa ada peningkatan dalam jumlah pembayar pengorbanan harta, namun tidak sebanyak yang diharapkan. Tahun ini, jumlah peserta pengorbanan Waqf-e-Jadid telah meningkat sebanyak 85.000 orang peserta yang menandai kemajuan Jemaat. Namun, jika jumlah orang-orang yang baiat senantiasa dijadikan patokan, maka peningkatan jumlah peserta pengorbanan seharusnya mencapai lebih dari 110.000 peserta. Kemajuan ini sungguh terjadi dengan karunia Allah *Ta'ala* namun ada ruang untuk perbaikan. Jemaat-Jemaat akan diberikan target peningkatan pengorbanan untuk tahun depan dan hendaknya Jemaat-Jemaat memberikan perhatian penuh terhadap hal ini. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, kekhawatiran kita bukanlah bagaimana segala biaya akan dipenuhi. Ini adalah janji Allah *Ta'ala* bahwa Dia akan mencukupi segala kebutuhan kita dan akan memenuhinya. Apa yang perlu kita kerjakan adalah untuk meningkatkan semangat pengorbanan di kalangan kita sendiri. Mengenai hal ini, hendaknya para pengurus dan juga Ahmadi lainnya berupaya serta berdoa. Teruslah berusaha memperbaharui hubungan. Orang-orang yang berhati bersih yang Allah *Ta'ala* harapkan untuk bisa menyelamatkan mereka (orang-orang yang pernah baiat namun jauh, red) pasti akan kembali dan jika mereka yang lemah keluar, maka kita perlu merasa kasihan terhadap mereka karena mereka awalnya telah meraih berkat Ilahi namun kemudian kembali melepaskannya. Akan tetapi kita tidak khawatir tentang jumlah kita yang menurun. Masih Mau'ud (as) menekankan agar memiliki para Ahmadi yang mukhlis dalam keimanan daripada memiliki Ahmadi dalam jumlah yang banyak.

Hari ini, seperti biasa dalam minggu pertama atau kedua bulan Januari, saya mengumumkan dimulainya tahun baru Waqf-e-Jadid. Tahun ke-57 perjanjian Waqf-e-Jadid

telah selesai pada 31 Desember 2014 dan tahun yang ke-58 dimulai pada tanggal 1 Januari 2015. Tahun lalu (ke-57), Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada Jemaat seluruh dunia untuk memberikan pengorbanan harta hingga £ 6.209.000 (poundsterling), yang mengalami peningkatan sebesar £ 731.000 (poundsterling) dari tahun sebelumnya. *فالحمد لله على ذلك* Pakistan seperti biasa berada di urutan pertama. Tahun lalu UK (Britania, Inggris) menjadi yang pertama. Setelah Pakistan adalah UK, lalu USA (Amerika Serikat), Jerman, Kanada, India, Australia. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, banyak pekerjaan yang telah dilakukan di Australia untuk meningkatkan pengorbanan dan jumlah pembayar pengorbanan. Setelah Australia adalah **Indonesia**, Dubai, Belgia, dan sebuah negara Arab.

Berkenaan dengan besarnya jumlah uang, Australia membuat peningkatan yang signifikan sebesar 123%. Kanada meningkat 21 % dan India sekitar 16-17%. USA berada di urutan pertama berkenaan dengan pengorbanan per kapita dengan 70 Poundsterling per kepala. Swiss 59 poundsterling per kepala, Australia 56 poundsterling per kepala, UK 51 poundsterling per kepala kemudian diikuti Belgia, Prancis, Kanada, dan Jerman. Jumlah peserta Waqf-e-Jadid ialah 1.129.000 orang. Dalam hal peningkatan jumlah pembayar pengorbanan Mali, Benin, Nigeria, Burkina Faso, Gambia dan Kamerun layak disebutkan. Dalam hal dengan jumlah pengorbanannya, Ghana berada di urutan pertama diantara negara-negara Afrika diikuti oleh Nigeria dan Mauritius.

Dalam hal pengorbanan orang-orang dewasa di Pakistan, Lahore berada di urutan pertama diikuti oleh Rabwah dan kemudian Karachi. Sedangkan jika menurut distriknya, maka urutannya adalah Rawalpindi, Faisalabad, Sargodha, Gujranwala, Gujrat, Umerkot, Multan, Hyderabad, Bahawalpur, dan Peshawar. Berikut adalah 3 Jemaat dengan pengorbanan athfal terbesar: Lahore, Rabwah dan Karachi. Sedangkan jika menurut distriknya adalah: Sialkot, Rawalpindi Faisalabad, Sargodha, Gujranwala, Narowal Gujrat, Umerkot, Hyderabad dan Dera Ghazi Khan.

Sepuluh Jemaat teratas di UK adalah Birmingham West, Raynes Park, Fazl Mosque, Gillingham, Worcester Park, Birmingham Central, Wimbledon Park, New Malden, Hounslow North and Cheam. Berikut beberapa wilayah teratas di UK: London, Midlands, Middlesex, Islamabad, North East and South. Berikut beberapa Jemaat kecil teratas: Spen Valley, Bromley & Lewisham, Scunthorpe and Wolverhampton. Sepuluh Jemaat teratas di USA: Silicon Valley, Detroit, Seattle, York, Harrisburg, Los Angeles, Boston, Central Virginia, Dallas, Houston and Philadelphia. Di Jerman, ada 5 Imarat lokal teratas: Hamburg, Frankfurt, Grausgrau, Darmsatd dan Waizbaden. Sepuluh besar Jemaat lokal di Jerman dari segi pengumpulan: Rodermark, Nawes, Nida, Flareshaim, Koln, Fredburg, Kobelz, Mahdiabad, Volda, dan Haidnowe. Jemaat teratas di Kanada: Edmonton, Durham, Milton, George Town, Saskatoon South and Saskatoon North.

Berikut beberapa peringkat tertinggi tingkat wilayah di India: Kerala, Jammu Kashmir, Tamil Nadu, Andhra Pradesh, West Bengal, Orissa, Karnataka, Qadian, Punjab, Utter Pradesh, Maharashtra, Mihar, Lakshidi dan Rajasthan. Sepuluh besar tingkat Jemaat lokal di India dari segi pengumpulan: Kerwalai, Kalikut, Haidarabad, Kalkuta, Qadian, Kannaultown, Woslow, Bengadi, Tasynai, Bangalore dan Karonagadi. Sepuluh Jemaat teratas di Australia:

Blacktown, Melbourne, Mount Druitt, Adelaide, Marsden Park, Brisbane, Canberra, Perth, Tasmania and Darwin. Kita berdoa semoga Allah memberkati pribadi dan harta mereka yang berkorban dengan keberkatan yang tidak berhingga.

Saya (Hudhur) ingin mengarahkan semua untuk berdoa bagi para Ahmadi di Pakistan. Selama beberapa hari sebelumnya, para penentang kita selalu mencoba untuk menciptakan masalah di Rabwah. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi setiap Ahmadi dari keburukan mereka dan semoga Dia mengembalikan keburukan mereka itu kepada diri mereka sendiri sehingga kedamaian serta keamanan di Rabwah dapat terjaga. Semoga Allah *Ta'ala* juga memberikan pengertian kepada para penguasa dan pemerintah untuk dapat mengontrol situasi dengan sewajarnya!

Hendaklah juga berdoa bagi orang-orang Muslim di seluruh dunia dan di Eropa. Kekejaman telah terjadi di Prancis atas nama Islam dan Rasulullah saw meskipun sebenarnya tindakan tersebut tidak ada sangkut pautnya sedikit pun dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang selalu kita jaga dan buktikan bahwa untuk menghakimi seseorang dengan tangan sendiri serta membunuh seseorang bagaimanapun dengan suatu cara tidaklah ada hubungannya dengan ajaran Islam. Namun, orang-orang yang menyebut diri mereka sebagai Muslim dan organisasi Muslim tidak berhenti dari melakukan pelanggaran-pelanggaran dan kekejaman. Akibatnya, umat Islam yang tinggal di Eropa dan di negara-negara Barat bisa jadi menghadapi serangan balasan dari warga lokal. Tidak hanya itu, suatu penerbitan yang editor serta kerabat kerja lainnya dibunuh secara brutal, dapat bereaksi dengan pers yang ada dan menyerang wujud Rasulullah saw.

Semoga Allah *Ta'ala* memungkinkan pemerintah di sini agar berupaya untuk memelihara orang-orang dari berbuat reaksi yang salah dan menahan pelaku kejahatan serta menghukumnya melalui proses pengadilan! Jika ada serangan balik, umat Islam yang tidak mempunyai seorang pun untuk mengarahkan mereka kemudian akan bereaksi dengan tidak menentu dan terjadilah rangkaian kerusuhan dan inilah yang saya khawatirkan kemungkinan hal tersebut menjadi meningkat.

Hari ini, para anggota Jemaat Ahmadiyah hendaknya berdoa bagi kedua pihak agar berhenti dari melakukan perbuatan-perbuatan yang melampaui batas tersebut. Juga, hendaknya senantiasa membaca shalawat selama hari-hari ini. Bagi yang mampu menciptakan kedamaian di lingkungan mereka, hendaklah berusaha untuk itu. Semoga Allah *Ta'ala* menyelamatkan dunia dari kerusuhan dan semoga situasi demikian segera berubah menjadi kedamaian.

Pengorbanan Harta dan *Waqf-e-Jadid*

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis
ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz pada 08 Januari 2016 di Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

Diwahyukan kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as) : "لا إله إلا أنا فاتخذني وكيلا" "Tidak ada tuhan lain selain Aku, karena itu ambillah Aku saja sebagai penjagamu."²⁶

Di dalam ilham ini, Allah *Ta'ala* memberikan jaminan ketentraman kepada Hadhrat Masih Mau'ud as: "Engkau tidak perlu berpaling mengharap kepada siapapun selain Aku. Aku (Allah *Ta'ala*) sendiri yang akan memperbaiki segala pekerjaanmu. Aku sendiri yang akan menjadikan segala pekerjaanmu berjalan. Aku sendiri yang akan menjadi Penjaga segala pekerjaanmu dan Aku sendiri yang akan menyediakan segala sarana-prasarana untuk tugas-tugasmu.

Jika engkau menjadikan-Ku sebagai satu-satunya Tuhan, sedangkan Aku telah mengutus engkau untuk menyebarkan agama, maka janganlah engkau cemas. Hanya Akulah yang memiliki kekuatan dan kemampuan untuk membuat segala pekerjaanmu berjalan dengan baik dan sungguh Aku akan berbuat demikian."

Hadhrat Masih Mau'ud (as) memberikan keterangan ringkas atas firman ini, "Ilham itu artinya, 'Aku sendirilah Yang mengurus segala hal. Jadikanlah Aku sebagai Sandaranmu dan janganlah memikirkan andil keterlibatan siapapun dalam pekerjaanmu.'"

Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, "Saat wahyu ini turun hati saya takut dan menggigil. Dan saya pun berkata pada diri saya sendiri bahwa jangan-jangan dalam pandangan Allah, Jemaatku tidak layak karena dia menyandang nama-Nya."

Dengan memandang ilham ini, beliau (as) mengarahkan perhatian Jemaatnya agar setiap orang dalam Jemaat senantiasa harus ingat bahwa Allah *Ta'ala* tidak bergantung dan memerlukan pengkhidmatan kalian, juga pertolongan kalian, atau pengorbanan kalian. Tatkala Dia Sendiri Yang telah mendirikan Jemaat ini maka Dia pula Yang akan mengatur segala urusannya agar berjalan. Apapun cara, kesempatan dan keberuntungan yang seorang

Ahmadi lakukan untuk mengkhidmati Jemaat ini hendaknya anggap itu semua sebagai karunia Ilahi.”²⁷

Maka dari itu, para anggota Jemaat beliau (as) memahami betul akan hal ini dan siap sedia untuk memberikan setiap pengorbanan demi menarik karunia Ilahi dan menyempurnakan misi Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Diantaranya ialah dengan pengorbanan harta yang mereka tunjukan teladan tinggi untuk itu di masa kehidupan beliau (as) dan setelahnya juga mereka perlihatkan teladan ini hingga masa kita ini. Mereka yang melakukan pengorbanan itu tidak menganggap yang mereka berikan itu sebagai suatu *ihsaan* (jasa kebaikan) dari mereka, namun mereka malah bersyukur kepada Allah *Ta'ala* karena Dia telah memberikan taufik kepada mereka untuk dapat memberikan pengorbanan. Semangat ini senantiasa hidup pada hari ini.

Demikian pula, pada ilham ini juga terdapat petunjuk bahwa Nizham Khilafat yang akan berlanjutan terus setelah kewafatan Hadhrat Masih Mau'ud (as) harus memperhatikan hal ini bahwa dengan semangat dan upaya untuk memenuhi hak dan kewajiban dalam mengabdikan diri dan bertawakkal kepada Allah *Ta'ala*, maka pertolongan dan ketawakkalan pun hendaknya kita mintakan kepada Allah *Ta'ala*. Maka, Allah *Ta'ala* memudahkan semua hal, memperbaikinya dan menyediakan sarana-sarana guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan, insya Allah.

Hari ini, kita terus menyaksikan dan mengalami pertolongan serta karunia Ilahi sebagaimana telah saya katakan. Allah *Ta'ala* senantiasa meletakkan pengertian mengenai pentingnya memberikan pengorbanan harta di dalam hati para Ahmadi dan mereka senantiasa menunjukkan teladan yang sama secara luar biasa.

Di dalam Jemaat ada Nizham Washiyat dan Nizham Candah tingkat dunia, di samping itu juga ada Candah-candah lainnya. Para anggota Jemaat senantiasa menunjukkan suri teladan yang menakjubkan dalam pengorbanan harta. Ada gerakan pengorbanan harta yang tetap, yaitu Tahrik-e-Jadid dan Waqf-e-Jadid. Awalnya, gerakan Waqf-e-Jadid ini dimulai untuk mendukung upaya tarbiyat dan tabligh di daerah-daerah pedesaan dan terpencil di Pakistan tetapi kemudian dicanangkan ke seluruh dunia dan kemudian menjadi sangat meluas. *Waqf-e-Jadid* telah berkembang secara luar biasa dan contoh-contoh pengorbanan harta yang menakjubkan senantiasa terlihat di kalangan para anggota Jemaat.

Seperti telah diketahui oleh para anggota Jemaat, tujuan candah ini ialah guna menggiatkan pekerjaan-pekerjaan Tabligh dan Tarbiyat di desa-desa dan tempat-tempat terpencil. Lalu, ketika diluaskan untuk seluruh dunia, saat itulah gerakan ini memiliki tujuan-tujuan khusus dan beberapa tempat tertentu memperoleh dibiayai dari gerakan ini. Beberapa negara dan daerah khusus yang diberikan dana dari pengorbanan *Waqf-e-Jadid* ini ialah Pakistan dan India pada mulanya. Selanjutnya, gerakan ini diperluas guna percepatan pekerjaan Tarbiyat dan Tabligh di Afrika dan di negara-negara miskin.

27 Majmu'ah Isyitihaarat jilid 3, h. 498, no. 253, Asy-Syirkatul Islamiyah, Rabwah.

Ada seorang pemuda bertanya kepada saya, sementara Waqf-e-Jadid telah diumumkan untuk seluruh dunia padahal sebelumnya hanya untuk India dan Pakistan saja; maka sekarang untuk apa melanjutkan gerakan Tahrik-e-Jadid? Apa tujuannya? Mungkin di benak sebagian orang lain ingin bertanya hal yang serupa, yaitu ada berbagai gerakan pengorbanan, maka apa tujuannya?

Untuk memperjelas sedikit tema ini, telah saya katakan, Waqf-e-Jadid dibelanjakan di negara-negara tertentu dan di wilayah tertentu. Canda yang datang dari negeri-negeri Barat dan kaya umumnya dibelanjakan di pedesaan Afrika dan India. Bahkan, ketika Hadhrat Khalifatul Masih IV رَحْمَةُ اللَّهِ rha mengumumkan memperluas gerakan Waqf-e-Jadid ini ke seluruh dunia, beliau menggerakkan Waqf-e-Jadid di negara-negara kaya supaya dari Waqf-e-Jadid tersebut dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan Jemaat India dan Qadian. Sementara itu, Tahrik-e-Jadid dibelanjakan dari Markaz untuk membantu keperluan Jemaat di tiap negara di dunia. Karena uang datang ke Markaz maka dikirimkanlah dari Markaz untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pendek kata, banyak sekali proyek-proyek di negara miskin atau tidak maju diselesaikan dengan dana Waqf-e-Jadid. Tahun baru Waqf-e-Jadid biasanya diumumkan pada Jumat pertama atau kedua dari bulan Januari. Maka dari itu, saya hendak mengumumkan tahun baru Waqf-e-Jadid juga dan menyampaikan laporan capaian tahun lalu.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, tahun Waqf-e-Jadid yang ke-58 telah berakhir pada 31 Desember 2015. Jumlah pengorbanan yang telah terkumpul selama tahun tersebut adalah 6,891,155 Poundsterling yang mengalami peningkatan sebesar 682,000 poundsterling dari tahun sebelumnya. Pakistan menduduki posisi teratas di seluruh dunia dari kategori negara-negara yang memberikan canda tersebut.

Sebelum saya sampaikan peringkat negara-negara lainnya, saya hendak merinci detail Waqf-e-Jadid. Sebagaimana telah saya sampaikan Jumlah pengorbanan yang telah terkumpul selama tahun tersebut adalah 6,891,155 Poundsterling. Sepertiga dari terkumpulnya canda ini berasal dari negara-negara miskin itu sendiri, yaitu dari keseluruhan, 1/3 diambil dari negara-negara tidak maju atau miskin, dan itu alokasikan untuk mereka [setelah dikirim ke Markaz, dikembalikan lagi ke mereka]. Artinya, sepertiga dari canda *Waqf-e-Jadid* yang terkumpulkan berasal dari negara-negara miskin atau kurang maju dan dibelanjakan canda tersebut untuk negara asal pembayar Waqf-e-Jadid itu. Adapun 2/3 nya dibelanjakan pertama: di Qadian dan daerah India lainnya; dan itu adalah tujuan yang untuk itu *Waqf-e-Jadid* dicanangkan oleh Khalifatul Masih IV rha; keduanya: di negara-negara Afrika dan beberapa negara lainnya.

Pada tahun lalu, di India 19 mesjid telah dibangun dan dua buah lainnya sedang dibangun, sementara 23 rumah misi telah didirikan dan 4 lainnya tengah dibangun yang didanai dari *Waqf-e-Jadid*. Biaya Jalsah Gah di Qadian serta beberapa proyek lainnya juga dipenuhi dari *Waqf-e-Jadid* ini. Dua mesjid yang sudah lengkap dan dua gudang sementara didirikan di Nepal yang diatur oleh Wakalat at-Ta'mil wat Tanfizh dari India. Demikian pula dibangun di Bhutan. Pembangunan beberapa mesjid dan rumah misi menjadi fokus utama canda *Waqf-e-Jadid*.

Utusan kami suatu kali mengunjungi sebuah Jemaat di India di pedesaan setelah sekian lama tidak dikunjungi. Mereka mengatakan pada orang-orang bahwa mereka telah menjadi Ahmadi dalam jangka waktu lama. Karena pada mereka tidak ada masjid dan rumah missi maka para penentang mengatakan kepada mereka, “Sia-sia/tidak ada gunanya kalian menjadi Ahmadi. Tidak ada masjid. Tidak ada Mualim. Pengurus wilayah pun tidak ada untuk kalian di sini. Tinggalkanlah Ahmadiyah!”

Demikianlah, kenapa terjadi kehilangan dalam pembaiatan yang telah terjadi di masa lalu **akibat tidak adanya kontak dengan mereka/para Mubayyi’in baru. Selama tidak ada masjid, selama tidak ada rumah missi, selama tidak ada Muballigh lokal; tidak mungkin bagi sebuah Jemaat untuk tetap bertahan.** Oleh karena itulah, sebagian orang mengkritik, “Kemana perginya jumlah Jemaat yang besar itu?” Jumlah besar tersebut hilang karena kontak yang tidak berkelanjutan. Karena itu, sebuah rencana ditetapkan bahwa dimana saja ada pembaiatan dan bertambah jumlah Jemaat maka di sana dibangunlah masjid dan rumah missi juga seperti di Afrika, di India dan di tempat lain.

Selain itu, ada juga pekerjaan-pekerjaan lain yang membutuhkan pengeluaran. Di India juga diselenggarakan Kelas Tarbiyat dalam jumlah besar dan juga didanai dari Waqf-e-Jadid. Ada 1127 orang Muballigh di India. Biaya perumahan, biaya hidup dan biaya perjalanan para Muballigh tersebut juga dari gerakan ini. Dengan demikian, ruang lingkup biayanya sangat luas. Di 26 negara Afrika juga terdapat lebih dari 1287 orang muallimin Lokal. Diperlukan pula perumahan, dan tunjangan untuk ini. Di beberapa tempat di desa-desa di negara-negara Afrika itu tempat tinggal Muballigh juga dibangun berupa kamar-kamar/ruangan, disamping membangun masjid. Banyak juga tempat Jemaat yang belum punya rumah untuk Muballigh.

Seperti telah saya sampaikan, jika kita hendak mengekalkan Jemaat, kita harus mengirim para Muballigh ke berbagai tempat. Jumlah mereka saat ini sangat sedikit sehingga kita perlu memperbanyaknya. Kita harus berusaha sedapat mungkin. Bila tidak mampu membangun rumah, bisa dengan menyewa rumah. Saat ini di Afrika terdapat 372 Jemaat lokal yang Muballighnya tinggal di rumah kontrakan/rumah sewa.

Di Afrika pada tahun lalu terdapat 130 buah mesjid yang selesai dibangun, 47 buah masjid dalam proses penyelesaian pembangunan. Sejumlah 18 buah negara Afrika telah selesai mendirikan 82 Darut Tabligh (Rumah Tabligh/*Mission House*) Afrika pada tahun lalu. Sejumlah 21 buah *Darut Tabligh* di 13 negara masih dalam proses pembangunan. Ada juga proyek lain dalam pembangunan. Kursus Ta’lim dan *Workshop* (lokakarya) Tarbiyat yang ekstensif bagi para mubayin baru juga diselenggarakan di negara-negara Afrika.

Tahun lalu, di 2156 tempat diselenggarakan sejumlah mendekati 3700 Kursus Ta’lim dan *Workshop* (lokakarya) Tarbiyat yang mana ada seratus ribu mubayin baru ikut berpartisipasi. Sejumlah 1132 Imam-Imam diberikan pelatihan. Seperti telah saya katakan, disamping para Mubayyi’in baru dari kalangan biasa yang diberikan pelatihan talim tarbiyat guna menjadikan mereka aktif dalam Nizham Jemaat, juga ada sejumlah Imam masjid yang bergabung dengan Jemaat dan mereka juga diberikan sejumlah pelatihan dan wawasan mengenai Islam yang sebenarnya. Itu memakan waktu seminggu atau dua minggu dalam waktu yang berbeda selama satu tahun. Kelas-kelas ini dan pengadaan akomodasi dan

konsumsi tentu perlu biaya. Laporan yang ada pada saya, saya perhatikan Burkina Faso dan Nigeria sangat perlu fokus dan perhatian dan perbaikan kerja yang mereka kerjakan baru-baru ini.

Walau bagaimana pun, saya hendak mempersembahkan **statistika Canda Waqf-e-Jadid**. Telah saya sampaikan seberapa jumlah peningkatan dalam canda ini, dan sekarang saya ingin menyampaikan jumlah peserta Waqf-e-Jadid. Pada tahun 2010 terdapat sejumlah 600.000 orang di seluruh dunia yang ikut serta dalam gerakan *Waqf-e-Jadid*. Pada saat itu, saya (Hadhrat Khalifatul Masih) memberikan nasehat bahwa pengorbanan harta merupakan suatu bagian integral dari tarbiyat. Saya juga menggerakkan para pengurus Jemaat bahwa tarbiyat tidak bisa berjalan dengan baik selama tidak mengikutsertakan anggota dalam pengorbanan harta.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, jumlah peserta gerakan ini pada tahun ini (2015) lebih dari 1.200.000 orang. Masih ada peluang terhadap peningkatan jumlah ini. Sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, menarik perhatian pada pembayaran canda adalah hal yang sangat penting. Allah *Ta'ala* berfirman bahwa tanpa pengorbanan maka seseorang takkan maju dalam keimanan. [Segi kedua,] Nizham pengorbanan harta juga menjadi penyebab terjadinya keterikatan diantara para anggota Jemaat. Para pembayar canda menjadi paham keberkatan Canda dan muncul di dalam diri mereka kegemaran dan keasyikan dalam membayar canda-canda. Selanjutnya saya hendak menceritakan beberapa kisah menggugah keimanan berkenaan dengan pengorbanan harta [berbagai negara di Afrika (Tanzania dan Gambia), Finlandia, India, Mauritius, Australia, Norwegia, Jerman dan Kanada.]

Muballigh kita di Tanzania melaporkan mengenai seorang wanita Mubayyi' baru yang baru 1 bulan baiat karena tidak punya uang lalu menjual telur guna membayar Canda Waqf-e-Jadid supaya lunas mengingat periode akan berakhir. Ia telah menyadari pentingnya membayar canda. Seorang Mubayyi' baru yang lain lagi menjelaskan melunasi candanya seseorang yang meminjam uang padanya mengiriminya kabar akan membayarkan utangnya kepadanya. Jumlah total 5 kali lipat dari candanya.

Amir Jemaat Gambia menjelaskan perihal keberkatan membayar canda. Seorang wanita dari Gambia baiat dua tahun lalu. Ia belum pernah melahirkan, bahkan setelah berakhirnya sepuluh tahun pernikahannya. Ketika dia ditanyakan perihal sumbangan Waqf-e-Jadidnya maka ia membayarnya sesuai dengan kapasitasnya. Ia juga menulis surat kepada saya untuk doa, Allah memuliakannya dan menganugerahinya dua anak kembar. Dia mengatakan, "Sekarang saya memahami keberkatan canda."

Kemudian, Amir Jemaat dari Gambia melaporkan, "Salah satu saudara di salah satu desa tengah sakit sehingga tidak bisa berjalan dan tidak bekerja. Keadaan keuangannya terlalu buruk. Pada tahun lalu ketika kami meminta dia dalam Waqf-e-Jadid, dia menyumbangkan lima Dalasi. Salah satunya sebagai sedekah. Allah mengabdikan pengorbanannya dengan baik dan menganugerahinya kesehatan secara signifikan. Tadinya sebagai orang yang tidak bisa bergerak dan berjalan sekarang memiliki kawanan domba dan aktif di bidang pertanian. Ia mengatakan, 'Allah telah memuliakan saya sehingga pertanian saya berkembang dan makmur. Saya memiliki sejumlah ternak juga, itu adalah keberkatan canda'"

Amir Jemaat di Gambia melaporkan: “Suami seorang wanita Ahmadi secara tiba-tiba tujuh tahun yang lalu menghilang. Wanita itu sangat khawatir tentangnya. Orang-orang mengatakan kepadanya, ‘Mungkin ia telah meninggal karena ketidakhadirannya telah berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Sebaiknya Anda menikah saja.’ Tapi dia menolak. Singkatnya, ketika tiba petugas Jemaat ke rumahnya perihal pungutan candah Waqf-e-Jadid yang telah dijanjikannya segera saja ia lunasi sejumlah 5 Dalasyaat. Dia katakan bahwa beberapa waktu kemudian menemukan kedamaian dan ketenangan, dan tidak hanya itu, tapi suaminya tiba-tiba kembali ke rumah dengan selamat tanpa cedera. Ia mengatakan telah terperangkap di tempat atau telah tiba ke tempat yang tidak bisa baginya untuk kembali. Singkatnya, kondisi telah membaik dan kemudian kembali ke rumah dengan karunia Allah mereka akhirnya dianugerahi dengan anak perempuan.”

Seorang Ahmadi dari Finlandia mengatakan, “Saya telah berjanji untuk membayar 510 Uero pada tahun lalu. Kemudian, keadaan ekonomi saya tahun ini memburuk dan janji dikurangi menjadi sebesar 100 Euro. Saya berkata kepada diri saya sendiri bahwa saya tidak mampu lebih dari itu. Allah telah meraih tangan saya untuk mengajari saya sebuah pelajaran ketika pada suatu hari mobil saya terganggu di jalan dan tiba-tiba harus saya bawa ke bengkel yang tagihannya sama dengan janji Waqf-e-Jadid saya sebelumnya, € 510. Ketika saya pulang saya berkata sendiri, ‘Allah mengajarkan saya pelajaran.’” Ia lalu meningkatkan janjinya dengan jumlah sebelumnya dan memenuhinya segera.

Seorang **wanita Ahmadi dari Sierra Leone** yang juga direktur sekolah dasar di sana melaporkan: “Bapak Muballigh menganjurkan saya untuk membayar candah, dan saya telah membayar di muka dan tidak memiliki sejumlah kemudian. Saudara saya telah menjadi orang Kristen selama beberapa waktu. Ia juga telah menasehati saya dan meminta saya untuk meninggalkan Islam dan menjadi Kristen, kemudian melakukan perjalanan ke Amerika. Cendah telah saya bayar dalam kondisi kesulitan, dan kemudian suatu hari saya menerima panggilan telepon dari saudra saya dan dia berkata kepada saya, ‘Engkau boleh tetap menjadi Muslim Ahmadiyah. Tidak ada keberatan dari saya.’ Namun, bukan hanya itu saya dibantu olehnya dengan kiriman sejumlah besar uang. Demikianlah, saya terhubung dengan saudara saya dan keluasan dalam rezeki juga.”

Seorang Dai Ahmadi mengatakan dari India, “Seorang Ahmadi dari kota Combaitor pergi ke pasar untuk membeli perhiasan untuk putrinya, dan dia masih di toko perhiasan toko hingga waktu untuk sholat Jumat. Ia berkata kepada pemilik toko, ‘Kami akan datang kembali setelah salat Jumat dan membeli pernak-pernik.’

Dia berada di masjid mendengarkan khotbah saya tentang mengumumkan tahun baru Tahrik Jadid, saya menyebutkan pengorbanan seorang Ibu yang buta. Hal ini menimbulkan kesan pada Ahmadi tersebut sehingga membuatnya membayar apa yang dia layak untuk itu yaitu sisa Waqf-e-Jadid yang belum dilunasinya daripada membeli ornamen perhiasan. Dan ketika ia menceritakan kepada istrinya setelah meninggalkan masjid, istrinya pun bersukacita juga dan berkata kepadanya, “Saya juga telah memutuskan hal yang lain ketika mendengarkan khotbah bahwa kita harus membayar jumlah Waqf-e-Jadid yang belum

dilunasi dengan keyakinan dalam diriku bahwa Allah akan mengatur untuk membeli perhiasan bagi putri kita.”

Pengurus yang bertanggungjawab dalam bidang **Waqf-e-Jadid dari Sharnbur India** mengatakan bahwa ia pergi ke rumah Ahmadi di sebuah desa di negara bagian UP (Uttar Pradesh) untuk memungut candah Waqf-e-Jadid. Dia mengatakan kepada istrinya, “Hari Id sebentar lagi. Saya memiliki 200 ratus rupee saja. Apakah baik untuk membeli pakaian Hari Raya atau membayar Waqf-e-Jadid?” Dia berkata kepadanya, “Bayar dulu Waqf-e-Jadid, pakaian bisa ditunda.”

Lalu beberapa bulan kemudian ketika pengurus tersebut sampai ke rumahnya lagi untuk memungut candah dan sangat senang melihat rumah Ahmadi yang dikunjunginya beberapa bulan lalu itu. Pemilik rumah mengatakan kepadanya, “Sejak kami membayar sejumlah candah tersebut saya mendapatkan pekerjaan yang banyak. Di masa lalu, saya menjalankan traktor di ladang orang-orang, dan sekarang Allah telah memuliakan saya sehingga saya bisa beli traktor sendiri dan mendapat berkat-berkat saya tidak terhitung.”

Seorang Ahmadi dari desa yang saya pikir namanya **Jagatgiri di wilayah Orisa-India**, telah meminjam uang ke banyak orang, dan itu membuatnya menghilang dari orang-orang karena ketidakmampuannya untuk membayar, dan akhirnya meninggalkan negara bagian itu serta bermigrasi ke Hyderabad. Ketika Muballigh kita atau pengurus yang bertanggung jawab atas candah di sana mengenalinya dan mengatakan kepadanya tentang pentingnya candah, membayar apa yang telah dijanjikan, dan tetap kontak dengan Jemaat. Allah memberkati pekerjaannya begitu banyak sehingga ia mulai mendapatkan uang dan mendapat taufik dari Allah untuk membayar semua utangnya, penyebab ia bersembunyi dari orang-orang dan tidak hanya itu, tetapi ia telah membeli rumah sendiri, sekarang berjanji untuk melipatgandakan janji pengorbanan daripada sebelumnya.

Pengurus yang bertanggungjawab di bidang keuangan dan pemungutan candah **di Bengal dan Sikkim** berkata, “Seorang Ahmadi yang telah bergabung dengan Jemaat selama sepuluh tahun di "Darjeeling" selalu giat dalam perlombaan untuk mengorbankan uang, saat menghubungi kami ketika telah datang tahun ini untuk mengambil janjinya dalam Waqf-e-Jadid, ia berkata, ‘Saya telah mengeluarkan untuk biaya operasi ibu saya sejumlah 100.000 (seratus ribu) rupee sehingga menderita kesulitan keuangan. Jadi janji saya sebelumnya 22.000 telah diubah menjadi 17.000 rupee.’ Tapi ketika kami pergi mendatanginya ia membayar 22000 sebagai pembayaran Waqf-e-Jadid dan mengatakan, ‘Pikiranku terganggu memikirkan seperti ini tidak diperbolehkan untuk membatalkan amal baik yang telah dijanjikan.’” Tuhan memberkati keimanan karena itu, tatkala Dia menciptakan gejolak semangat di hati orang-orang agar harus telah menerapkan pengorbanan untuk memiliki lebih banyak lagi karunia-Nya.

Seorang Ahmadi dari Mauritius mengatakan, “Saya tenggelam dalam pemikiran yang mendalam saat mendengarkan pengumuman tahun baru Waqf-e-Jadid dalam khotbah Jumat, yang belum pernah saya bayar untuk dana ini. Selama khotbah itu sendiri, saya berjanji kepada Allah a jika saya menemukan pekerjaan akan membayar 25.000 rupee lokal (£ 500) di dana Waqf-e-Jadid, dan kemudian dalam beberapa hari dan mendapatkan suatu usaha dalam

jumlah setengah juta rupee. Yakinlah saya bahwa Allah telah memberkati saya dalam pertukaran untuk janji saya dua puluh dua kali lipat dari apa yang dijanjikan. Dan itu mendorong saya segera membayar apa yang telah dijanjikan.”

Seorang Ahmadi muda yang setia bernama Omo Qudus berusia hampir 17 tahun dari **Benin di Afrika**. Ia bekerja dan biasa membayar candah-candah. Saudaranya sakit dan tidak juga membaik bahkan setelah pengobatan di beberapa rumah sakit besar. Ia merasa khawatir tentang kesehatannya. Ia menulis surat kepada saya berisi permintaan didoakan dan juga secara pribadi ia terlibat dalam tekun berdoa. Ia membayar sumbangan candah 1.000 Frank dengan niat supaya Allah menyembuhkan saudaranya. Allah menganugerahinya begitu banyak dan menyembuhkan saudaranya dengan kesembuhan di luar kebiasaan. Muballigh kita melaporkan, “Saya telah mengatakan kepadanya supaya tidak membayar sekarang karena ia membutuhkan uang untuk mengobati adiknya dan bisa bayar kemudian, tapi ia menolak sehingga Allah memberkatinya.”

Seorang saudara **Jemaat dari Benin** yang secara teratur membayar candah melaporkan, “Pada 4 Desember, geng besar bandit datang ke desa kami mencuri kerbau kami sembari mengancam dengan senjata. Sebelumnya mereka mencuri kerbau di banyak desa lainnya. Kerbau-kerbau kami pun mereka tuntun keluar desa. Tapi, begitu mereka keluar dari desa ada badai besar yang membuat lari semua ternak karena panik dan mereka tidak bisa mengendalikan hewan-hewan itu.

Saya memiliki hampir dua puluh sapi. Semuanya kembali lagi ke tempat saya, tapi semua datang dengan hewan-hewan lain juga yang segera saya berikan kepada para pemiliknya. Saya sampaikan kepada orang-orang bahwa binatang yang dikembalikan kepada Anda karena saya telah membayar candah dengan dawam.”

Perhatikanlah! Bagaimana kemajuan iman orang di daerah terpencil negara Afrika setelah bergabung dengan Jemaat Masih Mau’ud.

Sekretaris Waqf-e-Jadid di Australia di salah satu cabang lokal Jemaat, “Salah satu wanita Jemaat mendengar khotbah tentang Waqf-e-Jadid pada tahun lalu dia terpengaruh sekali. Seribu dolar yang ada di tangannya pada saat itu, langsung ia berikan ke dalam dana tersebut.” **Dai kita di Australia** juga menceritakan kisah seorang anak muda dan mengatakan, “Kami sedang berbicara tentang pengorbanan Waqf-e-Jadid. Seorang anak telah duduk dengan keluarganya mendengarkan kami dan kemudian datang setelah beberapa saat, membawa sedikit dana seratus dolar dan berkata, ‘Ini adalah sumbangan dari saya dalam Waqf-e-Jadid.’”

Tn. Amir Jemaat di Norwegia mengatakan, “Seorang wanita Norwegia yang baru berbaiat, ketika diberitahu tentang Waqf-e-Jadid dia segera membayar dua ratus crown (mata uang lokal) dan beberapa hari kemudian mengatakan, ‘Beberapa hari setelah saya membayar candah Boss saya memanggil saya dan menambahkan dua ratus crown pada gaji saya meskipun saya tidak meminta untuk itu. Saya akan membayar dua ratus crown satu kali tapi mulai mendapat tambahan dua ratus crown setiap bulan dari Boss-nya”

Salah seorang saudara berbaiat baru-baru ini di **Kongo Kinshasa**, ketika diberitahukan kepadanya tentang Nizham keuangan dalam Jemaat, ia mulai berkomitmen membayar candah di hari yang sama. Mubayyi' baru ini mengatakan bahwa kondisi keuangannya telah meningkat secara signifikan sebagai akibat dari membayar candah. Dia mengatakan bahwa semua pekerjaan yang ia lakukan sebelumnya belum pernah jadi *booming* (maju pesat), tapi semenjak dia mulai membayar candah, Tuhan memberkatinya rezekinya begitu banyak dan menjadikan dirinya punya banyak sapi.

Sekretaris **Waqf-e-Jadid tingkat Nasional di Jerman** mengatakan, “Jemaat kami mengadakan konferensi dengan partisipasi dari seorang wanita Mubayyi' baru. Setelah akhir konferensi, Ketua Lajnah Imaillah mengabarkan Mubayyi' baru ini membayar € 400 (Euro), jumlah yang cukup besar, dalam Candah *Waqf-e-Jadid*. Ia Ahmadi sendirian di keluarganya yang menghadapi penentangan keras, kita berdoa kepada Allah untuk keselamatannya.

Amir Jemaat di Kanada melaporkan, “Salah satu anggota Majelis Khuddamul Ahmadiyah membayar iuran Humanity First sejumlah 25 ribu dolar untuk membantu para pengungsi Suriah dan meminta untuk tidak mengungkapkan namanya. Ia *Shaf Awwal* (baris pertama) pejanji dalam Candah *Waqf-e-Jadid* atau mungkin memintanya untuk berada di baris pertama, tapi sedikit ragu-ragu dan berjanji bahwa ia akan membayar apa yang diperlukan untuk bergabung dengan baris kedua, tapi ketika melunasi sumbangan janji, katanya akan membayar sesuai dengan standar baris pertama supaya tergolong baris pertama.”

Muballigh kita di Tanzania melaporkan, “Seorang Kristen bergabung dengan Jemaat beberapa tahun yang lalu. Ia berkata, ‘Kebakaran terjadi di pasar di bulan Ramadhan secara tiba-tiba dan membakar banyak toko. Toko saya juga terbakar. Semua modal saya ada di sana. Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan. Kemudian beberapa teman menunjukkan untuk meminjam uang dari bank dan mulai bekerja lagi. Tetangga saya melakukannya.

Tapi saya mengatakan bahwa Tuhan tahu keadaan saya dan kebutuhan saya.’ (Lihat betapa keyakinannya kepada Tuhan bertambah. Ia bergabung dengan Ahmadiyah setelah meninggalkan iman Kristen kemudian telah berkembang imannya hingga ke tingkat itu) ‘Saya tidak akan melakukan apa yang Tuhan melarangnya, dan tidak akan mengambil uang dengan bunga, meskipun itu tampak ada manfaatnya.

Kemudian beberapa saudara setempat membantu saya sedikit. Jemaat membantu saya sedikit tanpa saya memintanya. Saya memulai bekerja kembali, dan Tuhan memberkati pekerjaan saya demikian banyak. Seiring dimulainya pekerjaan itu, saya menaikkan jumlah sumbangan candah dan membayar lebih dari janji saya. Saya sudah tidak membuka lagi toko saya selama enam bulan sampai Tuhan memberkati rizki saya demikian banyak dan pekerjaan saya praktis berkembang di daerah yang baru dan penghasilan saya telah meningkat dengan cepat yang belum pernah saya lihat bahkan dalam enam bulan. Istri saya yang sakit juga telah meningkat kesehatannya. Semua ini adalah hasil dari pembelanjaan demi Allah.”

Disebutkan dalam Hadits Nabi Muhammad *saw* bahwa jika seseorang menafkahkan hartanya di jalan Allah dari usahanya yang halal, maka Dia akan memberkahi hartanya. Perhatikanlah bagaimana Allah menganugerahi mereka yang menginfakkan hartanya yang telah disebutkan tadi, dengan buah-buah hasil infaqnya setelah ia memutuskan untuk tidak mengambil harta dengan cara yang tidak syar'i (sesuai syariat Islam), melainkan ia memutuskan untuk menerima bantuan dan mengambil sesuatu pinjaman dan tetap bekerja maka Allah memberkati pekerjaannya begitu besarnya.

Dalam Hadits lain, Nabi Muhammad *saw* bersabda bahwa bahwa jika seseorang menafkahkan hartanya senilai sebiji buah kurma di jalan Allah dari usahanya yang halal maka Dia akan menukarnya dengan sebesar gunung. Nabi Muhammad *saw* juga bersabda bahwa sebagaimana lapisan kecil berubah menjadi gumpalan besar begitu juga Allah menambahkan pengorbanan-pengorbanan yang dipersembahkan dari usaha yang halal.²⁸ Maka, Allah *Ta'ala* memperlihatkan pemandangan ini kepada Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Urutan 10 negara pertama setelah Pakistan dalam hal candah *Waqf-e-Jadid* ini pada tahun 2015 adalah Inggris, Amerika, Jerman, Kanada, India, Australia, **Indonesia**, satu Jemaat dari sekian Jemaat Ahmadiyah di negara Timur Tengah, Belgia, dan Ghana. Dalam hal peningkatan pengorbanannya berdasarkan mata uang lokal, urutan 3 negara pertama adalah Ghana, Amerika dan Inggris. Dalam hal pengorbanan per kapita, beberapa negara di urutan pertama adalah satu Jemaat di negara Timur Tengah, Amerika, satu Jemaat di negara lain di Timur Tengah, Swiss, Inggris, Australia, Belgia, Jerman dan Kanada.

Tadi telah saya katakan bahwa **jumlah peserta** dari gerakan ini pada tahun 2015 lebih dari 1.200.000 orang, sebenarnya itu **lebih dari 1.235.000 orang peserta**. Tambahannya 106.000 dibanding tahun lalu. Dalam peningkatan jumlah pembayar candah selain negara Afrika, berikut negara-negara yang berada di urutan pertama yaitu India, Kanada, Inggris dan Amerika. Tetapi **peningkatan jumlah pembayar candah terbanyak ada di negara-negara Afrika** yakni Nigeria, Kamerun, Guinea Conakry, Niger, Burkina Faso, Mali, Benin, Tanzania dan Uganda. **Tiga Jemaat pertama di Pakistan** dalam hal pembayar candah dewasa yakni Lahore, Rabwah dan Karachi. Dari tingkat daerahnya ialah Faisalabad, Islamabad, Sargodha, Gujrat, Multan, Umerkot, Narowal, Hyderabad dan Bahawalpur. Tiga Jemaat pertama di Pakistan dalam hal pembayar candah bagi athfal yakni Lahore, Karachi dan Rabwah. Dari tingkat daerahnya ialah Islamabad, Faisalabad, Gujranwala, Gujrat, Hyderabad, Dera Ghazi Khan, Multan, Kotli (Azad Khasmir), Mirpur Khas dan Peshawar.

Di Inggris, 10 Jemaat yang terdepan dalam *Waqf-e-Jadid* ialah Worcester Park, Raynes Park, Birmingham West, Fazl Mosque, Wimbledon Park, Gillingham, Cheam South, New Malden, Bradford South dan Glasgow. Dari wilayahnya ialah Midlands, North East, London A, London B dan Middlesex.

28 Shahih al-Bukhari, Kitab tentang Zakat, bab shadaqah, kasb thayyib 1410.

Jemaat-Jemaat terdepan di Amerika dalam sisi penerimaan ialah Silicon Valley, Seattle, Detroit, Central Virginia, Los Angeles, Silver Spring, York, Harrisburg, Boston, Houston North dan Dallas.

Lima kepengurusan lokal terdepan di Jerman dalam hal sisi penerimaan ialah Hamburg, Frankfurt, Grosgrau, Wiesbaden dan Moirfeldn Waldruf. Sepuluh kepengurusan lokal di Jerman dalam hal jumlah penerimaan total: Rodermark, Nawes, Fredburg, Floszheims, Hamburg, Koblez, Hanau, Hannover, Neda, Weingarten dan Volda.

Tiga tempat yang terdepan di Kanada adalah Calgary, Vaughan and Vancouver. Sedangkan 5 jemaat terdepannya ialah Milton Georgetown, Durham, Edmonton West, Saskatoon North dan Ottawa West. Beberapa Jemaat Kanada yang terdepan dalam hal pengorbanan dari Athfal ialah Durham, Calgary North West, Milton - Georgetown, Peace Village East dan Woodbridge.

Saya sebelumnya juga telah menarik perhatian bahwa negara-negara lainnya yang merupakan Jemaat besar hendaknya bekerja **meniru apa yang telah dilakukan dengan cara yang bagus dan pengaturan yang teratur oleh Jemaat Kanada** dalam hal pengorbanan *Waqf-e-Jadid* oleh Athfal. Sementara pada *Waqf-e-Jadid* ada daftarnya bagi Athfal, sedangkan Tahrik Jadid tidak ada.

Beberapa wilayah yang terdepan dalam hal jumlah total uang yang terkumpul di India ialah Kerala, Tamil Nadu, Jammu Kashmir, Telangana, Karnataka, West Bengal, Orissa, Punjab, Uttar Pradesh, Delhi dan Maharashtra. Beberapa Jemaat yang terdepan di India dalam hal ini ialah Kerala, Calicut, Hyderabad, Pathapiriyam, Qadian, Kannur Town, Calcutta, Solor, Bangalore, Gadi dan Rishinagar.

Di Australia, 10 Jemaat yang terdepan dalam hal ini adalah Melbourne South, Castle Hill, Mount Druitt, Adelaide South, Lambton, Brisbane South, Logan, Marsden Park dan Blacktown.

Seperti telah saya katakan, seorang di Australia memunculkan pertanyaan pada saya, “Terdapat Daftar Athfal di Candah Waqf-e-Jadid, apakah juga ada di Candah Tahrik-e-Jadid?”

Semoga menjadi jelas bahwa itu tidak ada di Candah Tahrik Jadid. Candah yang diambil dari para Athfal atau ditekankan pada mereka secara khusus ialah Candah Waqf-e-Jadid saja. Ada catatan khusus perihal ini dalam Candah Waqf-e-Jadid tersebut.

Semoga Allah *Ta'ala* menurunkan keberkatan-Nya kepada jiwa dan harta para pembayar candah ini serta menganugerahi mereka keuangan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Semoga kita senantiasa dapat memberikan pengorbanan yang lebih besar pada tahun ini baik dalam hal jumlah maupun pembayar candahnya.

Selanjutnya, shalat jenazah ghaib diumumkan bagi Tn. Muhammad Aslam Shaad Mangla yang meninggal dunia pada tanggal 31 Desember 2015 karena serangan jantung. Beliau berumur hampir 71 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون* Ayah almarhum, Haji Shalih Muhammad Mangla tinggal di desa Chak Mangla 168/171, Sargoda. Nama ibu almarhum Shahib Bibi.

Pada 1955 sejumlah 80 orang mengadakan perjalanan ke Rabwah dari Chak Mangla dibawah pimpinan Haji Shalih Muhammad Mangla dan baiat di tangan Hadhrat Mushlih Mau'ud, Khalifatul Masih II *ra*. Hadhrat Mushlih Mau'ud juga menuliskan pertemuan dengan Jemaat tersebut, diantara mereka ialah Muhammad Aslam Shaad Mangla yang berumur 10 tahun saat itu. Menjalani sekolah dasar di kampungnya tapi selanjutnya melanjutkan di Rabwah. Ayah almarhum menyerahkan kepada Sahibzada Mirza Nashir Ahmad, yang waktu itu kepala sekolah Talimul Islam High School, "Saya menyerahkan seekor burung pipit. Tuan, jadikanlah ia *falcon* (burung elang)." Hadhrat Khalifatul Masih III *rha* menjawab, "Insha Allah, dia akan menjadi burung elang dan akan banyak berkhidmat di Jemaat."

Berkhidmat di berbagai bidang di Majlis Khuddamul Ahmadiyah dari tahun 1968 hingga 1983 dan di berbagai bidang di Majlis Ansharullah dari tahun 1986 hingga 2015. Beliau meninggalkan seorang istri, 6 anak laki-laki dan dua anak perempuan. Putra beliau, Muhammad Nayyar Mangla, Muballigh Jemaat, bertugas di *Research Cell* (bidang penelitian soal-jawab, isi buku dan sebagainya). Putra kedua, Atiq Mangla bertugas di Laboratorium Medikal, Waqaf Jadid.

Kesaksian-kesaksian perihal keistimewaan akhlaknya dari menantunya; "Penyabar dalam menghadapi kesulitan. Tidak pernah saya dengar keluhan darinya. Seluruh kehidupannya untuk khidmat agama. Pagi, siang, sore dan malam sibuk dalam pekerjaan Jemaat."

Kesaksian dari Nayyar Ahmad, putranya; "Rajin shalat tahajjud dan menasehati keluarganya. Berdoa dengan sangat keperihan. Mendampingi anak-anaknya pergi ke masjid untuk shalat berjamaah." Putrinya, Abidah berkata, "Sangat bertawakkal kepada Allah. Meski tengah menghadapi masalah berat tapi tidak pernah terlihat di wajahnya ada masalah. Senantiasa menulis surat kepada Khalifah untuk meminta doa atau menanyakan masalah penting dan masalah kecil. Sangat memperhatikan keluarga yang miskin."

Menantunya yang merupakan putri Tn. Aslam Bharwanah; "Lemah lembut. Tidak pernah bicara urusan kantor di rumah..."

Keponakannya, "Beliau sangat menyintai Khilafat." dari Tn. Doktor Mas'ud Hasan Nuri; dari para karyawan kantor Sekretaris Khas di Rabwah, "Sangat rendah hati, berakhlak luhur, melaksanakan shalat di masjid, mukhlis dan setia pada Khilafat." Tn. Basyir Ahmad, "Saya 22 tahun bersama beliau di kantor. Beliau memperlakukan saya dengan kecintaan, menolong saya dan senantiasa memberi petunjuk dengan baik." Tn. Wasim, "Kami bertetangga. Suatu kali ibu saya sakit dan beliau memperhatikan dan menanyakan kabar perkembangan ibu saya."

Tn. Mirza Daud Ahmad, "Saya 24 tahun bersama beliau di kantor. Beliau mempercayai saya. Beliau menghargai tiap pekerjaan dan membimbing guna penyelesaiannya. Terkadang bila ada seseorang kesal pada beliau, beliau sendiri yang segera memulai mengontaknya dan membuat baik-baik pemikirannya." Tn. Khalid Imran, "Beliau dihiasi dengan berbagai keistimewaan, tetapi sifat pemaaf-lah dan pendamai yang paling menonjol. Tidak peduli seberapa marahnya beliau, beliau segera memaafkan saat orang yang membuat beliau kesal

meminta maaf.” Tn. Salim Zhafr, “Beliau senantiasa tersenyum dan tidak memendam kemarahan yang lama pada seseorang.”

Tn. Athaul Mujib Rasyid, Imam Masjid London; Telah terjalin kontak sudah lama. Almarhum bersamanya berkhidmat saat masih di Majlis Khuddamul Ahmadiyah. Almarhum secara cepat menyediakan informasi yang dibutuhkan guna kelangsungan program Liqa Ma’al Arab dan Question and Answer pada masa Hadhrat Khalifatul Masih IV rha.

Tn. Malik Nasim, Nazhim Khidmad Khalq di Rabwah, saat almarhum menjabat sebagai Muhtamim Lokal di Rabwah. Ketika terjadi penembakan sehingga membuat orang-orang terluka dan membutuhkan, almarhum bergegas ke tempatnya untuk bersama-sama menolong meski tengah sakit flu.

Sifat-sifat yang telah dijelaskan oleh orang-orang selain dari anak-anak almarhum tidak terdapat sedikit pun hiperbolik (melebih-lebihkan). Telah saya (Hudhur V atba) jelaskan sebelumnya bahwa sifat Almarhum sangat luhur dan lebih banyak lagi dari yang telah disebut. Hubungan saya dengannya telah terjalin sangat lama dan mungkin saat saya belajar padanya di perkuliahan pada masa awal kuliah saya ketika saya datang ke tempatnya di Universitas. Lalu, kami bekerja sama di Majlis Khuddamul Ahmadiyah dan di Ansharullah. Kami juga bekerja sama secara efektif saat Hadhrat Khalifatul Masih IV rha mempercayakan saya sebagai Nazhir A’la. Setelah saya menempati jabatan Khilafat, tiap kali saya berikan ia pekerjaan pasti diselesaikannya. Beliau sangat rendah hati sedemikian rupa sehingga saat saya mengundangnya seara khusus supaya ikut Jalsah di sini ia akan datang dan duduk-duduk bersama para panitia lainnya di kantor dan ikut bekerja. Saya tidak pernah mendengarnya berkata ke orang-orang, “Saya sekretaris Khas di sini. Saya minta kursi dan kantor terpisah.” Melainkan, ia duduk-duduk bersama para karyawan lain dan bersama mereka mengerjakan pekerjaan kecil. Semoga Allah meninggikan derajat-derajatnya dan memperlakukannya dengan rahmat dan maghfirah. Aamiin.

Kemudian bagi Tn. Ahmad Sher Joya yang meninggal dunia pada umur 67 tahun. *إننا لله* و*إننا إليه راجعون* Beliau tinggal di Belgia. Beliau bekerja dengan rajin dan bersosial. Disiplin shalat dan perhatian terhadap kaum fakir-miskin. Beliau meninggalkan dua putri dan tiga putra. Salah seorang putranya, Tn. Usamah Joya, telah lulus Jamiah Ahmadiyah UK dan bertugas di Mioti dan tengah bertugas di medan tugas. Dengan karunia Allah, lulusan dari sini yaitu para Dai dan Muballigh bekerja dengan hasil cemerlang. Semoga Allah mengaruniai taufik perlindungan secara berkelanjutan kepada mereka dalam kerendahanhati dan kapabilitas di pekerjaan mereka dengan hasil yang tinggi. Aamiin.

Waqf-e-Jadid 2017

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad,

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*

06 Januari 2017 di Masjid Baitul Futuh, London, UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

Orang-orang di dunia membelanjakan hartanya untuk menentramkan hatinya dan untuk meraih tujuan pribadi dan di lain waktu untuk bersedekah dan menyumbang sesuatu. Tapi tidak ada satu kelompok atau Jemaat di dunia ini pada masa ini yang anggota-anggotanya dan orang-orangnya di tiap kota (desa) dan di tiap negara di dunia membelanjakan hartanya demi tujuan yang satu dan dalam keadaan bersatu di satu tangan (kepemimpinan) yang sama.

Tujuan tersebut ialah untuk menyebarkan agama dan mengkhidmati sesama manusia. Demi itu, hanya ada satu Jemaat yang melakukan pekerjaan tersebut. Ia Jemaat yang didirikan oleh Allah Ta'ala demi tujuan ini, yaitu Jemaat Khadim dermawan yang mengikuti jejak Rasulullah saw, Jemaat Masih Mau'ud dan Imam Mahdi (*as*) yang mana janji dibebankan di pundaknya tanggung jawab kemenangan Islam di dunia, yaitu mengorbankan harta kekayaan untuk mengkhidmati agama dan mengkhidmati kemanusiaan sejak 128 tahun. Hal demikian karena Hadhrat Masih Mau'ud (*as*) telah mendirikan Jemaat dengan pengertian *infaq* secara shahih dan pengorbanan dengan harta demi terang ajaran Al-Qur'an.

Hadhrot Masih Mau'ud (*as*) bersabda, “Saya berulang kali mewasiyatkan mengenai membelanjakan harta di jalan Tuhan (*infaaq fii sabiliLlah*). Ini adalah perintah dari Tuhan karena Islam pada saat ini dalam kondisi kemunduran. Saat saya menyaksikan kelemahan internal dan eksternal Islam dan menderita serangan-serangan dari agama-agama lainnya. Islam hampir-hampir dimangsa. Ia menderita kesulitan besar. Jika keadaan ini yang akan terjadi maka bagaimana mungkin kita tidak membuat kemajuan bagi Islam. Jemaat ini telah Tuhan dirikan guna tujuan tersebut. Usaha sungguh-sungguh demi memajukannya merupakan respon atas perintah Tuhan dan mengimplementasikan kehendak-Nya itu.

Tuhan juga telah berjanji bahwa siapa yang memberi demi meraih ridha-Nya, akan Dia ganti berlipat ganda. Di dunia dia juga akan mendapatkan banyak ganjaran. Adapun ganjaran di akhirat juga akan dia lihat betapa dimudahkannya kepuasan di sana. Ringkasnya, saya

mengarahkan pandangan kalian semua pada pembelanjaan harta kalian untuk kemajuan Islam.”²⁹

Para sahabat beliau (*as*) tahu betul hal ini dan mereka mempersembahkan harta mereka demi kepentingan agama. Beliau (*as*) menyebutkan banyak contohnya bahwa para Sahabat beliau (*as*) maju dalam pengorbanan harta. Ketika pembangunan menara *Minaratul Masih* mulai dikerjakan, Hadhrat Masih Mau'ud (*as*) meminta Jemaat mengirimkan donasi untuk pembangunannya. Seperti diketahui bahwa beliau (*as*) meminta anggota untuk mengumpulkan dana yang banyak dalam rangka penerbitan buku dan tujuan-tujuan lainnya.

Beliau (*as*) bersabda, "Dalam hari-hari ini dua orang sahabatku yang mukhlis telah memberi candah untuk pembangunan *Minaratul Masih* ini, dan hal ini menimbulkan kegembiraan yang meluap. Salah seorang diantaranya adalah Tn. Mungsi Abdul Aziz, yang pekerjaannya sebagai juru ukur tanah dari kabupaten Gurdaspur. Dalam kondisi sangat miskin beliau ikhlas memberi Rs. 100 untuk pembangunan ini. Saya kira uang Rs 100 itu dikumpulkannya dalam beberapa tahun, dan ini lebih layak mendapat pujian bahwa beliau orang yang sedemikian susah perekonomiannya pun rela menyumbang uang Rs.100, kebutuhannya sendiri tidak dihiraukannya.

Sahabatku yang kedua ialah Tn. Mia Shadi Khan yang sangat mukhlis dan menunjukkan kemurahan hati. Ia penduduk kota Sialkot. Pekerjaannya penambang kayu. Beliau juga telah menyumbang Rs. 150 untuk dana pembangunan itu, dan mengirimkan lagi Rs. 200 untuk tujuan yang sama. Padahal beliau ditaksir seluruh kekayaannya tidak lebih dari Rs. 50, namun ikhlasnya berkorban di jalan Allah begitu besar. Dia mengatakan, 'Karena kita hidup di hari-hari kekeringan dan depresi perdagangan lahiriah, jadi lebih baik untuk melakukan perdagangan agama. Oleh karena itu, saya telah mengirim semua yang saya punya.’”³⁰

Seperti telah disebutkan Hadhrat Masih Mau'ud (*as*) dalam buku-buku beliau (*as*) dan Malfuzhat, ada beberapa contoh orang yang mukhlis yang berlomba dalam mengorbankan uang untuk misi agama.

Orang-orang dari Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud (*as*) telah terbiasa untuk pengorbanan keuangan yang terus dilestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Bahkan, warga negara lain yang jauh, yang baru saja bergabung dengan Jemaat, setelah mendengarkan kisah inspiratif orang-orang saleh Jemaat atau ketika mereka mempelajari pengorbanan yang diminta guna tujuan tertentu maka mereka menunjukkan contoh yang sangat mengejutkan. Mereka telah memunculkan dalam diri mereka pemahaman akan ruh pengorbanan setelah mendengar kalam Allah. Dibandingkan dengan umumnya orang-orang kaya, orang-orang yang berpenghasilan menengah dan yang miskin lebih banyak menunjukkan teladan pengorbanan.

Mereka tidak memikirkan apa yang bisa didapat dari pengorbanan mereka yang sedikit itu. Perhatian mereka ialah firman Allah: **وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ**

29 Malfuzhat, jilid 8, halaman 393-394

30 Majmu'ah Isytiharat jilid 3, h. 314-315

“Dan perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka demi mencari keridaan Allah dan [demi] memperteguh jiwa mereka adalah seperti sebidang kebun yang terletak di tempat tinggi. Hujan lebat menyimpannya dan ia menghasilkan buahnya dua kali lipat. Dan jika hujan lebat tidak menyimpannya, maka gerimis [pun memadai]. Dan Allah melihat segala sesuatu yang kalian kerjakan.” (Surah al-Baqarah, 2:266)

Pengorbanan orang-orang miskin ini seperti tetesan air gerimis hujan sehingga hujan gerimis deras yang agama dapatkan dari pengorbanan mereka yang kecil tapi banyak itu, membawa banyak buah dengan karunia Allah. Kita melihat bahwa meskipun menjadi Jemaat miskin, kita bekerja untuk menyebarkan Islam dan mengkhidmati sesama makhluk yang dilakukan di berbagai tempat di seluruh dunia. Kemudian dengan karunia Allah, karya kita sangat diberkati-Nya yang bahkan mengherankan orang duniawi. Mereka berkata, “Bagaimana mungkin kalian (Jemaat) mampu melakukan banyak pekerjaan dengan keuangan terbatas?”

Hal ini karena, orang-orang yang telah membuat pengorbanan itu berusaha untuk menjadi orang-orang yang disebutkan dalam Al-Qur'an, **يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ** 'orang-orang yang menafkahkan hartanya untuk mendapatkan ridha Allah' dan ketika tujuannya adalah untuk mendapatkan ridha Allah maka Allah memberkati pekerjaan tersebut sangat banyak dan memberikan buahnya. Sebagaimana telah saya sebutkan contoh-contoh pengorbanan seperti itu masih dilakukan saat ini juga. Bahkan, tak terhitung banyaknya. Saya ingin mengemukakan beberapa diantaranya.

Ketika seorang gadis yang tinggal ribuan mil jauhnya dari Qadian bergabung dengan Ahmadiyah - Islam sejati - bagaimana ia benar-benar mengubah arah pemikiran sehingga muncul persepsi pengorbanan. Dengarlah dari kata-katanya sendiri, **(gadis ini tinggal di Uganda, bukan buta huruf tapi seorang mahasiswi)** “Pada pendaftaran universitas Juli lalu saya ingin membeli beberapa keperluan, dan jumlah uang saya tidak cukup. Sampai saat itu saya belum membayar candah. Saya pun membayar candah dengan sangat percaya bahwa Tuhan pasti memberi karunia pada saya. Saya merasa tenang karena telah membayar candah. Dan satu bulan kemudian ketika tiga hari tersisa mulai kegiatan universitas tersebut, bibi saya menghubungi ibu saya dan menanyakan soal pendaftaran saya masuk ke perguruan tinggi. Bibi meminta saya untuk mengunjunginya di rumahnya. Ketika saya pergi sore itu ke sana, ia menyerahkan sejumlah uang yang jauh lebih besar dari yang saya perlukan untuk membeli keperluan-keperluan di universitas, itu sepuluh kali lipat dari yang saya sumbangkan untuk Candah. Inilah bagaimana Tuhan menjawab doa-doa saya dan memberkati saya dari mana saya tidak pernah menyangkanya.”

Kemudian, **Inspektur Jemaat di India, Tn. Kamaruddin mengatakan mengenai seorang Ahmadi di cabang Jemaat di kota Manggiri di Negara bagian Kerala (India Selatan)**. Ia seorang pedagang *rexine* (kulit buatan). Lapornya sebagai berikut: “Ketika saya pergi ke tokonya untuk menerima candah sesuai janjinya dalam Waqf-e-Jadid, ia berkata kepada saya: ‘Saya menderita di hari-hari kesulitan ekonomi besar karena uang saya banyak berada di orang-orang tapi mereka belum membayar pada saya.’”

Namun, meski demikian, ia menyerahkan sebuah cek dalam jumlah besar dan mengatakan, ‘Sekarang saya tidak ada uang tunai berdoalah kepada Allah supaya saya bisa membayar apa yang telah saya janjikan dengan cepat.’ Keesokan harinya ia menghubungi saya dan berkata, ‘Setelah saya memberikan sebuah cek, datang ke rekening saya sejumlah besar uang, sehingga ini dapat memberlakukan cek tersebut. Ini berkat candah saya yang Dia menyediakannya bagi saya begitu cepat.’”

Lalu ada contoh dari **seorang janda di Tanzania, Afrika Timur**. Amir Jemaat di sana telah menulis, “Ketika Muballigh lokal di Oranga Town pergi ke ibu Aminah janda tersebut untuk menerima sumbangan Waqf-e-Jadid, dia mengatakan kepadanya dengan hati sedih: ‘Sekarang saya tidak punya apa-apa untuk bayar candah, dan jika tersedia saya akan berikan pada Anda langsung.’”

Kemudian, sebelum Muballigh lokal tersebut sampai ke rumah, ia memanggilnya dan berkata: ‘Saya telah menerima sepuluh ribu shilling dari suatu tempat jadi saya memutuskan untuk membayar candah lebih dulu. Keperluan-keperluan pribadi akan saya urus nanti. Saya telah berjanji 25 ribu dan bila memungkinkan bagi saya jumlah yang tersisa akan saya serahkan juga kepada Anda.’

Sepuluh menit kemudian, ia datang dengan sisa jumlah uang itu dan mengatakan: ‘Lihat bagaimana perlakuan Allah. Saya telah menyumbangkan sepuluh ribu di jalan Allah dan sebelum Anda sampai ke rumah, Allah telah kirim 35000. Sisa uang yang saya punya dua puluh ribu saja setelah pembayaran 15.000, kekurangan candah Waqf-e-Jadid. Ini adalah anugerah Allah murni dan berkat membayar candah.’ Dengan demikian, terjadi peningkatan keimanan.

Kemudian lihatlah bagaimana semangat pengorbanan **warga suatu negara di Afrika Tengah yang bernama Kongo**, saya berikan contoh, ia (Kongo) menulis, “Tn. Saidi, Muballigh lokal kami dari cabang Kalombayi mengadakan tur ke lima cabang Jemaat tetangga dan menyebarkan Tabligh. Meskipun situasi keamanan di Negara ini sulit hari ini, ia telah melakukan tur di semua desa. Untuk perjalanan itu, uang ia keluarkan dari sakunya sendiri, meskipun memburuknya kondisi keuangan. Selama tur, ia berhasil mengumpulkan 53 ribu mata uang lokal dalam dana Waqf-e-Jadid dan pembayaran di pusat. Ia berkata, “Saya Ahmadi lama dan harus menjadi teladan untuk orang-orang muda.” (ia baiat lima belas atau dua puluh tahun sebelumnya saja). Ia berusia lebih dari 60 tahun. Ia bertabligh dengan bersungguh-sungguh dan berdedikasi. Selain itu, ia menarik perhatian orang untuk kontribusi membayar candah.

Jadi, inilah ruh yang muncul di kalangan orang-orang ini setelah iman mereka kepada Hadhrat Masih Mau’ud *as*. Mereka tinggal di daerah terpencil yang bahkan ada yang tidak ada jalan-jalan. Daerah luas ditutupi dengan perairan sehingga orang-orang mengadakan perjalanan dengan perahu.

Kemudian, lihatlah contoh yang disajikan oleh **seorang Ahmadi baru di Benin, salah satu negara di Afrika Barat**. Ia baru bergabung dengan Ahmadiyah belum satu tahun, tapi perhatikanlah tingkat pengorbanannya, dan seperti itu juga bisa menjadi contoh untuk

Ahmadi lama. Muballigh kita, Tn. Muzaffar Ahmad dari sana melaporkan: “Jemaat telah mendirikan cabang di desa Dekambe di daerah Kartuni tahun ini. Sebagian besar orang di wilayah ini berprofesi sebagai penjual ikan untuk mendapatkan penghasilan. Muballigh lokal memberikan penjelasan mengenai Tahrik-e-Jadid dan mengingatkan mereka untuk membayarnya. Seorang Ahmadi yang posisi keuangannya lemah menyambut segera dan menyumbangkan seribu Frank. Ia mengatakan: ‘Keuangan saya tidak baik, tapi saya tidak meninggalkan setiap program yang ditawarkan oleh Jemaat yang saya bergabung dengan mereka.’”

Kemudian melihat pengaruh dari hubungan dengan Khalifah dan efek khotbahnya kepada orang-orang. **Contoh yang demikian dikemukakan oleh seorang pria muda dari Burkina Faso, salah satu negara Afrika Barat.** Orang itu bergabung dengan Jemaat belum lama tetapi telah mencapai tingkat kerohanian tinggi! Muballigh kita, Tn. Amin Buluj melaporkan: “Saya menyampaikan khotbah Anda (Hadhrat Khalifatul Masih atba) yang akhir tahun 2016, yaitu khotbah Jumat tanggal 30 Desember. Dalam khotbah itu Anda menyebutkan soal akhir tahun dan awal tahun baru. Beberapa Mubayyi’ baru kalangan muda dan orang yang sudah lama baiat menghadiri khotbah di daerah Bfora. Mereka pergi ke rumah mereka setelah mendengar khotbah. Lantas mereka datang dengan membawa **apa-apa yang tadinya akan mereka pergunakan untuk perayaan tahun baru.** Dengan uang itu mereka membayar Canda Waqf-e-Jadid. Mereka berkata, ‘Khalifah telah memberikan petunjuk kepada kita perihal bagaimana menyambut tahun baru jadi kami membayar sumbangan sejumlah ini. **Kami akan menyambut tahun baru dengan shalat Tahajud.** Hampir 76.000 Frank mereka sumbangkan dalam satu hari.”

Kemudian perhatikanlah pengorbanan anggota **cabang Jemaat di sebuah desa kecil di Pantai Gading, Tn. Mamadou, Muballigh lokal kita di daerah "Boa"** menuliskan laporan, “Orang-orang dari desa Niavogo bergabung dengan Jemaat di desa kami tahun ini. Belum satu tahun bergabung dengan Jemaat, kami telah menarik para Mubayyi’ baru untuk menyumbangkan dalam dana Tahrik-e-Jadid, Waqf-e-Jadid dan Jalsah Salanah. Kami mengatakan kepada mereka bahwa Khalifah memerintahkan para Ahmadi untuk menyumbangkan canda dalam dana tersebut. Saya berharap beberapa orang akan membayar sedikit sesuatu karena orang-orang di daerah ini sangat miskin. Tapi apa yang terjadi dalam praktek itu bertentangan dengan apa yang saya harapkan. Hampir semua orang di desa itu membayar canda. Selain itu, mereka bersedia menempuh perjalanan dalam jarak 600 KM untuk berpartisipasi dalam Jalsah Jemaat di Abidjan, ibukota negara.”

Kemudian ada contoh lain dari pengorbanan dan bagaimana perlakuan Allah terhadapnya. **Tn. Yusuf Osman, Muballigh kita di Tanzania** mengatakan, “Ada saudara Ahmadi dan salah satu kakinya lumpuh, dan karena cacat ini, ia tidak bisa bekerja. Hal ini diketahui bahwa listrik tidak tersedia di semua wilayah Negara itu, sehingga orang menjalankan panel surya kecil (pembangkit listrik tenaga sinar matahari berukuran kecil) di rumah mereka dan dengan itu satu buah lampu atau dua lampu kadang-kadang dapat hidup. Saudara ini mendapatkan nafkah dengan men-charge (mengisi) HP orang-orang dengan panel surya tersebut. Ia menyumbangkan canda secara teratur dari penghasilannya yang sedikit itu.

Suatu hari, saya (Muballigh kita itu) mengarahkan perhatiannya soal membayar candah kepada saudara kita ini. Ia berkata: ‘Saya telah mendapatkan dua ribu shilling dalam dua hari terakhir, dan membayar seluruhnya untuk candah.’ Saya mengatakan kepadanya: ‘Jika seluruh jumlah itu dibayarkan untuk candah, bagaimana bagaimana dengan anak-anak Anda di rumah?’ Dia menjawab: ‘Nanti Allah Yang akan memberi rejeki dan mengaturnya.’ Betul saja. Saya hanya perantara saja. Setelah itu banyak orang yang datang kepadanya untuk *men-charge* ponsel mereka, dan dengan demikian mendapatkan lebih dari jumlah yang dia bayarkan. Saudara kita ini berkata: ‘Tidakkah Anda melihat bagaimana Tuhan memberkati saya sebagai hasil candah yang telah saya sumbangkan Dia mengembalikannya dengan jumlah lebih?’”

Kemudian ada contoh lain dari Tanzania tentang bagaimana Allah memberkati harta pembayar candah dan memperkuat iman mereka. Putra salah satu saudara Jemaat di daerah Chianga di Tanzania menderita malaria berat. Ia punya 1.500 shilling untuk mengobatinya. Tepat saat itu sekretaris mal pergi ke rumahnya dan menemuinya. sekretaris mal mengarahkan perhatiannya pada membayar candah maka ia mengeluarkan dari sakunya seluruh uang itu segera dan menyerahkan kepada sekretaris mal.

Saudara ini mengatakan kepada, ‘Sejak awal saya bertanya dalam hati dari mana uang itu datang untuk mengobati anak saya. Lalu saya berkata kepada diriku sendiri: ‘Semoga Tuhan membuat terjadi sesuatu setelah ini. Setelah beberapa waktu anak sulung saya mengontak saya dari kota lain dan ia berkata, “Saya telah mengirimkan kepada bapak delapan puluh ribu shilling.” Uang itu dia kirim dan saya terima tepat pada hari yang sama saya menangani pengobatan anak saya dan juga untuk keperluan lainnya. Allah telah memberi saya jauh lebih banyak daripada yang saya sumbangkan dalam candah.’

Sekarang kejadian ini ia beritahukan kepada orang lain dan menggambarkan ke teman-teman lokal Ahmadiyah mengenai pentingnya menyumbangkan candah.

Lalu ada peristiwa lain yang terkait dengan pengorbanan seseorang lain **dari Mali, sebuah Negara di Afrika Barat. Tn. Ahmad Bilal, Muballigh** kita mengatakan, “Kami memiliki salah satu saudara dari daerah Skaso yang bergabung dengan Jemaat pada 2013, dan kemudian dia menghadapi situasi keuangan yang sangat sulit. Ia berhutang dan ditambah lagi dengan kesulitan lainnya. Dia berada di ambang pensiun.

Setelah bergabung dengan Jemaat, ia belajar tentang berkat-berkat membayar candah dan berjanji dengan diri sendiri bahwa ia akan selalu membayar candah bagi Jemaat. Ia telah tetap membayar secara teratur sebanyak yang dia bisa meskipun keadaan keuangan yang sulit. Lalu ia berkata suatu hari setelah waktu tertentu: ‘Allah telah membantu saya untuk melunasi seluruh hutang dengan cepat berkat candah. Semua masalah saya juga hilang. Pemerintah telah menaikkan jabatan kantor dan sebagai hasilnya pension saya tertunda secara otomatis.’ Kini ia menjadi anggota Nizham Washiyat.”

Tn. Munir Husain, Muballigh kita di Sierra Leone mengatakan: “Seorang perempuan Ahmadi cabang komunitas Ahmadiyah di kota Bwage Bo berjanji untuk membayar empat ribu Leon, meskipun ia tidak memiliki cara yang mendapatkan pendapatan. Wanita itu telah

menanam Ksawa (tanaman ini berakar panjang menyerupai ubi jalar dan dimakan di Afrika). Ia memperoleh mata pencaharian dengan penjualan itu.

Ketika kedekatan waktu pembayaran donasi telah tiba, sekretaris mal datang kepadanya untuk mengambil candah. Tapi uang yang telah dikumpulkan oleh sang Ibu diambil salah satu dari anak-anaknya dan dihabiskan. Tentu saja ia sangat bersedih hati. Lihatlah sekarang kekuatan imannya. Anaknya **bekerja di toko minuman keras** - mungkin terpaksa untuk itu, atau mungkin tidak percaya pada keyakinan yang benar. Si anak yang bekerja di toko minuman keras berkata, 'Saya akan memberikan sejumlah uang sebagai pinjaman', tetapi wanita itu menolak untuk menerimanya dengan tegas mengatakan, '**Uang kamu tidak halal. Saya tidak bisa membayar candah dari uang tidak halal.**' Jadi, ini adalah kecemburuan iman.

Dan lihat bagaimana perlakuan Allah kepadanya. Jika tujuan seorang insan itu ialah ridha Tuhan maka tentu Dia akan memperlakukannya dengan mengherankan."

Muballigh kita terus melanjutkan laporannya: "Sementara itu, datanglah seseorang yang tidak pernah dikenal sebelumnya oleh wanita ini. Orang tak dikenal itu memberinya sepuluh ribu Leon bukan empat ribu Lyon. Wanita itu mengatakan: 'Allah telah mengirim kepada saya sejumlah uang ini supaya saya membayar candah saya. Saya juga berjanji untuk membayar sepuluh ribu tahun depan.'"

Dari Sierra Leone juga Muballigh kita Tn. Uqail di daerah Bo menuliskan laporan bahwa ada saudara yang baru-baru ini berbaiat di daerah Bo. Ia telah lama dalam sengketa di pengadilan dengan salah satu orang soal sebidang tanah. Lawannya punya pengaruh yang besar. Tidak ada tampak tanda kemenangan saudara ini terjadi dengan cara apapun. Sementara itu, di masjid kita dia mendengar mengenai berkat-berkat pengorbanan keuangan dan mengatakan setelah itu: 'Ketika saya mendengar tentang berkat-berkat pengorbanan keuangan, saya memutuskan untuk membayar candah- ia adalah seorang Kristen sebelum bergabung dengan Jemaat- dengan berharap masalah sengketa tanah akan diselesaikan berkat membayar candah tersebut. Saya pun menyumbangkan candah sebanyak yang saya bisa, dan tak lama setelah itu pengadilan mengeluarkan keputusan yang mendukung saya padahal tadinya tampak mustahil secara kasat mata.'" Saudara itu mengatakan ini adalah berkat pengorbanan keuangan.

Tn. Syahid, Muballigh kita di Kongo Kinshasa berkata: "Ada seorang wanita yang aktif di perdagangan dalam skala kecil berkata, 'Tampaknya akibat yang keadaan yang berlaku di negara ini, bisnis saya tidak akan menguntungkan, tapi saya membayar sumbangan dalam Dana Tahrik-e-Jadid di awal tahun. Di benak saya melakukan perdagangan dengan Allah tidak akan kehilangan untung. Perdagangan tersebut mendapat untung dengan karunia Allah. Tidak pernah menderita kerugian terlepas dari kondisi yang berlaku di negara ini.'"

Pengorbanan orang Ahmadi memengaruhi orang non-Ahmadiyah dan membuka jalan untuk tabligh juga. Tn. Amir Jemaat di Bangladesh mengatakan: "Saya bertabligh kepada tiga orang, tetapi satu pun dari mereka tidak cenderung untuk baiat meskipun banyak upaya. Jumat lalu, ketiganya datang ke masjid kami dan kami menarik perhatian mereka

dalam khotbah tentang sumbangan dalam dana Waqf-e-Jadid. Setelah khotbah, orang-orang berdiri dalam antrian untuk melakukan donasi. Ketika tiga bersaudara ini melihat adegan ini, mereka mengatakan: **‘Para ulama kami sampai tenggorokannya kering saat mereka bersikeras mendesak orang-orang (jamaahnya) untuk membayar donasi (iuran atau infaq),** namun, orang-orang tidak membayar, tapi di sini dengan diumumkan sangat singkat lalu orang-orang berdiri dalam antrian untuk pembayaran. Ini adalah semangat Islam yang benar.’

Setelah menonton adegan ini, mereka pun baiat dan membayar candah dalam Dana Waqf-e-Jadid.”

Tn. Abdullah Muballigh lokal di sebuah daerah di Benin mengatakan, “Saya mengunjungi cabang Jemaat di Kpakpaza untuk penggalangan dana lalu saya bertanya kepada seorang Mubayyi’ baru, Tn. Al-Haji Abu Bakar, ‘Di mana dan bagaimana untuk membelanjakan sumbangan ini? Kita tidak tahu sistem keuangan kita dengan baik.’ Kemudian saya memberitahu bahwa masjid Ahmadiyah Muslim tengah dibangun dengan dana candah ini, penerbitan terjemahan Al-Quran dan menerbitkan buku-buku agama, juga menciptakan sumbangan untuk sekolah-sekolah dan panti asuhan. Singkatnya setiap sen dari sumbangan ini digunakan murni untuk misi agama dan filantropi (kedermawanan kemanusiaan).

Ketika Pak Abu Bakr mendengar kata-kata ini, dia berkata, ‘Ada seorang Sheikh datang kepada saya untuk mengambil Zakat dan sedekah, tapi dia tidak pernah mengatakan ke mana ia habiskan uang itu.’ Kemudian hal itu menyebabkan ia bersegera menyumbang, yang dia lakukan dengan hormat dan percaya. Ia mengatakan, ‘Saya akan berpartisipasi di semua pos candah Jemaat bahkan berlomba terdepan di sana.’”

Ringkas kata, kita melihat bahwa Allah memberikan kepada Jemaat pada masa ini juga orang-orang yang proaktif dalam pengorbanan. Seolah-olah baru baiat kedalam Ahmadiyah yang bersamaan dengan itu lahir dalam waktu singkat di hati mereka gejolak keprihatinan berkorban untuk agama Allah. Tapi, di sisi lain, itu harus menarik perhatian orang-orang yang hidup dalam situasi dan kondisi yang lebih baik, dan Tuhan menganugerahi mereka kelapangan rejeki, tinggal di negara-negara yang kaya sementara pengorbanan mereka sedikit. Dalam hal apapun, tidak ada keraguan bahwa banyak dari mereka yang diam di sini berkorban secara luar biasa tapi di sisi lain, ada banyak orang-orang kaya di mana-mana di dunia yang tidak memperhatikan hal ini sebagaimana seharusnya mereka perhatikan hal ini.

Seperti telah menjadi kebiasaan khotbah pertama pada Januari tiap tahun untuk mengumumkan tahun baru Waqf-e-Jadid, setelah menyampaikan beberapa peristiwa dari sekian banyak, saya mengumumkan tahun ke-60 dari Waqf-e-Jadid.

Saya juga menguraikan berkat-berkat dari tahun lalu, apa-apa saja yang kita terima. Tahun Waqf-e-Jadid berakhir pada 31 Desember. Tahun ke-59 berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Dengan karunia Allah, sesuai dengan laporan yang kami terima sekarang, bagian-bagian Jemaat di seluruh dunia menyajikan pengorbanan **sebesar £ 8.020.000**

(delapan juta dua puluh ribu Pound Sterling) untuk Waqf-i -Jadid. Jumlah ini adalah £ 1.129.000 lebih dari tahun lalu.

Pakistan sekali lagi peringkat teratas dari seluruh Negara. Dalam hal peningkatan pengorbanan yang signifikan berdasarkan mata uang lokal tahun lalu, ialah Ghana di Afrika Barat, kemudian Jerman, diikuti Pakistan dan Kanada. **Pengorbanan yang signifikan diantara negara-negara Afrika** yakni Mali, Burkina Faso, Liberia, Afrika Selatan dan Benin.

Urutan negara-negara 10 besar setelah Pakistan dalam hal total candah *Waqf-e-Jadid* ini pada tahun 2016 adalah UK (Inggris Raya), Jerman, Amerika Serikat, Kanada, India, Australia, satu Jemaat di negara Timur Tengah, **Indonesia (ke-9 dunia)**, satu Jemaat di negara Timur Tengah dan kesepuluh Ghana. Lalu Belgia dan Swiss. Dalam hal pengorbanan per orang, beberapa negara di urutan pertama adalah Amerika Serikat, Swiss, Finlandia, Australia, Singapura, Prancis, Jerman, Trinidad, Belgia dan Kanada. UK, di samping teratas [setelah Pakistan] dalam total kontribusi, juga lebih banyak dalam kontribusi per kapita.

Dengan karunia Allah, **jumlah peserta** dari gerakan ini pada tahun ini (2016) ialah 1.340.000 orang **peserta**. Tambahannya 105.000 lebih dibanding tahun lalu. Dalam peningkatan jumlah pembayar candah negara-negara yang berada di urutan pertama yaitu Kanada, India, Inggris dan Amerika; dan di Afrika ialah Guinea Conakry, Cameroon, Gambia, Senegal, Benin, Niger, Kongo Kinshasa, Burkina Faso dan Tanzania di Afrika.

Nigeria tidak melakukan upaya yang cukup baik meski jumlah kontributor menurun di sana. Jumlah total kontributor [Waqf-e-Jadid sedunia] akan mencapai 1.400.000, bukan 1.340.000 orang peserta jika Nigeria tetap menjaga jumlah kontributor seperti tahun lalu. Itu berarti kelambanan telah terbukti ada di sana atau laporan belum disiapkan dengan baik atau laporan belum dikumpulkan secara memadai. **Bicara soal keikhlasan anggota Jemaat, tiada yang kurang baik itu di Afrika atau di negara manapun. Mungkin mereka belum diberi pendekatan dengan benar oleh para pengurus. Kelemahan ini umumnya pihak sekretaris yang kendur [tidak aktif bekerja].**

Seorang anggota dari Rabwah menulis kepada saya bahwa ketua lokal datang kepadanya dan mengatakan bahwa ia tidak membuat janji Waqf-e-Jadid yang dampaknya ia tidak melakukan penunaian janji dengan membayarnya. Dia mengatakan, “Bagaimana bisa? Saya melakukan pembayaran candah secara teratur.” Hal itu terjadi karena sekretaris itu begitu malas sampai-sampai pada derajat tidak menagih janji dari siapa pun anggota Jemaat yang dampaknya mereka tidak membayar pelunasannya sesuai janji. dan juga tidak memiliki daftar kumpulan pejanji yang dibuat dengan benar.

Ini menjadi jelas bahwa **kadang-kadang anggota terlewatkan untuk berpartisipasi karena kelalaian/kemalasan dari para sekretaris.** Saya berpikir bahwa hal yang sama telah terjadi di Nigeria [yaitu penurunan keaktifan pengurus mengambil janji dan menagih janji pelunasan]. Telah ada penurunan jumlah kontributor di Amerika Serikat juga padahal tidak ada alasan untuk penurunan sana. Tidak ada alasan untuk Nigeria karena jumlah harus meningkat. Tapi, seperti yang saya sebutkan, Amerika Serikat telah meningkat per orang

dalam pengorbanan secara signifikan dan berada di peringkat pertama. Semua negara harus memperhatikan terhadap jumlah kontributor yang menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun lalu dan mengidentifikasi kelemahan mereka, itu bukan pada anggota tapi di para pengurus.

Jemaat pertama di Pakistan dalam hal pembayar candah Waqf-e-Jadid dari kalangan dewasa yakni Lahore, disusul Rabwah dan Karachi. Dari tingkat daerahnya ialah Islamabad, Gujranwala, Gujrat, Multan, Umartkot, Haiderabad, Peshawar, Mirpur Khas, Okara and Dera Ghazi Khan. Jemaat pertama di Pakistan dalam hal pembayar candah bagi Athfal yakni Lahore, diikuti Rabwah, Karachi, Sialkot, Rawalpindi, Gujranwala, Gujrat, Haiderabad, Dera Ghazi Khan, Kotli (Azad Kashmir), Mirpur Khas, Multan, Bahawalnagar. Dari tingkat daerahnya ialah Islamabad, Faisalabad, Gujranwala, Gujrat, Hyderabad, Dera Ghazi Khan, Multan, Kotli, Mirpur Khas dan Peshawar.

Dilihat dari jumlah dana yang terkumpul di Inggris, 10 Jemaat yang terdepan dalam *Waqf-e-Jadid* ialah Worster Park, Masjid Fazl, Birmigham South, Putney, Rainspark, Bradford, New Malden, Glasgow, Birmingham West, Jillingham, and by regions, London B, London A, Midlands, Northeast, South. Dari segi wilayahnya ialah London B, London A, Midlands, North East, dan South. **Dilihat dari jumlah dana yang terkumpul di Jerman, yang teratas level wilayah** ialah Hamburg, lalu Frankfurt, Wiesbaden, Morvolden, Waldof dan Diedsonbad. Sepuluh kepengurusan lokal di Jerman dalam hal jumlah penerimaan total: Rodermark, Nawes, Fredburg, Neda, Floszheims, Hanau, Koblez, Langnez dan Mahdiabad.

Jemaat-Jemaat terdepan di Amerika ialah Silicon Valley, Seattle, Detroit, Silver Spring, Central Virginia, Los Angeles East, Dallas, Houston, Philadelphia dan Laurel.

Wilayah-wilayah terdepan di Kanada Calgary, Peace Village, Vaughn, Vancouver, Mississauga. Sedangkan Jemaat-Jemaat terdepannya ialah Durham, Hamilton East, Saskatoon South, Saskatoon North, Windsor, Lloydminster, Ottawa West, Ottawa East, Barrie dan Regina. Beberapa Jemaat Kanada yang terdepan dalam hal pengorbanan dari Athfal ialah Durham, Bradford, Saskatoon South, Saskatoon North, Lloydminster, and regions are Calgary, Peace Village, Brampton, Vaughn, Weston.

Sepuluh Wilayah yang terdepan di **India** ialah Kerala, Jammu-Kashmir, Tamil Nadu, Karnataka, Telangana, Orissa, West Bengal, Punjab, Uttar Pradesh, Delhi dan Maharashtra. Sepuluh Jemaat yang terdepan di India dalam hal ini ialah Kerwalai, Kalicut, Hyderabad, Pathaparyam, Qadian, Kanul Town, Calcutta, Kangol, Bangalore, Salore dan Pagardi.

Castle Hill ialah yang teratas di **Australia**, disusul Brisbane, Logan, Azam Park, Perwik, Azith, Adelaide South, Lampton, Canberra, Longwalk, Adelaide West

Semoga Allah *Ta'ala* menurunkan keberkatan tak terhingga kepada jiwa dan harta para pembayar candah ini. Semoga para pengurus dapat bekerja lebih aktif supaya dapat melaksanakan pekerjaannya dengan benar sesuai kewajiban yang selayaknya mereka tunaikan serta berusaha mengobati kelemahan-kelemahan, khususnya jumlah peserta dapat ditingkatkan. Memang benar jumlah total bertambah. Kita juga perlu setiap orang berpartisipasi meski membayar dalam jumlah kecil.

Sekarang, setelah sholat Jumat dan Ashar [dijamak], saya akan shalat mengimami jenazah gaib untuk dua almarhum/ah; **yang pertama adalah pemakaman Ibu Asma Tahira, istri Tn. Mirza Khalil Ahmad.** Beliau meninggal dunia di Kanada pada 23 Desember 2016 pada usia 79 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون*

Beliau lahir di daerah "Bhagalpur" pada bulan Juni 1935 dan nama ayahnya Mawlawi Abdul Baqi dan ibunya Safia Khatun. Ayahnya yang bekerja di sebuah pabrik milik Jemaat di "Canary", juga ia sebagai ketua kelompok, "Canary" juga. Kakek almarhumah, Tn. Hadhrat Ali Ahmed yang baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*, merupakan seorang Sahabat. Yang terhormat Amatun Nur menceritakan peristiwa baiatnya, "Saya ingat ia masih seorang mahasiswa di kelas sembilan ketika datang ke Qadian. Selama perjalanannya ke Qadian di stasiun kereta api di Amritsar bertemu dengan Maulwi Mohammed Hussein Bataloy yang mencoba untuk menghentikannya. Hadhrat Ali Ahmad berkata kepadanya: 'Ibu saya telah mengirim saya ke Qadian untuk membahas masalah setelah sempurnanya tanda gerhana matahari dan bulan. Kebenaran Tn. Mirza didukung oleh perilaku anda ini. Sebab jika ia mengklaim secara bohong itu takkan mungkin seorang syekh seperti Anda membuang-buang waktu banyak untuk itu. Terganggunya Anda dan membuang-buang waktu dalam hal ini adalah bukti yang jelas dari kebenaran Tn. Mirza.'"

Asma Tahira menikah pada 6 Januari 1964 dengan Mirza Khalil Ahmad. Sebagaimana telah saya sebutkan, beliau istri Mirza Khalil Ahmad, yang merupakan putra Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* dan cucu Khalifah pertama, yang mana beliau dilahirkan oleh Shahibzadi Amatul Hayyi. Allah Ta'ala telah mengaruniai Almarhumah Asma Tahira untuk mengkhimati Jemaat sebagai sekretaris umum, sekretaris dhiyafat di Lajnah Imaillah Markaziyah. Beliau juga anggota Majelis Rancangan internasional bidang tabligh lalu berkhidmat di level lokal juga.

Ayah Almarhumah meninggal pada 1975. Beliau tinggal kemudian dengan ibunya. Ibu Asma Tahira adalah istri paman saya. Saya kenal beliau secara pribadi. Kerabatnya dan kerabat suaminya, saudara dan lain-lain mempunyai ikatan yang kuat dalam kecintaan dan harmoni. Saya telah mengunjunginya di hari-hari sakitnya di Kanada dalam lawatan saya terakhir. Ini merupakan indikasi kerendahan hatinya bahwa tatkala beliau tidak mampu untuk bergerak leluasa karena keparahan sakitnya, bagaimanapun, beliau mengatakan pada keluarganya: "Tolong siapkan pakaian saya biar saya siap saat Khalifah mengundang saya untuk bertemu dengannya." Bukannya mengirim pesan kepada saya, "Datanglah kunjungi saya!" Beliau karena tingkat kerendahan hati malahan sangat berharap agar saya yang memanggilnya untuk bertemu. Saya telah pergi untuk menemuinya dan beliau sangat senang dengan pertemuan itu.

Almarhumah tidak memiliki anak, sehingga merawat salah satu putri saudarinya sejak si anak berusia lima tahun. Anak perempuan ini mengatakan: "Beliau telah memelihara saya seperti anaknya sendiri. Beliau telah melengkapi sepenuhnya perlengkapan untuk pernikahan saya. Tidak ada kekurangan dalam mengasuh saya sama sekali. Setiap kali saya merasa khawatir dan bersedih, beliau berkata, 'Berdoalah dan Allah akan menghiburmu.' Beliau sangat beriman untuk berdoa. Beliau menyayangi anak-anak saya dengan penuh kecintaan, fokus perhatian pada pendidikan mereka. Beliau biasa menasehati saya, **'Bawalah selalu**

anak-anak ke masjid karena jika engkau membuat mereka sibuk dan senang ke masjid maka tentu mereka tidak akan rusak dan tidak akan pernah tersesat, insya Allah.’ beliau juga menasehati saya untuk mengeratkan ikatan mereka dengan Jemaat dan mengikuti Nizham al-Washiyat.”

Beliau memperlakukan pembantu rumah dengan sangat lembut. Ada pembantu di rumahnya. Beliau menyarankan gadis itu yang merupakan putri adiknya: “Jagalah pembantu ini setelah saya. Jangan keluarkan ia dari rumah yang mana saya yang memberinya.” Semoga Allah memperlakukannya dengan pengampunan dan rahmat-Nya. Amin

Jenazah yang kedua adalah Tn. Caudri Hamid Nasrullah Khan, yang meninggal pada 4 Januari 2017 di Lahore pada usia 83 tahun. **إنا لله وإنا إليه راجعون** Kakeknya jalur ayahnya ialah Chaudhry Nasrullah Khan Sahabat Hadhrat Masih Mau’ud *as*, dan kakeknya dari jalur ibunya ialah Hadhrat Caudri Muhammad Fatah Sayyal yang juga Sahabat. Ayahnya, Caudri Mohammad Abdullah Khan, berkhidmat sebagai Amir Jemaat di Karachi untuk jangka waktu yang panjang. Tn. Caudri Zafrullah Khan adalah paman (saudara ayah) dan sekaligus mertuanya karena almarhum menikah dengan putrinya, Amatul Hayyi pada tahun 1964. Mereka dikaruniai putra/I yaitu Tn. Mustafa Nasrullah Khan, Tn. Ibrahim Nasrullah Khan (dan ia meninggal pada usia enam belas tahun) dan Ny. Aisha Nasrullah. Dan istri almarhum memiliki dua anak dari mantan suaminya, Dr. Ijaz ul-Haq, yaitu Tn. Mohamed Fadlul Haq dan Tn. Ahmed Nasrallah, yang terakhir ini telah disyahidkan pada 5 Februari 1994 di Lahore. Jadi, almarhum mempunyai dua putra dan seorang putri yang masih hidup. Almarhum membesarkan anak-anak istrinya dari mantan suaminya yang dulu dengan kecintaan dan kebaikan seolah-olah mereka seperti anaknya sendiri.

Hadhrat Khalifatul Masih III rha menjadikan beliau Amir bagi Jemaat kita di Lahore pada tahun 1975, dan telah memegang jabatan itu selama 34 tahun, dengan karunia Tuhan. Pada tahun 2009, saya merasa kesehatannya tidak begitu baik, saya menyuruhnya untuk memberitahu saya setelah mempelajari masalah ini dengan baik. Ia berkata kepada saya, ‘Saya melihat lebih baik untuk meminta maaf [tidak lagi menduduki] jabatan keamiran karena kesehatan saya tidak memungkinkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi dari keamiran yang banyak dengan baik.’ Ditugaskanlah setelahnya seorang Amir baru, Sheikh Munir Ahmed, yang menjadi martir/syahid pada tahun 2010, yang menjabat Amir di tahun 2008 atau 2009 hingga 2010. Selama kondisi sulit yang dihadapi Jemaat pada tahun 1974 beliau belum sebagai Amir Jemaat tapi Khalifah ketiga telah memberikan banyak pekerjaan kepadanya dan secara sangat baik menyelesaikannya. Sebagaimana Almarhum memperlihatkan banyak layanan terpuji di Mahkamah Agung di komisi penyelidikan di bawah pimpinan Qadhi Samdani hakim.

Dalam masa ujian pada tahun 1984 beliau memberikan berbagai layanan Jemaat selama kasus pengadilan di Pengadilan Syariah di Lahore. Almarhum mendapatkan kehormatan bersahabat dengan Khalifah keempat rha selama hijrah beliau dari Rabwah, Pakistan ke London. Bahkan, beliau yang mengendarai kendaraan Khalifah rha dari Rabwah ke Karachi pada apa yang saya ingat selama perjalanan ini. Kita telah memperluas Darudz Dzikr, Masjid kita di Lahore selama keamiran almarhum, bahkan masih berkembang saat ini. Selama itu

dibangun banyak masjid indah di Lahore. Sebagaimana Jemaat kita di Lahore diberi taufik melakukan pengorbanan keuangan yang brilian di bawah keamiran beliau. Almarhum menjabat sebagai ketua Yayasan Fadhl Umar selama 32 tahun. Seperti yang saya katakan sebelumnya, dan Tuhan memberkati beliau berupa persahabatan dengan Khalifah keempat. Beliau menemani Khalifah selama hijrah dari Pakistan ke Inggris pada tahun 1984. Ian Adamson [penulis buku terkenal di Inggris], telah menyatakan ini dalam bukunya juga.

Tn. Caudri Munawwir Ahmad, Sekretaris Umur Amah Jemaat Lahore menulis, “Almarhum Hamid Nashrullah Khan biasa menolong para asistennya dengan banyak pertolongan. Beliau biasa bahkan memenuhi keperluan terkecil mereka. Bila menunjuk sesuatu, beliau lakukan dengan kecintaan dan kelembutan. Saya telah berkhidmat dalam posisi Majlis Khuddamul Ahmadiyah di Lahore selama 9 tahun namun beliau tidak pernah satu kali pun memarahi saya. Beliau banyak menolong saya dalam pekerjaan Majlis Khuddamul Ahmadiyah.

Kami pernah menyelenggarakan 5 Ijtima Majlis Khuddamul Ahmadiyah di luar Lahore dan beliau bersama kami memberikan petunjuk dalam hal penting bahkan dalam hal kecil. Almarhum seorang organisator yang baik sejak awal dan disiplin sesuai waktu dalam penyelesaian pekerjaannya. Beliau biasa mengadakan lawatan ke berbagai cabang Jemaat dan mempunyai komunikasi pribadi yang erat dengan para Ketua Jemaat. Para anggota Amilah beliau anggap seperti kawan akrab dan rekan pendukungnya.”

Tn. Hakim Tariq mengatakan, “Almarhum sangat giat dalam menaati Khalifah. Beliau memperlakukan para pengurus Jemaat dan Khuddam dengan kecintaan dan kesantunan. Beliau memberikan mereka kepercayaan penuh dan menghormati mereka se hormat-hormatnya.”

Pada masa sebelum Khilafat saya ketika saya bertugas sebagai Nazhir A’la, saya bekerja sama dengan Almarhum yang saat itu sebagai Amir Jemaat Lahore. Almarhum sangat giat dalam bekerja sama sampai tuntas dengan Markaz dan taat dengan sempurna kepada saya. Setelah saya mendapat menduduki jabatan Khilafat, saya tersentuh dengan semangat kerja sama dan ketaatan sempurna almarhum di tiap waktu saat menjabat sebagai Amir Jemaat Lahore.

Pak Cornel Naim Siddiqui, Naib Amir Jemaat kita di Lahore menulis: “Jika almarhum ingin menceritakan kenangan bersama para Khalifah yang dihormati maka kata-kata akan meluncur terus dan tidak berhenti. Suatu kali dalam perjalanan ke Bhagawalpur, sebuah pesan sampai kepada beliau dari Hadhrat Khalifatul Masih III r.a, ‘Datanglah ke Rabwah’. Almarhum yang baru sampai di Bhagawalpur saat itu langsung meninggalkan pekerjaan yang untuk itu beliau pergi ke sana lalu sampai ke Rabwah menjelang Shubuh. Beliau melakukan perjalanan sepanjang malam untuk ke sana. Beliau berjalan di luar kantor Khilafat. Ketika beliau tahu waktu Tahajjud telah lewat dan waktu Shubuh menjelang, beliau mengirim pesan kepada Khalifah, ‘Saya telah sampai, Hudhur, dan siap menghadap.’

Beliau telah memberi hibah kepada orang miskin, tidak hanya namanya, tapi atas nama istrinya, ayahnya dan saudaranya, Hadhrat Chaudhry Zafarullah Khan. Setiap kali menerima

permintaan dari beberapa orang miskin beliau menulis itu, ‘Penuhilah keperluan orang ini atas nama saya atau istri saya atau yang lainnya.’ Ketulusan saudara kita ini saat menulis bahwa Caudri Hamid Nasrullah Khan adalah sejarah Jemaat kita di Lahore. Allah telah memberinya kapasitas kepemimpinan berkualitas dan secara fasih digunakan juga.

Muballigh Nasser Shams yang juga sekretaris Fadhl Umar menulis, “Almarhum Amir ditugasi sebagai ketua lembaga ini setelah kewafatan Hadhrat Muhammad Chaudhry Zafarullah Khan pada 1986. Tuhan mengaruniainya taufik untuk layanan ini selama 32 tahun berturut-turut hingga kewafatannya. Beliau orang yang penyayang, banyak simpati, lemah lembut dan ramah. Ruang lingkup hubungan kenalannya sangat luas, dan ia menggunakannya untuk melayani masyarakat. Beliau hamba yang setia dan pengorban bagi Jemaat. Beliau *sulthanan nashira* bagi Khilafat. Beliau rasa kehormatan dan setia kepada para Khalifah juga. Beliau menghadiri Jalsah-Jalsah lembaga Fadhl Umar, meskipun ada penyakit dan kelemahannya. Pendapatnya tepat, cepat memahami, memecahkan dilema berbagai hal dengan karunia kecerdasan tajam dari Allah, dan ia mengambil keputusan setelah berkonsultasi.”

Tn. Mirza Nadeem menulis, “Almarhum mengatakan kepada saya, ‘Ketika saya ditunjuk sebagai Amir Lahore pada 1975, saya datang ke hadapan Khalifah ketiga dengan rasa khawatir. Saya mengirim pesan kepada beliau untuk meminta pertemuan. Beliau memanggil saya dan mengatakan, ‘Apa yang ada di belakang Anda?’ Saya berkata, ‘Saya bukan orang yang tepat untuk kedudukan ini (Amir).’ Khalifah ketiga bersabda, ‘Waktu makan telah datang. Ayo, Anda makan lebih dulu.’ Almarhum mengatakan: ‘Saya terus mengulangi mengatakan ‘Saya bukan orang yang tepat untuk kedudukan ini (Amir).’ Akhirnya, beliau rha meletakkan tangannya di pundak saya berkata: ‘Khalifah yang telah menjadikan Anda seorang Amir. Seorang Khalifah Allah lebih tahu dibandingkan Anda.’ Setelah itu, saya menghadapi banyak kesulitan, tapi saya tidak pernah khawatir sama sekali. Allah telah membuat semua pekerjaan saya terselesaikan berkat doa khalifah.”

Semoga Allah mengistirahatkannya dengan keluasan rahmat dan pengampunan-Nya, meningkatkan derajatnya dan memberi taufik kepada anak-anaknya sesuai dengan kesetiaan dan pemenuhan tugas terhadap Khilafat dan Jemaat dan menghiasi mereka dengan kebaikannya selalu. آمين . Amin

Pengorbanan Harta dan Waqf-e-Jadid 2018

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis
أيده الله تعالى بنصره العزيز (ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz) pada 05 Januari 2018 di
Masjid Baitul Futuh, Morden, UK (Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

Di banyak tempat dalam al-Quran, kita menemukan bahwa Allah Ta'ala menarik perhatian orang-orang beriman kearah pengorbanan harta. Salah satu diantaranya ialah, ﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ﴾ (Surah al-Baqarah, 2:273).
“Bukanlah tanggungjawab engkau memberi petunjuk kepada mereka, tetapi Allah swt-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. **Dan harta apapun yang kamu belanjakan maka manfaatnya adalah untuk dirimu**, dan *sebenarnya* tidaklah kamu membelanjakan melainkan untuk mencari keridhaan Allah swt. Dan harta apa pun yang kamu belanjakan niscaya akan dikembalikan kepadamu dengan penuh dan kamu tidak akan dianiaya.” (Surah al-Baqarah, 2:273).

Di samping itu, ciri khas dari orang-orang beriman juga disebutkan bahwa mereka menafkahkan harta tersebut semata-mata demi meraih ridha Allah. (al-Quran karim) menyatakan,

﴿وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ﴾ “**Tidaklah kamu menafkakkannya melainkan untuk mencari keridhaan Allah.**” (2:273) Jadi betapa bahagianya orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah Ta'ala dengan pendekatan seperti itu.

Dengan karunia Allah, yang membelanjakan harta guna meraih ridha Allah pada hari ini di dunia ini tiada lain kecuali para Ahmadi. Memang ada orang-orang yang sesuai kemampuannya membelanjakan harta demi meraih ridha Allah namun dari segi berjamaah, hanya Jemaat Ahmadiyah-lah satu-satunya yang para anggotanya membelanjakan harta guna meraih ridha Allah demi menolong orang-orang fakir-miskin, orang-orang yang memerlukan dan demi menyebarkan agama Allah serta menyajikan gambaran Islam hakiki di hadapan dunia.

Mereka membelanjakan harta mereka meski dalam keadaan sempit harta. Hal yang sebenarnya, setiap harta yang mereka belanjakan ini, baik itu demi menolong seseorang atau demi agama, dibelanjakan demi meraih ridha Allah Ta'ala. Allah Ta'ala sama sekali tidak

memerlukan harta bagi diri-Nya sendiri. Makna sebenarnya dari membelanjakan harta semata-mata demi diri-Nya adalah untuk kemajuan hamba-Nya dan demi keunggulan agama-Nya.

Dengan meriwayatkan dari Allah Ta'ala, Rasulullah (saw) bersabda (dalam hadits Qudsi), " يَا ابْنَ آدَمَ ، أَوْدِعْ مِنْ كَنْزِكَ عِنْدِي وَلَا حَرَقَ ، وَلَا عَرَقَ ، وَلَا سَرَقَ أَوْفِيكَهُ أَحْوَجُ مَا تَكُونُ إِلَيْهِ " *'ya bna Aadama, audi' min kanzika 'indii wa laa haraqa, wa laa gharafa, wa laa saraqau au fiikahu ahwaju maa takuunu ilaihi.'* - "Wahai anak Adam! Simpanlah hartamu pada-Ku dan beristirahatlah dengan tenang karena hartamu tidak akan dimakan api, tidak akan tenggelam dalam air, dan tidak akan dicuri oleh pencuri. Aku akan mengembalikan semua harta yang kamu simpan kepada-Ku, pada Hari ketika kamu amat sangat membutuhkannya."³¹

Ini artinya, apapun yang secara lahiriah kita belanjakan di jalan Allah guna meraih ridha-Nya sebenarnya tersimpan di dalam rekening kita sendiri. Dan ketika kita memerlukannya, Allah Ta'ala akan mengembalikan itu semua kepada kita.

Demikian juga, dalam sebuah riwayat Rasulullah (saw) bersabda, **كُلُّ أَمْرٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ** 'Pada hari kebangkitan, orang-orang yang membelanjakan harta di jalan Allah akan berada dibawah naungan harta yang mereka belanjakan di jalan Allah hingga penghisaban berakhir.'³²

Namun, dalam hal itu Rasulullah (saw) pun menetapkan syarat juga bahwa Allah Ta'ala tidak menyukai harta yang kotor, yaitu yang didapat dengan cara tidak benar. Dalam pandangan Allah, tidak akan diterima pengorbanan harta kecuali pembelanjaan harta di jalan Allah dengan harta yang baik yang didapat dengan jalan baik dengan usaha dan keringat orang itu.³³

Oleh karena itu, kita haruslah ingat bahwa harta kita harus senantiasa tetap bersih.

Perhatikanlah! Para sahabat Rasulullah (saw) baik saat kaya maupun miskin berusaha mencari harta kekayaan dengan mengeluarkan keringat dengan susah payah semata-mata demi meraih ridha Allah Ta'ala. Selanjutnya, mereka berinfak (membelanjakan harta) di jalan Allah dalam rangka menanggapi seruan Nabi Muhammad saw untuk berinfak dan bersedekah.

Dari Abu Mas'ud Al-Anshari meriwayatkan: **كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَرْنَا بِالصَّدَقَةِ أَنْتَلِقَ أَحَدُنَا إِلَى السُّوقِ فَيُحَامِلُ فَيُصِيبُ الْمُدَّ وَإِنَّ لِبَعْضِهِمُ الْيَوْمَ لَمِائَةَ أَلْفٍ** 'Ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam memerintahkan kami untuk bersedekah, maka salah seorang diantara kami (yang miskin) berangkat ke pasar dan menjadi kuli angkut, hingga ia mendapatkan upah satu

31 Al-Baihaqi dalam kitab 'Syi'bil Imaan (شعب الإيمان للبيهقي), bab 22 (باب الثَّانِي وَالْعِشْرِينَ مِنْ شُعْبِ الْإِيمَانِ), (مسند أحمد)

32 Musnad Ahmad (مسند أحمد), Musnad orang-orang Syam (مسند الشاميين), Hadits 'Uqbah bin Amir; (حديث عقبه بن عامر الجهني عن النبي صلى الله عليه)
أَوْ قَالَ: «يُخَمُّ بَيْنَ النَّاسِ». قَالَ يَزِيدُ: وَكَانَ أَبُو الْخَيْرِ لَا يُخْطِئُهُ يَوْمَ إِلَّا تَصَدَّقَ فِيهِ بِشَيْءٍ، وَلَوْ كَعَقَّةٍ أَوْ بَصَلَةٍ، أَوْ كَذَا. (روسل)

33 Shahih al-Bukhari, Kitab at-Tauhid, bab firman Allah, 7430.

مَنْ تَصَدَّقَ بِعَنْتَلٍ تَغْرَمَ مِنْ كَسْبِ طَيْبٍ وَلَا يَصْعَدُ إِلَى اللَّهِ إِلَّا الطَّيِّبُ فَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ ثُمَّ يُرِيهَا لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرِي أَحَدَكُمْ فَلَوْهَ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْحَبْلِ وَرَوَاهُ وَرَقَاءُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَمَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَصْعَدُ إِلَى اللَّهِ إِلَّا الطَّيِّبُ

mud (sekitar 7 ons, hampir satu kilo) untuk ia sedekahkan. Namun kini sebagian orang pada zaman sekarang memiliki 100 ribu dirham.”³⁴

Ada satu riwayat berkaitan dengan Hadhrat Abu Bakar Siddiq (ra) yang menyebutkan, *أسلم أبو بكر يوم أسلم وله أربعون ألف درهم* ketika beliau *baru* menerima Islam, beliau memiliki simpanan sebesar 40 ribu dirham atau *ashrafis* (satuan mata uang dari emas) di luar dari bisnis dan propertinya.³⁵ Beliau bertekad menafkahkan hartanya di jalan Allah. Harta beliau tinggal 500 dirham ketika hijrah. Jika kita bandingkan *satuan uang* emas *Ashrafi* kala itu dengan nilai mata uang hari ini, mungkin nilainya mendekati 11 atau 12 juta poundsterling.³⁶ Jumlah ini melebihi jumlah total uang Waqf Jadid kita sedunia.

Demikianlah keteladanan para Sahabat Nabi saw. Jika mereka tidak memiliki harta, mereka berusaha dengan keringat sendiri guna membayar candah baik hanya beberapa *penny* atau sen dengan itu. Mereka tetap berusaha membayar candah meski kondisi keuangannya tidak berlimpah harta. Siapa diantara mereka yang memiliki berlimpah harta, mereka menafkannya dengan berlimpah juga tanpa takut akan miskin.

Demikianlah keteladanan para Sahabat Nabi saw. Jika mereka tidak memiliki harta, mereka berusaha dengan keringat sendiri guna membayar dengan itu meski kondisi keuangannya tidak berlimpah harta. Siapa diantara mereka yang memiliki berlimpah harta, mereka menafkannya dengan berlimpah juga tanpa takut akan miskin.

Lalu, kita juga melihat hal tersebut diantara para sahabat Hadhrat Masih Mau’ud (as). Kita mendengar peristiwa tentang pengorbanan *harta* Hadhrat Hakim Nuruddin, Khalifatul Masih I (ra), yang mana Hadhrat Masih Mau’ud (as) pun menyebutkan bahwa beliau (ra) telah banyak berkorban. Demikian pula Doktor Khalifah Rasyiduddin (ra) - ayah dari Sayyidah Ummu Nashir (ibu Hadhrat Khalifatul Masih III rha) - saat mendengar seruan Hadhrat Masih Mau’ud (as) segera otomatis berkata, “Seseorang yang mendakwakan dengan dakwa seagung ini tidak mungkin seorang pembohong.” Lalu, beliau berbaiat.

Beliau terdapat dalam melakukan pengorbanan tak terhitung jumlahnya. Beliau (ra) berprofesi sebagai seorang dokter dan juga seorang pegawai negeri di pemerintahan. Beliau cukup kaya raya dengan penghasilan yang amat besar. Hadhrat Masih Mau’ud (as) memasukkannya kedalam dua belas *Hawari* (murid dekat) beliau.

Hadhrot Khalifatul Masih II (ra) mengatakan, “Pengorbanan beliau ra amat banyak sehingga Hadhrot Masih Mau’ud (as) memberikan kesaksian dengan bersabda, ‘Anda telah melakukan pengorbanan sedemikian besarnya demi Jemaat ini, jadi Anda selanjutnya tidak perlu melakukan pengorbanan apapun.’”

Demikianlah, orang-orang itu telah memberikan pengorbanan besar. Hadhrot Masih Mau’ud (as) memberikan kesaksian dengan sabda tersebut. Meski demikian, beliau ra tetap

34 Bukhari no. 1416 dan Muslim no. 1018; riwayat dari *أبي مسعود الأنصاري رضي الله عنه*

35 Ath-Thabaqaat al-Kubra karya Ibn Sa’ad (طبقات ابن سعد - ج 3 - الطبقة الأولى في البدرين من المهاجرين والأنصار), bab dzikr Islam Abu Bakr (ذكر نكر), (اسلام أبي بكر رحمه الله), Darul Ihya wat turats al-‘Arabi, Beirut, 1996

36 [40 ribu *Ashrafi* = 12 juta poundsterling. Jika dikonversi ke rupiah, nilainya = Rp 218,2 Milyar; *penerjemah*]

tidak bisa menahan dirinya untuk *tidak* berkorban. Bahkan sebaliknya, beliau (ra) terus menerus melakukan pengorbanan.

Ketika Hadhrat Masih Mau'ud (as) digugat secara hukum di pengadilan Gurdaspur, beliau (as) menyampaikan saudara-saudara Jemaat bahwa biayanya meningkat untuk pengadilan dan biaya Darudh Dhiyaafah (penyambutan dan akomodasi tamu). Hal demikian karena Darudh Dhiyaafah dijalankan di Gurdaspur dengan keberadaan Hadhrat Masih Mau'ud (as) di sana. Demikian pula Darudh Dhiyaafah masih berjalan di Qadian. Dengan melihat adanya dua Darudh Dhiyaafah ini, beliau (as) meminta saudara-saudara Jemaat untuk membayar candah.

Tn. Khalifah Rasyidudin yang pada hari yang sama itu secara kebetulan telah menerima uang gaji dan mengetahui seruan Hadhrat Masih Mau'ud (as) kepada para anggota Jemaat, *lalu* mengirimkan seluruh uang gajinya tersebut kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as) sebesar 450 rupees, dan saat itu merupakan jumlah yang sangat besar, setara dengan ratusan ribu Rupees hari ini [puluhan juta rupiah di **Indonesia** - penerjemah]. Kawannya berkata kepada Tn. Khalifah Rasyidudin bahwa beliau (ra) seharusnya menyimpan sedikitnya untuk keperluan rumah tangga dan keluarganya. Atas hal tersebut beliau menjawab, “Al-Masih Rabbani mengatakan agama memerlukan pengorbanan harta, maka untuk apa lagi saya harus menyimpannya? Jadi, apabila hal itu diperlukan demi agama, maka segalanya akan tertuju pada agama.”³⁷

Begitu pula, Hadhrat Masih Mau'ud (as) juga menyebutkan dengan kecintaan pengorbanan beberapa Ahmadi yang miskin. Beliau (as) bersabda, “Saya melihat ketulusan dan kasih sayang dari para Jemaat saya dengan takjub karena orang-orang yang sangat miskin (melarat) diantara mereka seperti Mian Jamaludin, Khairuddin, dan Imamuddin asal dari Kashmir yang tinggal di dekat desa saya merupakan tiga orang saudara (sahabat) yang amat miskin. Mereka mungkin memiliki upah sebagai penghasilan sejumlah tiga hingga empat *anna* (satu Anna = 1/16 Rupee, 16 Anna berarti 1 Rupee) setiap harinya, tapi mereka aktif berkontribusi dalam pembayaran candah setiap bulannya.”

Lebih jauh Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, “Saya juga tercengang dengan ketulusan sahabat mereka, Mian Abdul Aziz, seorang pemungut pajak tanah pertanian. Meskipun amat miskin, ia memberikan 100 rupees untuk *candah* hari itu, dan berkata, ‘Saya ingin membelanjakan uang ini di jalan Allah Ta’ala.’”

Hadhrot Masih Mau'ud (as) bersabda, “Orang miskin ini bisa jadi mengumpulkan seratus rupee ini dalam beberapa tahun, tetapi kecintaannya kepada Tuhan menanamkan gairat untuk mendapatkan ridha Allah Ta’ala dalam dirinya.”³⁸

Saya telah menyajikan dua peristiwa pengorbanan harta dari riwayat hidup para Shahabat Nabi Muhammad saw. Saya juga menyampaikan satu atau dua peristiwa dari riwayat hidup para Shahabat Hadhrot Masih Mau'ud as. Inilah mata rantai pengorbanan harta yang

37 Pidato Jalsah Salanah, Anwarul ‘Uloom jilid 9, h. 403

38 Dhamimah Risalah Anjam-e-Atham, Ruhani Khazain jilid 11, h. 313-314.

berlandaskan perintah Ilahi dan dengan karunia Allah Ta'ala, bahkan hingga hari ini hal tersebut dapat kita temukan dalam Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud (as) ini. Allah Ta'ala telah menanamkan kedalam Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud (as) pemahaman akan sistem pengorbanan tersebut, yang - sebagaimana saya katakan - tidak Dia karuniakan kepada golongan lain di dunia.

Hari ini, seperti biasanya pengumuman tentang dimulainya tahun baru perjanjian Waqf-e-Jadid di Jumat pertama di bulan Januari, dan saya akan menceritakan beberapa peristiwa penggugah keimanan yang berkaitan dengan pengorbanan harta Waqf-e-Jadid; dan bagaimana Allah Ta'ala, karena buah dari pengorbanan mereka itu, telah memberikan keberkatan kepada mereka di dunia, sehingga menjadi sarana penguatan keimanan mereka. Bagaimana orang-orang berkorban dengan bersemangat, mengamalkan teladan para Shahabat yang telah saya sebutkan tadi bahwa para Sahabat pergi ke pasar dan bekerja lalu apa yang mereka dapatkan itu sebagian mereka persembahkan kepada Nabi saw. Kita melihat contoh keteladanan ini pada hari ini juga.

Amir Jemaat Burkina Faso menuliskan laporan bahwa Pemerintah di sana tengah memasang kabel fiber optik di dekat wilayah Wadko. Jemaat Kari terdapat di sana. Para Khuddam yang tinggal di sana berbicara dengan penanggungjawab proyek demi bisa bekerja di proyek itu dengan sistem kontrak borongan. Setelah mendapat persetujuan, mereka pun bersama-sama menggali tanah 1 kilometer dan meletakkan kabel tersebut untuk mendapatkan *uang* satu juta CFA Francs, setara dengan 1.250 pounds [Setara dengan Rp 22.789.000 --->(1 pounds = Rp 18.230,-)], dan mereka memberikan uang tersebut untuk pengorbanan candah Waqf-e-Jadid. Jadi inilah ghairat, yang sebagaimana saya sebutkan, tidak akan didapati di luar Jemaat Ahmadiyah hari ini.

Bagaimana Allah Ta'ala memperkuat keimanan para remaja dan anak-anak melalui keberkatan candah (pengorbanan uang)? Saya sampaikan contoh-contohnya beberapa.

Salah seorang Ahmadi di Jemaat wilayah Lanfora di Burkina Faso mengatakan: “Sebelum saya pergi melakukan pekerjaan jauh sementara periode Waqf-e-Jadid telah berakhir. Saya berpesan kepada anak-anak supaya nanti jika panen sudah selesai maka keluarkan 10% untuk Cendah. Setelah itu saya pun pergi. Ketika saya pulang, saya melihat Cendah belum diberikan. Hasil panen masih dikumpulkan di rumah. Maka saya memerintahkan anak saya untuk segera membawa hasil panen keluar rumah semuanya dan mengeluarkan bagiannya untuk Cendah. Bagian yang dicandahkan itu ditempatkan terpisah. Ketika anak saya mengembalikan hasil panen yang sudah diambil Cendahnya ke tempat semula, ternyata hasil panen tadi tidak berkurang sedikit pun, tetap seperti semula.

Saya pun mengatakan kepada anak-anak, ‘Allah Ta'ala memperlihatkan kepada kalian bagaimana harta yang dibelanjakan di jalan-Nya tidak berkurang, bahkan bertambah.’”

Demikianlah keimanan dari seseorang yang mengamalkan ajaran Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan tinggal ribuan mil jauhnya dari sini.

Ada kejadian lain berupa hilangnya kesulitan dan pertumbuhan keimanan sebagai berkat candah. Salah seorang Ahmadi, Tn. Ya'qub dari Jemaat Dabanko di Pantai Gading menyampaikan laporan, “Saya telah lama menjadi Ahmadi namun belum mengikuti nizham candah dalam Jemaat. Kehidupan saya diliputi kesulitan senantiasa. Namun, setelah 3 tahun terakhir ini saya mengikuti Waqf-e-Jadid, kehidupan saya mulai berubah dengan karunia-Nya. Saya mengikuti sistem candah ini dengan sedisiplin mungkin. Sekarang anak-anak saya menikmati kesehatannya dan kebun-kebun saya berbuah lebat.”

Bagaimana ruh pengorbanan yang Allah Ta'ala tumbuhkan di hati orang-orang yang baru baiat? Ada seorang Kristen yang baru masuk Islam dan baiat kepada Jemaat di Pantai Gading. Namanya Tn. Zablör. Ia satu-satunya Ahmadi di kotanya. Ia rajin menyimak khotbah-khotbah saya. Ia juga rajin mengikuti program-program Jemaat. Ia banyak mencapai kemajuan dalam hal keimanan dan keikhlasan. Setelah baiat, ia rajin membaca buku-buku Jemaat dalam bahasa Prancis. Ia rajin bertabligh dan menjadi Dai yang aktif.

Ia meninggalkan tempat tinggalnya dan memilih pindah dekat dengan masjid Jemaat. Hal demikian dilakukannya demi meraih ilmu-ilmu keislaman dan kejemaatan. Sejauh ini ia belum punya pekerjaan. Ia tengah mencari-cari pekerjaan. Hanya istri beliau yang mempunyai pemasukan. Ketika ada himbauan Candah, beliau mencandahkan 5000 frank. Meskipun keadaan sulit. Ia berkata: ‘Ini dari saya dan keluarga saya. Saya tidak ingin mahrum (kehilangan kesempatan) dari keberkahan Candah.’”

Bagaimana Allah Ta'ala menganugerahi ketentraman dan kebahagiaan kepada para pembayar candah? Muballigh kita dari Pantai Gading menuliskan laporan, “Kota Bandako dianggap sebagai kota pusat Islam di negara kami. Di sana banyak terdapat Ulama. Ada seorang yang baiat di sana melalui tabligh kami. Namanya Tn. Abdurrahman. Ia mengenal Jemaat melalui selebaran. Ia berkata: ‘Empat tahun lalu saya beserta keluarga masuk Islam. Saya asalnya dari Kristen. Namun, saya tidak memperoleh ketentraman. Setelah saya mendapat kabar mengenai Jemaat, segera saya pergi ke pusat Jemaat. Saya mengajukan banyak pertanyaan dan mendapat kepuasan atas jawaban-jawabannya. Saya pun baiat.

Saya baiat pada bulan Desember. Muballigh pun di Masjid waktu itu mengumumkan soal pentingnya Waqf-e-Jadid dan mendoakan agar orang-orang membayar candah tersebut. Pada saat itu di saku saya ada uang 1.000 Francsifa. Saya segera membayarkannya untuk Waqf-e-Jadid. Semenjak itu Allah Ta'ala menjadikan hidup saya menjadi berubah drastis. Dia memberkahi pekerjaan saya. Semua orang menghormati di tempat kerja termasuk para pimpinan. Dalam gaji yang kecil, saya hidup dengan penuh keberkahan. Saya hidup dengan kebahagiaan. Hal demikian karena sejak awal saya baiat, saya langsung ikut didalam Nizam Candah.’”

Ada contoh seorang Ahmadi baru di Tanzania. Tn. Jinai Paulo dari desa Shatimbah menuturkan, “Awalnya saya sangat pelit dalam membayar Candah. Tiap kali pengurus mengingatkan saya soal membayar candah maka saya mencari-cari alasan untuk tidak membayar Candah. Saya bekerja dalam pembuatan arang. Dikarenakan memang

penghasilan saya sangat kecil saya selalu menghindari membayar candah. Ketika saya mulai paham berkat Cendah maka saya mulai dawam membayar Cendah. Sawah yang tadinya hanya menghasilkan 8-10 karung gabah, setelah bayar Cendah sekarang menghasilkan 56 karung gabah. Inilah berkah berinfaq fi sabilillah.

Alhamdulillah hidup saya berubah semenjak saya membayar candah. Keadaan keuangan saya pun membaik. Sekarang saya bisa membangun rumah yang besar dengan enam kamar. Tujuannya adalah, siapapun tamu Ahmadi yang datang ke rumah kami maka akan saya jamu di rumah saya tersebut. Supaya saya mendapat kesempatan untuk bisa mengkhidmati tamu.” Ia mengedepankan ridha Allah dan agamanya, bahkan, dalam hal membangun rumah. Ia menjadikan pengorbanan harta demi agama sebagai prioritasnya.

Seorang Muballigh di Mali menuliskan laporan, “Suatu hari seseorang yang mengaku bernama Abdurrahman datang ke rumah missi dan menyatakan ingin baiat. Kami pun bertanya, ‘Kenapa Anda ingin baiat?’ Ia bercerita, ‘Kakek saya adalah seorang yang amat saleh. Beliau telah mengabari kami bahwa Imam Mahdi telah datang. Salah satu tanda kedatangannya ialah mereka yang mengikuti Imam Mahdi akan menolongnya dengan pengorbanan harta.

Ketika saya mendengarkan siaran radio kalian (radio Ahmadiyah) mengabarkan soal kedatangan Imam Mahdi, saya juga mendengarkan terjemahan khotbah Khalifah kalian mengenai peristiwa-peristiwa pengorbanan harta. Dari hal itu, saya pun yakin inilah Imam Mahdi yang dikabarkan oleh kakek kami. Saya pun datang hendak baiat.’

Orang itu pun baiat. Ia membayar candah dengan teratur dan mengikuti Nizham maal.”

Mereka yang amat miskin hingga telah kemiskinannya mencapai titik puncaknya, juga tidak ketinggalan dalam mengorbankan harta. **Amir Jemaat di Gambia menuliskan laporan, “Ada seorang wanita Ahmadi bernama Fatimah Jalo, berumur 49, dan tinggal di wilayah Kunda di distrik Niamey West.** Ketika beliau diberi tahu tentang Waqfi Jadid. Maka beliau berkata, ‘Saya tidak punya uang. Tapi beberapa hari yang lalu seorang teman memberi saya seekor ayam. Jika Jemaat menerima ayam-ayam ini sebagai Cendah Waqf-e-Jadid, maka saya berikan ayam ini.’ (Kisah ini mirip pada zaman Hadhrat Mushlih Mau’ud ra di Qadian. Seorang perempuan datang kepada beliau ra sambil membawakan ayam-ayam untuk candah.)

Setelah membayar candah, ia pun menyampaikan, ‘Saat ini, saya tengah merasa resah karena paman saya, penanggung nafkah keluarga sedang dipenjara di Senegal dengan tuduhan mengacau keamanan. Saya sangat sedih akan itu.’

Ia menulis surat juga kepada saya (Hudhur atba). Setelah membayar candah itu maka termasuk keberkatan membayar candah bahwa ia mendapat kabar baik dua bulan kemudian Pemerintah memaafkan pamannya tidak lama kemudian pamannya dibebaskan. Semua orang yang mendengar kabar pembebasannya berkata, ‘Ini mukjizat. Sama sekali tidak ada tanda kemungkinan ia akan dibebaskan.’

Ketika pamannya, Tn. Amin Jalo mengetahui kisah ini bahwa kemenakannya membayar candah, mengirim surat ke Khalifah dan setelah itu ia dibebaskan maka pamannya pun amat terkesan dan baiat masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah. Sekarang wanita ini, Ibu Fatimah Jalo amat rajin membayar candah dan terus bertabligh. Ia menyampaikan kepada orang-orang bahwa dengan berkat candah, pamannya dibebaskan dari penjara hal mana sebelumnya itu membuatnya bersedih.”

Dengan karunia Allah, para Ahmadi menampilkan keteladanan dalam hal keimanan dan keikhlasan agung ini tidak hanya di negara-negara Afrika tapi juga di negara-negara maju. **Muballigh kita di Australia, Tn. Daud Ahmad** menulis, “Ada seorang pemuda yang tengah kuliah di Melbourne. Ia telah berjanji untuk membayar sejumlah tertentu dalam Waqf-e-Jadid. Ketika ia kami ingatkan, ia menjanjikan akan membayar 500 dollar dengan tambahan. Ia membayar pada hari berikutnya. Pemuda ini bekerja juga disamping berkuliah. Setiap dua minggu ia mendapat 530 Dollar. Namun, pada minggu itu ia mendapatkan 1230. Suatu hal yang tidak pernah ia bayangkan sebelumnya. Hal demikian ialah buah dari berinfag di jalan Allah.”

Amir Jemaat Fiji menuliskan laporan mengenai seorang pemuda Jemaat di desa Nasrongga, “Ia adalah pemuda yang mukhlis sekali. Ia bertugas dalam pengkhidmatan sebagai Sekretaris Maal. Sejak ia membayar candah, Allah Ta’ala memberkahinya dalam pekerjaannya dengan berkah luar biasa. Istrinya yang sudah Muslim dan sebelumnya seorang Masihi (Kristen) berkata, ‘Ini adalah buah pengkhidmatan agama dan pengorbanan harta. Jika tidak demikian, tentu kami masih berada dalam lilitan utang yang wajib kami bayar terus-menerus.’”

Ada sebuah Jemaat tua (lama) di sebuah wilayah di Benin (Afrika). Muallim kita di sana mengabarkan: “Orang-orang di sini pekerjaannya umumnya adalah bertani. Mereka menanam kapas. Para penduduk mengumpulkan hasil panen kapas di tempat yang sama (semacam lumbung). Baru setelah itu mereka kirim ke pabrik. Suatu ketika lumbung penduduk kebakaran. Kapas seharga jutaan terlalap api. Hanya satu lumbung yang selamat dan itu milik seorang Ahmadi yang mukhlis. Mengetahui hal itu orang-orang menjadi heran. Orang-orang pun memberitahukan kepada orang Ahmadi itu dan berkata, ‘Suatu mukjizat bahwa Allah Ta’ala menjaga kapas-kapas Anda dari kebakaran.’ Beliau menyampaikan kepada orang-orang: ‘Saya begitu yakin jika Allah Ta’ala akan menyelamatkan lumbung saya, karena saya Ahmadi dan saya dawat membayarkan Candah setiap bulannya.’”

Muballigh kita dari Kongo Brazzaville menulis: “Madam Aisyah bekerja sebagai pengajar di sekolah pemerintah. Ia datang bersama putranya ke pusat kegiatan kami dan menceritakan keadaan keuangannya yang sangat sulit. Penyebabnya, suaminya belum memberi nafkah dan kedua, sebagian gajinya dikurangi demi membayar hutangnya. Ia amat bersedih karena pemerintah memotong setengah gajinya untuk membayar hutangnya. Hal kedua, suaminya tidak memberinya nafkah. Kami mendengar kisahnya yang membangkitkan perasaan sedih juga di hati kami. Kami memberi nasehat kepadanya untuk menulis surat kepada Khalifah dan mulai membayar candah semampunya.

Ia pun segera menulis surat kepada Hadhrat Khalifah dan juga mulai membayar candah atas namanya dan atas nama keluarganya. Belum berlalu beberapa hari, suaminya mulai membayar uang nafkah keluarga dan biaya sekolah anaknya. Demikian pula, saudari sulungnya yang menguasai harta warisan mengiriminya 100.000 Francsifa dan itu adalah untuk yang pertama kalinya. Ia pun mengontak pusat kami dan mengabarkan bahwa kesedihannya telah hilang berkat membayar candah. Beberapa waktu kemudian, ia datang ke Pusat dan membayarkan 10.000 Francsifa untuk membayar candah ini.”

Ketua Lajnah Imaillah Kanada melaporkan: “Seorang Mahasiswi yang kuliah di Universitas berkata kepada saya, ‘Sekretaris Waqf-e-Jadid berkata kepada saya bahwa bila saya membayar candah Waqf-e-Jadid maka kesulitan-kesulitan saya akan Allah hilangkan. Saya hanya memiliki uang 50 Dollar yang terbilang besar bagi saya sebagai Mahasiswi. Tapi itu saya berikan untuk Candah Waqf-e-Jadid. Beberapa waktu kemudian setelah *infaq fii sabiliLlah* ini, saya mendapatkan beasiswa sebagai Mahasiswi sejumlah 800 Dollar. Demikianlah, Allah Ta’ala jauh lebih banyak dari pada yang saya korbankan.”

Seorang Ahmadi dari Mesir bernama Tn. Abdur Rahman melaporkan pada bulan Juni lalu: “Pada Jumat lalu saya menerima tunjangan sebesar 100 Pound Mesir dan membayar 50 Pound darinya untuk candah Jemaat. Saya memakai 50 Pound diantaranya untuk biaya perjalanan dan keperluan mendasar lainnya. Saya tinggal jauh dari rumah dan kampung saya. Tidak ada penolong dan penyokong selain Allah saja.

Pada hari selanjutnya, tahulah saya bahwa gaji saya yang biasa telat dibayar kini lebih cepat datang. Saya pergi ke tempat mengambil gaji itu. Gaji saya naik 60%. Saya pun berencana membayarkan setengahnya untuk candah Jemaat pada Jumat mendatang. Saya pun berdoa kepada Allah agar Dia menganugerahi saya kelapangan rezeki pengorbanan di jalan-Nya.”

Tn. Saleem Khan dari India yang adalah salah seorang pengurus melaporkan, “Saya pergi mengunjungi **Jemaat kita di Sambralaya di negara bagian Gujarat**. Saya menghubungi salah seorang Jemaat melalui telepon dan mengabarkan bahwa kami akan sampai di tempatnya dalam beberapa jam. Kami sampai beberapa jam kemudian. Ketika kami tengah berbincang-bincang, datanglah dua orang dan orang Jemaat itu bercakap-cakap sebentar dengannya. Lalu kedua orang itu membawa kulkas (lemari es)nya. Saya pun bertanya ke orang Jemaat itu, ‘Apa ini?’ Dia menjawab, ‘Anda telah datang sementara saya tidak punya uang sepeser pun. Saya menjual lemari es saya.’

Kami berkata kepadanya, ‘Kami tidak mungkin membiarkan ketergesa-gesaan ini. Anda masih ada kesempatan mengambil kembali kulkas Anda.’ Dia menjawab, ‘Tidak mungkin orang-orang Pusat datang kemari dan kami membuatnya pulang dalam keadaan tangan kosong. Soal kulkas, insya Allah, saya akan membelinya lagi.’”

Semoga Allah Ta’ala memberkahi harta orang ini. Ia tinggal di rumah kontrakan (sewa) dan bekerja sebagai buruh bangunan. Meski dalam keadaan sempit keuangan, ia tidak ragu sedikit pun untuk berkorban harta di jalan Allah Ta’ala.

Tn. Munawwar di India, salah seorang inspektur Waqf-e-Jadid melaporkan, “Kami pergi ke wilayah Sandan di negara bagian Uttar Pradesh dalam rangka memungut candah ke seorang Ahmadi. Kami mendengar ia mengatakan bahwa keadaannya tidak begitu bagus. Ia sedang susah secara keuangan. Ia ingin agar kami memperhatikan hal ini. Keesokan harinya pun kami datang lagi ke tempatnya. Ia pun mengatakan tidak bisa mencapai jumlah candah yang ditentukan.

Perhatikanlah bagaimana seorang anak kecil menikmati ruh pengorbanan yang menakjubkan. Seorang anak perempuan dari Ahmadi tersebut mendengar perbincangan ayahnya. Ia berkata pada ayahnya, ‘Ayah pernah mengatakan bahwa musim dingin akan lebih keras. Ayah berjanji kepada saya akan membelikan saya sepatu musim dingin. Berikanlah uang untuk membeli sepatu itu kepada mereka sebagai candah.’ Anak perempuan bersikeras meminta uang yang dijanjikan ayahnya tersebut. Lalu ayahnya memberikannya uang untuk dibelikan sepatu musim dingin. Tapi uang tersebut dia bayarkan untuk Waqfi Jadid. Dia berkata: ‘Sepatu dapat dibeli nanti namun sekarang ambillah ini untuk candah Waqf-e-Jadid.’

Saya pernah mengatakan dahulu bahwa orang-orang yang keadaannya sulit seperti ini hendaknya jangan diambil Candahnya meski mereka berkeinginan membayarnya. Tetapi jika mereka bersikeras untuk membayar Candah maka terimalah candah tersebut dalam keadaan pengurus merasa kurang suka [merasa kurang enak]. Tapi kemudian Jemaat harus memperhatikan mereka yang mukhlis tersebut.

Ada juga pengurus lain, Tn. Fareed dari India yang menceritakan, “Saya pergi ke Negara Bagian Uttar Pradesh dalam rangka melawat Jemaat demi mengingatkan mereka supaya membayar candah Waqf-e-Jadid. Dalam perjalanan, saya sadar akan sebuah keluarga Jemaat di kota Meeruth yang telah putus hubungan dengan Jemaat selama bertahun-tahun. Ketika kami mengontak mereka dan mengingatkan soal pengorbanan harta mereka berkata, ‘Kami bukan saja belum membayar candah Waqf-e-Jadid, bahkan kami ingin berpartisipasi dalam pembayaran semua iuran.’

Ia pun berjanji akan membayar candah lazim sesuai ukuran yang telah ditetapkan sesuai pemasukan, disamping candah Waqf-e-Jadid dan Tahrik-e-Jadid dan iuran yang setiap Ahmadi bayar bagi organisasi badan-badan sesuai badan mana ia berada. Lalu, ia pun segera membayar 15.000 Rupees untuk membayar Waqf-e-Jadid.”

Demikianlah dengan keberkatan membayar candah Waqf-e-Jadid menjadikan terjadinya kontak sebuah keluarga Ahmadi dengan Jemaat. Sebagaimana telah pernah saya katakan juga, para pengurus tidak mengontak para anggota Jemaat dan keterputusan kontak ini terkadang menjadi lama. Maka dari itu, Nizham Jemaat harus segera aktif supaya mengontak secara berkelanjutan dengan para anggota Jemaat.

Telah saya ceritakan beberapa kisah yang mana tidak hanya mengungkapkan pengorbanan harta dilakukan demi kepentingan agama (keimanan), namun bersamaan dengan itu, juga merupakan bukti kebenaran Hadhrat Masih Mau’ud (as) dan Jemaat Ahmadiyah ini serta fakta bahwa Jemaat ini didirikan oleh Allah Ta’ala. Semoga Allah Ta’ala merestui para

anggota Jemaat untuk meningkatkan keimanan dan keyakinan mereka, serta semoga mereka terus-menerus meningkatkan pengorbanan mereka guna meraih ridha Allah Ta'ala.

Kini, saya akan menyebutkan tentang pengorbanan Waqf-e-Jadid tahun kemarin yang dilakukan oleh Jemaat-Jemaat yang ada di seluruh dunia, serta mengungkapkan urutan posisi mereka. Dengan karunia Allah Ta'ala, tahun ke-60 Waqf-e-Jadid telah berakhir pada 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2018 mulai tahun ke-61 *Waqf-e-Jadid*. Total pengorbanan Waqf-e-Jadid yang dikumpulkan Jemaat Ahmadiyah seluruh dunia mencapai 8.862.000 poundsterling [Rp. 161,2 Milyar ----> (£ 1 = Rp 18.230)], naik 842 ribu poundsterling dari tahun sebelumnya. Setelah Pakistan yang selalu tetap berada di posisi pertama, posisi sepuluh teratas Negara-negara di belahan dunia lainnya yang berkontribusi *besar* adalah sebagai berikut:

Pertama adalah **UK**, kedua **Jerman** (namun untuk Tahrik Jadid posisinya sebaliknya), kemudian ketiga **USA**, Keempat **Kanada**, Kelima **India**, Keenam **Australia**, Ketujuh sebuah **Negara Timur Tengah**, Kedelapan **Indonesia**, Kesembilan sebuah **Negara Timur Tengah**, dan kesepuluh **Ghana**. Ghana mengalami banyak kemajuan tahun ini.

Dalam segi mata uang lokal, Negara-negara yang mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun lalu: Kanada berada dalam urutan pertama, Negara tersebut membuat progres yang baik. Diantara Negara-negara Afrika, *maka* Nigeria mengalami progress yang baik dengan peningkatan sebesar 83%, Mali mencapai kenaikan 55%, Sierra Leone 45%, Cameroon 45%, Ghana 24%, dan semua Negara tersebut mengalami peningkatan pendapatan dari tahun lalu.

Hal yang pokok ialah jumlah yang ikut serta, dan *memang* poin mendasar dari ini adalah jumlah yang berpartisipasi harus meningkat, dan dengan karunia Allah Ta'ala lebih dari 1,6 Juta orang ambil bagian dalam rencana Waqf-e-Jadid ini. Terjadi peningkatan sebesar 268 ribu orang pembayar.

Dalam hal penambahan jumlah pembayar, Nigeria yang paling terdepan, kemudian disusul Sierra Leone, Niger, Benin, Mali, Cameroon, Pantai Gading, Senegal, Burkina Faso, Gambia, Guinea-Bissau, Kenya, Tanzania, Zimbabwe. Semua negara tersebut telah bekerja secara signifikan untuk hal tersebut.

Adapun untuk Chanda Balaghan, di tempat-tempat seperti Pakistan dan Kanada ada dua jenis Canda *Waqf-e-Jadid* yaitu *Athfal* [Ahmadi laki-laki yang berusia diatas 15 tahun ke bawah] dan *Balaghan* [Ahmadi laki-laki yang berusia diatas 16 tahun.], namun pada kesempatan ini Australia pun ikut berpartisipasi.

Di Pakistan, peringkat satu hingga tiga dalam hal Bulghaan sebagai berikut: Tempat pertama Lahore, kedua Rabwah, ketiga Karachi. Dalam hal distrik (wilayah kabupaten), peringkatnya sebagai berikut: berdiri paling pertama adalah Islamabad, kemudian Rawalpindi, Sargodha, Gujrat, Umartkot, Hyderabad, Mirpur Khas, Dera Ghazi Khan, Kotli Azad Kashmir dan Quetta.

Sepuluh Jemaat teratas dalam hal besarnya jumlah pendapatan adalah sebagai berikut: Kota Islamabad, Gulshan Iqbal Karachi, Samanabad Lahore, kota Rawalpindi, Azizabad

Karachi, Delhi Gate Lahore, Mughalpura Lahore, kota Sargodha dan kota Dera Ghazi Khan. Jemaat yang masuk peringkat satu hingga tiga dalam hal *candah* Athfal adalah sebagai berikut: Pertama adalah Lahore, tempat kedua Karachi dan tempat ketiga Rabwah. Sementara Rangking distrik dalam hal *candah* Waqf-e-Jadid Athfal adalah sebagai berikut: Sargodha, Rawalpindi, Gujrat, Faisalabad, Hyderabad, Narowal, Dera Ghazi Khan, Kotli Azad Kashmir, Sheikhpura, Badin.

Rangking sepuluh teratas Jemaat-Jemaat yang ada di UK dalam total pengumpulan *candah* adalah sebagai berikut: Pertama Worcester park, Kedua Masjid Fazl, Ketiga Birmingham South, keempat Gillingham, Kelima Birmingham West, Keenam New Malden, Ketujuh Glasgow, Kedelapan Islamabad, Kesembilan Putney and Kesepuluh Hayes. Dari segi daerah (wilayah), urutannya adalah sebagai berikut: Pertama adalah London B, Kedua London A, kemudian Midlands, North East, Middlesex, South London, Islamabad, East London, North West, Hertfordshire dan Scotland.

Rangking sepuluh besar Jemaat-jemaat yang ada di USA adalah sebagai berikut: Pertama adalah Silicon Valley, kemudian Seattle, Detroit, Silver Spring, Central Virginia, Boston, Los Angeles East, Dallas, Houston North dan Orwell.

Dalam hal besarnya pengorbanan *Waqf-e-Jadid*, maka lima besar Jemaat Imarat (keamiran) lokal yang ada di Jerman adalah sebagai berikut: Pertama Hamburg, kemudian Frankfurt, Wiesbaden, Gross-Gerau, Morfelden Walldorf. Dalam hal total pendapatan, sepuluh besar Jemaat di Jerman adalah sebagai berikut: Rodermark, Neuss, Mahdiabad, Nidda, Freiburg, Koblenz, Florsheim, Weingarten, Pinneburg dan Langen.

Rangking Wilayah Jemaat di Kanada yang berhubungan dengan jumlah pendapatan adalah sebagai berikut: Pertama Vaughan, kemudian Calgary, Peace Village, Brampton, Vancouver, Mississauga. Sementara rangking Sepuluh Jemaat besar dalam hal pengorbanan *Waqf-e-Jadid* adalah sebagai berikut: Durham, Edmonton West, Saskatoon South, Windsor, Bradford, Saskatoon North, Montreal West, Lloydminster, Edmonton East dan Abbotsford. Lima Jemaat yang menonjol dalam daftar *candah* *Waqf-e-Jadid* untuk *Athfal* adalah sebagai berikut: Durham, Bradford, Saskatoon South, Saskatoon North dan Lloydminster. Lima Imarat Jemaat yang menonjol dalam pengorbanan *Waqfi* jaded Atfal adalah sebagai berikut: Peace Village, Calgary, Vaughan, Vancouver, Vesten.

Di India, peringkat sesuai dengan *state* (negara bagian atau provinsi) sebagai berikut: Kerala, Jamu Kashmir, Telangana, Karnataka, Tamil Nadu, Odisha, West Bengal, Punjab, Uttar Pradesh, Maharashtra. Dalam hal jumlah pendapatan, maka rangkingnya Jemaat-Jemaat di India adalah sebagai berikut: Calicut, Hyderabad, Pathapiriyam, Qadian, Kolkata, Bangalore, Kannur town, Pangadi, Karvalai, Karunagappalli.

Sepuluh Besar Jemaat di Australia adalah sebagai berikut: Castle Hill, Brisbane Logan, Marsden Park, Melbourne Long Warren, Berwick, Pezith, Plumpton, Black town, Adelaide South dan Canberra. Jemaat-jemaat Australia yang terkemuka dalam *Daftar pengorbanan* *Waqf-e-Jadid* untuk *Atfal* adalah sebagai berikut: Brisbane Logan, Pezith, Brisbane South,

Melbourne, Berwick, Adelaide South, Melbourne Long Warren, Plumpton, Castle Hill, Marsden Park dan Mount Druitt.

Semoga Allah Ta'ala menganugerahi keberkahan tak terhingga kepada harta kekayaan dan jiwa semua orang yang ikut berkontribusi *dalam pengorbanan ini*. Semoga Allah Ta'ala meningkatkan keimanan dan ketulusan mereka, dan semoga Dia menjadikan setiap orang dari mereka mencari ridha-Nya melalui setiap tindakan, perkataan dan perbuatan mereka.

Setelah shalat saya akan memimpin shalat Jenazah, yang hari ini jenazahnya sudah ada di sini. **Jenazah tersebut bernama Almarhum Ali Gohar Munawar**, putra Wajih Munawar sahib dari Aldershot, UK (Inggris). Keluarga Wajih Munawar melakukan perjalanan ke Jerman pada tanggal 23 December 2017. Ketika hampir tiba di Cologne, saat sang ibu menyetir terjadi kecelakaan dimana ban mobil yang mereka tanggungi pecah. Ali Gohar Munawar meninggal di usianya yang baru lima tahun. **Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun.**

Almarhum telah diwakafkan. Kakeknya asal Narowal, Pakistan. Dialah yang menamai cucunya dengan nama kakek buyutnya (buyut almarhum), Hadhrat Ali Ghohar ra, yang juga termasuk Shahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Hadhrat Ali Ghohar ra ialah Ahmadi pertama di keluarganya. Kakek pihak ibu ialah Tn. Muhammad Aziz dari Haiderabad, Dekkan (India Tengah). Ibu Nushrat Jahan, ibu Almarhum, bekerja sebagai bidang tim penerjemah dan peringkas surat-surat berbahasa Inggris yang ditujukan kepada saya. Ialah yang menyetir mobilnya saat kejadian. Ibunya juga duduk di sisinya dan menderita sejumlah luka. Ia sekarang tengah berada di rumah sakit. Semoga Allah menganugerahi kesembuhan kepadanya.

Semoga kedua orangtua Almarhum mendapatkan ilham kesabaran. Dengan rahmat Allah Ta'ala, sang orang tua menanggung kesedihan dengan ikhlas, khususnya sang ibu. Anak tersebut masih bersih dan pasti Allah Ta'ala langsung memasukan anak tersebut ke surga. Semoga Allah Ta'ala menganugerahi kesabaran dan ketabahan kepada orang tuanya dan mengganjar mereka dengan yang lebih baik. Amiin

Waqf-e-Jadid tahun ke-62 (1957-2019)

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis
(أيده الله تعالى بنصره العزيز, *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 04 Januari 2019
(Sulh 1398 Hijriyah Syamsiyah/27 Rabi'ul Akhir (Rabi'uts Tsani) 1440 Hijriyah Qamariyah)
di Masjid Baitul Futuh, Morden UK (Britania)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

Hari ini adalah Jumat pertama di tahun 2019. Dalam hal ini saya ingin mengucapkan selamat tahun baru kepada segenap para Ahmadi di seluruh dunia. Semoga Allah Ta'ala menjadikan tahun yang penuh keberkatan bagi kita dan membawa kesuksesan yang tidak terhingga. Namun hendaknya kita ingat, hanya mengucapkan "Mubarak" (Selamat!) secara formalitas saja, tidaklah ada faedahnya. Tidak juga ucapan Selamat di lisan saja akan serta merta membuat kita dapat meraih ridha Allah Ta'ala. **Ucapan selamat tahun baru yang hakiki dapat terwujud jika kita bertekad pada tahun ini** - yang Allah ta'ala telah memasukkan kita di dalamnya - berjanji untuk menjauhkan segala kelemahan dan kegelapan yang ada di dalam diri, menghilangkan segala kelemahan dan kesalahan yang ada di dalam diri yang telah dilakukan pada tahun lalu. Berusahalah untuk menciptakan perubahan suci di dalam diri lebih dari sebelumnya yang untuk itu kita telah mengucap janji baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud (*'alaihi salaam, as*).

Dalam satu kesempatan Hadhrat Masih Mau'ud (*as*) menjelaskan berkenaan **bagaimana seharusnya seorang Ahmadi**, bersabda, "Setelah seseorang baiat, ia tidaklah hanya meyakini Jemaat ini benar dan beranggapan dengan meyakini itu saja ia akan mendapatkan keberkatan. Setelah bergabung dengan Jemaat ini berusahalah untuk menjadi saleh, jadilah muttaqi, jauhilah setiap keburukan, sibukkanlah siang-malam untuk bertadharru', lembutkanlah ucapan, biasakanlah beristighfar, panjatkanlah doa-doa dalam shalat. Doa-doa di dalam shalat akan terkabul jika kita dapat memenuhi hak shalat dan melaksanakannya sebagaimana mestinya."

Beliau (*as*) bersabda, "Dengan hanya beriman saja kepada saya, tidak akan bermanfaat bagi manusia, dengan ucapan saja tidak lantas akan membuat Tuhan ridha. Dalam Al-Quran, Allah Ta'ala menggandengkan keimanan dengan amalan saleh. Amalan saleh adalah amalan yang di dalamnya tidak terdapat kerusakan sedikit pun."³⁹

39 Malfuzhat jilid 4, h. 274-275, terbitan UK, 1985.

Walhasil, inilah standar, inilah pedoman yang mana jika kita amalkan pada tahun ini dan berupaya untuk menggunakan segenap kapasitas untuk meraih hal-hal tersebut, sudah barang tentu tahun ini akan menjadi tahun yang penuh berkat dan membawa serta banyak sekali keberkatan. Jika sebaliknya, seperti yang saya katakan bahwa ucapan selamat tahun baru kita sifatnya hanya formalitas saja. Dengan melaksanakan tahajjud dan shalat subuh berjamaah pada awal tahun baru tidak lantas akan meliputi kebaikan sepanjang tahun, melainkan kebaikan hakiki akan tercapai jika kita sedapata mungkin melaksanakan upaya tersebut sepanjang tahun. Semoga Allah ta'ala memberikan taufik kepada kita dan semoga pada hakikatnya tahun ini dapat membawa keberkatan yang tak terhingga dalam kehidupan pribadi kita dan semoga dapat juga menyaksikan kemajuan Jemaat yang gilang gemilang.

Kemudian, saya akan menyampaikan topik lain. Sebagaimana kita ketahui, tahun Waqf-e-Jadid dimulai pada bulan Januari dan pada Jumat pertama atau kedua bulan Januari biasanya disampaikan pengumuman tahun Waqf-e-Jadid. Dengan karunia Allah Ta'ala, pengorbanan harta merupakan keistimewaan tersendiri dari Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud (as). Mengapa bisa demikian? Karena Hadhrat Masih Mau'ud (as) pada zaman ini telah memberikan pemahaman khas kepada kita perihal pengurbanan harta berdasarkan hukum-hukum Al Quran dan sabda-sabda Rasulullah Saw.

Di berbagai tempat di dalam Al-Quran, Allah ta'ala telah menekankan untuk membelanjakan harta di jalan Allah. Hal itu bukanlah karena Allah Ta'ala memerlukan harta kita melainkan supaya kita mendapatkan manfaat darinya. Secara keseluruhan pun kita menyaksikan kemajuan Jemaat dan Jemaat pun mendapatkan manfaatnya. Allah ta'ala berfirman dalam Al Quran, فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ”Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang sukses.” (Surah at-Taghabun, 64:17)

Pada ayat berikutnya [di Surah yang sama], Allah Ta'ala berfirman, مَّن ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ مَن ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ “Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipatgandakan (ganjaran/balasannya) kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.”

Demikianlah, Allah Ta'ala mengganjar orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan-Nya dengan balasan berlipat. Dari pengurbanan harta inipun terdapat manfaat bagi individu dan juga bagi kemajuan Jemaat yang juga menjadi sarana bagi kemajuan individu.

Demikian pula, Baginda Nabi Muhammad (shallaLlahu 'alaihi wa sallam, saw) bersabda, وَإِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ ، فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ ”Jauhilah kekikiran, karena kekikiranlah yang telah membuat kaum terdahulu binasa.”⁴⁰ Beliau (saw) juga telah bersabda dalam satu kesempatan, اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ وَالْقَلِيلِ مِنَ الصَّدَقَةِ “Selamatkan diri dari api neraka dengan memberi

40 Sunan Abi Daud, Kitab tentang Zakat, bab mengenai kedermawanan, no. 1698; Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal, Kitab tentang Musnad al-Mukatssirin minash Shahabah. [فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ] وفي رواية : اتَّقُوا الظِّلْمَ ، فَإِنَّ الظِّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَاتَّقُوا الشُّحَّ ، فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ ، وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ . [فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ]

sedekah, bahkan jika itu adalah melalui memberikan sepotong buah kurma dan sedikit sedekah.”⁴¹

Pengorbanan harta di jalan Allah Ta’ala walaupun sedikit dan dengan niat untuk meraih keridhaannya dapat menyelamatkan kita dari api. Jadi, pengurbanan harta ini adalah untuk kemanfaatan kita.

Dalam menjelaskan perihal keutamaan pengorbanan harta, Hadhrat Masih Mau’ud (as) bersabda, “Tidaklah mungkin bagi kalian untuk mencintai harta dan Allah Ta’ala dalam satu waktu. Kalian hanya dapat mencintai salah satunya. Jadi, beruntunglah orang yang mencintai Allah Ta’ala. Jika diantara kalian ada yang mencintai Allah ta’ala lalu membelanjakan harta di jalan-Nya, maka saya pastikan hartanya akan diberkati melebihi orang lain, karena harta tidak datang dengan sendirinya, melainkan datang atas kehendak Tuhan. Walhasil, siapa yang menyisakan sebagian hartanya demi Allah Ta’ala, pasti ia akan mendapatkannya.

Namun, siapa yang mencintai harta dan tidak menggunakan hartanya untuk pengkhidmatan di jalan Allah sebagaimana harusnya, pasti orang itu akan kehilangan hartanya dan menjadi sia-sia. Jangan beranggapan harta datang berkat usahamu, melainkan harta datang dari Allah Ta’ala. Jangan juga beranggapan bahwa setelah memberikan sebagian harta atau melakukan pengkhidmatan dalam corak lain, berarti kalian telah berbuat ihsan (baik) kepada Allah ta’ala. Melainkan itu adalah ihsan dari Allah ta’ala yang telah memilih kalian untuk pengkhidmatan ini.”

Beliau (as) bersabda, “Ketahuilah dengan pasti bahwa ini adalah pekerjaan langit dan pengkhidmatan kalian semata-mata hanya untuk kebaikan kalian.”⁴²

Dengan karunia Allah Ta’ala, ruh pengorbanan dan pengkhidmatan ini telah difahami oleh orang-orang yang baiat kepada Hadhrat Masih Mau’ud (as). Mereka memahami dengan baik dan memberikan perhatian untuk terdepan dalam pengorbanan. Diantara mereka tidak hanya yang sudah baiat sejak lama bahkan para mubayyiin baru pun memahami ruh pengorbanan harta dan hakikatnya. Ada juga orang-orang yang hidup dalam kemiskinan yang sangat, namun tidak tertinggal dari orang lain dalam pengorbanan harta. Mereka memberikan pengorbanan seperti yang telah dilakukan para sahabat Hadhrat Masih Mau’ud (as) pada masa beliau.

Ada beberapa contoh pengorbanan mereka, sehingga berkenaan dengannya Hadhrat Masih Mau’ud (as) bersabda, “Saya melihat ketulusan dan kasih sayang dari para Jemaat saya dengan takjub karena orang-orang yang sangat miskin (melarat) diantara mereka seperti Mian Jamaludin, Khairuddin, dan Imamuddin asal dari Kashmir yang tinggal di dekat desa saya merupakan tiga orang saudara (sahabat) yang amat miskin. Mereka mungkin memiliki upah sebagai penghasilan sejumlah tiga hingga empat *anna* (satu Anna = 1/16 Rupee, 16 Anna

41 Shahih Bukhari, Kitab tentang Zakat, Bab tentang *ittaun naar*, no. 1417

42 Majmu’ah Isytihaarat, jilid 3, h. 497

berarti 1 Rupee) setiap harinya, tapi mereka aktif berkontribusi dalam pembayaran candah setiap bulannya.”⁴³

Itu merupakan pengorbanan para leluhur saleh kita pada masa itu untuk penyebaran agama yang mana pada saat ini generasi keturunan mereka hidup dengan kelapangan. Seperti yang telah saya katakan bahwa ruh inilah yang tampak kepada kita pada masa ini di beberapa tempat, bahkan di banyak tempat. Tampak juga hal ini di dalam diri orang-orang miskin yang tinggal jauh di sana yang notabene lahir atau menjadi Ahmadi 100 tahun sepeninggal Hadhrat Masih Mau’ud (as) padahal diantara mereka belum pernah berjumpa secara langsung dengan Khalifah-e-Waqt.

Namun diri mereka sedemikian rupa dipenuhi oleh kecintaan yang dalam kepada agama, ketaatan kepada khilafat, janji setia dan janji baiat mereka kepada Hadhrat masih Mauud dan semangat pengorbanan demi agama, sehingga takjub dibuatnya. Jika hanya dilihat dari sisi itu saja sudah cukup sebagai satu bukti kebenaran Hadhrat Masih Mau’ud (as). Selain Dzat Allah ta’ala, tidak ada yang dapat menciptakan gejolak seperti itu di dalam diri manusia.

Akan saya sampaikan beberapa kisah pengorbanan para Ahmadi dan bagaimana perlakuan Allah Ta’ala kepada mereka, diantaranya sebagai berikut: **Ada seorang Ahmadi di Ghana bernama Bpk. Frimpong menuturkan**, “Beberapa tahun lalu saya harus membayar biaya Pendidikan sebesar 5000 pound. Saat itu pun saya sudah bekerja, namun gaji saya tidaklah besar. Jika saja saya kumpulkan gaji saya selama satu tahun maka tetap masih belum cukup jumlahnya. Lalu, saya mendapatkan pinjaman dari bank sebesar 3000 pound, sehingga 40 % dari jumlah gaji saya dibayarkan untuk mencicil pinjaman tersebut. Meskipun demikian saya tetap membayar candah sesuai dengan jumlah penghasilan saya (Beliau tidak peduli sudah terpotong 40 % untuk cicilan pinjaman)

Suatu hari saya pergi ke rumah misi Jemaat di Kumasi, sebuah kota di Ghana. Pak Muballigh mengingatkan saya perihal Waqf-e-Jadid yang telah saya janjikan. Saat itu saya memasukkan tangan ke saku dan uang yang ada di saku saya mencukupi untuk membayar jumlah perjanjian, namun saya fikir jika saya bayarkan uang ini untuk candah, maka tidak akan cukup uang untuk ongkos pergi ke tempat kerja dalam beberapa hari kedepan. Namun tetap saya bayarkan uang itu untuk melunasi candah lalu pulang ke rumah. Ketika dalam perjalanan pulang saya mendapatkan pesan di Handphone bahwa ada sejumlah uang yang tertransfer ke rekening saya yang jumlahnya 5 kali lipat dari jumlah uang yang saya bayarkan untuk candah. Sebagaimana Hadhrat Masih Mau’ud (as) telah bersabda bahwa Allah Ta’ala mengembalikannya berlipat ganda.

Saya pikir mungkin saja ini kesalahan pihak bank dan nanti akan menarik kembali uang itu dari rekening saya, karena gaji bulan itu sudah saya dapatkan sebelumnya. Namun ketika saya pergi ke tempat kerja esok harinya, diketahui bahwa uang tersebut dari pemerintah, yakni kewajiban yang harus dibayarkan pemerintah beberapa bulan lalu. Saya bersyukur kepada Tuhan atas hal itu, Allah Ta’ala telah memberikan saya semangat untuk melunasi

43 Dhamimah Risalah Anjam-e-Atham, Ruhani Khazain jilid 11, h. 313-314.

candah meskipun ada perasaan khawatir di benak saya. Semenjak itu saya selalu memperhatikan dengan baik perihal janji pengorbanan dan pelunasannya.”

Kemudian, ada seseorang yang tinggal jauh di pelosok di negeri Afrika sana. Burkina Faso adalah negeri di Afrika yang penduduknya berbahasa Perancis. Muballighnya menulis, “Seorang khadim mubayi baru di kota Bobo Dioulasso bernama Bpk. Zodi sejak beberapa masa sangat gelisah karena terserang depresi. Hal itu membuatnya biasa mengonsumsi obat tidur. Kondisinya semakin parah.

Suatu ketika beliau datang ke rumah misi, mengatakan, ‘Berapa yang harus dibayarkan untuk candah Tahrik jadid dan Waqf-e-Jadid, saya ingin membayarnya.’

Pak Muballig menjawab, ‘Silahkan berikan sesuai kemampuan.’

Lalu Zudi sahib berkata, ‘Berapa idealnya?’

Kemudian, diberitahukanlah oleh Bpk. Muballig. Beliau kemudian melunasinya dengan senang hati lalu pergi.

Beberapa hari kemudian beliau datang lagi ke rumah misi, mengatakan: Sebelum ini saya sakit, namun berkat candah kondisi saya jauh lebih baik saat ini. Sekarang saya sudah tidak lagi mengonsumsi obat tidur dan merasakan ketentraman jiwa. Setelah baiat timbul kecintaan kepada Allah ta’ala, membayar candah, perhatian kepada ibadah sehingga Allah Ta’ala melimpahkan karunia-Nya. Padahal sebelum ini begitu parah kondisinya sehingga sempat berpikiran untuk bunuh diri.”

Seorang anggota Jemaat UK menuturkan, “Beberapa waktu lalu saya mendapatkan telepon yang peneleponnya mengingatkan perihal pelunasan Tahrik Jadid. Disampaikan bahwa pada tahun lalu saya telah membayar sekian dan saya telah menuliskan perjanjian baru yang jumlahnya sedikit lebih besar dibanding tahun lalu.

Saat itu saya sama sekali tidak punya uang. Lalu, mulailah saya berdoa semoga Allah Ta’ala sendiri yang mengatur untuk ini.

Dua minggu kemudian saya mendapatkan surat dari departemen pajak yang isinya pemerintah mengembalikan sejumlah uang kepada saya karena dianggap uang yang saya bayarkan melampaui dari yang seharusnya. Padahal saya sendiri adalah seorang akuntan dan saya mengetahui dengan pasti perihal perhitungan pajak dan sebagainya. Namun Allah ta’ala telah mengatur datangnya uang tersebut secara mukjizat, karena menurut hemat saya, jumlah besaran pajak telah sesuai.

Beberapa bulan kemudian Bapak Ketua Jemaat menelepon saya lagi, mengingatkan perihal canda Waqf-e-Jadid. Saya mengatakan, ‘Tahun lalu saya telah membayar candah sekian. Lalu saya menulis perjanjian baru yang jumlahnya lebih besar dari tahun lalu.’

Kebetulan saat itu saya tidak punya uang, lalu saya mulai berpikiran bahwa sebelum ini cara Allah Ta’ala membantu ialah dengan mengembalikan uang kelebihan pajak (*tax return*), namun saat ini tampak tidak ada celah lagi.

Setelah itu, saya berdoa, seminggu kemudian saya tengah mengecek dokumen-dokumen saya, tampak sebuah nota yang disertai dengan penawaran (*offer*). Lalu saya telepon pihak perusahaan.

Berdasarkan keterangan pejabat perusahaan bahwa telah dibuatkan untuk saya *pre-paid card* yang mana terdapat sejumlah uang yang melebihi perjanjian candah saya. Dengan demikian Allah ta'ala telah mengaturkan bagi saya untuk dapat melunasi candah Waqf-e-Jadid.”

Dalam hal ini kisah-kisah tersebut tidak hanya dari Afrika saja, di sini [di Inggris, negara maju] pun dan di berbagai tempat Allah Ta'ala memperlihatkan pemandangan kepada mereka yang memiliki niat baik untuk melunasi candahnya.

Muballigh Burkina Faso, Bpk. Basharat Ali menulis, “Seorang mubayi baru dari Boromor Region, Bpk. Kone Adama telah diingatkan perihal Waqf-e-Jadid. Sebelum baiat ia biasa membayarkan sejumlah uang untuk para Maulwi (ulama) setiap tahun di kampungnya. Setelah baiat ia bayarkan untuk candah. Ayah beliau marah ketika mengetahui hal itu. Setelah itu ayah beliau memberikan sebidang tanah dan memisahkannya.

Ketika Bpk. Adam menuai panen tahun ini, dengan karunia Allah ta'ala panennya sangat baik. Sedangkan di tempat lain, disebabkan oleh tingginya curah hujan, sehingga hasil panen rusak. Meskipun menghadapi hal yang sama, namun panen Bpk. Adam baik, sedangkan panen ayah dan kerabat beliau rusak disebabkan hujan. Bpk. Adam membantu ayah beliau untuk menyemaikan benih dan memberikan sebagian hasil panennya kepada ayahnya.

Bpk. Adam adalah seorang Muslim yang lalu masuk Ahmadiyah. Atas hal itu ayah beliau mengatakan, ‘Disebabkan oleh candah tentunya Allah Ta'ala telah menurunkan karunia-Nya kepada Jemaatmu dan padamu. Jemaat kamu benar, tetaplah di dalam Jemaat, kondisi saya terpaksa, tidak dapat meninggalkan maulwi.’

Mereka telah terjat dalam tradisi lama. Sementara itu pada tahun ini pun Bpk. Adam membayar dua kali lipat candah.

Di satu kampung, di distrik Kiang di Gambia, para penentang Jemaat berusaha untuk membuat para Ahmadi keluar dari Jemaat. Mereka mengatakan berhasil dalam mengeluarkan para Ahmadi dari Jemaatnya. Atas hal itu anggota kita bernama Jalu sahib mengatakan kepada pak Muallim, “Upaya para maulwi ini berperan sebagai pupuk, karena sebelum adanya penentangan saya tidak aktif dalam Jemaat, namun saat ini tidak hanya membayar candah Tahrik dan Waqf-e-Jadid bahkan saya pun telah masuk dalam gerakan Al Wasiyat yang beberkat. Para penentang berupaya menghapuskan Jemaat, namun justru penentangan tersebut dapat melipat gandakan keimanan para Ahmadi.”

Seorang Ahmadi dari negeri Guinea Conakry bernama Akobi menuturkan, “Tahun lalu bapak Missionary Incharge menyampaikan khutbah Huzur berkenaan dengan kisah-kisah pengorbanan harta Waqf-e-Jadid, setelah mendengarnya hati saya sangat tersentuh.

Hari berikutnya, saya pergi ke Sierra Leon dalam rangka bisnis. Saya hanya memiliki 300 dollar untuk perjalanan tersebut dan saat itu saya sangat memerlukan uang. Meskipun demikian saya pisahkan 100 dollar lalu dimasukkan ke amplop untuk Waqf-e-Jadid. Setelah itu saya mengerjakan pekerjaan lain sehingga lupa mengirimkan amplop tersebut.

Waktu belum berlalu dua jam, ada orang yang masuk ke kantor saya lalu memberikan amplop kepada saya dan berkata, ‘Ini kiriman dari kawan anda.’

Ketika saya buka amplop tersebut, di dalamnya ada uang sejumlah 300 dollar dan tertulis, ‘Kamu akan melakukan perjalanan, saya kirimkan uang ini untuk biaya perjalanan.’

Ketika itu saya langsung teringat belum saja saya mengirimkan uang 100 dollar itu untuk Waqf-e-Jadid, namun bagaimana Allah Ta’ala telah mengembalikannya dengan berlipat. Saat itu hati saya dipenuhi rasa syukur ke hadirat Allah Ta’ala, karena Dia telah memberikan taufik kepada kami untuk baiat kedalam Jemaat Hadhrat Masih Mau’ud (as).”

Demikian Allah Ta’ala terus meningkatkan keimanan orang-orang. Hadhrat Masih Mau’ud (as) bersabda, “Mereka paham harta datangnya dari Allah Ta’ala.”

Muballigh wilayah Bohicon, Benin menulis, “Ketua Jemaat Abomey di wilayah Bohicon bernama Bpk. Ahouangan Jacques mengatakan bahwa beliau memiliki hutang yang jumlahnya cukup besar. Pada saat itu Muallim setempat melakukan kunjungan dan menekankan pembayaran candah Waqf-e-Jadid serta memberitahukan bahwa tahun perjanjian akan segera berakhir, bagi siapa yang belum melunasi, diharapkan segera melunasinya.

Pak ketua mengatakan, ‘Saat itu saya tidak memiliki cukup uang, namun selain hutang saya pun memikirkan untuk melunasi candah Waqf-e-Jadid. Saat itu saya menyerahkan seluruh uang yang ada di saku saya sebesar 500 frang lalu pulang. Saya terus berdoa dan memikirkan bagaimana dapat melunasi hutang. Pada hari berikutnya saya mendapatkan pekerjaan (proyek) untuk beberapa hari saja dan imbalan yang dijanjikan sedikit melebihi jumlah hutang saya. Lalu saya mengerjakan proyek itu dan berakhir dalam beberapa hari. Saya dapat melunasi seluruh hutang dengan imbalannya, begitu juga saya dapat memenuhi keperluan rumah tangga. Saya meyakini bahwa ini merupakan keberkatan candah.’”

Orang-orang ini tidak menganggap hal itu sebagai kebetulan melainkan mereka yakin bahwa Allah-lah yang mengaturnya.

Muballig wilayah Sikasso, di Mali menulis, “Ada seorang mubayyi baru, Bpk. Abu Bakr menuturkan, ‘Setelah baiat masuk Jemaat saya merasakan keberkatan candah yang luar biasa. Ketika tiba musim hujan, putra saya kambuh penyakit yang parah setiap tahunnya dan untuk mengobatinya cukup banyak biaya yang dikeluarkan. Kami dibuatnya gelisah begitu juga terpaksa harus mengambil cuti terpisah dari pekerjaan. Namun semenjak mulai membayar candah, dengan karunia Allah ta’ala, anak itu tidak sakit lagi dan tidak ragu sedikit pun bahwa ini semata-mata disebabkan membelanjakan harta di jalan Allah.’”

Muballig wilayah San Pedro, Ivory Coast menulis, “Beberapa penduduk di desa Camp Elephant mendapatkan taufik untuk baiat masuk Jemaat. Pada bulan November 2018

kami mengunjungi desa tersebut. Kami bermalam di sana dan bertabligh sampai larut malam. Cukup banyak ghair Ahmadi yang hadir pada kesempatan itu. Setelah itu kami melaksanakan shalat subuh di rumah seorang Ahmadi bersama para Ahmadi lainnya. Setelah daras disampaikan kepada para Ahmadi tersebut bahwa bulan depan merupakan akhir perjanjian Waqf-e-Jadid. Segenap para Ahmadi harus berusaha untuk ambil bagian.

Setelah daras para Ahmadi pulang ke rumah masing-masing. Saya berpikiran karena mereka ini orang-orang yang sederhana sehingga jika mereka membayar canda 5000 francsiva saja sudah cukup bagi mereka. Namun ketika saya akan pulang, saya terheran-heran dibuatnya, ada seorang Ahmadi yang datang menghampiri saya mengatakan, ‘Mohon maaf, saat ini panen masih belum siap, kondisi pun masih sulit, untuk itu kami hanya dapat menyerahkan sejumlah 17.000 francsiva saja, mohon doa semoga Allah Ta’ala memberikan keberkatan dalam usaha atau panen kami, sehingga kami dapat membayar canda lebih.’”

Inspektur Maal India, Bpk. Iqbal menulis, “Saya telah menghimbau perjanjian Waqf-e-Jadid di Jemaat Kamoridi. Seorang pemuda saat itu melunasi canda. Setelah itu beliau mendapatkan kabar bahwa beliau telah mendapatkan sejumlah uang yang besar yang telah ia tunggu-tunggu sejak 8 lebih tahun lamanya. Begitu lamanya penantian yang beliau lakukan, sehingga sudah tidak berharap lagi akan mendapatkannya. Tidak hanya mendapatkan uang tersebut, bahkan status yang tadinya merupakan pekerja sementara, sekarang sudah menjadi pekerja tetap. Beliau sangat bahagia dan mengatakan bahwa mukjizat ini semata-mata disebabkan oleh pengorbanan di jalan Allah.

Beliau mengatakan, ‘Mulai hari ini saya akan berikan penghasilan lima belas hari kerja saya untuk canda setiap tahunnya.’”

Muballigh Jemaat di Rumania, Eropa Timur menulis, “Bpk. Faheem, seorang Ahmadi lokal yang bekerja pada Romanian Tyloring sangat disiplin, suka hati dan tulus dalam membayar canda. Beliau tidak perlu lagi diingatkan untuk membayar canda. Beliau sendiri yang membayarkan canda tepat waktu. Ketika membayar canda, sangat memperhatikan kerapian, dengan memberikan uang canda dalam amplop atau dilipat dalam kertas putih dan di atas amplop itu tertulis pengorbanan harta.”

Beliau menulis surat kepada saya (Huzur atba) di dalamnya menuliskan kesaksiannya. Beliau juga menyebutkan Muballigh kita di sana. Beliau menuturkan, “Dengan karunia Allah ta’ala saya dawam membayar canda. Semenjak membayar canda, saya perhatikan berkat membayarkan canda dengan keridhaan, pelanggan saya terus meningkat jumlahnya. Begitu juga penghasilan saya meningkat.

Di satu sisi saya membelanjakan harta di jalan Allah dari saku saya, di sisi lain Allah Ta’ala mengembalikan lagi uang tersebut ke saku saya dengan melipat gandakannya, karena berkat membayar canda, meningkat jumlah pelanggan yang menggunakan jasa saya.”

Walhasil, inilah orang-orang yang meskipun mereka hidup di negeri Eropa yang kental dengan duniawi, namun, ketika Allah ta’ala memasukkannya kedalam Jemaat, Allah menganugerahkan hujan karunia-Nya dan keimanan yang matang.

Inspektur Maal di India, Bpk. Salim menulis, “Di Jemaat Jaypur ada seorang Ahmadi yang berprofesi sebagai guru di sekolah swasta. Tahun lalu beliau diingatkan perihal candah Waqf-e-Jadid bahwa perjanjiannya dilihat dari penghasilan seyogyanya 5000 rupees.

Beliau mengatakan, ‘Saya seorang guru di sekolah swasta, belum mampu untuk membayar sebanyak itu.’

Dikatakan kepada beliau bahwa semoga Allah Ta’ala memberikan taufik kepada anda.

Ketika menemui beliau pada tahun ini, beliau menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah yang sama. Beliau mengatakan, ‘Berkat candah, Allah Ta’ala sedemikian rupa mencurahkan keberkatan kepada saya sehingga saya dapat membeli sekolah ini.’

Lalu disampaikan juga kepada beliau untuk meningkatkan perjanjiannya supaya Allah ta’ala memberikan taufik kepada anda untuk membeli lagi sekolah lainnya.

Beliau mengatakan, ‘Saat ini tengah terjadi perbincangan untuk membeli sekolah lainnya lagi, pemilik sekolah sudah menelpon saya hari ini, meminta saya untuk mengambil kuncinya.’

Saat ini beliau memiliki 4 sekolah. Sebelumnya atap rumah beliau sederhana dan rumahnya kecil. Namun sekarang dengan karunia Allah ta’ala memiliki rumah tiga tingkat yang diantaranya satu lantai beliau gunakan untuk ibadah Jumat.”

Karunia ini semata-mata berkat pengorbanan di jalan Allah dan keimanannya pun semakin bertambah.

Bpk. Amir Jemaat Liberia menuturkan, “Pada bulan desember tim tabligh kami berkunjung ke sebuah desa bernama Sookar town yang berjarak tidak jauh dari kota Monrovia tapi masih luput dari fasilitas kemudahan. Jalan tempuh pun masih sulit. Untuk sampai di desa tersebut kita harus melewati jembatan bambu dan tali (*monkey bridge*). Setelah shalat dimulailah tabligh, kami sampaikan tabligh Hadhrat Masih Mau’ud (as) dan visi-misi Jemaat Ahmadiyah.

Saat itu ada orang tua yang berdiri lalu menceritakan mimpinya, beliau menuturkan, ‘Beberapa hari lalu saya melihat mimpi langit rubuh, ratapan tangis terdengar dimana-mana. Saat itu ada mobil berhenti di jalan yang di dalamnya ada orang duduk berpakaian putih, orang itu menyeru kami, “Datanglah kemari, kami akan beikan keselamatan kepada kalian.” Selesailah mimpi itu. Setelah itu saya merenung, bagaimana mimpi ini, apa artinya. Dengan kehadiran tuan-tuan kemari, sekarang saya paham arti dari mimpi tersebut. Saya sudah tua, pertama kali saya melihat orang bukan Afrika berpakaian putih yang datang menyampaikan tabligh Islam.’

Lalu semua hadirin yang hadir di sana memutuskan untuk baiat masuk kedalam Jemaat. Saat itupun merupakan tahun terakhir perjanjian Waqf-e-Jadid. Lalu dihimbau kepada mereka untuk memperhatikan candah. Setelah baiat itu mereka membayar candah dan keimanan dan keikhlasan mereka pun bertambah.”

Sadr Lajnah Imaillah Kanada menulis, “Ketika kunjungan ke suatu Jemaat, seorang LI memberitahukan bahwa putrinya yang masih berumur 12 tahun mendapatkan hadiah uang dari sekolah sebesar 80 dollar. Ia ingin membeli sesuatu dengan uang tersebut. Namun setelah dihibau oleh sekr Waqf-e-Jadid anak itu memberikan semua uang itu untuk candah. Lalu bagaimana Allah Ta’ala membalasnya, yakni pada keesokan harinya dalam Abdus Salam Science Fair ia mendapatkan juara pertama dan mendapatkan hadiah sebesar 300 dollar. Dengan demikian Allah ta’ala telah mematangkan keimanan dan keyakinan anak tersebut.”

Sebagian anak saat ini sudah mulai bermain game baru fortnite. Mereka menyia-nyiakan uang untuk itu. Hendaknya para orangtua melarangnya. Begitu juga badan-badan Jemaat khususnya khuddam dan athfal, karena untuk masuk dari satu tahap ke tahap lainnya, menggunakan kartu pembayarannya. Bahkan beberapa hari lalu ada sebuah artikel terdapat penelitian bahwa telah dibuat satu kelompok yang melakukan pendekatan kepada anak-anak, membujuknya. Lalu meminta nomor rekening bank orang tua si anak dan beberapa waktu kemudian orang tua anak baru menyadari bahwa uangnya di rekening telah hilang karena game tersebut yang membuat anak kecanduan. Tidak hanya waktu anak-anak menjadi sia-sia dan timbul berbagai fikiran yang keliru bahkan sebagian orang tuapun merugi dibuatnya. Hendaknya dihindari. Adapun sesuatu yang Allah ta’ala tekankan yakni untuk berkorban harta di jalan-Nya timbulkanlah kesadaran itu didalam diri anak-anak khususnya Waqf-e-Jadid.

Inspektur Maal Sahib di wilayah Karnataka, India menulis, “Telah diadakan *Refresher Course* (kursus penyegaran) di daerah Karnatak. Saya yang lemah ikut serta dalam acara tersebut disertai Naib Nazim Maal Waqf-e-Jadid. Naib Nazim maal menuturkan di rumah Muallim setempat bahwa sepanjang tahun curah hujan di Kerala (India Selatan) sangat tinggi sehingga menimbulkan banyak kerugian. Efeknya berpengaruh juga dalam penerimaan candah Waqf-e-Jadid.

Sepulang dari rumah pak Muallim, Naib Nazim Maal memberikan uang kepada dua anak pak Muallim sebesar 100 rupees per anak. Setelah waktu berlalu, ketika saya berkunjung lagi ke daerah itu, kedua anak pak Muallim itu memberikan uang yang dihadiahkan kepada mereka itu untuk Waqf-e-Jadid lalu mengatakan, ‘Karena kondisi Kerala saat ini tidak baik disebabkan oleh banjir, untuk itu terimalah uang ini dari kami sebagai candah.’

Meskipun masih anak-anak namun di dalam diri mereka sudah timbul kesadaran akan keutamaan candah.”

Seorang anggota Lajnah Imaillah di UK menuturkan, “Saya mendapatkan taufik baiat pada tahun 2010. Karena baiat, saya diusir dari rumah. Saat itu saya tidak punya pekerjaan, dan hal itu membuat saya malu karena saya tidak dapat membayar candah. Padahal tahun pertama belum diwajibkan membayar candah bagi para mubayyiin baru. Saya berjanji jika saya mendapat pekerjaan nanti, saya akan membayar candah terhitung sejak tanggal saya baiat. Beberapa bulan kemudian saya mendapat pekerjaan.”

Saya mulai membayar candah. Merupakan keberkatan candah, dengan karunia-Nya yang mana dalam satu tahun saya mendapatkan tiga kali kenaikan gaji. Beberapa masa kemudian, orang tua yang telah memutuskan hubungan dengan saya, saat itu kami berhubungan baik lagi dan hubungan kami sangat baik. Sayapun dapat menikah dan dengan karunia Allah Ta'ala saya mendapatkan kemudahan dalam segala hal.

Muallim lokal Cape Mount County di Liberia menulis, “Telah dihimbau untuk membayar candah Waqf-e-Jadid di Ngbina. Beberapa hari kemudian seorang anggota Lajnah Imaillah yang mukhlisah bernama Ibu Musu Kamara mengatakan, ‘Ketika anda menyampaikan perihal keberkatan pengorbanan harta dan candah Waqf-e-Jadid, orang-orang membayar candahnya. Namun, saat itu saya tidak punya uang sehingga tidak dapat ikut serta dalam gerakan tersebut. Pada malam tadi saya bermimpi tuan-tuan datang lagi kemari lalu saya memberikan 100 dollar Liberian untuk candah. Ketika bangun subuh saya heran karena saya tidak punya uang, bagaimana bisa melunasi candah.

Berikut adalah karunia Allah ta'ala, beberapa saat yang lalu datang seseorang lalu memberikan uang 500 dollar Liberian kepada saya dan mengatakan kepada saya bahwa uang ini adalah kiriman anak saya. Untuk menggenapi mimpi tersebut saya datang kemari untuk membayarkan 100 dollar.”

anyak sekali kisah-kisah demikian bahkan wanita yang berperan mengishlah (memperbaiki) para suaminya dan menekankan mereka untuk membayar candah dan mereka lebih memahami keutamaan candah ini daripada kaum pria.

Dari Guinea Konacry, Bpk. Abu Bakr, salah seorang ketua Jemaat yang bergelut di bidang pertanian, menulis, “Ketika saya baru baiat, para muballigh dan muallim sering menekankan kepada saya untuk membayar candah, namun saya biasa membayar jumlah yang tidak banyak. Semenjak itu istri saya mulai disiplin dalam pengorbanan harta dan dawam dalam membayar candah, dan menekankan kepada saya untuk membayar candah. Namun saya selalu menghindar dengan menjawab, ‘Nanti saja kalau uang kita sudah banyak, saya akan rajin bayar candah.’

Istri saya lalumengatakan bahwa uang akan banyak jika kita memenuhi hak Allah Ta'ala. Seperti itulah istri saya menekankan saya untuk membayar candah.

Semenjak saya mulai membayar candah sesuai dengan aturan, saya melihat turunnya karunia seperti hujan. Orang-orang yang lebih berpendidikan dari saya dan bergelar lebih tinggi dari saya tidak mendapatkan panen sebanyak seperti yang Allah ta'ala anugerahkan kepada saya yang lemah dan bodoh ini. Sejak saat itu saya biasa membawa hasil panen setelah terlebih dahulu menghitungnya dan membayarkan candahnya melalui Bapak Muballigh.

Muballig wilayah di Ivory Coast (Pantai Gading) menulis, “Seorang Ahmadi, Bpk. Zablu mendapatkan taufik untuk baiat melalui mimpi. Setelah baiat beliau rutin menyimak khutbah dan menjadi seorang dai yang semangat. Beliau biasa mengeluarkan biaya sendiri atau membeli literatur Jemaat lalu diberikannya kepada ghair Ahmadi.

Bpk. Zablubekerja di hotel dengan kedudukan yang baik. Namun saat ini beliau tidak punya pekerjaan, sehingga istrinya lah yang membantu beliau dalam membiayai kebutuhan rumah tangga.

Beberapa hari lalu Zablub menelepon saya (Muballigh shab) mengatakan, ‘Saya kirimkan uang sebesar 30 ribu frang siva untuk Waqf-e-Jadid.’

Saya katakana, ‘Saat ini kondisi ekonomi tuan belum baik, untuk itu tidak perlu membayar dalam jumlah banyak dulu, uang yang akan tuan berikan cukup besar untuk tuan dan jalsah salanah juga sudah dekat waktunya.’

Zablubahib menjawab, ‘Saya sudah katakan kepada istri saya bahwa kita akan bayar 20 ribu frang saja, namun istri saya bersikeras supaya saya membayar 30 ribu frang.’

Dengan karunia Allah Ta’ala beliau ikut serta dalam jalsah. Banyak sekali para wanita yang menekankan para suaminya untuk berkorban harta.

Ketua salah satu Jemaat di Australia menulis, “Seorang Ahmadi telah melunasi candah Waqf-e-Jadid. Suatu ketika beliau diingatkan lagi secara khusus untuk melunasi tunggakan yang masih tersisa. Beliau dihubungi lalu beliau membayar candah dalam jumlah yang besar. Pada hari berikutnya sore hari beliau menelepon, mengatakan dengan penuh haru, ‘Candah Waqf-e-Jadid yang telah saya berikan kemarin, telah mendapatkan ganjaran dalam satu hari dari Allah ta’ala. Saya menjalankan usaha bisnis paket makanan sejak 3 tahun lalu, selama itu tidak pernah saya mendapatkan pembeli sebanyak seperti kemarin setelah saya membayar candah.’”

Demikian juga kisah dari Indonesia. Bagaimana keteguhan iman seseorang sehingga kita takjub dibuatnya. Di Indonesia ada seorang mubayi baru yang baiat pada tahun 2016. Paska baiat beliau mendapatkan penentangan keras dari keluarga dan tetangga. Sampai-sampai suatu hari beberapa anggota keluarganya datang, memukulinya dan memaksa untuk keluar dari Jemaat. Beliau dilarang untuk berjumpa dengan muballigh Jemaat. Setelah itu beliau biasa menjumpai muballigh secara diam-diam.

Pak Muballigh menasihatinya, “Kita terkadang harus berkorban seperti ini setelah masuk Jemaat.”

Beliau mengatakan, “Saya akan siap memberikan pengorbanan ini sekalipun penentangan terus meningkat.”

Kepada beliau pun dijelaskan perihal keutamaan pengorbanan harta. Beliau mulai membayar candah sebulan paska baiat. Saat itu beliau belum punya pekerjaan tetap, namun meskipun demikian berapapun upah yang beliau dapatkan dari pekerjaan kecil-kecilan, segera beliau pisahkan sebagiannya untuk candah. Beliau secara sembunyi-sembunyi datang ke rumah misi. Sebelum sampai di rumah misi beliau mengelilingi berbagai kampung dulu supaya tidak ada yang melihat beliau pergi ke rumah misi. Dalam kondisi demikian pun beliau tetap berhubungan dengan Jemaat secara rutin dan datang untuk membayar candah.

Ada satu kisah lagi dimana menggambarkan seorang non Ahmadi pun bagaimana tergerak oleh Allah ta'ala terkadang. **Muballig Jemaat Mali menulis**, “Suatu saat tengah berlangsung khutbah Huzur di radio Ahmadiyah berkenaan dengan Waqf-e-Jadid. Saat itu tengah diputar rekaman khutbah tahun lalu. Seorang kepala kampung yang jaraknya 45 km dari kota menelepon saya menyampaikan undangan untuk bertabligh ke kampungnya.

Ketika kami berangkat untuk tabligh ke desa tersebut, kepala kampung tadi mengatakan dengan penuh haru, ‘Ketika Khalifah menyampaikan kisah-kisah pengorbanan Waqf-e-Jadid yang menggugah keimanan di berbagai Negara. Setelah mendengar memberikan dampak yang luar biasa di kalangan warga kampung.’

(Sebagaimana telah saya [Huzur atba] sampaikan mereka mendengarkan khotbah-khotbah saya melalui Radio.)

‘Kami sangat menyesalkan karena meski kami mendengar dan menyimak, namun kenapa sampai saat ini kami belum ambil bagian dalam gerakan yang beberkat ini. Untuk itu saya menelpon dan mengundang anda kemari.’

Saat itu diadakan program tabligh dan dengan karunia Allah ta'ala, pada hari itu juga 85 orang baiat masuk Jemaat dan saat itu juga penduduk kampung mempersembahkan pengorbanan beberkat Waqf-e-Jadid dalam bentuk sekarung jagung dan 1000- frang.”

Bagaimana Allah ta'ala tidak hanya menyampaikan tablig Hadhrat Masih Mau'ud (as) kepada orang-orang bahkan Dia pun melahirkan para penolong juga.

Muballig wilayah Benin menulis, “Telah disampaikan himbauan kepada Jemaat Lokossa untuk pengorbanan Waqf-e-Jadid. Beberapa hari berikutnya diadakan jalsah wilayah juga. Anggota dihimbau juga untuk dapat hadir.

Ketua Jemaat, Bpk. Ghafar menemui saya dan mengatakan, ‘Saya telah menabung untuk dapat pergi ke jalsah. Namun membayar candahpun adalah perlu. Apa yang harus saya lakukan?’

Saya (Muballigh Benin) katakan kepada beliau, ‘Silahkan tuan ikut serta hadir dalam jalsah, Allah ta'ala akan menurunkan karunia-Nya, untuk candah bayar nanti saja, tidak perlu sekarang.’

Ketika berjumpa dengan saya di jalsah, beliau memberikan sejumlah uangnya dan mengatakan, ‘Terimalah candah saya.’

Saya katakan kepada sekretaris maal untuk memberikan nota pembayaran. Sekretaris maal menuturkan bahwa uang yang diberikan oleh Bpk. Ghafar adalah uang yang beliau tabungkan untuk hadir di jalsah. Beliau sendiri dan keluarga sampai di jalsah ini dengan berjalan kaki sejauh 15 km.”

Inilah orang-orang yang dianugerahkan oleh Allah Ta'ala kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as) yang mendengar perkataan Allah ta'ala, Hadhrat Rasulullah dan Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan menciptakan sarana untuk mensucikan jiwa, mereka siap untuk melakukan setiap pengurbanan. Sebenarnya orang-orang seperti itulah yang melaksanakan hak baiat. Jika

orang-orang yang buta itu diberikan akal oleh Allah Ta'ala, seharusnya tampak kepada mereka, bukankah kesetiaan ketulusan dan pengorbanan mereka merupakan bukti jelas dukungan Allah Ta'ala terhadap Hadhrat Masih Mau'ud (as)?

Jika akal mereka tidak tertutupi, maka ini saja sudah sangat mencukupi sebagai bukti bahwa Hadhrat Masih Mau'ud (as) adalah utusan Allah. Hadhrat Masih Mau'ud (as) datang ke dunia ini untuk menyebarkan ajaran Hadhrat Rasulullah saw. Seandainya umat Muslim itu memahami dan semoga demikian adanya, memahami hakikat, maka dengan karunia Allah ta'ala, Islam - insya Allah - akan dapat segera unggul di dunia ini dan kita akan menyaksikan kondisi Islam tidak akan seperti yang tampak saat ini yakni nama baiknya tercemar dan menjadi ajang olok-olokan. Namun, tugas kita adalah untuk memperbaiki diri masing masing, tunduklah dihadapan Allah Ta'ala dan sebanyak banyaknya menaruh perhatian kepada tabligh dan pengorbanan dan jelaskanlah hakikat Islam kepada dunia.

Selanjutnya saya akan menyampaikan beberapa rincian. Dengan karunia Allah Ta'ala tahun Waqf-e-Jadid ke-61 telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 lalu. Di periode tersebut para anggota Jemaat Ahmadiyah mendapatkan taufik untuk mempersembahkan pengorbanan sebesar 9.134.000 Poundsterling. Penerimaan ini lebih besar 271.000 Poundsterling dari tahun sebelumnya. Pakistan tetap mempertahankan posisinya. Di luar Pakistan, 10 negara di peringkat teratas adalah UK (Britania Raya) di peringkat pertama. Pada Tahrik Jadid yang menduduki peringkat pertama adalah Jerman. Tn. Amir Jemaat di UK mengatakan waktu itu, "Insya Allah dalam Waqf-e-Jadid kami akan menjadi yang teratas." Dan posisi teratas UK ini berbeda tipis saja dengan Jerman.

Semoga Allah Ta'ala memberikan keberkahan dalam harta dan jiwa para anggota Jemaat dan memberikan taufik kepada mereka untuk lebih maju lagi di masa yang akan datang. Kemudian di peringkat kedua ada Jerman, kemudian Amerika, selanjutnya Kanada. Kepada Jemaat Amerika pun saya mengatakan bahwa mereka hanya terpaut sedikit saja dari Kanada, jika mereka tidak berusaha lebih keras lagi maka akan turun ke peringkat ketiga atau mungkin lebih bawah lagi. Kemudian Kanada di peringkat keempat. Kemudian India, lalu Australia, selanjutnya **Indonesia**. Kemudian satu Jemaat di Timur Tengah. Kemudian Ghana. Kemudian satu Jemaat di Timur Tengah lagi.

Dan dari segi pembayaran per kapita (per orang), Amerika menduduki peringkat pertama, kemudian berturut-turut Switzerland dan Australia.

Di Afrika dari segi total penerimaan, Ghana di peringkat pertama, kemudian berturut-turut Mauritius, Nigeria, Tanzania, Burkina Faso dan Benin.

Dengan karunia Allah Ta'ala di tahun ini 1.732.000 orang ikut serta dalam Waqf-e-Jadid dan jumlah orang yang ikut serta pada tahun ini bertambah 123.000 orang. Jemaat-Jemaat yang menonjol di dalam jumlah dan penambahan peserta diantaranya adalah Niger, Sierra Leone, Nigeria, Kamerun, Benin, Gambia, Kongo Kinshasa, Tanzania, Liberia dan Senegal.

Candah Balighan (dewasa) dan Athfal masing-masing terpisah dalam Waqf-e-Jadid. Hal ini telah dimulai khususnya di Pakistan dan Kanada. Tiga peringkat teratas Jemaat-Jemaat di Pakistan dalam kategori Balighan, peringkat pertama Lahore, kedua Rabwah, kemudian

Karachi. Dan untuk wilayah-wilayah, yang pertama Sialkot, Islamabad, Faisalabad, Rawalpindi, Sargodha, Gujranwala, Multan, Haidar Abad, Mirpur Khas dan Dera Ghazi Khan.

Tiga besar Jemaat-Jemaat di Pakistan dalam kategori Daftar Athfal, peringkat pertama Lahore, kedua Karachi, ketiga Rabwah. Dan peringkat dari segi wilayah, Islamabad, Sialkot, Rawalpindi, Sargodha, Gujranwala, Haidarabad, Dera Ghazi Khan, Sheikhpura, Umarmot dan Nankana Sahib.

Dari segi total penerimaan sepuluh besar Jemaat-Jemaat di UK, peringkat pertama Worcester Park, peringkat kedua Masjid Fazl, kemudian Birmingham South, Gillingham, Birmingham West, Islamabad, Hayes, Bradford Noth, New Malden dan Glasgow.

Dari segi wilayah, peringkat pertama wilayah London B, kemudian wilayah London A, kemudian wilayah Midlands, kemudian di peringkat empat wilayah North East, dan kelima wilayah Middlesex.

Terdapat laporan untuk UK pada kategori Daftar Athfal, di peringkat pertama Bradford South, peringkat kedua Surbiton, kemudian Glasgow, Roehampton, Islamabad, Roehampton Vale, Mitcham Park, Battersea, Malden Manor dan Mosque West.

Di antara keamiran lokal di Jerman, peringkat pertama Hamburg, kedua Frankfurt, kemudian Wiesbaden, kemudian Morfelden Walldorf, kemudian Dastanbagh.

Dari segi penerimaan peringkat sepuluh teratas Jemaat-Jemaat di Amerika, pertama Silicon Valley, kemudian Seattle, kemudian Detroit, Silver Spring, Central Virginia, Boston, Dallas, Lourel, Georgia, Carolina, York.

Kemudian dari segi penerimaan wilayah keamiran di Kanada, yang pertama Vaughan, yang kedua Calgary, Peace Village, Brampton dan Vancouver.

Dan Jemaat-Jemaat yang masuk sepuluh besar, Durham, Windsor, Bradford, Edmonton West, Saskatoon North, Saskatoon South, Montreal West, Milton West, Hamilton West, Abbotsford.

Peringkat lima besar Daftar Athfal yang pertama Durham, kemudian Milton West, kemudian Bradford, kemudian Hamilton South dan Saskatoon.

Di India, peringkat provinsi-provinsi dari segi penerimaan, Kerala, Jammu Kasymir, Karnataka, Telangana, Tamil Nadu, Odisha, West Bengal, Punjab, Delhi, Uttar Pradesh.

Dan peringkat Jemaat-Jemaat dari segi penerimaan, Hyderabad, Kalikut, Qadian, Pathapiriyam, Kolkata, Bangalore, Chennai, Karvalai, Rashti Nigar dan Delhi.

10 besar Jemaat di Australia dari segi penerimaan, Caste Hill, Melbourne Long Warren, Pezith, Melbourne Berwick, Marsden Park, Brisben, Adelaide South, Brisbane Logan, Canberra dan Plumpton.

Pada kategori Athfal peringkat Jemaat-Jemaat di Australia, Pezith, Adelaide South, Brisbane Logan, Melbourne Long Warren, Melbourne Berwick, Brisbane South, Marsden Park, Mount Druitt, Catke Hill, Melbourne East.

Karena nama-nama ini ditulis dalam tulisan Urdu, bisa saja saya keliru mengucapkannya, tetapi bagaimanapun informasi-informasi ini telah diperoleh Jemaat-Jemaat setempat.

Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan keberkatan kepada harta dan jiwa para partisipan di seluruh negara dan juga diberikan taufik untuk mempersembahkan pengorbanan-pengorbanan yang tinggi di masa yang akan datang.

Cara-Cara meraih Ridha Ilahi melalui Pengorbanan Harta

Berakhirnya Waqf-e-Jadid tahun ke-62 dan mulai tahun ke-63 (1957-2020)

Perihal ucapan selamat tahun baru dan pemaknaannya

Keadaan dunia dan Doa-Doa.

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (أيده الله تعالى بنصره العزيز, *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 03 Januari 2020 (Sulh 1399 Hijriyah Syamsiyah/ 10 Rajab 1441 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

Hadhrat Masih Mau'ud ('*alaihis salaam*, as) dalam buku beliau (as) yang fenomenal "Filsafat Ajaran Islam" menjelaskan mengenai delapan sarana yang Allah Ta'ala telah tetapkan untuk meraih-Nya, mengenali-Nya dan menguatkan keimanan kepada-Nya. Sarana-sarana ini juga memenuhi tujuan penciptaan manusia.

Pada kesempatan ini saya akan sampaikan salah satu dari sarana-sarana tersebut yang beliau (as) jelaskan sebagai sarana kelima. Beliau (as) bersabda, "Allah Ta'ala menetapkan *mujahadah* (usaha dan perjuangan sungguh-sungguh) di jalan Allah Ta'ala sebagai sarana kelima untuk meraih tujuan sejati yaitu kita harus mencari Allah Ta'ala dengan cara membelanjakan harta kita di jalan-Nya, mendayagunakan kemampuan-kemampuan kita di jalan-Nya, mempersembahkan jiwa kita demi Dia dan mempekerjakan akal pemikiran kita di jalan Allah Ta'ala. Sebagaimana Dia berfirman, *وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ* 'wa jaahiduu bi-amwaalikum wa anfusikum' yang artinya, 'Belanjakanlah harta dan jiwa beserta segala potensi kalian di jalan Allah Ta'ala.' (Surah al-Taubah, Ch:9: V.41); *وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ* 'wa mimmaa razaqnaakum yunfiqun' yang maknanya, 'Dan segala sesuatu yang Kami berikan baik berupa akal, ilmu, pemahaman dan keahlian, dan lain sebagainya, serahkanlah itu semua di jalan Allah Ta'ala.' (Surah al-Baqarah, Ch:2: V.4); *وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا نَنْهَدِيَهُمْ سُبُلَنَا* 'Walladziina jaahaduu fiina lanahdiyannahum subulana.' – 'Siapa saja yang mengerahkan upaya di jalan Kami dengan segala cara, maka Kami akan memperlihatkan jalan-jalan Kami kepada mereka.' (Surah al-Ankabut, 29:70)''⁴⁴

Kemudian, pada satu kesempatan Hadhrat Masih Mau'ud (as) seraya menjelaskan mengenai cara untuk meraih kecintaan Allah Ta'ala, bersabda, “Tidaklah mungkin bagi kalian untuk mencintai harta dan mencintai Allah Ta'ala juga. Kalian hanya dapat mencintai satu saja. Maka beruntunglah orang yang mencintai Allah Ta'ala. Jika ada seseorang diantara kalian yang mencintai Allah Ta'ala lalu membelanjakan harta di jalan-Nya, maka saya berkeyakinan dalam hartanya akan diberikan keberkatan yang lebih dibandingkan orang lain, karena harta tidak datang dengan sendirinya, melainkan datang dengan kehendak Allah Ta'ala. Walhasil, siapa saja yang menyerahkan sebagian dari hartanya kepada Allah Ta'ala, maka ia pasti akan mendapatkannya. Siapa saja yang mencintai harta lalu tidak berkhidmat di jalan Allah Ta'ala padahal seharusnya ia lakukan itu maka pasti ia akan kehilangan harta itu.”⁴⁵

Kemudian beliau (as) bersabda lebih lanjut, “Hendaknya setiap anggota, setiap orang di dalam Jemaat kita berjanji, ‘Saya akan memberikan sekian banyak candah.’ Siapa saja yang berjanji untuk Allah Ta'ala maka Allah Ta'ala akan memberikan keberkatan dalam rezekinya.”⁴⁶

Beliau (as) menghimbau mengenai orang-orang yang tidak menyadari atau yang baru masuk ke dalam Jemaat atau yang tidak paham atau yang tidak peduli dengan pengorbanan harta meskipun mereka telah paham, hendaknya kepada orang-orang yang seperti itu diberikan pemahaman dan nasehat, “Jika kalian memiliki hubungan yang sejati maka berjanjilah dengan teguh kepada Allah Ta'ala bahwa kalian pasti akan memberikan sekian banyak candah.”

Dengan karunia Allah Ta'ala terdapat ratusan ribu orang tulus ikhlas yang ketika dihimbau mengenai pentingnya candah, mereka berusaha meningkat dalam pengorbanan harta untuk meraih kecintaan Allah Ta'ala. Dan ini lah sebabnya, saya sejak beberapa tahun yang lalu menghimbau pengurus Jemaat untuk mengikutsertakan para mubayi'in baru dalam pengorbanan harta. Jika ada seseorang yang hanya mampu memberikan satu sen sekalipun, hendaknya ia memberikan satu sen tersebut sesuai dengan kemampuannya.

Di beberapa tempat terkadang kita amati bahwa orang-orang yang memiliki kelapangan harta atau para pengurus di Afrika atau di beberapa tempat di negara-negara miskin mengatakan kepada orang-orang atau di sini juga sebagian orang membayarkan candah atas nama kerabat-kerabat mereka yang miskin, atau mereka memberikan sejumlah uang candah atas nama kerabat mereka yang miskin. Memang, ini adalah suatu kebaikan, namun, hendaknya orang-orang itu sekalipun miskin, mereka sendiri ikut ambil bagian seberapa pun mereka mampu. Tujuannya bukan hanya sekedar mengumpulkan harta, melainkan berkorban demi agama Allah Ta'ala dalam rangka meraih kecintaan-Nya. Walhasil, ketika ada pengurus Jemaat yang memungut candah dalam cara yang seperti ini dengan menghimbau orang-orang untuk melakukan pembayaran candah dan mencatatkan candah atas nama orang lain maka ia keliru.

45 *Majma' Ishtiharat*, Vol. 3, p. 497.

46 *Malfuzat*, Vol. 6, p. 41.

Terkadang perkara-perkara seperti ini menjadi bahan perhatian saya. Secara umum saya telah melihat sebagai sebuah kenyataan, dari laporan-laporan yang masuk mengenai pengorbanan-pengorbanan harta yang saya observasi, tampak bahwa kisah mengenai pengorbanan-pengorbanan harta orang-orang miskin lebih banyak. Mereka (orang-orang miskin) memiliki kesadaran lebih bahwa mereka harus melakukan pengorbanan harta. Lebih lanjut lagi, seringkali saya menyampaikan kisah-kisah mereka dalam khotbah-khotbah saya. Sangat menakutkan melihat pengorbanan-pengorbanan mereka.

Jika seseorang memiliki kelapangan harta dan memiliki kekayaan yang begitu banyak lalu ia mengeluarkan sedikit darinya maka ini bukan hal yang luar biasa. Namun ketika seseorang dalam keadaan kesempitan dan kemiskinan lalu berkorban harta berkorban demi agama Allah Ta'ala dalam rangka meraih kecintaan-Nya maka inilah pengorbanan sejati yang menjadi sarana untuk meraih kedekatan Allah Ta'ala.

Di zaman Hadhrat Masih Mau'ud (as) dapat disaksikan contoh-contoh yang seperti ini. Suatu kali Hadhrat Masih Mau'ud (as) memerlukan sejumlah uang untuk menerbitkan buku-buku. Ketika disampaikan kepada seorang sahabat mengenai keperluan ini dan diperintahkan kepadanya untuk menggerakkan Jemaatnya supaya membayar sejumlah candah, beliau bukannya menggerakkan Jemaatnya, malah menyediakan uang tersebut dari diri beliau sendiri meskipun sedang dalam kesempitan, dan dibuat kesan bahwa Jemaat di kota itulah yang telah memberikan uang ini. Hadhrat Masih Mau'ud (as) pun tidak mengetahui mengenai hal ini.

Pengorbanan pribadi ini baru diketahui Hadhrat Masih Mau'ud (as) pada waktu beliau (as) mengucapkan terimakasih kepada seorang anggota lainnya dari Jemaat tersebut, "Jemaat Anda telah sangat membantu tepat di saat sedang diperlukan." Ketika Jemaat tersebut mengetahui pengorbanan itu dilakukan oleh satu orang dari kalangan mereka maka para anggota lainnya di Jemaat tersebut marah kepada Sahabat tadi, "Mengapa kami tidak diberikan kesempatan melakukan pengkhidmatan ini?"

Orang yang memenuhi kebutuhan dana tersebut adalah Munshi Zafar Ahmad Sahib. Ketika itu beliau menjual perhiasan istri beliau untuk memenuhi kebutuhan uang tersebut. Tentu saja istri beliau pun paling ikut andil dalam pengorbanan ini. Munshi Arora Sahib adalah kawan Munshi Zafar Sahib dan anggota di Jemaat yang sama. Ketika beliau mengetahui mengenai pengorbanan ini dari Hadhrat Masih Mau'ud (as) maka beliau marah kepada Munshi Zafar Ahmad Sahib hingga beberapa bulan, "Mengapa kami tidak diberitahu dan mengapa menyediakan dana tersebut sendirian?"⁴⁷

Orang-orang yang seperti inilah yang Allah Ta'ala anugerahkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as), yaitu mereka yang senantiasa siap melakukan segala macam pengorbanan untuk meraih kecintaan Allah Ta'ala.

Ini adalah contoh yang telah ditegaskan oleh para sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan diamalkan oleh para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud (as) di masa ini. Dan ini bukanlah terbatas pada masa itu saja, melainkan mata rantai ini masih terus

47 *Ashab-e-Ahmad*, Vol. 4, pp. 97-98.

berlangsung pada hari ini. Kita melihat bagaimana orang-orang memberikan pengorbanan harta dalam berbagai gerakan dan dengan menghadapi kesulitan-kesulitannya mereka melakukan pengorbanan-pengorbanan harta. Namun Allah Ta'ala pun Yang tidak berhutang kepada siapapun telah memberkati mereka sebagai pengembalian-Nya kepada mereka.

Pada kesempatan ini saya akan sampaikan beberapa peristiwa dan contoh-contoh. Karena hari ini pun akan diumumkan tahun baru Waqf-e-Jadid, oleh karena itu pada umumnya peristiwa-peristiwa ini berkenaan dengan Waqf-e-Jadid.

Seorang Mubaligh lokal Gambia, Bpk. Keba Jallow menyampaikan kisah berikut ini dan dalam kisah ini diketahui bagaimana perlakuan Allah Ta'ala kepada para hamba-Nya yang berkorban. Beliau menuturkan, “Seorang kawan mubayi’ baru bernama Bpk. Abdullah Jawo yang tinggal di satu kampung menanam jagung dan kacang tanah, namun sejak beberapa tahun lalu tidak menghasilkan panen yang istimewa. Tahun ini beliau menjual kacang tanah dan membayar canda Waqf-e-Jadidnya yang kurang lebih berjumlah 700 Dalasi sehingga Allah Ta'ala memberikan keberkatan dalam pertanian beliau.

Beliau menuturkan bahwa dikarenakan pengorbanan harta ini Allah Ta'ala telah memberikan keberkatan begitu banyak dalam hasil panen beliau sehingga keuntungannya tiga kali lipat lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Setelah panen beliau lalu membayar lagi 1.000 Dalasi untuk Waqf-e-Jadid.”

Kemudian di sebuah perkampungan di Gambia Utara, di sana ada seorang Ahmadi, Bpk. Utsman. Tahun lalu beliau menjanjikan satu ember jagung untuk Waqf-e-Jadid. Pada masa ini orang-orang yang memiliki kelapangan harta, jika ada seseorang yang memiliki ratusan ribu pound, memberikan 1.000 dollar atau 1.000 pound, atau 5.000 pound sekalipun, maka baginya itu bukanlah suatu pengorbanan yang istimewa. Bagi seorang yang tinggal di satu kota atau di Eropa, satu ember jagung tidak ada artinya apa-apa baginya, namun orang-orang ini yang untuk makanannya atau untuk pertaniannya menyimpan biji-bijian, bagi mereka ini adalah suatu pengorbanan yang sangat besar.

Beliau menjanjikan satu ember jagung yang di sini mungkin Anda bisa mendapatkannya dengan harga 5-6 pound saja. Meskipun tahun lalu hasil panen sangat kurang dan hanya menghasilkan 12 karung, dan dengan susah payah beliau memenuhi keperluan rumah tangga beliau, namun beliau memenuhi perjanjiannya tersebut. Hasilnya, di tahun ini beliau mendapatkan 30 karung jagung dan ada satu hasil panen lainnya selain jagung sebanyak 15 karung.

Sesuatu yang sedikit yang diberikan dengan keikhlasan ini pun sedemikian rupa dikabulkan dalam pandangan Allah Ta'ala, sehingga Dia mengembalikannya dengan berlipat-lipat, dan bagi beliau ini menjadi sarana untuk sampai kepada Allah Ta'ala dan memperkuat keimanan kepada Allah Ta'ala.

Seorang Mu'allim di Kamerun menulis satu contoh lainnya karunia dari Allah Ta'ala, “Seorang mubayi’i baru di Kampung Daghoi, Bpk. Ahmadou, ketika beliau diberitahu untuk membayar canda Waqf-e-Jadid maka beliau memberikan canda sebanyak dua ember jagung. Ini adalah pengorbanan-pengorbanan sederhana yang dilakukan oleh

orang-orang. Beliau mengatakan kepada Pak Mu'allim, keadaan pertanian saya tidak baik. Karena saya tidak punya uang, saya seringkali tidak bisa memberikan perhatian terhadapnya. Pemerintah ingin membantu, namun untuk itu pun saya harus menyetor sejumlah uang untuk pemerintah, barulah kemudian pemerintah memberikan bagiannya/bantuannya. Jadi saya tidak punya uang tersebut dan tidak bisa memberikan. Nama saya ada di dalam daftar, namun saya tidak mendapatkan apa-apa karena saya tidak menyetorkan uang.

Pak Muallim berkata kepada beliau, silahkan tuan mulai melaksanakan tahajjud dan berdoa, Allah Ta'ala akan menurunkan karunuaNya. Pak Muallim berkata: beberapa hari lalu beliau datang kepad saya mengabarkan bahwa Allah Ta'ala telah megabulkan doa beliau yakni meskipun saya tidak menyetorkan sejumlah uang kepada pemerintah sebagai setoran wajib, namun departemen terkait telah memberikan mesin pompa air untuk berladang dan selain itu pemerintah pun memberikan 500 ribu frangsifa untuk membeli benih. Lalu beliau mulai bekerja diladang beliau dengan gigih dan berharap karenanya panennya akan memberikan hasil yang baik. Beliau menuturkan, Allah Ta'ala telah mengabulkan pengorbanan saya yang tidak ada artinya ini dan sebagai balasannya Dia telah memberikan banyak nikmat kepada saya. Lalu beliau pun dapat membayar Waqf-e-Jadid dua kali lipat.

Muballig Indonesia bernama Bpk. Nur Khoer menuturkan: “Di Jemaat Rawapitu ada sepasang suami istri yang kehidupannya sederhana tetapi dawam (teratur) membayar candah. Setiap mendapatkan penghasilan mereka menyisihkan terlebih dahulu 1/16-nya untuk candah-candah kemudian uang tersebut dimasukkan ke dalam sebuah kotak tabungan. Sisanya baru dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Jika ada mubaligh berkunjung ke rumahnya uang dalam kotak tersebut dititipkan sebagai pengorbanannya.

Suatu kali saya terperanjat saat kotak dibuka ternyata jumlah uangnya cukup besar. Mereka mengatakan, ‘Alhamdulillah hasil usaha saat ini besar.’

Mereka mengisahkan bahwa suatu kali mereka pernah tertipu. Setelah merenungkannya, mereka berpikir mungkin pengorbanannya belum benar. Mulai saat itu mereka lebih berhati-hati lagi dalam menghitung jumlah candah yang harus dimasukkan ke kotak. Mereka mengatakan bahwa setiap kali menyisihkan uang candah selalu merasakan adanya ketenangan dalam hati. Seperti itu bagaimana Allah juga memberikan sarana untuk islah bagi sebagian orang sehingga menjadi penguat iman bagi mereka.

Muballig Indonesia, Bpk. Basyirudin (Suhartono) menuturkan, “Seorang anggota Ansharullah Luwu Utara bernama Nasrullah Umar melunasi perjanjian Waqfi jaded tahun ini senilai Rp. 500 ribu. (Nilai mata uang **Indonesia** sangat lemah, namun menurut mereka itu nilai yang cukup besar). Tidak lama kemudian seorang warga menawarkan beliau sebidang tanah untuk dibeli. Singkat cerita, akhirnya tanah tersebut beliau beli seharga Rp. 15 juta.

Beberapa minggu setelah dibeli ada seseorang dari kota minta dicarikan beliau sebidang tanah. Beliau menawarkan tanah yang baru saja beliau beli dengan harga Rp. 50 juta. Tanpa diduga orang tersebut tidak keberatan dengan harga yang ditawarkan Nasrullah. Hanya dalam hitungan beberapa minggu beliau mendapatkan laba Rp.35 juta. Alhamdulillah berkat melunasi Waqf-e-Jadid sebesar Rp. 500 ribu, Allah Ta'ala segera membalasnya berkali lipat.”

Contoh kisah lain lagi yang menguatkan keimanan datang dari Indonesia. Seorang Muballigh di sana bernama Bpk. Ma'sum [Ahmad Ma'sum Kanz] menuturkan: “Ada anggota bernama pak Adit yang hijrah ke Sulawesi untuk mencari nafkah. Awalnya keadaan ekonomi beliau sangat buruk sampai sampai tidak punya tempat untuk tinggal dan menumpang di rumah Missi. Beliau lalu merintis usaha dari bawah sebagai Broker Ikan. Perjuangan beliau sangat berat. Beliau bekerja keras walau penghasilan beliau minim. Namun meskipun demikian beliau tetap teguh untuk mendahulukan kewajiban pengorbanan dalam Jemaat. Akhirnya keadaan beliau berangsur membaik bahkan sekarang candah waqfi jaded beliau adalah yang terbesar di daerah itu, beliaupun seorang musiq Beliau mengatakan bahwa ini semua berkat pengorbanan harta yang telah saya lakukan.

Seorang Ahmadi Gambia, Abdurrahman Sahib menuturkan, “Suatu hari saya sangat kesulitan untuk melunasi biaya sekolah anak saya, lalu saya kabari pak Muballigh wilayah perihal masalah tersebut. Pa Muballig berkata kepada beliau, ‘Kalau begitu silahkan tuan berkorban harta, lalu lihat nanti bagaimana turunnya karunia Allah Ta’ala.’”

Beliau lalu membayar candah Waqf-e-Jadid sebesar 250 dilasi. Satu minggu kemudian beliau mendapatkan pekerjaan yang menwarkan gaji 5000 dilasi/bulan. Setelah itu beliau dapat dengan mudah melunasi biaya sekolah anaknya, selain itu keperluan rutin lainnya pun dapat terpenuhi. Beliau sering menceritakan kepada orang-orang perihal karunia Allah Ta’ala tersebut bahwa itu semua disebabkan oleh keberkatan candah. Beliau mengatakan, “Hal ini semakin meningkatkan keimanan saya dan rezeki pun semakin beberkat.”

Berikutnya bagaimana seorang Ahmadi miskin melakukan pengorbanan, bertawakkal kepada Allah Ta’ala dan bagaimana Allah Ta’ala menghargai ketawakkalannya itu. Muballigh Guinea Bissau menceritakan satu kisah, “Ada seorang Ahmadi bernama Bpk. Montero Kamara dianjurkan untuk melunasi perjanjian Waqf-e-Jadid. Beliau mengatakan, ‘Pada saat itu saya hanya memiliki 4000 frank sifa yang tadinya akan digunakan untuk keperluan makan keluarga besar beliau.’ (Itu nilai uang yang tidak besar).

Beliau katakan: ‘Baik saya usahakan.’

Tidak lama kemudian uang yang tadinya untuk keperluan makan keluarga itu diserahkan untuk candah sementara untuk keperluan makan beliau pergi meminjam uang dari orang lain.

Pada hari berikutnya putri beliau datang dari kota dengan membawa dua karung beras, minyak, sejumlah uang dan barang barang lainnya. Setelah itu beliau yakin bahwa disebabkan uang makan yang telah beliau bayarkan untuk candah itu sehingga turun keberkatan dalam bentuk terpenuhinya kebutuhan makan keluarga pada keesokan harinya.”

(Mereka adalah orang-orang yang rela berkorban dalam keadaan lapar)

Amir Jemaat Perancis menuturkan bahwa ada seorang berkebangsaan Arab yang tinggal di Perancis menceritakan, “Saya telah menyimak khutbah Hadhrat Khalifatul Masih pada tahun-tahun lalu yang (di dalamnya diceritakan kisah kisah pengorbanan) Khutbah tersebut memerikan pengaruh besar bagi saya. (Umur beliau 46 tahun). Saat itu saya sedang mengalami kesulitan ekonomi yang mana sebelum ini tidak pernah sampai sesulit itu. Saya

terpaksa meminjam uang dari bank dan petugas bank pun sudah memberikan peringatan supaya saya segera melunasi. Jika tidak maka rekening saya bisa ditutup bahkan bisa didenda terkadang.

Pada saat itu ada acara di jemaat kami. Sebelum acara ada seorang kawan yang memberi uang 20 euro secara paksa kepada saya. Saya masukan uang tersebut ke dalam saku, pasti akan bermanfaat beberapa hari kemudian. Lalu saya berangkat ke acara jemaat. Dalam acara tersebut Sekr Maal menyampaikan berkenaan dengan canda, saya berikan uang 20 euro pemberian tadi. Beberapa hari kemudian saya mendapatkan telepon dari bank. Karena saya sudah terbiasa mendengar kabar buruk dari bank, sehingga saya anggap hal yang sama. Namun ternyata petugas bank mengabarkan bahwa lembaga terkait memberikan perintah untuk tidak memblokir rekening saya dan juga 600 euro yang sebelumnya adalah debit diperintahkan supaya dikreditkan ke rekening saya. Itu sangat mengherankan bagi saya, karena biasanya sikap bank sangat keras.

Beberapa hari kemudian asuransi perusahaan saya membayarkan sejumlah uang kepada saya yang mana sebelumnya sempat tersendat. Semua peristiwa ini terjadi setelah saya menyimak khutbah Waqf-e-Jadid dan memberikan pengorbanan harta yang jumlah tidak seberapa. Sebelum ini saya selalu berfikir, apakah saya bisa mengalami peristiwa mukjizat seperti yang Huzur ceritakan berkenaan dengan orang lain, karena saya belum pernah mengalaminya. Namun sekarang Allah Ta'ala telah memperlihatkan contoh keberkatan canda kepada saya sehingga saya menjadi yakin bahwa memang benar terjadinya mukjizat seperti itu.”

Muballig Haiti Bpk. Kaisar menulis kisah bagaimana perlakuan Allah Ta'ala yang memperkuat keimanan. Kisah-kisah kali ini dari berbagai negara diantaranya Afrika, Amerika, Eropa, Utara, selatan, antara mereka tidak saling berhubungan, namun kisahnya mirip, “Seorang Mubayyin baru dari Port au Prince bernama Ibrahim beberapa hari lalu beliau tengah dalam perjalanan menuju rumah dari kantor. File beliau terjatuh di jalan. Di dalamnya terdapat dokumen-dokumen penting dan juga uang senilai 13000 Gourde. Beliau kembali untuk mencari file yang hilang itu, namun tidak menemukannya.

Dia membuat janji, ‘Saya berjanji dalam hati untuk melunasi perjanjian canda Waqf-e-Jadid, apakah saya punya uang ataupun tidak, saya akan meminjam dulu dari manapun.’

Beliau lalu meminjam uang dari seseorang untuk melunasi canda. Lalu saya bayarkan untuk canda. Pada hari itu juga beliau mendapatkan telepon dari orang yang tidak dikenal yang mengatakan, ‘File anda ada pada saya, silahkan datang untuk mengambilnya.’

Beliau segera meluncur ke rumahnya. Orang itu memberikan filenya kepada beliau dan berkata, ‘Saya terpaksa membuka file anda untuk mencari data anda sehingga dapat diketahui lokasi dan kontak Anda. Silahkan cek dokumen dan sejumlah uang di dalamnya.’

Beliau lalu mengeceknya yang ternyata semuanya lengkap. Atas hal itu beliau bersyukur kepada Allah Ta'ala. Beliau menjadi semakin yakin bahwa disebabkan oleh keberkatan canda lah sehingga dapat menemukan kembali bendanya yang hilang padahal rasanya sangat sulit untuk dapat ditemukan.”

Muballigh Incharge Guinea Conakri menuturkan, ada seorang Ahmadi di suatu kampung di Kenya Region bernama Bpk. Abu Bakar, beliau dihimbau untuk melunasi candah Waqf-e-Jadid, pada awalnya beliau terjeda namun akhirnya melunasi candahnya. Beberapa waktu setelah itu beliau mengabarkan kepada muballigh lokal kita dengan mengatakan: “Jemaat Ahmadiyah memang benar merupakan jemaat Ilahi, saya seorang pegawai negeri, kaki saya sudah sekian lama patah dan disebabkan oleh belum mendapatkan pengobatan yang sesuai sehingga belum dapat menyatu yang mengakibatkan satu kaki saya semakin mengecil. Hal itu membuat saya menderita berkepanjangan. Sudah sejak lama saya menabung karena menurut dokter, jika saya menjalani operasi maka akan bias sembuh. Uang saya sudah sekian banyak terkumpul untuk melakukan operasi, namun ketika pa Muballigh menghimbau untuk membayar candah, dan dalam hati saya sempat Tarik menarik karena ada rencana operasi. Namun akhirnya Allah Ta’ala memberikan ketegaran pada diri saya lalu terpikir oleh saya untuk bertawakkal pada Allah dan memberikan semua uang itu untuk candah. Belum berlalu dua hari, saya mendapatkan surat dari kantor yang menyatakan bahwa semua biaya operasi akan ditanggung oleh kantor dan saya bias berobat kemanpun saya inginkan. Hal ini semata-mata merupakan keberkatan dari candah.”

Ini bukanlah sesuatu yang kebetulan, ini merupakan perlakuan Allah Ta’ala atas orang-orang yang beratawakkal padaNya untuk menguatkan keimanan mereka dan didalamnyapun terdapat tanda kebenaran Hadhrat Masih Mau’ud (as).

Dari Qadian, Sekretaris Waqf-e-Jadid, Bpk. Mamun Rashid menulis, “Ada seorang Ahmadi bernama Bpk. Sulaija yang disebabkan oleh kesulitan ekonomi sehingga beliau terpaksa menunggak candah. Saudara beliau mengingatkannya untuk segera melunasi karena tahun perjanjian akan segera berakhir. Namun uang yang ada dalam rekening beliau tidaklah mencukupi untuk melunasinya, bahkan hanya ada 30%nya dari total perjanjian saja. Beliau sangat khawatir memikirkan cara untuk melunasi. Akhirnya beliau membayarkan seluruh uang di dalam rekening tadi untuk candah. Dalam beberapa saat saja kejadian mukjizat dari Allah Ta’ala tampak yang mana terdapat sejumlah uang dalam rekeningnya yang dengannya dapat melunasi sisa perjanjiannya lalu beliau bayarkan saat itu juga uang tersebut untuk candah. Beliau mengatakan bahwa beliau biasa melunasi candah sebelum tiba waktunya, namun disebabkan sakitnya beliau dan anak-anak beliau sehingga terpaksa menunggak. Namun Allah Ta’ala telah mengaturnya dengan menakjubkan dan itu semakin meneguhkan keimanan beliau.”

Inspektur Waqf-e-Jadid, Abdul Mahmud Sahib dari India menuturkan kisah seorang Ahmadi di sebuah kampung di daerah Peer Bhoom, Bengal, “Seorang Ahmadi memiliki toko peralatan rumah tangga yang dengan karunia Allah Ta’ala berjalan dengan baik. Setiap hari beliau selalu memasukkan 100 rupees kedalam sebuah kotak yang ada di toko yang nantinya akan dibayarkan untuk melunasi perjanjian candah. Ketika tiba pagi, pekerjaan yang paling pertama beliau lakukan adalah ini. Suatu hari pelanggan sangat sedikit yang datang sehingga uang yang didapat tidak cukup. Pada keesokan harinya bukannya tidak memasukkan uang ke kotak, justru setelah membuka toko beliau memasukkan uang 300 rupees kedalam kotak.

Beliau berpikir, ‘Kenapa hari ini saya tidak berbisnis dengan Allah Ta’ala saja. Bagaimana karunia Allah ta’ala, pada hari itu juga datang 8 pelanggan ke toko. Karena cukup berat pekerjaannya sehingga membutuhkan waktu. Saya begitu sibuk pada hari itu sehingga terpaksa saya meminta seorang pelanggan untuk kembali pulang karena yang lainnya memakan waktu panjang sampai malam. Dengan karunia Allah Ta’ala keuntungan yang didapat sangat baik pada hari itu. Jika Allah Ta’ala ridha kepada manusia maka Dia akan memberikan begitu banyak sehingga dua tangannya tidak dapat menampungnya.’”

Muballigh Oio Region Guinea Bissao, Bpk. Abdul Aziz menuturkan, “Ada seorang wanita tua miskin, Ibu Maskuta, beliau dihibau untuk membayar Waqf-e-Jadid. Beliau berkata, ‘Saya telah mengumpulkan uang sesuai dengan perjanjian. Namun kemarin malam, ketika sedang pergi ke rumah saudara, uang tersebut jatuh di jalan. Saya mencari uang yang jatuh itu dan bertekad jika mendapatkannya kembali akan saya bayarkan candah.

Saya terus mencarinya namun tidak diketemukan. Saya meminjam uang dari putrinya dan membayarkannya untuk Waqf-e-Jadid. Setelah melunasinya, saya berusaha mencari lagi kantong yang berisi uang tadi. Baru saja saya berjalan beberapa meter, saya temukan kantong berisi uang itu tergeletak ditengah jalan. Saya sangat bahagia. Pada esok hari saya pulang lalu melunasi candah sesuai dengan janji dan mengabarkan kepada orang-orang bhawa disebabkan oleh keberkatan candah Waqf-e-Jadid sehingga Allah Ta’ala telah mengembalikan lagi uang saya yang hilang.’”

Muballigh Sakaso Mali Region, Ahmad Bilal menulis, “Seorang mubayyin baru bernama Bpk. Ahmad Jala datang ke rumah misi, beliau mengatakan bahwa sebelum ini beliau dawam membayar candah namun disebabkan oleh kesulitan ekonomi sehingga candah sempat terhenti. Suatu hari beliau bermimpi ada orang-orang yang tengah berbondong berjalan diatas jalan yang luas. Lalu jalan tersebut terbagi keada beberapa arah. Namun jalan-jalan yang terbagi itu sangat rusak dan sulit ditempuh. Pada saat itu beliau berdoa lalu datanglah kendaraan dari langit yang membawa beliau terbang ke langit. Ketika jalan yang rusak berakhir, kendaraan tersebut menurunkan beliau lagi di jalan yang yang luas.

Di sana beliau melihat seorang suci yang memberitahukan kepada beliau, ‘Kendaraan ini mengajak kamu terbang disebabkan oleh candah yang kamu berikan.’

Beliau mengatakan terkadang timbul kesulitan, namun Ahmadi yang membayar candah secara rutin di jalan Allah, Allah Ta’ala akan memberikan kemudahan baginya ketika dalam kesulitan.

Mubayyin baru tersebut membayar candah dan berkata: ‘Di masa yang akan datang, bagaimanapun keadaan saya tidak akan lalai untuk membayar candah.’”

Apakah hal seperti ini kebetulan?

Amir Jemaat Tanzania menulis, “Saya menyampaikan himbauan candah di sebuah jemaat di Arusya Region. Di sana ada seorang wanita miskin, Ibu Fatimah yang biasa mencari nafkah menjual pisang dan buah buahan. Beliau membayarkan penghasilan beliau selama dua hari untuk Waqf-e-Jadid dan beliau pun selalu mengajak keluarga untuk ambil

ambil bagian dalam candah tersebut. Ada lagi seorang nenek yang dihimbau untuk candah, lalupada keesokan harinya pukul 8 beliau sendiri datang ke rumah misi lalu menyerahkan uang 5000 Shiling untuk Waqf-e-Jadid.”

Sebagaimana Hadhrat Masih Mau’ud (as) bersabda, “Saya merasa takjub melihat bagaimana orang-orang memberikan pengorbanan ketika dihimbau melakukan pengorbanan, mereka memberikan pengorbanan.”⁴⁸

Amir Jemaat Tanzania menulis, “Sejak beberapa tahun lalu keadaan ekonomi negeri sangat memprihatinkan. Namun para Ahmadi tetap memberikan pengorbanan dengan ikhlas. Ada seorang Ahmadi di kota Arusha bernama Bpk. Waziri yang bekerja menjual surat kabar. Ketika dihimbau untuk membayar tahrik jadid, beliau membayarnya sesuai kemampuan lalu berkata: ‘Mulai hari ini saya akan mengurangi satu cangkir cae setiap harinya untuk dialihkan pada candah.’”

Bagaimana orang-orang yang sederhana menghemat uangnya yakni dengan mengurangi secangkir cae setiap harinya sebagai gantinya akan beliau bayarkan untuk candah. Merupakan kesadaran bagaimana untuk meraih Qurb Ilahi.

Amir Jemaat Tanzania menulis, “Seorang pemuda Mukhlis di jemaat Mara Region umumnya beliau melunasi perjanjian sebelum berakhirnya tahun perjanjian. Namun tahun ini beliau masih menunggak sebesar 15 ribu Ciling disebabkan oleh kesulitan ekonomi. Nilai Mata uang ciling sangat lemah juga. Sementara beliau hanya memiliki uang yang pas-pasan yang mana jika dibayarkan untuk candah maka akan sulit untuk memenuhi keperluan. Lalu beliau tetap membayarkan uang tersebut untuk candah dan bertawakkal pada Allah ta’ala. Pada keesokan harinya beliau mendapatkan telepon dari kantor yang menyatakan sejak beberapa bulan lalu ada tagihan yang harus beliau bayar semuanya telah lunas begitu juga di tahun baru ini gaji beliau meningkat. Beliau meyakini bahwa disebabkan oleh keberkatan candah sehingga dalam beberapa hari saja mendapatkan uang yang nilainya 6 kali lipat. Bagaimana keadaan awal yang khawatir akan pemenuhan kebutuhan namun pada akhirnya mendapatkan uang yang jumlahnya 6 kali lipat.”

Muballigh wilayah Kaya, Burkina Faso menulis, seorang Ahmadi bernama Bpk. Abdu menuturkan, “Saya biasa ambil bagian dalam candah namun tidak dawam. Pada tahun lalu saya beriradah untuk ikut serta sepenuhnya dalam candah di masa yang akan datang. Sejak saya memutuskan dawam membayar candah, dengan karunia Allah Ta’ala saya sekarang dalam segenap urusan, baik itu kekayaan, ternak dan panen mulai terjadi peningkatan. Pada awalnya ada beberapa kesulitan yang membuat saya sedih, namun itu pun perlahan lahan dapat terselesaikan. Pada bulan lalu istri saya hamil dan saya tidak memiliki cukup uang untuk ke rumah sakit. Namun ketika tiba waktu melahirkan, Allah Ta’ala membantu saya sehingga semuanya dapat berjalan baik. Anak saya lahir dan istri saya pun baik baik saja, semua ini saya saksikan dan saya berfikir bahwa ini merupakan keberkatan candah.”

48 *Zamima Risala Anjam-e-Atham*, Ruhani Khazain, Vol. 11, p. 313 [footnote]

Muballigh Rusia menulis, “Bpk. Khudayan, seorang berkebangsaan Armenia namun menetap di Rusia mendapat taufik untuk baiat setelah banyak menelaah dan berpikir, setelah baiat beliau diperkenalkan pada nizam pengorbanan dalam jemaat. Setelah itu beliau mulai dawam membayar candah Waqf-e-Jadid dan Tahrik Jadid. Beliau sering melakukan perjalanan apakah di dalam atau luar negeri untuk urusan pekerjaan, namun meskipun demikian beliau tetap dawam membayar candah. pekerjaan beliau sederhana saja dan tidak sering melakukan perjalanan karena beliau bukanlah seorang yang kaya raya.”

Bpk. Adwaar menuturkan bahwa pada bulan januari 2020, beliau akan berangkat ke Armenia untuk tugas kerja, dari sana akan berlanjut ke Kazan. Tugas tersebut sangat penting, namun beliau tidak memiliki cukup uang untuk perjalanan tersebut. Beliau khawatir lalu berdoa. Pada tanggal 30 desember sebuah perusahaan mentransfer uang ke rekening bank beliau, yang mana seharusnya perusahaan membayarkannya pada bulan Februari. Selain beliau ada orang lain juga yang akan mendapatkan uang tersebut pada bulan februari, namun hanya beliau yang alih alih dibayarkan pada bulan februari, justru malah pada bulan desember. Beliau yakin bahwa ini semata mata merupakan keberkatan candah, karena kejadian ini tidak dapat dicerna akal yakni kenapa hanya saya saja diantara sekian orang yang dibayarkan uang pada tanggal 30 Desember.

Beliau menulis: “Hanya muslim Ahmadi sajalah yang dapat memperkirakan pengalaman bagaimana corak perlakuan dan kasih sayang Allah Ta’ala. Dengan begitu Allah Ta’ala meneguhkan keimanan.”

Muballigh wilayah San Pedro di Ivory Coast (Pantai Gading di Benua Afrika), Bpk. Waqar menulis, “Pada tahun 2014 di wilayah Pedro telah berdiri satu jemaat kecil yang terdiri dari 20 Ahmadi. Ada seorang Ahmadi aktif bernama Cara yang berasal dari Burkina Faso. Satu tahun kemudian beliau kembali pulang ke Burkinafaso. Setelah kepergian beliau saya sangat khawatir karena para Ahmadi lainnya tidak begitu aktif seperti beliau sehingga perlu ditarbiyati.

Setelah itu kami menghubungi Putra beliau bernama Isa jara, sudah menikah dan bekerja bercocok tanam. Beliau dipersiapkan untuk berangkat ke ijtima nasional Khuddam. Beliau pun dihimbau untuk menjalin hubungan yang baik dengan nizam jemaat, dan disampaikan juga kepada beliau perihal keutamaan dan keberkatan candah dan juga untuk senantiasa berdoa.

Pada bulan desember sebelum jalsah salanah beliau datang dan menyerahkan uang 10 ribu Francsifa kepada saya untuk candah.

Sambil heran saya berkata: ‘Bagaimana anda dapat memberikan ini sejumlah ini?’

Karena pada lahirnya nilai uang itu cukup besar jika melihat keadaan beliau saat itu.

Beliau menjawab: ‘Semenjak saya memulai membayar candah, karunia yang turun kepada saya tak terhingga nilainya. Saya mendapatkan banyak keuntungan dari sawah dibanding orang lain. Beberapa waktu lalu saya bermimpi ada seorang wujud suci yang berwajah penuh dengan nur menyeru orang-orang kepada jalan kebaikan. Wujud itu adalah

Hadhrat Masih Mau'ud (as) yang tengah memberi petunjuk kepada dunia. Saya bersyukur karena telah mendapatkan taufik untuk masuk kedalam jemaat ini. Sekarang saya akan dawan membayar candah.”

Inspektur Waqf-e-Jadid India menceritakan perihal anak perempuan berusia 12 tahun yang bertahun-tahun rutin membayar candah Waqf-e-Jadid dan menabung uang dalam sebuah kantong. Anak itu tuna rungu dan tidak bisa bicara. Ia melihat orang lain yang membayar candah lalu timbul kecintaan di dalam dirinya untuk membayar juga.

Dari Liberia, seorang Muballigh menulis, “Ada sebuah jemaat di Cape Mount County. Pada suatu hari setelah shalat magrib isya saya himbau para anggota di sana untuk membayar Waqf-e-Jadid. Seperti biasa para Ahmadi membayar candah atas nama dirinya dan juga keluarganya. Saat itu ada dua anak kecil bernama Sulaiman dan Abdullah kamara beranjak dari masjid lalu kembali tidak lama kemudian. Mereka masing-masing menyerahkan 20 dollar Liberian untuk candah. Karena pada umumnya para orang tua membayarkan candah anak anaknya sehingga terpikir oleh saya untuk menanyakan pada anak-anak tersebut, ‘Kenapa kalian membayar sendiri candah candah ini?’

Keduanya menjawab, ‘Kami mengetahui bahwa Khalifah menginstruksikan supaya anak anak ikut ambil bagian dalam Waqf-e-Jadid ini, untuk itu kami berfikir untuk menabung sesuai dengan nasihat Huzur lalu membayarkannya sendiri.’”

Anak-anak yang tinggal di negeri nun jauh di sana ini tidak pernah berjumpa dengan khalifah, namun keikhlasan dan jalinan semata-mata dapat ditimbulkan oleh Allah ta’ala dalam diri mereka. Semoga Allah Ta’ala meningkatkan ketulusan dan kesetiaan mereka.

Alhasil, apakah seseorang itu sudah dewasa maupun anak anak, Mubayyiin baru ataupun lama, mereka telah mendapatkan pengertian bahwa sarana untuk meraih Allah Ta’ala adalah dengan membelanjakan harta di jalan-Nya, dan Allah ta’ala juga memimbing secara langsung pada sebagian mereka seperti kisah yang saya sampaikan baru saja. Mereka merupakan orang-orang yang sesuai dengan nasihat Rasulullah (saw) yakni membelanjakan harta di jalan Allah dan patut untuk ditiru.

Saya sekarang akan menyajikan laporan pengorbanan canda Waqf-e-Jadid untuk tahun sebelumnya dan juga mengumumkan awal tahun baru skema Wakaf-e-Jadid. Dengan karunia Allah Ta’ala, tahun ke-62 Waqf-e-Jadid berakhir pada 31 Desember [2019]. Selama tahun itu, para anggota Jemaat dapat melakukan pengorbanan total sebesar £ 9,643 juta (9.643.000 Pound Sterling), yang mana terjadi peningkatan sebesar £ 500.000 (Lima ratus ribu Pound Sterling) dari tahun sebelumnya. Dalam hal kontribusi keseluruhan, Inggris berada di urutan pertama, rincian lebih lanjut adalah sebagai berikut: Inggris berada di urutan pertama, diikuti oleh Pakistan, Jerman, Amerika Serikat, Kanada, India, Australia, **Indonesia** dan dua negara di timur tengah. Ameer Sahib Inggris mengatakan bahwa Inggris akan meningkat candahnya dan tampaknya beliau telah memenuhinya.

Sepuluh pertama Jemaat besar yang secara berarti telah meningkatkan jumlah keseluruhan pemungutan dana mereka dalam mata uang lokal mereka dari tahun sebelumnya adalah sebagai berikut: Indonesia adalah yang pertama, kemudian Jerman,

dan Amerika Serikat, kemudian ada negara-negara lain, tetapi ini adalah tiga pertama dari antara Jemaat besar. India juga telah mencapai peningkatan signifikan, seperti juga Kanada, Inggris, Jemaat timur tengah, Pakistan dan Australia, tetapi peningkatan mata uang lokal untuk India lebih dari negara-negara lain. Karena itu, India berada di peringkat kelima.

Dalam hal jumlah keseluruhan sumbangan dana dari negara-negara di Afrika, peringkatnya adalah sebagai berikut: Ghana adalah yang ke-1, Nigeria adalah ke-2, Burkina Faso ke-3, Tanzania ke-4, Benin ke-5, Gambia ke-6, Kenya ke-7, Mali ke-8, Sierra Leone-ke-9, dan Kongo-Kinshasa ke-10.

Dengan karunia Allah, jumlah total anggota yang berpartisipasi dalam skema Waqf-e-Jadid adalah 1.821.000, jadi meningkat 89.000 peserta.

Negara-negara yang telah melakukan upaya penting dalam meningkatkan jumlah peserta adalah Kamerun berada di urutan pertama, kemudian Senegal, Sierra Leone, Nigeria, Burkina Faso, **Indonesia** dan ada beberapa Jemaat lainnya juga.

Dalam hal total pengumpulan, sepuluh besar di Jemaat Inggris adalah: Islamabad ke-1, Oldershaw ke-2, Worcester Park ke-3, kemudian Birmingham South, Masjid Fazl, Putney, Gillingham, New Malden, West Birmingham dan Hounslow North.⁴⁹

Lima wilayah pertama adalah: Wilayah Baitul Futuh ke-1, kemudian Wilayah Masjid Fazl, Wilayah Midlands, Wilayah Islamabad, dan Wilayah Baitul Ehsan. Sepuluh Jemaat pertama untuk Daftar Atfal adalah sebagai berikut: Aldershot ke-1, kemudian Roehampton, Putney, Islamabad, Mitcham Park, Cheam, Leamington Spa, Worcester Park, Raynes Park, Surbiton.

Peringkat Jemaat di Pakistan untuk pemungutan dari orang dewasa adalah sebagai berikut: Lahore nomor 1, Rabwah ke-2 dan Karachi ke-3. Mata uang Pakistan telah mendevalusi (menurun) secara signifikan dan karena itu mereka telah jatuh dalam peringkat. Jika nilai mata uang Pakistan sama dengan tahun lalu, mereka akan berada di peringkat pertama lagi. Hal itu karena Inggris tidak menunjukkan kinerja yang luar biasa.

49 Dalam khotbah Jumat 10 Januari 2020 terdapat koreksi dari Hadhrat Khalifatul Masih V (atba) mengenai khotbah 03 Januari 2020 perihal Jemaat peringkat pertama di UK dalam hal Waqf-e-Jadid yaitu Jemaat Oldershaw, bukan Jemaat Islamabad. Lengkapnya ialah sebagai berikut: Pada khotbah yang lalu bersamaan dengan disampaikannya pengumuman tahun baru Waqfi Jadid, saya pun telah sampaikan peringkat Jemaat di berbagai negeri. Saya sampaikan juga bahwa berdasarkan penerimaan candah Waqfi Jadid di UK, Jemaat Islamabad menduduki posisi pertama. Namun, belakangan diketahui perhitungannya keliru. Yang menempati peringkat pertama adalah Jemaat Oldershaw sedangkan Islamabad menempati posisi kedua. Kenapa dan bagaimana dapat terjadi, saya tidak ingin menyampaikannya secara rinci, namun koreksi perlu disampaikan sehingga saya sampaikan terlebih dahulu. Jemaat Oldershaw memberikan pengorbanan yang besar, masya Allah, khususnya para Lajnah Imaillahnya. Ibu ketua Lajnah Imaillah menyampaikan kepada saya bagaimana para lajnah telah memberikan pengorbanan yang luar biasa. Semangat pengorbanan mereka patut diteladani. Semoga Allah Ta'ala memberikan keberkatan pada harta dan jiwa mereka. Pada khotbah lalu saya telah sampaikan kisah kisah pengorbanan harta para Ahmadi yang sederhana di negara negara miskin supaya timbul kesadaran dalam diri para Ahmadi yang mapan dan dapat memahami ruh pengorbanan. Adapun dengan karunia Allah Ta'ala di negeri negeri maju terdapat banyak Ahmadi yang mengesampingkan keperluan duniawi dan banyak mempersembahkan pengorbanan. Sebagaimana telah saya katakan, di UK, Jemaat Oldershaw menempati peringkat pertama Waqfi Jadid.

Posisi distrik Pakistan untuk pengumpulan dari orang dewasa adalah sebagai berikut: Islamabad, Sialkot, Rawalpindi, Gujranwala, Multan, Umerkot, Hyderabad, Dera Ghazi Khan, Mirpur Khas dan Peshawar. **Sepuluh Jemaat pertama dalam hal penerimaan total adalah sebagai berikut:** Islamabad, Township Lahore, Defenship Lahore, Darul Zikr Lahore, Gulshan Iqbal Karachi, Samana Bagh Lahore, Rawalpindi, Azizabad Karachi, Gulsham Jami Karachi dan Delhi Gate Lahore. Meskipun mereka dihadapkan dengan segala macam kesulitan, namun berkat karunia-Nya, orang-orang di sana telah berkorban besar. **Tiga Jemaat besar di Pakistan pada Daftar Atfal** adalah sebagai berikut: Lahore yang ke-1, Karachi ke-2 dan Rabwah ke-3. Peringkat distrik adalah sebagai berikut: Sialkot ke-1, Gujranwala ke-2, kemudian Sargodha, Hyderabad, Dera Ghazi Khan, Sheikhpura, Mirpur Khaas, Umerkot, Okara dan Peshawar.

Dalam hal penerimaan total, lima Jemaat lokal pertama di Imaraat (Keamiran) Jerman adalah: Hamburg berada di peringkat pertama, kemudian Frankfurt, Dietzenbach, Gross-Gerau, Wiesbaden. Peringkat sepuluh Jemaat pertama untuk kontribusi dari orang dewasa adalah sebagai berikut: Neuss, Rödermark, Nieda, Mahdi-Abad, Flörsheim, Friedburg, Bensheim, Langen, Koblenz, Hanau dan Pinneberg. Lima wilayah pertama untuk Daftar Atfal adalah sebagai berikut: Hessen Sud Ost, Hessen Mitte, Towinz, Rhein Selatan dan Landcorz. Orang-orang Jerman harus memperbaiki [penulisan kalau salah] nama tempat-tempat ini sendiri.

Peringkat sepuluh Jemaat pertama di Amerika Serikat atas kontribusi total mereka adalah sebagai berikut: Maryland, Silicon Valley, Los Angeles, Houston, Virginia Tengah, Seattle, Detroit, Virginia Selatan, Chicago dan Virginia Utara.

Posisi Imarat di Kanada untuk total kontribusi mereka adalah sebagai berikut: Vaughan, Calgary, Peace Village, Vancouver, Missisauga. peringkat Jemaat besar [di Kanada] adalah sebagai berikut: Durham, Bradford, Edmonton Barat, Milton Barat, Hamilton Mount, Timur Ottawa, Barat Ottawa, Airedrie, Winnipeg dan Abbotsford. Lima Imarat terkemuka untuk Daftar Atfal adalah sebagai berikut: Vogan - ini seharusnya Vaughan, tetapi dalam bahasa Urdu mereka menuliskannya sebagai Vogan, Calgary, Peace Village, Barat, Brampton Barat. Lima Jemaat terkemuka untuk Daftar Atfal adalah sebagai berikut: Durham, Bradford, Milton West dan Airdire, Hamilton Mountain.

Peringkat-peringkat untuk State (Negara bagian atau provinsi-provinsi) di India adalah sebagai berikut: Kerala adalah yang pertama, Jammu Kashmir berada di peringkat kedua meskipun keadaan sulit di sana, kemudian Karnataka, Tamil Nadu, Telangana, Odisha, Punjab, Benggala Barat, Delhi, dan Uttar Pradesh. Peringkat Jemaat dalam hal kontribusi adalah sebagai berikut: Pathapiriyam, Qadian, Hyderabad, Calicut, Bangalore, Kyobator, Kolkata, Karulai, Pengadi.

Peringkat sepuluh Jemaat pertama dari keseluruhan di Australia adalah sebagai berikut: Melbourne Long [Warren], Castle Hill, Melbourne Berwick, Marsden Park, Adelaide Selatan, MT Druitt, Penrith, Black Town, Canberra dan Perth. Peringkat Jemaat di Australia untuk pemungutan dari Atfal adalah sebagai berikut: Melbourne Long Warren, Adelaide Selatan, Melbourne Berwick, MT Druitt, Penrith, Logan East, Perth, Taman Marsden, Castle

Hill dan Logan West. Posisi Jemaat di Australia untuk pemungutan dari orang dewasa adalah sebagai berikut: Bukit Castle, Melbourne Long Warren, Taman Marsden, Melbourne Berwick, MT Druitt, Black town, Adelaide Selatan, Penrith, Canberra dan Perth. Bahkan di Australia akhir-akhir ini, kebakaran [semak] telah menyebabkan banyak kerusakan, semoga Allah Ta'ala mengasihani mereka dan semoga orang-orang di sana mengenali Pencipta mereka. Terlepas dari semua ini, para Ahmadi di sana memberikan pengorbanan besar.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati kekayaan dan keturunan semua orang di seluruh dunia yang mempersembahkan pengorbanan ini.

Seperti disebutkan sebelumnya, keadaan ekonomi Pakistan memburuk akibatnya mata uang mereka mengalami devaluasi secara signifikan. Karena itu mereka tertinggal di peringkat [untuk Waqf-e-Jadid]. Terlepas dari semua ini, mereka tidak membiarkan pengorbanan mereka berkurang. Demikian pula, situasi politik di Pakistan juga tidak stabil dan ini mempengaruhi keadaan ekonomi. Lebih jauh, di wilayah itu, ketegangan meningkat antara India dan Pakistan. Menurut laporan berita lokal, internal keadaan di India juga suram. Dalam konteks kejadian keseluruhan di dunia, seolah-olah dunia itu sendiri menyerukan kehancurannya sendiri.

Timur Tengah juga jatuh ke dalam kekacauan lebih lanjut. Ada kemungkinan meningkatnya perang yang meletus antara Amerika Serikat, Iran dan Israel. Tidak ada persatuan di antara negara-negara Muslim. Karena itu, kita harus berdoa sebesar-besarnya untuk menyelamatkan dunia dari bencana dan bagi manusia untuk berbalik kepada Allah Ta'ala. Semoga Dia melimpahkan keberkatan-Nya dan memberi mereka kebijaksanaan dan pengertian.

Ketika kita memasuki tahun baru, kita saling memberi selamat, namun, awan badai terus berkumpul di depan. Jadi, untuk menjadikan tahun ini tahun yang diberkati, kita harus berdoa kepada Tuhan semoga Dia menghentikan pemerintahan-pemerintahan dunia yang hanya ingin membuktikan keunggulan mereka di atas yang lain, dari membawa dunia menuju kehancuran, sebaliknya, Dia memberikan taufik kepada para pemerintahan untuk memberikan keadilan dan perdamaian di dunia. Semoga pemerintah-pemerintah ini tidak memusnahkan umat manusia karena menyerah pada ego mereka dan demi kepentingan pribadi mereka. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberi mereka kebijaksanaan. *[aamiin]*

Semoga negara-negara Muslim mengibarkan bendera Nabi Suci (saw) tinggi-tinggi di seluruh dunia dan menyebarkan Tauhid Ilahi dengan cara menjalinkan diri pada hamba sejati Rasulullah yakni Hadhrat Masih Mau'ud (as) bukannya sebagai lawan untuk melampaui batas dalam menentang Hadhrat Masih Mauud (as) seperti yang telah mereka lakukan. Semoga Tuhan Yang Mahakuasa memberi kita taufik untuk dapat memenuhi hak beriman kepada Imam Zaman dan semoga kita dengan demikian mengibarkan bendera Tauhid Ilahi di dunia. Semoga kita membawa orang lain di bawah bendera Nabi Suci (saw) dan semoga kita dapat menggunakan semua upaya dan kemampuan kita dalam mencapai ini. Jika kita gagal menerapkan pendekatan dan mentalitas ini dan berdoa dengan cara ini ketika memasuki tahun baru, maka memberi selamat satu sama lain pada tahun baru akan menjadi dangkal dan tidak ada gunanya.

Dengan demikian, salam sejati tahun baru ini menempatkan tanggung jawab besar pada setiap Ahmadi, baik itu pria, wanita atau anak-anak dan mereka harus memperhatikan hal ini. Kita harus memanfaatkan semua kekuatan, bakat dan kemampuan kita dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai ini. Melalui doa-doa kita, kita harus membentuk hubungan khusus dengan Allah Ta'ala dan hanya dengan begitu kita dapat menerima keberkatan di tahun ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan taufik kepada kita untuk mampu melakukan hal itu. [aamiin]

Pengorbanan Harta; Berakhirnya Waqf-e-Jadid tahun ke-63 dan mulai tahun ke-64 (1957-2021)

Arti Pinjaman yang Baik (Qardhan hasanah) sebagai tafsir Surah Al-Baqarah, 2:246

Teladan Pengorbanan Keuangan para Muslim Ahmadi termasuk sebuah contoh dari Indonesia

Pengumuman Tahun Baru Waqf-e-Jadid& Laporan Waqf-e-Jadid 2020

Anjuran untuk doa bagi warga dunia

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (أيده الله تعالى بنصره العزيز، *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada pada 08 Januari 2021 (Sulh 1400 Hijriyah Syamsiyah/24 Jumadil Awwal 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

“Siapakah مَنْ ذَا الَّذِي يُفْرِضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ () yang mau memberikan suatu pinjaman yang baik kepada Allah agar Dia nanti melipatgandakannya baginya berlipat ganda? Allah menahan dan melapangkan [rezeki] dan kepada-Nya kalian akan dikembalikan.” [Al-Baqarah, 2: 246]

Di dalam ayat ini tertera perihal memberikan pinjaman kepada Allah Ta'ala. Hal ini tidakberarti- *na'udzubillah*- Allah Ta'ala membutuhkan uang manusia, dan demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan-Nya Dia meminta pinjaman. Salah satu makna pinjaman adalah secara umum sebagaimana yang kita pergunakan saat melakukan transaksi pinjam-meminjam seperti saat kita meminjam dari seseorang atau memberikan pinjaman uang atau mengambil pinjaman (berhutang). Akan tetapi, makna leksikal [lughawi ma'na, makna secara bahasa] adalah juga balasan baik atau buruk. Karena itu, dalam hal ini maknanya adalah, “Siapakah yang membelanjakan harta di jalan Allah Ta'ala, supaya Allah Ta'ala memberikan balasan terbaik-Nya kepadanya?” Jadi, dimana saja muncul pertanyaan tentang membelanjakan atau memberikan harta di jalan Allah Ta'ala, maka hal ini dikarenakan bahwa Allah Ta'ala menganugerahkan balasan terbaik kepada orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut. Artinya, apabila seseorang membelanjakan harta demi Allah Ta'ala, seseorang memberikan [hartanya] untuk Allah Ta'ala, maka Allah Ta'ala menganugerahkan balasan terbaik-Nya.

Allah Ta'ala telah menyebutkandi banyak tempatdi dalam Al-Quran Karim terkait berbagai pengorbanan dan pengorbanan-pengorbanan harta; dan membelanjakan harta demi agama Allah Ta'ala atau demi perbaikan makhluk Allah Ta'ala adalah dinyatakan sama dengan membelanjakan harta demi Allah Ta'ala itu sendiri; dan sesuatu apapun yang dibelanjakan demi Allah Ta'ala, ia tidak akan menjadi sia-sia, bahkan ini adalah seolah suatu pinjaman yang Allah Ta'ala akan mengembalikannya dengan berlipat-lipat ganda. Jadi,

janganlah ada yang menganggap bahwa Allah Ta'ala membutuhkan suatu pinjaman. Allah Ta'ala sendiri adalah Rabb, Dia adalah Pemelihara Seluruh Alam Raya dan Maha Pemberi. Dia tidak membutuhkan apapun.

Tatkala Dia menggunakan kata pinjaman untuk diri-Nya maka maknanya adalah, “Belanjakanlah harta di jalan-Ku dan jadilah orang-orang yang meraih karunia-karunia-Ku yang tiada terbatas.[Allah berfirman] Siapakah yang memberikan pinjaman baik kepada-Ku?”

Dengan mengangkat pertanyaan ini, Allah Ta'ala mendorong manusia menuju ke arah, “Siapakah yang membelanjakan harta di jalan-Ku dan menjadi pewaris karunia-karunia-Ku yang tidak terbatas dan terus menerus seperti demikian?” dan selanjutnya Dia sendiri pun telah memberikan penjelasannya juga, “Aku [Tuhan] tidak sedang meminta pinjamankalian ini untuk menyimpannya atau untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan-Ku, tetapi Aku mengatakan ini kepada kalian – yaitu ‘Aku mengambil pinjaman ini dari kalian’ –adalah untuk memberikan berkali-kali lipat kepada kalian, dan Aku mengatakan ini supaya apabila kalian membelanjakan harta demi agama-Ku, demi perbaikan makhluk-makhluk-Ku maka Aku akan mengembalikan kepada kalian dengan berlipat-lipat ganda.”

Dengan menggunakan lafaz قَرْضًا حَسَنًا atau pinjaman yang baik, Tuhan memberitahukan juga hal ini, “Apabila kalian membelanjakan ini dengan kerelaan kalian sendiri dan kelapangan hati kalian, maka pengorbanan seperti ini akan menjadi pengorbanan di jalan Allah Ta'ala dan ini akan menjadi bentuk قَرْضًا حَسَنًا atau pinjaman yang baik dari kaliandan Allah Ta'ala pun akan mengembalikan yang berkali-kali lipat banyaknya dari itu.”

Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*(عليه الصلوة والسلام)tatkala memberikan penjelasan berkenaan dengan hal inidi dalam suatu majlis beliau, beliaubersabda, “Tentang Allah Ta'ala meminta pinjaman bukan maknanya – *na'udzubillah* - Allah butuhpinjaman dan Dia membutuhkannya. Anggapan seperti ini pun adalah kekufuran. Karena justru maknanya adalah ‘Aku [Tuhan] akan mengembalikan dengan ganjaran’,maksudnya, ‘Aku akan mengembalikan dengan [ganjaran] yang berlipat ganda.’”

Ini adalah suatu cara tatkala Allah Ta'ala berkehendak memberikan karunia kepada seseorang.

Kemudian di dalam suatu kesempatan Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud (as) bersabda,“Ada seorang yang berpikiran dangkal mengatakan [ayat], مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا, ‘Siapakah orang yang mau memberikan suatu pinjaman [yang baik] kepada Allah’ maknanya adalahseolah-olah - *na'udzubillah* - Allah itu lapar. Orang yang bodoh tidak memahami ini.”

Beliau bersabda, “Adalah orang yang bodoh yang mengatakan hal seperti ini. Orang yang bodoh tidak memahami bahwa di [ayat] ini,darimanakah muncul makna [Tuhan itu] lapar?Ketika Allah Ta'ala mengatakan قَرْضًا حَسَنًا atau pinjaman yang baik maka maknanya adalah ‘Belanjakanlah kepada-Ku.’

Dalam hal ini, darimanakah muncul kesimpulan bahwa Allah Ta'ala itu lapar. Disini beliau bersabda bahwa makna pinjaman disini pada dasarnya adalah segala sesuatu yang

terdapat janjiakan pengembaliannya. Pinjaman sendiri adalah sesuatu hal yang harus dikembalikandan bersamanya [pinjaman] melekat adanya janji.

Beliau bersabda, “Mereka yang meletakkan makna miskin kepada wujud-Nya, yakni orang yang melontarkan keberatan dengan kata atau makna ‘miskin’, atau dengan kata ‘Allah Ta’ala membutuhkan’, di sini Allah Ta’ala tidaklah berfirman, ‘Aku miskin dan Aku adalah sangat sengsara sehingga berikanlah [pinjaman] kepada-Ku karena Aku ingin membelanjakannya untuk kebutuhan diri-Ku’; ya, Allah Ta’ala berfirman untuk hamba-hamba-Nya, ‘[Wahai] hamba-hamba-Ku, [meskipun] engkau dalam keadaan lapar, apabila engkau memberikan, apabila engkau membelanjakan harta engkau, maka maknanya adalah sesungguhnya engkau telah membelanjakannya di atas [jalan]-Ku.”

Beliau bersabda, “Makna pinjaman disini adalah, ‘Siapakah yang memberikan amal saleh kepada Allah Ta’ala supaya Allah Ta’ala akan memberikan ganjaran yang berlipat ganda kepada mereka?’ Apapun corak amal saleh, tempuhlah hanya demi Allah maka Allah Ta’ala akan melipatgandakannya. Hal ini bukanlah tentang rupiah dan uang semata.”

Beliau bersabda, “Hal ini patut dikaitkan dengan keagungan Tuhan, dimana terjadi hubungan antara silsilah *‘ubdiyyat* [rangkaiian penghambaan] dengan silsilah *rabbubiyat* [Ketuhanan]. Dengan merenungi hal ini, maka maknanya akan dapat dipahami dengan jelas karena Allah Ta’ala adalah Yang memenuhi kebutuhan semuanya, tanpa memandang kebaikan, doa atau permohonan siapapun dan tanpa membedakan seseorang itu kafir atau mukmin. Allah Ta’ala Maha Mengasihisetiap manusia terlepas apakah ia adalah seorang kafir atau mukmin dan dari karunia *rabbubiyat* dan *rahmaniyat*-Nya, Dia memberikan karunia kepada semuanya.

Kemudian, kapan akan Dia akan menyia-nyiaikan kebaikan-kebaikan seseorang? Tatkala tanpa adanya kebaikan seseorang, tanpa adanya kerja seseorang, Allah Ta’ala mengasihis segalanya dan memberikan [karunia-Nya] kepada segalanya, maka tatkala ada manusia yang hendak berbuat kebaikan dan hendak melakukan amal saleh, maka bagaimana bisa Allah Ta’ala menyia-nyiakannya dan tidak memberikan ganjaran kepadanya?

Inilah keagungan wujud-Nya yaitusiapa saja yang melakukan kebaikan meskipun sebesar zarah, Dia akan memberikan ganjarannya dan siapa saja yang melakukan keburukan meskipun sebesar zarah maka ia pun akan mendapatkan balasannya. Inilah makna sebenarnya dari kata ‘pinjaman’ yang didapat di dalam ayat tersebut. Jadi, karena makna sebenarnya dari kata ‘pinjaman’ didapat dari ayat tersebut, maka kesimpulannya adalah ayat *مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ* *فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ* yang tafsir ayat tersebut terdapat di dalam ayat ini yaitu *يَقْرِضُ حَسَنًا* yaitu siapapun yang melakukan kebaikan meskipun sebesar zarah maka Allah Ta’ala sesuai dengan ayat ini pasti akan memberikan balasannya.”

Walhasil, untuk menyebarkan agama Allah Ta’ala dan untuk mengkhidmati makhluk-Nya, melakukan pengorbanan harta pun merupakan satu kebaikan yang sangat besar, dan Allah Ta’ala tidak pernah meninggalkan mereka itu tanpa memberikan ganjaran. Allah Ta’ala pun menyebutkan hal tersebut di tempat lain di dalam Al-Quran Karim. Dalam kaitan tentang pengorbanan-pengorbanan harta, siapakah yang lebih jauh memahaminya daripada para

anggota jemaat. Setiap kalangan Ahmadi memiliki pengalaman pribadi masing-masing bahwa tatkala mereka demi Allah Ta'ala dan demi mengharapkan keridaan Allah Ta'ala mereka mengorbankan harta di jalan-Nya, maka hal demikian selain menjadi sarana meraih ketenangan batin bagi mereka, dari sudut pandang duniawi pun ribuan orang tersebut telah mendapatkan pengalaman dimana secara luar biasa Allah Ta'ala mengembalikan uang yang telah mereka belanjakan demi meraih keridaan Allah Ta'ala tersebut.

Banyak sekali Ahmadi seperti demikian dimana mereka hanya semata-mata berkorban, yakni mereka melakukan pengorbanan atas dasar pengorbanan itu sendiri dan mereka hanya memiliki keinginan supaya Allah Ta'ala meridai mereka. Di dalam kalbu mereka sama sekali tidak terdapat pemikiran bahwa mereka akan mendapatkan balasannya di kehidupan dunia ini atau [balasan] dalam corak harta duniawi; tetapi Allah Ta'ala yang telah berfirman, 'Aku akan mengembalikannya dalam corak yang sebaik-baiknya', Dia sungguh akan mengembalikannya.

Ada juga sebagian anggota dimana meskipun mereka berada dalam keadaan-keadaan berkekurangan, mereka tetap membelanjakan harta dan mereka menaruh keyakinan Allah Ta'ala dengan cara-cara tertentu pasti akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka dan Allah Ta'ala pun memenuhi harapan mereka tersebut sehingga mereka sendiri akan menjadi terheran-heran bagaimana Allah Ta'ala telah menyempurnakan kebutuhan-kebutuhannya. Namun, syaratnya adalah pengorbanan tersebut hendaknya dilakukan dengan niat yang baik dan demi meraih keridaan Allah Ta'ala, dan hendaknya pengorbanan dan perintah-perintah serta kebajikan-kebajikan lainnya pun diamalkan.

Janganlah hanya sekedar telah membelanjakan harta dan menganggap, 'Saya telah banyak melakukan pengorbanan dan saya telah menyempurnakan kewajiban-kewajiban lainnya', karena menjalankan kebajikan-kebajikan lainnya pun adalah perlu; bukan seperti seorang pebisnis yang membelanjakan harta hanya dengan pemikiran bahwa ia harus mengambil keuntungannya. Belanjakanlah harta di jalan Allah Ta'ala, maka kalian akan meraih manfaat-manfaatnya.

Walhasil, saat ini saya akan menyampaikan peristiwa-peristiwa yang dialami beberapa anggota dimana mereka telah meraih karunia dari pengamalan petunjuk Allah Ta'ala ini. Kebanyakan adalah peristiwa-peristiwa di mana mereka dengan sebenar-benarnya telah memberikan pengorbanan demi Allah Ta'ala semata dan Allah Ta'ala tidak hanya telah menyempurnakan kebutuhan-kebutuhan mereka dengan cara yang sangat luar biasa, bahkan Dia telah melipatgandakannya. Banyak diantara mereka yang telah melakukan pengorbanan seperti iniyaitu mereka berpikir bagaimana caranya mereka menutupi rasa lapar mereka beserta anak-anak mereka, namun dalam waktu beberapa menit saja Allah Ta'ala bahkan telah menciptakan sarana untuk menutupi rasa lapar mereka dan Dia telah menganugerahkan yang lebih banyak kepada mereka dari apa yang telah mereka miliki sebelumnya, dan ini seakan telah menjadi sarana peningkatan keteguhan iman mereka. Walhasil, mereka inilah orang-orang yang meraih keridaan Allah Ta'ala, di mana contoh-contoh mereka yang tak terbatas ini dapat kita saksikan saat ini hanya di dalam Jemaat Ahmadiyah.

Presiden dan Mubaligh Incharge Jemaat Conakry di Guine pernah menulis dimana beliau mengatakan bahwa beliau audi suatu masjid pernah menyampaikan khotbah Jumat saya [Huzur] tentang Waqf-e-Jadid yang disampaikan di tahun kemarin yang di dalamnya saya telah jelaskan pentingnya pengorbanan harta kemudian selaras dengan itu saya pun menyampaikan kutipan-kutipan sabda Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud *'alaihissalam* yang diantaranya Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihissalam* telah menyebutkan satu sarana diantara lima sarana-sarana untuk sampai kepada Allah Ta'ala yaitu *Jihad bil mal* [jihad dengan harta], dan beliau (as) bersabda bahwa di dalam satu jiwa tidak dapat terkumpul dua cinta, yaitu kecintaan kepada harta dan juga kecintaan kepada Allah Ta'ala; selain ini pun saat itu saya telah menyampaikan beberapa peristiwa yang seperti biasa saya menyampaikannya yaitu peristiwa-peristiwa pengorbanan harta yang menggugah keimanan. **Beliau mengatakan, "Setelah pelaksanaan shalat jumat, seorang Ahmadi yang miskin namun mukhlis yang bernama Musa Quba Sahib,** beliau dengan penuh keikhlasan mengeluarkan berapapun jumlah uang yang ada di dalam kantongnya untuk membayar candah Waqf-e-Jadid, meskipun sebelumnya ia telah memberikan kewajiban candahnya. Tatkala ia ditanya tentang berapa jumlah uang yang akan dicandahkan, maka ia menjawab, 'Semua uang yang ada di dalam kantong saya telah saya keluarkan, kini silahkan tuan sendiri yang menghitungnya, saya telah memberikan ini semua demi meraih kecintaan Allah Ta'ala semata, bukanlah untuk menghitungnya.'

Tatkala uang tersebut telah dihitung, jumlahnya adalah lima puluh ribu Franc.

Ketika diberitahukan kepadanya, 'Simpanlah beberapa uang darinya karena tuan pun hendak pulang ke rumah. Tuan justru mengeluarkan semua yang ada di dalam kantong sehingga untuk ongkos pulang pun tuan tidak punya.'

Ia menjawab, 'Bukankah tuan telah mendengar bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihissalam* bersabda bahwa di dalam satu hati tidak dapat bersemayam dua cinta. Karena itu, biarkanlah saya hidup dengan menyandarkan diri pada kecintaan Allah Ta'ala saja.'

Maka ia pun pulang ke rumahnya dengan hati yang senang dengan berjalan kaki."

Inilah pemandangan-pemandangan yang setelah seseorang menyaksikannya sendiri dan Bpk. Muballigh tersebut pun telah menuliskan bahwa hati seseorang menjadi penuh dengan gejolak puji sanjung kepada Allah Ta'ala Yang mana Dia telah menganugerahkan orang-orang yang mempunyai keikhlasan dan kesetiaan tinggi kepada Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud (as).

Banyak orang yang telah mendengarkan Khotbah-khotbah dan setelah mendengarnya mengatakan, "Ya, pernah kami mendengarnya", namun orang tersebut mencatatnya dengan penuh perenungan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihissalam* bersabda, "dua cinta tidak dapat bersemayam di dalam [satu] hati." Maka dari itu, tidak mungkin di satu sisi seseorang mencintai harta dan di sisi lain mencintai Tuhan sehingga orang tersebut tidak bersedia menyimpan sisa uangnya lagi di sakunya karena dianggapnya itu sebagai melabuhkan kecintaan terhadap harta malahan dia segera mengamalkan ajaran tersebut.

Orang-orang terkadang mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak paham [beberapa hal]. Kisah ini merupakan contoh mendengarkan (menyimak) sesuatu dengan kedalaman dan mengamalkannya. Sungguh pemandangan pengorbanan yang menakjubkan. Ini juga sesuai dengan syarat-syarat baiat bahwa dalam setiap keadaan akan memenuhi janji kesetiaan kepada Allah Ta'ala dan tidak akan mengeluh. Tidak akan menyimpan keluhan-keluhan (ketidak-ikhlasan). Beliau membayar pengorbanan itu dengan senang hati dan selalu siap memberikan pengorbanan dengan kesetiaan.

Para penentang kita mengatakan, “Kami akan menghapuskan nama Jemaat dari dunia!”

Siapa yang bisa menghapuskan orang-orang yang mencintai Allah Ta'ala dan setia kepada-Nya seperti demikian? Kemudian, Allah Ta'ala akan menjalinkan orang-orang yang mencintai-Nya seperti itu dengan-Nya, sedangkan para musuh, debunya pun tidak akan diketahui.

Seorang wanita dari Jemaat Prancis, Denawa Sahibah, beberapa waktu yang lalu beliau baiat. Beliau dengan keluarganya juga menghadapi banyak kesulitan-kesulitan. Beliau menuturkan, “Saya selalu berusaha untuk selalu ikut ambil bagian dalam pengorbanan harta, baik itu Waqf-e-Jadid, Tahrik Jadid atau Masjid Pound dan melihat dengan mata sendiri keberkatan-keberkatan candah.”

Beliau menuturkan, “Tahun ini ketika saya membayar candah Waqf-e-Jadid, keadaan saya sejak lama tengah berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, namun tidak mendapatkan pekerjaan.”

Beliau menuturkan, “Pada hari di mana saya membayar candah Waqf-e-Jadid, hanya dalam waktu sepuluh menit kemudian melalui telepon saya mendapatkan pengumuman dari sebuah perusahaan besar bahwa saya diterima di perusahaan mereka.” Beliau menuturkan, “Didapatkannya pekerjaan segera setelah pembayaran candah-candah itu dan khususnya pembayaran Waqf-e-Jadid, sungguh merupakan satu tanda dari Allah Ta'ala bagi saya.”

Mubaligh Kazakhstan menulis, “Istri Mu'allim Lokal Dislan Sahib yang telah baiat beberapa tahun yang lalu. Pada waktu itu di hari kelahirannya beliau memberikan 7000 tengge (mata uang lokal) untuk pembayaran Tahrik Jadid dan Waqf-e-Jadid. Beliau menuturkan, ‘Seminggu setelah pembayaran itu saya mendapatkan uang sebesar 70.000 tengge yang saya tidak menduganya. Saya berkorban di jalan Allah Ta'ala, maka Dia mengembalikannya dengan 10 kali lipat.’”

Sebagian orang mengatakan bahwa mengapa pada kami tidak terjadi peristiwa seperti ini. Hendaknya mereka beristighfar dan meraba hati mereka, apakah pada saat berkorban niat mereka murni berkorban demi Allah Ta'ala? Jika iya, maka tidak mungkin muncul keluhan. Kemudian hendaknya merasa senang bahwa Allah Ta'ala telah menganugerahkan taufik untuk berkorban. Allah Ta'ala pasti akan memberikan dengan satu dan lain cara, jika tidak hari ini maka hari esok, namun siapa saja yang niatnya hanya untuk itu [untuk ganjaran saja], maka pada mereka akan timbul keluhan. Sedikit saja hati melakukan ini, maka bagi orang-orang seperti ini shalat pun menjadi beban.

Seorang kawan dari Moskow, Abdurrahim Sahib menuturkan, “Saya selalu tidak beruntung dalam pekerjaan. Setiap kali mendapatkan pekerjaan, gajinya selalu kecil sehingga sulit untuk menafkahi keluarga. Suatu kali, satu bulan gaji saya tidak dibayarkan, kemudian Allah Ta’ala memberikan karunia-Nya dengan cara gaji saya menjadi naik. Saya memahami bahwa ini adalah isyarah dari Allah Ta’ala supaya saya harus membayar candah dengan dawam. Kemudian saya mulai membayar candah dengan dawam. Hasil dari pembayaran itu Allah Ta’ala telah memberikan lebih banyak karunia-Nya dan saya mendapatkan hadiah satu pekerjaan yang sejak dua tahun saya tunggu-tunggu dan dengan karunia Allah Ta’ala sekarang saya juga mendapatkan taufik untuk membayar candah Waqf-e-Jadid dan saya secara khusus menjadi paham bahwa dikarenakan keistiqomahan dalam pembayaran candah, Allah Ta’ala terus meningkatkan pendapatan seseorang dan mengatur pemasukan yang tetap dan saya sangat bersyukur kepada Allah Ta’ala bahwa Dia telah memberikan taufik kepada saya untuk termasuk ke dalam orang-orang yang ikut serta dalam candah-candah Jemaat.”

Dari Mubaligh Daerah Waterloo di Sierra Leone (benua Afrika), Iftikhar Sahib menuturkan, “Saya melakukan kunjungan ke berbagai Jemaat untuk menghimbau mengenai candah Waqf-e-Jadid. Saya sampaikan kepada para anggota Jemaat bahwa dari pihak kami sebelumnya telah malas untuk menjelaskan kepada anda mengenai pentingnya candah-candah.”

Pada saat pengumuman candah Tahrik Jadid saya (Huzur) telah menyampaikan bahwa Sierra Leone memiliki potensi yang cukup besardan jika mau, mereka bisa lebih baik lagi dalam candah-candah mereka. Oleh karena itu, Pak Mubaligh pergi ke Jemaat-Jemaat dengan membawa pesan ini dan mengatakan, “Ini adalah pesan Khalifatul Masih bahwa Sierra Leone adalah Jemaat yang cukup besar dan tua, dan para anggota Jemaat siap untuk memberikan pengorbanan-pengorbanan, kemalasan adalah dari pihak pengurus.”

Beliau menuturkan, “Setelah mendengar pesan ini dalam diri para anggota Jemaat timbul suatu gejolak dan semangat dan mereka tidak hanya membayar candah Waqf-e-Jadid, bahkan membayar candah-candah lainnya dengan jumlah lebih besar. Di Newton, dilakukan kontak dengan 18 keluarga, yang hasilnya hanya dalam satu hari didapatkan sebanyak 1.300.000 leone. Dua Ahmadi yang merupakan pelajar membayar candah Waqf-e-Jadid sebesar 300.000 leone hanya dalam satu hari dan belakangan menambahkan lagi 200.000 leone. Seorang anak perempuan di Newton, Muslima Ghaufona telah membayarkan sebesar 50.000 leone dan mengatakan bahwa mohonkanlah doa ke hadapan Khalifah untuk saya. Lima orang pelajar menceritakan kepada saya bahwa mereka bekerja untuk dapat membayar candah dan upah yang mereka dapatkan sebesar 50.000 Leone mereka persembahkan untuk Waqf-e-Jadid.”

Alhasil, inilah orang-orang yang mengatakan *labbaik* terhadap perintah Khalifah. Mereka tidak pernah bertemu, tidak pernah duduk berhadap-hadapan, namun dalam hati mereka terdapat kecintaan kepada Khilafat dan menghormatinya dan karena itulah kemudian mereka menjadi siap untuk memberikan segala pengorbanan demi Allah Ta’ala. **Kemudian lihatlah satu contoh lain kecintaan ini dari Jemaat Newton. Beliau (Mubaligh Daerah Waterloo di Sierra Leone) menuturkan,** “Saya pergi ke rumah Esbaand untuk menghimbau mengenai candah dan menyampaikan ringkasan Khotbah bahwa di Sierra Leone para anggota

Jemaat siap untuk memberikan pengorbanan-pengorbanan. Istri beliau mengatakan, ‘Saya sangat terharu. Sangat benar apa yang dikatakan Khalifatul Masih, namun hari ini di rumah kami tidak ada apa-apa.’”

Pak Mubaligh menuturkan, “Saya masih saja duduk, tanpa diduga dari satu tempat datang sejumlah uang kepadanya (istri Esband). Beliau pada waktu itu memberikan semua uangnya kepada Sekretaris Mal yang saat itu hadir dan mengatakan, ‘Buatkanlah kwitansi untuk kami.’ Setelah dihitung diketahui bahwa jumlahnya 200.000 Leone yang mereka bayarkan semuanya untuk candah. Mereka sangat tentram dan senang dengan pembayaran ini. Mereka tidak berkata sambil mengeluh, ‘Anda datang di waktu yang salah, sekarang kami sendiri sedang membutuhkan, Anda malah datang mengambil uang yang datang kepada kami.’

Saya katakan kepada mereka, ‘Simpanlah juga sebagian dari uang itu untuk makan dan minum di rumah.’

Beliau mengatakan, ‘Tidak apa-apa. Uang itu telah kami bayarkan untuk candah. Sekarang kami tidak mempedulikannya.’

Namun Allah Ta’ala tidak menunda-nunda, tidak berapa lama kemudian mereka mendapatkan lagi uang dari suatu tempat yang jumlahnya cukup banyak dan kemudian kebutuhan mereka untuk makan-minum pun telah tersedia.”

Mubaligh Jemaat Kirgizstan menulis, “Seorang Ahmadi setempat yang tulus, Qobat Sahib (Bpk. Qobat) yang tinggal di Bishkek (ibukota Kirgistan), beliau menuturkan. ‘Saya telah berjanji 1.000 som untuk Waqf-e-Jadid. Mata uang Kirgizstan adalah Som.

Satu bulan sebelum berakhirnya tahun anggaran, Ketua Jemaat kami menjelaskan dalam khotbah mengenai pentingnya candah Waqf-e-Jadid. Beliau dalam khotbah menyampaikan peristiwa-peristiwa pengorbanan dari satu khotbah Khalifatul Masih. Pada hari tersebut, hingga saat itu saya baru membayarkan 200 som dari perjanjian saya sebesar 1.000 som. Saya belum mendapatkan taufik untuk melunasinya.

Saya memiliki seorang saudara perempuan yang sedang sakit. Setiap bulan pemerintah memberikan 4.000 som kepadanya. Pada hari tersebut setelah Jumat saya pergi untuk mengambil uang pensiun saudara perempuan saya. Ketika saya memasukkan kartu ke dalam mesin ATM, dalam rekening terdapat 10.000 som. Seminggu sebelumnya istri saya menulis sebuah surat kepada pemerintah bahwa pengeluaran kami tidak sejumlah ini, oleh karena itu mohon tunjangannya diperbesar. Jadi, saya beranggapan bahwa ini adalah uang dari pemerintah.

Namun, pada pagi hari 29 Desember ada telepon dari pihak pemerintah bahwa kami sesuai dengan janji akan memberikan kepada anda 5.000 som. Dengan demikian kami mendapatkan tambahan 5.000 som dan saya pun membayarkan candahnya. Uang sebelumnya yang telah kami belanjakan, darinya juga telah dikeluarkan candah.

Keberkatan dari candah yang saya bayarkan dengan segera itu adalah, bahwa kami tidak tahu uang yang pertama itu datang dari mana, namun bagaimanapun itu masuk ke rekening dan pihak Bank mengatakan bahwa ini adalah uang anda dan kami tidak ada hubungannya dengan uang itu.”

Inilah pengorbanan-pengorbanan yang menjadi sarana bagi kemajuan iman.

Amir Jemaat Tanzania menuturkan, “Khair Rasyidi Sahib dari Jemaat Zanzibar, ketika beliau diingatkan mengenai Waqf-e-Jadid pada akhir tahun perjanjian, beliau menulis, ‘Pada waktu itu saya tidak mempunyai pekerjaan dan tidak juga mempunyai uang, namun saya memohon kepada Pak Mubaligh supaya dimasukkan ke dalam daftar orang-orang yang telah melunasi pembayaran, Allah Ta’ala sendiri yang akan menyediakannya.’”

Beliau menuturkan, “Dua hari berlalu, saya mendapatkan pekerjaan sebagai sopir dan dari pendapatan di hari pertama saya bisa dengan mudah melunasi candah Waqf-e-Jadid saya dan anak-anak saya. Dikarenakan niat untuk membayar candah, saya mendapatkan penghasilan yang tetap. Melihat hal ini keimanan kami pun menjadi teguh.”

Amir Sahib Tanzania juga menulis bahwa Thaha Sahib daridaerah Iringa menyampaikan, “Tahun ini saya mendapatkan kesempatan menyaksikan keberkatan yang luar biasa berkenaan dengan Waqf-e-Jadid. Perjanjian Waqf-e-Jadid saya kurang lebih 600.000 Shilling”

Pada bulan November, melihat kesulitan ekonomi beliau menulissurat kepada saya (Hudhur), “Secara umum keadaan dalam negeri dan perdagangan sedang sangat buruk, oleh karena itu doakanlah supaya dengan taufik yang diberikan Allah Ta’ala saya bisa melunasi perjanjian Waqf-e-Jadid.”

Orang-orang yang menulis surat kepada saya ini, mereka tidak menulis hanya untuk keperluan pribadi mereka, melainkan mereka menulis dengan pemikiran, “Doakanlah semoga kami bisa membayar candah.”

Nanti akan disampaikan beberapa peristiwa di mana orang-orang melaksanakan shalat-shalat dan tahajud dengan tujuan supaya bisa membayar candah, bukan untuk pemenuhan keperluan-keperluan pribadi mereka.

Beliau menuturkan, “Baru saja surat ditulis, hati merasakan ketentraman bahwa insya Allah akan ada suatu sarana dan baru saja berlalu 24 jam dari ditulisnya surat, atas rekomendasi dari seseorang ada seorang kawan datang kepada saya untuk berkonsultasi mengenai bisnis. Pada pertemuan dengannya tersebut diketahui bahwa 15 tahun yang lalu kami berdua adalah teman sekelas. Dari pembicaraan dengan saya mengenai urusan pekerjaannya tersebut, saya kemudian mendapatkan satu kontrak. Melalui perantaraannya pada waktu itu saya mendapatkan kontrak sejumlah 6 juta shilling. Allah Ta’ala telah memberikan sepuluh kali lipat dari jumlah perjanjian saya. Allah Ta’ala telah membuat 600 ribu menjadi 6 juta. Saya mendapatkan uang muka, pertama-tama saya lunasi perjanjian Waqf-e-Jadid saya.”

Seorang kawan Mubayi' Baru dari Zanzibar, Jumuah Sahib bekerja sebagai buruh di pasar sayuran. Beliau menuturkan, ketika dihimbau mengenai pelunasan perjanjian Waqf-e-Jadid, pada saat itu mobil-mobil yang biasa mengangkut barang-barang berhenti beroperasi.”

Beliau bekerja bongkar muat barang di mobil-mobil tersebut. Keadaan ekonomi menjadi sulit. Sebagaimana telah saya (Huzur) sampaikan bahwa seorang pekerja kasar dan seorang yang miskin ini tidak berdoa supaya keperluan-keperluannya terpenuhi atau supaya ada sarana untuk mengisi perut. Beliau mengatakan, “Saya beberapa hari dalam tahajud berdoa secara khusus kepada Allah Ta’ala untuk pembayaran candah-candah. Saya bangun berdoa dalam tahajud hanya supaya Allah Ta’ala memberikan taufik kepada saya untuk tidak tertinggal dalam pengorbanan harta.”

Kemudian hanya tiga hari sebelum berakhirnya tahun Waqf-e-Jadid, pasar yang tadinya tutup itu mulai buka lagi dan beliau mendapatkan pemasukkan kurang lebih 300.000 shilling yang darinya beliau mendapatkan taufik untuk membayar candah beliau dan anak-anak beliau. Beliau tidak mengatakan, “Kami telah mendapatkan uang untuk biaya hidup kami, melainkan mengatakan bahwa candah saya dan anak-anak saya telah terbayarkan.”

Beliau menuturkan, “Sejak saya baiat, dikarenakan membayar candah, Allah Ta’ala telah memberikan keberkatan dalam harta saya.”

Inilah orang-orang yang memikirkan pembayaran candah-candah dan sebagaimana telah saya sampaikan mereka secara khusus menangis berdoadalam tahajud sehingga Allah Ta’ala memberikan taufik untuk membayar candah. Orang duniawi mendengar hal ini bisa saja mengatakan bahwa ini adalah orang gila. Namun ini adalah pandangan orang-orang duniawi yang bodoh. Mereka ini adalah orang-orang yang disayangi Allah Ta’ala dan kemudian Dia sendiri yang memenuhi keperluan-keperluan mereka.

Dalam laporan ditemui peristiwa-peristiwa yang unik. Amir Sahib Gambia menulis, “Seorang pemilik toko dari satu kampung di daerah North Bank, Ibrahim Sahib adalah seorang pebisnis yang sangat sukses dan orang-orang menyimpan amanatnya kepada beliau dan pada waktu itu beliau masih belum menjadi Ahmadi. Disebabkan beberapa hal tiba-tiba beliau bangkrut dan beliau juga membelanjakan dari uang amanat orang-orang tersebut untuk menyelamatkan bisnis beliau. Ketika beliau dalam bahaya bahwa amanat-amanat itu pun tidak akan bisa dikembalikan, maka beliau pergi ke tanah airnya, Guinea Conakry. Beliau melarikan diri ke luar negeri dan hingga tiga tahun tinggal di Guinea Conakry.

Kemudian beliau memutuskan bahwa beliau harus kembali kepada orang-orang yang menitipkan amanat tersebut. Di dalam hati beliau terdapat kebaikan. Beliau memutuskan akan pulang dan menghadapi situasi di sana dan hutang-hutang yang ada, bagaimanapun caranya harus dikembalikan kepada orang-orang. Beliau lalu menelepon kepala kampung dan kepala distrik dan memohon supaya diberikan kesempatan, jangan tangkap saya, saya akan berusaha untuk melunasi semua hutang. Lalu kepala kampung memberikan izin untuk

kembali dengan syarat beliau harus bekerja keras dan mengembalikan amanat orang-orang. Jika tidak bisa melakukannya, maka beliau akan dikirim ke penjara.

Empat bulan setelah kedatangan beliau, sampailah pesan Hadhrat Masih Mau'ud (as) kepada beliau, yang mana setelah mendengarnya beliau menerima Ahmadiyah dan mulai rutin membayar candah. Beliau juga mulai ikut serta dalam gerakan-gerakan pengorbanan harta. Beliau menyisihkan sedikit banyak dari pemasukan yang beliau dapatkan. Beliau mulai ambil bagian dalam pengorbanan harta. Uang yang diperoleh, secara rutin beliau masukkan sebagiannya untuk pengorbanan.

Dengan karunia Allah Ta'ala, pengorbanan candah tersebut sedemikian rupa menarik banyak keberkatan dalam pekerjaan beliau sehingga dalam jangka waktu dua tahun, beliau tidak hanya dapat melunasi hutangnya sejumlah 200.000 dilasi bahkan dapat membangun rumah dan membuka kembali tokonya. Saat ini pekerjaan beliau terus mengalami kemajuan. Beliau sendiri mengatakan bahwa ini semua merupakan keberkatan candah.”

Seorang anggota Lajnah Imaillah Australia menuturkan, “Ketika kami pindah ke rumah baru, Keadaan ekonomi kami tidaklah baik. Uang sewa rumah pun cukup besar. Saya tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli barang-barang kebutuhan. Disisi lain tahun candah pun akan segera berakhir. Dengan bertawakkal kepada Allah, akhirnya saya bayarkan uang yang ada untuk melunasi candah.” (Beliau ini adalah Lajnah yang tinggal di negeri yang kental dengan keduniaannya, bukan di negeri yang miskin. Setelah itu beliau berdoa, ‘Ya Tuhan! Jangan sampai aku membutuhkan bantuan orang lain, Engkau sendirilah yang penuh kebutuhanku.’)

“Pada sore hari itu juga, suami saya datang lalu memberikan sejumlah uang kepada saya dan berkata, ‘Hari ini saya mendapatkan bonus dari atasan saya dan diantara seluruh karyawan, hanya saya saja yang mendapatkannya.’

Uang yang diberikan tersebut jumlahnya dua kali lipat dari besaran candah yang saya berikan. Ini merupakan karunia dan ihsan Allah Ta'ala semata. Sayapun terheran-heran dan merasa yakin bahwa Allah Ta'ala tidak pernah meninggalkan orang yang berkorban karena Allah Ta'ala, luput dari pertolongan.”

Qomarudin Sahib, inspektur candah dari India menulis, “Pada penutupan tahun perjanjian saya melakukan kunjungan ke jemaat Calicut bersama dengan Nazim Waqf-e-Jadid. Kamipun berkunjung ke rumah seorang Ahmadi bernama Hanif Sahib yang telah baiat kedalam Jemaat 8 tahun yang lalu. Beliau menyambung hidup dengan pekerjaan alakadarnya.

Ketika sampai di rumahnya, putra beliau yang masih berusia 10 tahun bernama Madlaal Ali datang menghampir sambil membawa sebuah tempat menabung. Sembari menyerahkan pembayaran candah Waqf-e-Jadid, Hanif Sahib mengatakan, uang ini ia kumpulkan sepanjang tahun untuk melunasi candah Waqf-e-Jadid. Ketika sebuah tempat menabung itu dibuka, jumlah uang yang ada didalamnya cukup besar.

Nazim sahib bertanya kepada anak itu, ‘Biasanya anak-anak menabung uang untuk membeli barang-barang yang diperlukannya, namun kenapa kamu memberikan uang ini untuk melunasi Waqf-e-Jadid?’

Anak itu menjawab yang mafhumnya adalah, ‘Allah Ta’ala, Rasulullah dan para Khulafa memerintahkan untuk membelanjakan harta di jalan Allah, untuk itu saya serahkan uang ini untuk melunasi candah Waqf-e-Jadid.’”

Demikianlah tarbiyat yang didapatkan oleh anak-anak Ahmadi. Jemaat yang dipenuhi oleh anak-anak yang memiliki pemikiran seperti itu dan mendapatkan tarbiyat seperti itu, bagaimana mungkin penentang jemaat akan bisa menimpakan kerugian pada jemaat. Seberapapun gencarnya penentangan yang dilakukan oleh para penentang, namun Allah Ta’ala telah mendirikan jemaat ini untuk menyebarkan agamaNya. Untuk itu Allah Ta’ala lah yang memelihara dan menolongnya setiap saat dan Allah Ta’ala terus menimbulkan kecintaan dalam diri generasi demi generasi dan rintihan untuk menyempurnakan misiNya.

Amir Sahib Tanzania menulis, “Muallim dari negeri tetangga, yaitu dari Jemaat Mangonci di Malawi menulis, ‘Ada seorang kawan yang bernama Ibrahim sahib adalah penjual daging. Tahun ini beliau menulis perjanjian Waqf-e-Jadid sebesar 5800 Malawi kwacah. Sepanjang tahun beliau mencicilnya sedikit-sedikit. Menjelang akhir tahun beliau masih memiliki tunggakan, namun karena keadaan negeri, usaha beliau pun terhenti. Akhirnya beliau melunasi Waqf-e-Jadidnya dengan berhutang. Seminggu kemudian beliau membeli seekor kambing untuk memulai lagi usahanya menjual dagingnya. Dalam beberapa hari saja, begitu besarnya keberkatan yang beliau dapatkan sehingga hutang beliau dapat terlunasi.’”

Seorang yang miskinpun ketika membayar candah disertai dengan tawakkal dan semangat pengorbanan sehingga Allah Ta’ala mencurahkan karuniaNya. Meskipun keadaan negeri seperti itu saat itu dan sekarang, namun Allah Ta’ala telah merubah keadaan beliau.

Muallim jemaat Mawala, Malawi menuturkan, “Ada seorang janda di jemaat kami Matinbah Sahiba setiap tahunnya membayar candah sesuai dengan kemampuan. Tahun ini beliau berjanji sejumlah uang untuk Waqf-e-Jadid. Sepanjang tahun beliau mendapatkan taufik untuk dapat melunasinya lebih dulu dari para anggota Lajnah pada umumnya. Pada hari ketika melunasi perjanjian, malam harinya beliau melihat mimpi, dalam mimpi tersebut kepada beliau diberitahukan, ‘Sejak hari ini Allah Ta’ala akan membantumu dalam pekerjaan.’

Keesokan harinya beliau datang menemui pak Muallim lalu menyerahkan tambahan uang untuk Waqf-e-Jadid. Wanita itu mengatakan, ‘Berkat candah, Allah Ta’ala meningkatkan hasil panen saya dan Allah sendiri mengatakan kepada saya bahwa Dia akan menolong saya.’ Bagaimana Allah Ta’ala segera memberikan sarana untuk meningkatkan keimanan seseorang.”

Muballigh Albania menulis berkenaan dengan seorang mubayin baru yang bernama Michalis Bea Sahib yang baru baiat 3 tahun silam. Beliau juga berkhidmat sebagai sekretaris tabligh di jemaat. Beliau adalah seorang khudam yang aktif. Suatu hari

beliau datang membawa kotak wadah yang dipenuhi dengan uang. Beliau menuturkan bahwa sudah sebulan beliau menyimpan kotak ini didalam mobil dengan niat supaya uang yang tersisa dari keperluan sehari hari akan dimasukan kedalam kotak tersebut untuk selanjutnya dibayarkan candah. Ketika beliau membawa kotak tersebut untuk pertama kalinya, satu bagiannya beliau bayarkan untuk Tahrik Jadid dan Waqf-e-Jadid atas nama putranya yang berumur 4 tahun bernama Bioran Bia dan selebihnya beliau bayarkan atas nama beliau sendiri untuk Tahrik Jadid, Waqf-e-Jadid dan juga candah lazim lainnya. Sejak saat itu setiap bulan beliau membawa kotak tersebut dan pada kesempatan Waqf-e-Jadid, akhir Desember dan Jumat terakhir beliau menyerahkan sejumlah uang dalam jumlah yang cukup besar untuk candah. Bagaimana setelah baiat timbul satu semangat dalam diri beliau untuk berkorban sehingga beliau menyaksikan pemandangan curahan karunia Allah Ta'ala atas beliau.”

Ketua Jemaat Cheam di UK menuturkan, “Terjadi penurunan yang cukup pada target kami sehingga saya berdoa secara khusus dalam tahajjud. Suatu hari istri saya mengatakan, ‘Jika anda sampaikan hal ini kepada tuan anu yakni suatu keluarga di jemaatnya, bisa diharapkan untuk mencapai target.’

Saya menghubungi keluarga tersebut. Keluarga tersebut mengatakan, ‘Mohon jangan cantumkan nama kami.’ Beliau membayar £1000 dan selain itu beliau membayar lagi £1000 atas nama anak-anak beliau. Bahkan mengatakan, ‘Jika anda masih memerlukannya selain dari ini, silahkan sampaikan kepada kami.’”

Sekretaris Waqf-e-Jadid Lajnah Islamabad UK menuturkan, “Setelah lulus university saya sibuk mengurus anak. Saat ini anak saya sudah berusia 5 tahun dan 8 tahun. Semua candah kami dibayarkan dari penghasilan suami sedangkan uang yang ada dalam rekening bank saya hanyalah dana bantuan pemerintah untuk anak. Saya berfikiran, sebarangpun uang yang dibayarkan atas nama saya untuk pengorbanan, tidak bisa dikatakan sebagai pengorbanan hakiki. Lalu pada bulan september tahun ini saya mulai mengatur agar selain dari pembayaran candah wasiyat, tahrik jadid, Waqf-e-Jadid saya, saya akan bayarkan juga dengan memberikan wewenang kepada bank untuk menarik uang dari rekening saya untuk membayar candah atas nama nenek dan juga paman saya. Setiap bulannya sedemikian diatur supaya uang yang dibenarkan benar-benar sesuai dengan penghasilan saya dan terhitung sebagai pengorbanan hakiki. Pada bulan itu juga saya mengajukan lamaran kerja sebagai guru disekolah anak anak, dengan niat untuk mencari pengalaman dalam bekerja, namun saat itu saya melihat peluang untuk dapat berhasil tidak ada.

Sehari setelah saya membayarkan sejumlah uang dari rekening saya untuk potongan candah yang pertama, saya mendapatkan panggilan dari sekolah anak untuk interview. Setelah saya membayar canda yang kedua kali dari rekening bank saya, bukan sebagai asisten guru, bahkan sekolah telah memberikan posisi penting kepada sayasehingga penghasilan saya bertambah 10 kali lipat. Alhasil, saya menjadi semakin yakin bahwa ini semata-mata merupakan buah pengorbanan harta di jalan Allah.”

Muballig Jerman, Farhad Sahib menuturkan, “Seorang khadim dari jemaat Wisbaden mengatakan bahwa beliau telah melunas candah tahrik jadid, bahkan uang yang harus

dibayarkan untuk Waqf-e-Jadid pun beliau tambahkan untuk tahrir jadid. Pada bulan itu juga beliau menerima surat dari departemen pajak yang menyatakan beliau harus melunasi pajak senilai 800 euro. Beliau menuturkan, ‘Meskipun keadaannya demikian saya tetap menegarkan diri untuk melunasi candah Waqf-e-Jadid saya dan memutuskan untuk membayar pajak dengan berhutang. Beberapa minggu kemudian saya menerima surat dari departemen pajak yang menyatakan, "Kami telah mengecek lagi dokumen anda yang darinya diketahui sebenarnya anda tidak memiliki kewajiban untuk membayar pajak, melainkan kami yang harus mengembalikan kepada anda sebesar 4400 euro.”

Beberapa hari kemudian, mobil saya mengalami kecelakaan ketika dikendarai dan mengalami kerusakan. Kejadian itu menyebabkan saya memperoleh ganti rugi sebesar 4000 euro. Bagaimana waktu itu saya memutuskan untuk meningkatkan besaran candah sehingga Allah Ta'ala memberikan taufik untuk dapat melunasinya.”

Jika ada orang yang mengatakan hal itu kebetulan semata, namun seorang mukmin mengetahui bahwa ini merupakan buah dari karunia Allah yang khas.

Sadr Lajnah Imaillah Kanada meriwayatkan bahwa ada seorang anggota Lajnah menuturkan, “Tiga tahun lalu suami saya sibuk dalam menempuh pendidikan. Saya harus bekerja dan bersamaan dengan pekerjaan, saya disibukkan dengan segenap tanggung jawab. Rutin yang melelahkan itu membuat saya jatuh sakit. Ketika tiba saatnya untuk menulis perjanjian Waqf-e-Jadid, saya berjanji untuk membayar Waqf-e-Jadid besarnya dua kali lipat dari penghasilan beliau per bulan.

Beberapa waktu kemudian, pekerjaan saya terhenti sehingga mengalami kesempitan yang parah. Kami mulai memenuhi kebutuhan menggunakan credit card (Kartu Kredit). Ketika tiba saatnya untuk melunasi candah di akhir tahun, dengan terpaksa dan bertawakkal kepada Allah Ta'ala kami melunasi candah-candah dengan menggunakan credit card. Allah Ta'ala kemudian memperlihatkan qudratNya yang menakjubkan kami mendapatkan informasi dari bank bahwa kami mendapatkan asuransi perlindungan kredit sehingga jika kehilangan pekerjaan, bisa mengajukan untuk mendapatkan pekerjaan dengan sarana tersebut.

Dengan begitu seluruh pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan credit card tadi dapat terlunasi. Bersamaan dengan itu saya mendapatkan pekerjaan baru yang lebih baik dari pekerjaan sebelumnya. Keadaan ekonomi kami membaik. Selain melunasi candah wajib, kami mulai meningkatkan pembayaran candah-candah yang sifatnya sukarela juga. Pada masa itu juga suami saya dapat menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan pekerjaan yang baik. Akhirnya saya meninggalkan pekerjaan saya dan mencukupkan kebutuhan sehari-hari dari penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan baru suami.”

Muballigh dari Indonesia menulis, “Ada seorang Ahmadi bernama Amin Rigai Sahib. Istri beliau selalu berkeinginan untuk melunasi candah waqfi dan tahrir jadid pada bulan ramadhan. Tahun ini penghasilan yang beliau dapatkan kurang sehingga nampaknya tidak mungkin untuk dapat memenuhi perjanjian.”

Pak Muballig menuturkan, “Saya sendiri melihat mereka sambil berpuasa pada bulan ramadhan, setiap hari bersama istrinya menempuh perjalanan sejauh 4 km naik ke gunung pergi ke ladang kemirinya supaya dengan itu diharapkan dapat memenuhi perjanjian candah. Alhasil, pada bulan ramadhan tersebut beliau dapat memenuhi perjanjian candah sebesar 200 ribu rupiah. Adalah tidak mungkin bagi mereka untuk mengumpulkan uang sebesar itu tanpa kerja keras.”

Pak Muballig menuturkan, “Saya bertanya kepada beliau, ‘Apa yang membuat anda melakukan hal ini yakni bekerja keras sambil berpuasa?’ Beliau menjawab, ‘Saya dan istri saya semata-mata hanya ingin meraih keridhaan Allah Ta'ala dengan mengamalkan perintah Khalifah.’”

Seorang Ahmadi dari Jemaat Kaya di Burkina Faso bernama Nayanpa Sahib, baiat lebih dari 10 tahun yang lalu, namun masih lemah dalam pembayaran candah. Beliau sering mengalami kesulitan ekonomi. Sejak beberapa waktu terakhir beliau mulai dawam membayar candah khususnya Waqf-e-Jadid dan tahrik jadid. Berkat candah yang beliau bayarkan, tidak hanya beliau dijauhkan dari kesulitan ekonomi dengan karunia Allah Ta'ala bahkan Allah Ta'ala memberikan kesembuhan kepada beliau dari berbagai penyakit yang menjangkit beliau sebelumnya. Tahun ini beliau ambil bagian dengan penuh antusias dalam pengorbanan Waqf-e-Jadid. Orang yang sebelumnya tidak memberikan pekerjaan kepada beliau, kali ini, orang itu sendiri datang menemui beliau untuk memberikan kontrak pekerjaan.

Idris Sahib menuturkan, “Ini adalah karunia Allah semata yakni dengan perantaraan Waqf-e-Jadid, Allah Ta'ala memberikan sarana untuk menambahkan harta saya.”

Seperti itulah cara Allah dalam mengembalikan pinjamannya dengan berlipat ganda. Demikianlah beberapa peristiwa yang dapat saya sampaikan. Sebenarnya masih banyak lagi kisah serupa. Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberikan perlakuan yang sama kepada para anggota jemaat. Semoga juga para Ahmadi dapat memberikan pengorbanan dengan tulus dan setia dan semoga Allah Ta'ala senantiasa memperlihatkan pemandangan curahan karuniaNya kepada para Ahmadi.

Saat ini saya akan menyampaikan pengumuman tahun baru Waqf-e-Jadid dan perhitungannya. Dengan karunia Allah Ta'ala Waqf-e-Jadid yang 63 telah berakhir pada tanggal 31 desember 2020 dan yang ke 64 telah dimulai pada tanggal 1 januari 2021. Dengan karunia Allah Ta'ala, sepanjang tahun ini jemaat mendapatkan taufik untuk mempersembahkan pengorbanan sebesar £10.530.000 penerimaan kali ini mengalami peningkatan dibanding tahun lalu sebesar £887.000, alhamdulillah. Tidaklah mungkin hal ini dapat ditempuh oleh upaya manusia. Ini murni merupakan karunia Allah Ta'ala yang khas.

Tahun ini juga jemaat Inggris menduduki peringkat pertama diantara jemaat jemaat di dunia dari sisi penerimaan umum. Dengan karunia Allah Ta'ala mereka telah melakukan peningkatan yang cukup banyak. Lajnah Imaillah UK juga dengan karunia Allah Ta'ala berupaya dengan gigih. Kali ini nampaknya, peningkatan yang terjadi dalam jumlah yang banyak tahun ini nampaknya kaum pria pun telah berjuang keras seperti para anggota Lajnah.

Jemaat Jerman menduduki peringkat kedua. Meskipun mereka pun telah meningkatkan dalam jumlah banyak namun Inggris tetap jauh melampaui mereka.

Sedangkan Pakistan, tertinggal dibelakang disebabkan lemahnya nilai mata uang jauh, meskipun masih menduduki peringkat ketiga. Namun secara keseluruhan berdasarkan nilai mata uang negara disini pun mengalami kemajuan dan orang-orang melakukan pengorbanan. Adapun di Pakistan, nyawa pun dikorbankan oleh para Ahmadi selain dari pengorbanan harta. Mereka mengalami tekanan mental secara terus menerus. Semoga Allah Ta'ala memberikan kemudahan kepada mereka.

Kanada menduduki peringkat keempat selanjutnya Amerika lalu India, Australia, satu jemaat di timur tengah, selanjutnya Indonesia, lalu Ghana.

Dari antara negara-negara Afrika, Ghana kini juga bersaing dengan negara-negara besar dan masuk dalam sepuluh besar. Berdasarkan kontribusi per kapita, AS (Amerika Serikat) menempati urutan pertama, diikuti Swiss, kemudian Inggris. Dalam hal kontribusi keseluruhan di antara negara-negara Afrika, Ghana menempati urutan pertama, Mauritius kedua, kemudian Nigeria, Burkina Faso, Tanzania, Sierra Leone, Gambia, Kenya, Mali dan Benin.

Total peserta [Waqf-e-Jadid] adalah 1.452.000.

Dalam hal pengumpulan keseluruhan, sepuluh Jemaat besar dari Inggris adalah (1) Farnham, (2) Islamabad, (3) Worcester Park, (4) Putney, (5) Birmingham South, (6) Gillingham, (7) South Cheam, (8) Masjid Fazl, (9) Birmingham West, (10) New Malden. Lima wilayah teratas dalam hal penerimaan keseluruhan adalah Baitul Futuh di pertama kemudian Masjid Fazl, Islamabad, Midlands dan Baitul Ehsan. Sepuluh Jama'at teratas sehubungan dengan Daftar Atfal adalah Farnham di pertama, Islamabad di kedua, Roehampton Vale, Baitul Futuh, Mitcham Park, Glasgow, Cheam, Guilford, Worcester Park dan Birmingham South. Dari antara Jama'at yang lebih kecil, sepuluh teratas dalam hal perolehan keseluruhan adalah Leamington Spa, Spen Valley, Bournemouth, Burton-Upon-Trent, Peterborough, Coventry, Edinburgh, Keighley, dan Swansea.

Lima teratas Imaarat lokal [dalam hal koleksi keseluruhan] di Jerman adalah Hamburg di pertama, kemudian Frankfurt, Wiesbaden, Gross-Gerau dan Dietzenbach. Dalam hal pengumpulan Waqf-e-Jadid dari orang dewasa, sepuluh Jemaat teratas dari Jerman adalah Rödermark, Neuss, Nieda, Mahdi-Abad, Mainz, Koblenz, Hanau, Langen, Flörsheim, Bensheim dan Pinneberg. Dalam hal pengumpulan dari Daftar Atfal, lima wilayah teratas adalah Hessen Sud-Ost, Hessen Mitte, Rheinland-Pfalz, Westfalen dan Taunus.

Tiga Jemaat teratas di Pakistan [dalam hal pengumpulan] adalah 1) Lahore 2) Rabwah 3) Karachi. Dalam hal pengumpulan dari orang dewasa, posisi distriknya adalah Islamabad di pertama, kedua adalah Rawalpindi, ketiga adalah Sargodha lalu Gujrat, Gujranwala, Umerkot, Hyderabad, Peshawar, Mirpur Khas, Dera Ghazi Khan. Dalam hal pengumpulan keseluruhan, sepuluh Jama'at teratas adalah Defence Lahore, Islamabad Shehar, Township Lahore, Clifton Karachi, Darul Zikr Lahore, Gulshan Abad Karachi, Samana Bagh Karachi, Azizabad Karachi, Rawalpindi Shehar, Allama Iqbal Town Lahore. Dari segi

[koleksi] Daftar Atfal, tiga Jemaat besar dari Pakistan adalah (1) Lahore (2) Karachi dan (3) Rabwah. Posisi distrik untuk Daftar Atfal adalah Islamabad, Gujranwala, Sargodha, Sheikhpura, Faisalabad, Dera Ghazi Khan, Gujrat, Umerkot, Narowal dan Bahawalnagar.

[Posisi] Imarat Kanada adalah Vaughan di posisi pertama, kemudian Peace Village, Vancouver, Brampton West dan Toronto West. [Posisi] sepuluh Jemaat besar di Kanada adalah, Bradford, Durham, Milton East, Edmonton West, Windsor, Milton West, Regina, Ottawa West, Airdriedan Abbotsford. Wilayah teratas dalam hal [koleksi dari] Atfal adalah Vaughan di posisi pertama, kemudian Toronto West, Peace Village, Calgary dan Brampton West. Dalam hal Jemaat untuk Atfal [posisinya] Bradford di pertama kemudian Durham, Milton West, London dan Hamilton Mountain.

Dalam hal pengumpulan keseluruhan, Jama'at teratas di AS adalah Maryland, Los Angeles, Seattle, Silicon Valley, Boston, Austin, Osh Kosh, Syracuse, Rochester dan Minnesota. Sepuluh Jama'at teratas dalam hal Daftar Atfal adalah Maryland, Los Angeles, Seattle, Orlando, Silicon Valley, Austin, Osh Kosh, Minnesota, Las Vegas dan Pittsburg.

Sepuluh provinsi teratas dari India adalah Kerala di posisi pertama, kemudian Tamil Nadu, Jammu Kashmir, Telangana, Karnataka, Odisha, Punjab, Benggala Barat (West Bengal), Delhi dan Uttar Pradesh. [Posisi] Jemaat adalah Kyobator, Qadian, Pathapiriyam, Hyderabad, Kalkuta (Kolkata), Bangalore, Kalikut (Calicut), Kenora Town (Kota Kenora), Rishi Nagar dan Kerang.

Sepuluh Jama'at teratas dari Australia adalah Melbourne Long Warren, Castle Hill, Marsden Park, Melbourne Berwick, Adelaide South, Mount Druitt, Penrith, Perth, Logan East dan Black Town. Jemaat Australia dalam hal pengumpulan dari orang dewasa adalah Melbourne Long Warren, Castle Hill, Marsden Park, Melbourne Berwick, Penrith, Mount Druitt, Black Town, Adelaide South, Perth dan Canberra. Jemaat Australia dalam hal pengumpulan dari Atfal adalah Melbourne Long Warren, Adelaide, Melbourne Berwick, Mount Druitt, Logan East, Penrith, Castle Hill, Melbourne East, Perth dan Adelaide West.

Semoga Allah Ta'ala mencurahkan keberkatan yang tidak terhingga dalam harta-harta dan jiwa-jiwa mereka yang telah memberikan pengorbanannya. Semoga Allah Ta'ala meningkatkan keruhanian mereka dan mereka dapat memenuhi hak-hak Allah Ta'ala dan hamba-Nya.

Sebagaimana saya selalu mencanangkan doa pada masa sekarang ini, doakanlah secara khusus untuk para Ahmadi Pakistan, semoga Allah Ta'ala menjauhkan segala kesulitan dan kegelisahan mereka, menghentikan tangan para penentang untuk sampai kepada mereka. Adapun bagi para penentang yang tidak mungkin lagi mendapatkan *ishlah*, semoga Allah Ta'ala segera mencengkeramnya.

Semoga Dia segera menciptakan sarana untuk terbebasnya para Ahmadi dari tahanan penjara. Termasuk diantaranya para Ahmadi Aljazair yang sedang ditahan juga. Di Aljazair pun jemaat menghadapi penentangan. Doakanlah mereka, semoga Allah Ta'ala segera memberikan ketentraman kepada mereka, secara khusus tekankanlah untuk banyak berdoa, ibadah nafal dan juga sedekah.

Keadaan Pakistan secara umum dari sisi keamanan tidak baik. Doakanlah mereka. Semoga Allah Ta'ala menciptakan keadaan yang aman dan memberikan sarana untuk mengakhiri kekisruhan dimana mereka saling membunuh satu sama lain, terorisme dan kekisruhan di Pakistan. Memberikan akal kepada para pejabat dan pemerintah, menjadi pengkhidmat masyarakat dalam corak yang hakiki dan dapat memimpin dengan adil. Doakan juga untuk Keadaan dunia secara umum yang tengah menuju pada kerusakan dengan cepatnya. Semoga Allah Ta'ala mengasihi seluruh umat manusia.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ

وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ –

وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَجِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –

أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Fazli Umar Faruk (Indonesia) dan Mln. Muhammad Hasyim. Editor: Dildaar Ahmad Dartono.

Mencari Ridho Allah Melalui Pengorbanan Keuangan dan Pengumuman Wakaf Jadid Tahun ke-65

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 07 Januari 2022 (07 Sulh 1401 Hijriyah Syamsiyah/ 05 Jumadil Akhir 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكُ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
. اهدنا الصراط المستقيم * صراط الذين أنعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين]، آمين

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا
() Terjemahan dari ayat ini adalah: “Dan perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka demi mencari keridaan Allah dan memperteguh jiwa mereka adalah seperti perumpamaan kebun yang terletak di dataran tinggi, hujan lebat menimpanya lalu menghasilkan buahnya dua kali lipat, tetapi jika hujan lebat tidak menimpanya, maka hujan gerimis pun memadai. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” [Al-Qur'an, Surah al-Baqarah, 2:266 dengan basmalah sebagai ayat pertama]

Di dalam ayat ini Allah Ta'ala menggambarkan keadaan orang-orang mukmin yang membelanjakan harta di jalan Allah Ta'ala demi meraih keridaan-Nya bahwa mereka adalah orang-orang yang membelanjakan harta di jalan Allah dengan tujuan supaya; pertama, mereka menjadi orang-orang yang meraih rida dan kesenangan Allah Ta'ala dengan membelanjakan harta di jalan-Nya sesuai dengan perintah-Nya; dan yang kedua, supaya memperkuat kaum mereka dan misi mereka.

Di zaman ini, tugas untuk menyebarkan ta'lim dan tabligh Islam telah diserahkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan ini juga merupakan kewajiban orang-orang yang telah menerima beliau (as) untuk mengorbankan jiwa, harta dan waktu untuk menyempurnakan misi Hadhrat Masih Mau'ud (as). Para Nabi yang datang di setiap zaman dan pada setiap kaum senantiasa menasihatkan para pengikutnya untuk mengorbankan harta dan Hadhrat Masih Mau'ud (as) juga bersabda, "Kalian hendaknya memberikan sebagian dari harta kalian di jalan agama untuk mengkhidmati agama, barulah kemudian keimanan yang sejati dapat diketahui." Dan sesungguhnya orang-orang mukmin biasa memberikan pengorbanan-pengorbanan harta demi agama, dan tujuan dari pengorbanan-pengorbanan tersebut bukan untuk berbuat ihsan kepada seseorang, melainkan mereka berkeinginan supaya bagaimana Allah Ta'ala rida kepada mereka, jiwa mereka diberikan keteguhan, tercipta kekuatan dalam

keimanan dan keyakinan mereka, kaum mereka meraih kemajuan, sebisa mungkin mereka menguatkan orang-orang yang lemah dengan harta mereka dan menjadi orang-orang yang meraih tujuan baiat mereka kepada Imam di zaman ini yang merupakan *khaadim* sejati Hadhrat Rasulullah (saw).

Alhasil, orang-orang yang seperti ini berpikir jauh di atas pemikiran-pemikiran duniawi. Jiwa mereka menarik perhatian mereka ke arah meraih rida Allah Ta'ala dengan melakukan pengorbanan-pengorbanan dan mereka meraih tolok ukur luhur pengorbanan atau terus berusaha untuk meraihnya, lalu Allah Ta'ala pun mengabulkan pengorbanan orang-orang yang seperti ini. Dia menganugerahkan karunia-karunia-Nya kepada mereka.

Allah Ta'ala mengetahui keadaan hati kita, Dia mengetahui niat-niat kita, oleh karena itu Dia tidak melihat apakah seseorang itu memberikan pengorbanan dengan jumlah nominal yang besar atau kecil, melainkan Allah Ta'ala memberikan ganjaran berdasarkan pada niatnya. Oleh karena itu, dalam ayat ini Allah Ta'ala berfirman, "Terdapat dua macam permisalan orang-orang yang membelanjakan harta demi Allah Ta'ala, yang pertama seperti *waabil*, yakni hujan yang deras. Dan yang kedua, seperti *thall*, yakni hujan gerimis atau embun. Orang yang memiliki kelapangan harta, ia membelanjakan harta demi agama dalam jumlah yang banyak atau ia mampu melakukannya, namun orang yang miskin mungkin memiliki hasrat dan pemikiran ini bahwa orang kaya terus meningkat dalam pengorbanan harta dengan membelanjakan hartanya. Ia memberikan pengorbanan dalam jumlah-jumlah yang besar lalu menjadi orang yang meraih rida Allah Ta'ala dan meraih kedekatan-Nya, atau sedang berusaha meraihnya atau akan meraihnya. Sedangkan saya memiliki harta sedikit, bagaimana saya bisa menyamainya."

Maka Allah Ta'ala berfirman, "Sebagaimana tanah yang subur dapat mengambil manfaat dari hujan gerimis atau embun, demikian juga pengorbanan yang sedikit dari mereka yang memiliki kelapangan harta memiliki kedudukan sebagai *thall* (hujan gerimis, embun), dan pengorbanan yang kecil ini pun akan tetap memberikan peranan yang tidak sedikit dalam menghasilkan buah."

Allah Ta'ala-lah yang akan memberikan buah dari pengorbanan-pengorbanan, Dia-lah yang akan memberikan buah pada setiap amalan. Kemudian, Allah Ta'ala Maha mengetahui keadaan dan niat-niat kalian sehingga Dia akan memberikan ganjaran dua kali lipat atas pengorbanan-pengorbanan kecil kalian, bahkan lebih dari itu.

Pada satu kesempatan Hadhrat Rasulullah (saw) pernah bersabda, **سَبِقَ دِرْهَمَ مِائَةِ أَلْفٍ** "Hari ini 1 dirham telah mengungguli 100.000 dirham."

Para sahabat bertanya, **كَيْفَ يَسْبِقُ دِرْهَمَ مِائَةِ أَلْفٍ؟** "Ya Rasulullah (saw)! Bagaimana bisa seperti itu?"

Beliau (saw) bersabda, **رَجُلٌ لَهُ دِرْهَمَانِ فَأَخَذَ أَحَدَهُمَا فَتَصَدَّقَ بِهِ، وَأَخْرَجَ لَهُ مَالٌ كَثِيرٌ فَأَخَذَ مِنْ عَرَضِهَا مِائَةَ أَلْفٍ** "Seseorang memiliki 2 dirham, lalu ia mengorbankan 1 dirham darinya. Sedangkan seseorang lainnya memiliki harta dan properti yang berlimpah, lalu ia mengorbankan 100.000

dirham darinya. Pengorbanannya yang sebesar 100.000 dirham itu sangat sedikit dibandingkan hartanya."⁵⁰

Alhasil, Allah Ta'ala memberikan ganjaran berdasarkan pada niat dan Dia memberikan ganjaran atas amalan yang dikerjakan dalam keadaan-keadaan semacam itu. Dia telah memberikan ketentraman pada orang-orang miskin supaya jangan beranggapan bahwa pengorbanan-pengorbanan mereka yang kecil tidak memiliki kedudukan, melainkan pengorbanan-pengorbanan yang kecil yang menguatkan keimanan mereka, ini pun akan menjadi sarana untuk memperkuat Jemaat juga. Alhasil, hanya pengorbanan-pengorbanan yang diberikan dengan suatu *ghairat* demi Allah Ta'ala-lah yang menarik karunia-karunia Allah Ta'ala.

Allah Ta'ala melihat pada semua amalan kita, jadi kita hendaknya senantiasa mengedepankan tujuan ini bahwa pekerjaan apa pun yang kita lakukan, hendaknya kita melakukannya demi keridaan-Nya. Jika terbentuk pemikiran seperti ini, maka barulah seseorang ditetapkan sebagai pewaris hakiki karunia-karunia Allah Ta'ala.

Pada zaman Hadhrat Masih Mau'ud (as), kebanyakan pengikut beliau adalah orang-orang miskin, namun mereka sedemikian rupa melangkah maju dalam pengorbanan-pengorbanan, sehingga suatu kali Hadhrat Masih Mau'ud (as) memuji mereka: "Saya melihat, ratusan orang telah bergabung dengan Jemaat kita yang mereka sendiri kesulitan mendapatkan pakaian untuk tubuh mereka, kesulitan menyediakan cadar atau piyama untuk diri mereka sendiri dan tidak memiliki properti, namun dengan niat dan ketulusan mereka yang luar biasa, dengan kecintaan dan kesetiaan, dalam tabiat mereka timbul suatu hal yang mengherankan yang terpancar dari diri mereka dari waktu ke waktu, atau yang pengaruhnya tampak pada wajah mereka. Keimanan mereka begitu kokoh, keyakinan mereka begitu murni dan kejujuran serta keteguhan hati mereka sedemikian rupa tulus dan setia, sehingga jika orang-orang yang berharta dan para pemuja kenikmatan-kenikmatan duniawi mengetahui kelezatan ini, maka sebagai gantinya mereka akan siap untuk memberikan segalanya."

Kemudian di satu tempat beliau (as) bersabda, "Kami melihat bahwa ada kemajuan yang signifikan dalam ketulusan dan kecintaan dalam Jemaat ini. Terkadang kami sendiri merasa takjub dan heran menyaksikan keikhlasan, kecintaan dan *ghairat* keimanan para anggota Jemaat dan bahkan hingga para musuh pun merasa takjub."

Alhasil, kemajuan dalam kesetiaan dan keikhlasan serta tolok ukur luar biasa semangat keimanan ini sedemikian rupa, yang mana ungkapan dalam bentuk amalan nyata di hari ini pun nampak kepada kita dalam diri para anggota Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud (as). Bahkan, kemajuan dalam keikhlasan dan kesetiaan ini terjadi sedemikian rupa dalam diri para mubayi'in baru sehingga sekalipun mereka belum lama mendapatkan tarbiyat, sangat mengherankan bagaimana dalam waktu yang singkat tersebut, mereka telah meraih kemajuan sejauh itu, namun hubungan kecintaan dengan *khaadim* sejati Hadhrat Rasulullah (saw) dan kesetiaan pada Khilafat serta tolok ukur ketulusan mereka itu sedemikian rupa sehingga

50 Al-Mustadrak 'alash Shahihain (المستدرک علی الصحیحین) nomor 1559, Kitab az-Zakat (كتاب الزكاة), bab satu dirham mengungguli seratus ribu dirham (سَبَقَ دِرْهَمُهُ مِائَةَ أَلْفِ)

sebagaimana yang Hadhrat Masih Mau'ud (as) sabdakan, musuh pun merasa takjub apa yang telah menciptakan perubahan seperti ini dalam diri mereka. Sungguh ini merupakan karunia Allah Ta'ala yang khas atas mereka, yang Allah Ta'ala berikan pada mereka karena melihat fitrat baik serta ketaatan mereka. Perwujudan dari tabiat dan fitrat baik mereka serta penunaian hak baiat mereka, ekspresi dari hubungan kesetiaan mereka dengan Khalifah-e-Waqt, nampak dari perkataan dan amalan mereka.

Di masa ini, ketika dunia telah tenggelam dalam keduniaan, orang-orang ini melakukan pengorbanan-pengorbanan harta dan berusaha untuk saling berlomba satu sama lain supaya bisa meraih keridaan Allah Ta'ala, karena mereka telah meraih pemahaman bahwa salah satu sarana untuk meraih keridaan Allah Ta'ala adalah dengan membelanjakan harta di jalan Allah Ta'ala. Alhasil, siapakah yang bisa mengatakan mengenai Jemaat ini bahwa, Jemaat ini terus melemah, padahal Jemaat ini berdiri sesuai dengan janji-janji Allah Ta'ala melalui perantaraan Hadhrat Masih Mau'ud (as). Jemaat ini berdiri untuk maju dan berkembang, dan tidak ada satu pun serangan musuh yang bisa mendatangkan kerugian kepadanya sedikitpun dan dengan karunia Allah Ta'ala terus berkembang. Dalam pembahasan mengenai pengorbanan harta ini, saya akan sampaikan beberapa peristiwa mengenai bagaimana orang-orang menzhahirkan keimanan dan keyakinan mereka dengan berkorban harta, dan kemudian bagaimana Allah Ta'ala pun menganugerahkan keteguhan dalam iman mereka.

Di Sierra Leone, suatu daerah yang jauh di Afrika, ada seseorang yang mengenainya Mubaligh Lokal di sana menuturkan bahwa beliau pergi melakukan kunjungan. Pada akhir bulan, beliau memberikan himbauan mengenai Waqfi Jadid kepada para anggota salah satu Jemaat di sana. Orang-orang hadir di masjid. Beliau memberikan himbauan, maka Imam di sana, Imam Syekh Utsman menyerahkan uang yang telah terkumpul dan berkata, "Kami tidak bisa memenuhi perjanjian kami dan kami memiliki keinginan yang tulus untuk memenuhi target dan perjanjian kami."

Saat itu tidak ada sarana untuk melunasinya. Singkatnya, Pak Mu'allim mengatakan, "Berdoalah!"

Mubaligh Lokal menuturkan, "Saya memimpin doa dan semua orang mengucapkan amin dengan suara keras. Kemudian saya pulang ke rumah misi dengan naik motor."

Beliau menuturkan, "Baru saja saya tiba di rumah misi, imam tersebut menelpon saya dan mengatakan, 'Saya sedang menuju ke rumah misi untuk bertemu anda.' Saya merasa heran, karena baru saja saya pulang dari sana, sekarang sudah menelpon lagi.

Ketika Imam Lokal itu tiba, beliau mengatakan, 'Doa yang kami panjatkan itu dampaknya adalah, tidak berapa setelahnya, seorang kerabat saya datang. Ia merogoh sakunya lalu menyerahkan 100.000 leone ke tangan saya dan juga memohon doa mengenai suatu urusan kepada saya.'

Imam tersebut menuturkan, 'Menyaksikan hal ini, di sana saya meneriakkan *na'rae* takbir dengan suara keras. Ada orang yang keheranan melihatnya mengatakan, "Apa yang terjadi dengan anda?" Saya menjelaskan bahwa kami memiliki perjanjian Waqfi Jadid yang

sebagiannya belum terpenuhi. Baru saja kami selesai berdoa, Allah Ta'ala mengirimkan Anda dan Anda memberikan kepada saya uang ini.”

Imam tersebut, yakni Syekh Utsman, segera datang menyerahkan seluruh 100.000 leone tersebut untuk candah Waqfi Jadid. Jumlah tersebut bagi beliau sangat besar, meskipun bagi kita sangat kecil, jika dikonversi hanya senilai 6,5 pound. Namun bagi beliau ini adalah pengorbanan yang sangat besar yang akan menyerap karunia-karunia Allah Ta'ala. Beliau mengikhhlaskan semua uang yang beliau terima. Meskipun beliau memiliki keperluan pribadi, namun beliau tidak menyimpannya untuk diri beliau. Beliau segera datang dan menyerahkannya. Inilah contoh dari, "1 dirham mengungguli 100.000 dirham." Sungguh pandangan kasih sayang Allah Ta'ala akan tertuju pada beliau.

Kemudian lihatlah, tolok ukur pengorbanan semacam ini tidak hanya terdapat di satu tempat, **tidak hanya terdapat pada laki-laki, hal ini juga nampak pada kaum wanita. Chad yang merupakan sebuah negara, mubaligh di sana** menuturkan, "Di sini pun dengan karunia Allah Ta'ala telah lahir suatu Jemaat yang sangat tulus. Sebagian besar anggota di sana adalah Mubayi'in baru. Ada seorang wanita, Ummu Hani, berjanji sebesar 70.000 franc untuk Waqfi Jadid. Beliau tidak mampu memenuhinya. Beliau mempunyai seekor unta. Beliau menjual unta itu seharga 170.000. Beliau melunasi perjanjian Waqfi Jadid dan sisanya tidak beliau simpan untuk diri beliau, melainkan diserahkan untuk pos-pos candah lainnya.”

Kemudian Togo, sebuah negara lainnya. Di sana ada seorang Ahmadi bernama Ibrahim. Beliau bekerja menggembala ternak milik orang lain. Beliau menggembala kambing dan sebagainya dan berapa pun penghasilan yang didapat, beliau biasa memberikan pengorbanan darinya dengan melebihi ketentuan. Beliau telah melakukan perjanjian, namun tidak dapat melunasi. Ada sungai di dekat sana, dari sungai tersebut biasa diambil pasir. Beliau di malam hari bekerja keras memenuhi truk pasir dan penghasilan yang didapat darinya beliau berikan untuk candah Waqfi Jadid. Mengapa beliau sedemikian rupa bekerja keras? Dan setelah sedemikian rupa melakukan kerja keras itu, mengapa beliau tidak menyisihkan sepeserpun untuk diri beliau sendiri? Ini semata-mata dikarenakan beliau sekarang telah mendapatkan pemahaman mengenai meraih ridho Allah Ta'ala.

Kemudian tidak hanya terbatas pada para laki-laki dan wanita dewasa atau yang sudah berumur, demikian jugalah halnya anak-anak yang sedang menuju masa remaja. Belize, sebuah negara di Amerika Tengah, ribuan mil jauhnya dari sini, Khalifah-e-Waqt belum pernah datang ke sana. Semuanya adalah para Ahmadi baru, namun mereka memiliki satu pemikiran. Baik itu dari Afrika, Amerika, kepulauan atau Asia, memiliki satu pemikiran ini dan inilah revolusi yang Hadhrrat Masih Mau'ud (as) telah ciptakan.

Peristiwanya sebagai berikut, ada seorang anak laki-laki berusia 14 tahun dan telah membayar candah Tahrik Jadid dan saya telah menceritakannya dalam suatu khutbah saya. Mengetahui hal itu, orang-orang pun mengucapkan mubarak kepada anak tersebut bahkan ada juga seseorang dari Kanada yang mengirimkan hadiah sebesar 200 Dollar. Ia mengatakan, "Kamu telah melakukan pengorbanan, ini ada hadiah dari saya."

Sekarang lihatlah keadaan anak ini yang berusia 14 tahun. Kalau di sini, mungkin akan timbul keinginan untuk membeli game-game. Ia berkata, "Saya harus membuat kartu jaminan sosial saya, untuk hal tersebut saya memerlukan 30 dollar. Oleh karenanya, saya akan menyimpan 30 dollar. 170 dollar sisanya saya akan berikan untuk candah. Anak laki-laki ini berasal dari keluarga miskin.

Kepadanya juga telah disampaikan kepadanya, "Simpanlah untuk dirimu sendiri. Simpanlah untuk keperluanmu." Telah dimohon dengan sangat *supaya ia menyimpannya*. Namun, ia sangat bersikeras memberikan semua uangnya untuk candah. Inilah yang dimaksud mengutamakan agama di atas dunia. Semoga pemikiran seperti ini tetap ada dalam diri anak tersebut dan semoga Allah Ta'ala menjaga anak tersebut dari pengaruh lingkungan duniawi.

Kemudian Jamaika, nama sebuah negara lain. Ada seorang Khadim bernama Yasin Sahib. Anak yang saya ceritakan tadi bernama Daniyal, dan yang sedang saya kisahkan ini bernama Yasin. Beliau telah lama menganggur lalu beliau berjualan permen, coklat dan lain-lain di gang-gang, namun dalam keadaan seperti ini pun beliau selalu memikirkan, "Saya harus melakukan pengorbanan harta. Saya telah berjanji candah Waqfi Jadid dan tahun perjanjian akan berakhir, sedangkan saya tidak memiliki apa-apa."

Akhirnya, pada sore hari tepat di hari terakhir bulan Desember, beliau datang kepada Bapak Mubaligh dan mengatakan, "Hari ini saya mendapatkan penghasilan sebesar 400 dollar Jamaika. Sekarang saya akan memberikan 25 persennya yaitu 100 Dolar kepada Anda untuk candah Waqfi Jadid."

Kemudian lihatlah bagaimana contoh luar biasa yang dimiliki para Ahmadi dalam hal keikhlasan, ketaatan, serta semata meraih keridaan dan kecintaan Allah Ta'ala di suatu negeri yang miskin. Orang lain mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang buta huruf dan miskin, namun mereka adalah orang-orang yang lebih memahami agama dan kaya hati bahkan dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan. **Di negara Guinea Conakry, Mubaligh in charge** menuturkan, "Pada 10 hari terakhir tahun perjanjian Waqfi Jadid, saya berkhotbah tentang keutamaan dan keberkatan-keberkatan Waqfi Jadid. Saya pun menyertakan beragam kutipan dari khutbah Huzur dan menekankan anggota Jemaat akan pentingnya pengorbanan harta. Di akhir khutbah, Musa Sahib, seorang Ahmadi yang miskin namun sangat tulus, menyerahkan kurang lebih 218.500 Franc Guinea untuk pengorbanan Waqfi Jadid.

Ketika saya bertanya, apa sebabnya Anda memberikan jumlah yang besar seperti halnya tahun lalu, beliau menjawab, 'Di dalam hati saya telah tertanam dengan sangat kuat sabda Khalifatul Masih bahwa dua cinta tidak mungkin tinggal di dalam satu hati. Apakah seseorang memilih mencintai Tuhan atau hartanya. Inilah sebabnya jika saya mendapat kesempatan saya berusaha untuk menzahirkannya juga dengan amalan saya.' beliau berkata, 'Saya tidak sanggup memiliki iman seperti Hadhrat Abu Bakar Siddiq (ra.) yaitu menyerahkan seluruh harta di jalan Allah. Yang saya sanggup adalah menyerahkan semua harta yang ada di saku saya ke jalan Allah, dan saya mohon doa semoga Allah Ta'ala pun menganugerahkan kepada saya keimanan seperti Hadhrat Abu Bakar (ra.)'

Ia berkata, “Alasan besar yang kedua adalah, sejak saya ambil bagian di dalam pengorbanan harta, Allah Ta’ala menganugerahkan saya harta keimanan yang melimpah, iman saya bertambah, dan ada perubahan luar biasa di dalam diri saya.”

Inilah pemahaman yang tidak ada di banyak orang yang terpelajar sekalipun.

Kemudian tentang bagaimana Allah Ta’ala menganugerahkan sarana untuk peningkatan keimanan, terdapat satu lagi peristiwa di negara Guinea Conakry. Alhasan Sahib, seorang Ahmadi tulus dan terpendang di sana menuturkan, “Saya menyimpan uang untuk candah di amplop dan meletakkannya di atas meja. Karena pekerjaan dan kesibukan lainnya, saya tidak sempat mengirimkannya ke rumah misi. Seketika saya teringat dan saya segera memerintahkan supir saya untuk mengirimkannya ke rumah misi dan membayarkannya untuk candah, sementara itu saya pergi ke tempat lain untuk suatu pekerjaan. Ketika saya di luar, terjadi kebakaran di kantor yang berdampingan dengan kantor saya hingga habis terbakar. Saat itu telepon pun berdatangan, memberitahukan bahwa kantor saya telah terbakar sehingga saya harus segera ke sana.”

Beliau menuturkan, “Di dalam hati saya berpikir, bagaimana mungkin, saya baru saja memberi pengurbanan demi Allah Ta’ala.”

Beliau menuturkan, “Namun lihatlah bagaimana tanda dari Allah. Bagaimana Allah telah menjaganya, bahwa meskipun hanya dibatasi dinding saja dengan kantor sebelah, kantor saya sama sekali terjaga dan saat itu pun tengah ada banyak uang milik perusahaan. Ada dua kantor yang saling bersebelahan yang telah terbakar, namun kantor saya tidak.”

Beliau menuturkan, “Saat itu dengan segera saya teringat bahwa sesungguhnya ini pasti karena keberkatan candah.” (Beliau memiliki wawasan keilmuan yang dalam) “Saya pun teringat ilham kepada Hadhrt Masih Mau’ud (as), آگ سے ہمیں مت ڈرا۔ آگ ہماری غلام بلکہ غلاموں کی غلام ہے ‘Api adalah hamba engkau, bahkan juga hamba dari hamba engkau.’⁵¹

Singkat kata ia menuturkan alhasil, Allah Ta’ala menjaga hamba yang lemah dari Hadhrt Masih Mau’ud (as) ini dari kerugian.

Kemudian ada peristiwa lain, Amir Sahib menuturkan: Ada muallim kami yang bertugas di Jemaat di satu wilayah, ia menyampaikan: Samboba Sahib, seorang anggota Jemaat kami, ketika ia mendengar khutbah saya [Huzur] tentang Waqfi Jadid, dimana saya menyampaikan tentang pengorbanan tahun lalu dan tahun yang baru, serta berbagai peristiwa pengorbanan, ia lalu menyerahkan 500 Dilasi.

Ia (mualim) menuturkan: Allah Ta’ala sedemikian rupa memberkatinya, bahwa panennya tahun ini menjadi 2 kali lipat. Ia sebelumnya berjanji 500 Dilasi, namun membayar sebesar 1000 Dilasi.

Ia (mualim) menuturkan: Pendapatannya dari mengurus tanah, zakat yang ia berikan dari hasil jawawut di tahun sebelumnya adalah 10 karung, namun dari pendapatannya di tahun ini, ia sampai dapat memberi zakat 50 karung. Ia pun membayar zakat untuk hasil kacangnya

51 Haqiqatul Wahyi, Ruhani Khazain jilid 22 (22 روحانی خزائن جلد 22) karya Hazrat Mirza Ghulam Ahmad. Malfuuzhaat (ملفوظات جلد چہارم ص 2)

sebanyak 1 atau 2 karung. Ia adalah Ahmadi yang membayar candah secara teratur dan hasil tanamnya pun menjadi lebih baik dari sebelumnya. Orang gair Ahmadi pun berkata, “Pasti ada suatu hal dalam Jemaat Ahmadiyah bahwa kapanpun anggotanya membelanjakan hartanya di jalan Allah Ta’ala, maka hasil panen mereka pun bertambah”.

Hal ini tidak hanya terjadi pada Ahmadi atau mubayiin baru di Afrika atau di negara-negara miskin lain, namun ada juga **contoh pengorbanan dari para Ahmadi di negara-negara maju, yaitu mereka yang memiliki keimanan. Mubalig Jerman menuturkan bahwa beliau telah menekankan tentang pentingnya candah di salah satu Jemaat yaitu Rudesheim.** Ditekankan kepada mereka, “Tingkatkanlah candah dan jauhilah kekurangan yang ada!” Kemudian, istri ketua Jemaat (yang merupakan Ahmadi asli orang Jerman yang sangat tulus dan Ahmadi yang sudah cukup lama baiat), tatkala mubalig menyampaikan agar candah di Jemaatnya meningkat dan menghimbau agar mereka masuk ke dalam golongan yang membayar candah secara baik, ia yakni wanita Ahmadi yang sudah berbaiat tersebut memberikan 19.000 Euro dan berkata, “Saya menyimpan uang tersebut untuk membeli mobil, namun hati saya sedemikian bergelora bagaimana supaya nama Jemaat kami tampil di hadapan wujud Khalifah. Maka saya pun menyerahkannya, semata demi meraih keridaan Allah Ta’ala. Kemudian masih di Jerman, ada seorang pelajar yang berjanji 500 Euro. Orang tuanya berkata, “Bagaimana bisa kamu dapat memenuhi janji 500 Euro ini?”

Ia berkata: Jawabannya datang dengan segera dari Allah Ta’ala yaitu dalam kurun waktu seminggu, saya ditelepon suatu Universitas yang mengatakan bahwa mereka telah memilih 40 pelajar dimana mereka akan diberikan uang saku oleh Universitas tersebut. Saya diminta nomor rekening untuk dikirimkan uang saku sejumlah 1000 Euro. Ia menuturkan, “Allah Ta’ala telah menggantinya 2 kali lipat untuk saya”.

Lalu contoh dari UK. Seorang Ahmadi bernama Balam Beg. Ada kekurangan pada target perjanjian Waqfi Jadidnya. Ia telah menambahkannya namun belum terpenuhi. Lalu ia berkata, “Keesokan harinya pertama-tama saya menerima surat dari *local council* yang menagih *service charge* dalam jumlah yang cukup banyak. Sejenak berpikir, datang pula pesan dari Waqfi Jadid. Maka pertama-tama saya pun membaya candah Waqfi Jadid. Keesokan harinya, datang lagi surat dari *council* berisi permohonan maaf. Mereka menulis bahwa surat sebelumnya tentang *permintaan* sejumlah uang tersebut adalah salah dan seharusnya bukan saya yang memberi tapi pihak council lah yang harus memberi sejumlah uang kepada saya”.

Ia menuturkan, “Jumlah uang tersebut adalah 10x lipat dari candah Waqfi Jadid yang saya serahkan”. Dengan cara demikianlah Allah Ta’ala, untuk mengukuhkan iman hamba-Nya, terkadang Dia mengembalikannya sendiri”.

Lalu tentang bagaimana Allah Ta’ala dengan segera menurunkan karunia-Nya, ada satu contoh di India di akhir tahun Waqfi Jadid di Jemaat Yadgir. Inspektur Sahib menuturkan, “Saat saya datang ke sana dan menekankan pada orang-orang tentang hal ini, saya mendatangi seorang khadim dan menyampaikan kepadanya tentang candah Waqfi jadid. Ia menjawab, ‘Saat ini di saku saya hanya ada 1500 rupiah yang akan saya berikan untuk seseorang, dan sangat penting untuk memberinya. Lalu Anda meminta saya membayar Waqfi

Jadid. Saya berpikir, apa yang sebaiknya saya lakukan. Jika saya menyerahkannya, bagaimana saya memberi orang tersebut, sementara saat ini sulit untuk mencari selainnya dengan segera.’ Alhasil ia berkata, ‘Tidak apa-apa, saya akan membayar candah saya.’ Ia pun menyerahkan 1500 rupees lalu pergi.”

Inspektur sahib menuturkan, “Keesokan hari, saya bertemu di tokonya bersama Sekretaris Waqfi Jadid. Ia mengeluarkan uang dari sakunya dan tampak sejumlah uang yang banyak. Ia berkata, “setelah saya membayar candah dan tiba di rumah, ada sejumlah uang yang saya terima dari beberapa tempat, dan saat ini ada beberapa ribu rupis di saya.” (Itu adalah sejumlah uang piutangnya dari beberapa orang) demikianlah Allah Ta’ala menganugerahkan karunia kepadanya.

Kemudian tentang orang-orang yang kaya (yaitu kaya dalam pandangan Jemaat, meskipun di pandangan dunia tidak mereka kaya), ada seorang Ahmadi di Jemaat Kerulai. Ia menyerahkan candah sebesar 1 juta rupis. Istrinya adalah seorang Ahmadi yang baiat dari Kristen. Ia sangat menaruh perhatian dalam hal doa dan shalat. Ia sangat tulus dan seorang Musiah. Suami istri tersebut adalah musu.

Inspektur Candah mengatakan, “Kami pergi ke rumahnya. Istrinya lantas menyerahkan cek sebesar 500 ribu rupis. Saya (Inspektur) berkata kepadanya, ‘Suami Anda baru saja menyerahkan 1 juta rupis, mengapa Anda pun tetap menyerahkannya?’

Ia menjawab, ‘Nikmat apapun yang telah kami terima, itu adalah keberkatan-keberkatan dari candah. Maka dari itu saya ingin untuk berkali-kali memberi candah. Atas berkatnya lah bisnis saya pun mengalami kemajuan. Oleh karena itu, kami tidak akan mundur dalam hal candah.’”

Kemudian, Muballigh di Mali menulis, “Di banyak tempat, melalui radio Jemaat, kami telah menayangkan program-program tentang pentingnya pengorbanan harta dan Waqfi Jadid. Kami mengunjungi berbagai Jemaat, dan seluruhnya memberikan pengorbanan-pengorbanan mereka.

Seorang Mubayiin baru berkata, ‘Saat saya mendengar tentang gerakan membayar candah, saat itu saya tidak memiliki uang untuk diserahkan di jalan Allah. Saya berjanji bahwa saya pasti akan menyerahkan apapun coraknya itu kepada Jemaat Ahmadiyah, dan saya tidak akan terbelakang dari Ahmadi yang lain. Saya pergi ke hutan dan mengumpulkan cukup banyak ranting dan batang pohon lalu saya membuat arang darinya dan membawanya ke kampung saya.’

Tatkala Jemaat mengadakan kunjungan kepada beliau, beliau menyerahkan 20 karung arang tersebut sebagai candah. Orang miskin itu telah menyerahkan segenap kesanggupannya. Jumlahnya adalah 50 ribu Franc. Ia berkata, ‘Kini, saya sangat senang dapat ambil bagian dalam pengorbanan harta ini.’”

Di Polandia, seorang Ahmadi menulis, “Di akhir tahun, Murabbi sahib menekankan pada candah. Saat itu saya memiliki 100 Zloty (mata uang Polandia). Saat itu kuota internet habis dan bagaimana bisa menyimak pidato Hudhur - saat itu tengah ada Jalsah Qadian di

tanggal 26, dan ia pun hendak menyimak pidato saya - hati saya berpikir bahwa saya pasti akan menyimaknya.”

Beliau menuturkan, “Alhasil saya membayar paket seharga 20 Zloty dan saya membayar canda untuk istri saya sebesar masing-masing 28 Zloty, dan berjanji bahwa hingga akhir bulan tidak akan membeli apapun dan menggunakan apa saja yang ada di rumah untuk memenuhi kebutuhan. Meski demikian, jika ada, kami ingin memberikan lebih untuk canda.”

Kami berdoa dan Allah Ta’ala pun menurunkan karunia-Nya. Di tanggal 28 Desember, saat saya pulang bekerja, teman saya yang sebelumnya hendak memberi saya 12 Zloty, ia memberikannya kepada saya. Setiba di rumah, saya memeriksa rekening tabungan saya dan melihat ada 1290 Zloty di dalamnya.

Selama saya bekerja 3 tahun di pabrik, ia belum pernah memberi tunjangan tambahannya kepada saya. Karena saya melunasi canda Waqfi Jadid, uang tersebut pun datang ke rekening saya.

Kini saya mendapat 1300 Zloty dan menyerahkan 300 zloty sebagai canda.

Karunia lain dari Allah adalah, di tempat mana putra saya bekerja, ia mendapatkan satu kali tambahan penghasilan yaitu di bulan oktober atau november. Di tahun ini di bulan Oktober, penghasilannya bertambah dan di tanggal 31 Desember, penghasilannya pun bertambah kembali. Dengan ini, keimanan kami pun menjadi bertambah.”

Di wilayah Syiyangga di Tanzania, ada satu Jemaat yang para mubayiin baru di sana secara berangsur-angsur ikut serta di gerakan pengorbanan harta. Muallim di sana menulis, “Ada seorang bernama Ramazan Sahib yang baru baiat tahun lalu. Ia menulis perjanjian Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid sesuai kemampuannya. Di akhir tahun perjanjian, ia melunasinya sebesar 2x lipat. Selain itu, di kesempatan lain ia pun atas nama keluarga menyerahkan sebidang tanah kepada Jemaat.

Hal tersebut sangat mengherankan bagi orang lain di desa tempatnya tinggal. Beberapa orang dengan sinis berkata, ‘Orang ini tanpa pikir panjang akan menghabiskan seluruh kekayaannya untuk agama.’

Sementara itu, ia menuturkan kepada saya (sang Muallim), ‘Sesungguhnya, dengan masuk Jemaat Ahmadiyah lah saya dapat memahami pentingnya pengorbanan harta. Semenjak saya mulai berkorban di jalan Allah, saya banyak mendapatkan keberkatan dalam pekerjaan.’ Meski mendengar apapun ucapan orang, pada dasarnya di tahun ini ia mendapat taufik membeli beberapa bidang tanah di berbagai tempat dan mendirikan dua bangunan.”

Ini semua adalah berkat dari pengorbanan harta di jalan Allah Ta’ala dan menyerahkan tanah untuk Jemaat.

Kemudian ada peristiwa di Sierra Leone, bagaimana seorang mubayiin baru mengalami kemajuan. Ia berasal dari wilayah Port Loko. Mubalig di sana, Jibril Sahib menuturkan, “Saya tengah menekankan para mubayiin baru tentang gerakan waqfi jaded - di sana telah berdiri Jemaat baru yaitu para mubayiin baru - saat itu ada seorang wanita tua yang

tidak dapat melihat datang kepada saya dengan dituntun oleh seorang anak lalu berkata, ‘Saya memang belum menulis perjanjian, tetapi saya datang untuk menyerahkan 2000 Lyon ini untuk candah Waqfi Jadid.’

Saya (Mubalig local) berkata, ‘Mengapa Anda menyusahkan diri untuk mendatangi saya? panggillah saya, saya akan datang ke tempat Anda.’

Ia menjawab (simaklah jawaban wanita tua itu yang memang tuna aksara), ‘Saya hanya memberikan jumlah yang ala kadarnya, mengapa sampai memanggil Anda? Saya ingin mencari pahala seutuhnya. karena itulah saya sendiri yang kemari untuk menyerahkannya.’”

Muballig daerah San Pedro, Pantai Gading menuturkan, “Ada seorang anggota Jemaat bernama Kolibali sahib menelepon saya untuk menanyakan perihal Waqfi dan Tahrik Jadid, beliau bertanya, ‘Apakah membayarkan candah atau meningkatkannya pada bulan Ramadhan perlu?’

Saya katakan kepada beliau: Sunnah Hadhrat Rasulullah (saw) dan kebiasaan Hadhrat Masih Mau’ud (as) pada bulan Ramadhan adalah melakukan infaq fi sabilillaah sebanyak banyaknya.

Saya pun menjelaskan kepada beliau perihal keutamaannya dan juga perihal waqfi dan tahrik jadid yakni bagaimana uang tersebut dibelanjakan untuk misi penyebaran Islam.

Saya juga katakan bahwa memang ini tidak diwajibkan, namun kita hendaknya mengambil bagian dalam Gerakan pengorbanan harta Ketika Ramadhan sebanyak banyaknya sesuai dengan kemampuan.

Beliau yang sebelumnya biasa membayar candah setiap bulannya sebesar 20 ribu franc, lalu berjanji bahwa di masa yang akan datang, beliau akan membayar candah tambahan 30 ribu franc dengan dawam tidak hanya pada bulan Ramadhan saja bahkan setiap bulan bersamaan dengan candah candah sebelumnya. Uang tambahan akan beliau bayarkan secara khusus untuk waqfi dan tahrik jadid dan beliau pun berjanji, insya Allah hingga penutupan tahun ini akan berusaha untuk meningkatkan besarnya untuk candah waqfi jadid. Dengan karunia Allah Ta’ala beliau sejak paska Ramadhan hingga saat ini setiap bulannya beliau selalu membayar candah lazim pada awal bulan dengan sendirinya dan penuh keseriusan.”

Berkenaan dengan penyebaran Islam, barusan disinggung mengenai pembelanjaan, perlu saya sampaikan disini bahwa pada tahun lalu Allah Ta’ala memberikan taufik kepada Jemaat untuk membangun 187 mesjid. Selain itu 105 mesjid tengah dibangun di Afrika. Demikian pula telah berdiri 144 rumah misi yang Sebagian besarnya di Afrika dan 45 rumah misi tengah dalam proses pembangunan. Selain itu di tempat dimana kita tidak bisa membangun rumah misi segera, ditempat tersebut kita menyewa bangunan-bangunan. Saat ini di negeri negeri Afrika kita tengah menyewa bangunan yang digunakan untuk 731 rumah misi dan rumah muballigh. Di negeri-negeri Asia juga kita menyewa 635 bangunan untuk rumah misi.

Perlu saya sampaikan bahwa pada umumnya sebagian besar dana yang diperoleh dari Waqfi Jadid dibelanjakan untuk mendanai negeri negeri Afrika. Sejauh berkenaan dengan

pembangunan masjid dll, tidaklah semudah itu, karena dalam prosesnya kadang kita terpaksa menghadapi penentangan dari para penentang di beberapa tempat, namun Jemaat melakukan semua pekerjaan ini demi Allah Ta'ala dan juga terdapat janji Allah Ta'ala akan kemajuan Jemaat untuk itu pertolongan khas Allah Ta'ala pun senantiasa menyertai Jemaat.

Saya akan sampaikan satu kisah di Kongo Kinshasa. Muballighnya menuturkan, “Terdapat satu Jemaat Bando Region, di daerah tersebut Jemaat baru berdiri dua tahun dan di sana masih berlangsung pembangunan masjid. Muslim Sunni di daerah tersebut menempuh segala cara untuk menimpakan penderitaan kepada Jemaat dan juga melayangkan protes ke kantor-kantor pemerintahan untuk menentang kita. Ketika rencananya tidak berhasil, mereka bahkan tidak segan segan untuk mengancam pembunuhan. Alhasil, bagaimanapun mereka tidak berhasil.

Di sisi lain, ada seorang Ahmadi yang bertugas sebagai pengawas pembangunan masjid mengatakan bahwa selama pembangunan masjid, ada seorang dosen universitas yang beragama Kristen yang datang menemui kita dan menawarkan bantuannya untuk membangun masjid, hingga beliau membantu para Ahmadi lainnya untuk mengambil pasir dari tempat yang jauh lalu menariknya dengan menggunakan gerobak secara bergotong royong. Alhasil, di satu sisi para penentang menempuh rencana jahatnya sementara Allah Ta'ala membantu kita dengan mempekerjakan orang lain. Orang-orang yang berfitrat baik datang seperti itu.”

Terdapat satu kisah dari Kamerun di sana terdapat satu kota bernama Bawada Sinej yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Di sana Jemaat baru berdiri 2 tahun lalu dan mulai membangun masjid. Jemaat menerima surat dari Administrator kota (pejabat setempat) yang berisi larangan untuk melanjutkan pembangunan masjid. Jemaat pun menghentikan pembangunan.

Setelah diselidiki ternyata suatu organisasi Islam bukan Ahmadiyah telah menulis surat yang ditujukan kepada Gubernur dan segenap pejabat terkait yang isinya menuduh Jemaat Ahmadiyah adalah Jemaat radikal dan tidak ada hubungannya dengan Islam sehingga tidak boleh membangun masjid.

Seperti inilah propaganda yang biasa dilakukan di negeri negeri Muslim. Para Maulwi (Ulama) mengadakan serangkaian perjalanan ke beberapa negeri Afrika tersebut dan melakukan hal-hal demikian. Kemudian Jemaat di sana menulis surat kepada saya dan menyibukkan diri untuk berdoa dan rabtah dll.

Dilaporkan oleh pengurus Jemaat, “Sebulan kemudian, pejabat Administrator memanggil kami ke kantornya dan juga para tokoh berbagai organisasi, Imam dan tokoh Muslim lainnya juga. Beliau (pejabat tersebut) membacakan laporan. Pejabat tersebut mengatakan, ‘Kami telah menghentikan pembangunan masjid proyek pembangunan berdasarkan protes sebagian umat Islam, namun seiring dengan itu kami pun meminta laporan dari berbagai daerah di Kamerun yang dari laporan tersebut kami mengetahui bahwa ternyata Jemaat Ahmadiyah adalah Jemaat Internasional dan tengah berkhidmat di lebih dari 200 negara di dunia dan juga telah berkhidmat di Kamerun sejak 15 tahun lalu. Jemaat Ahmadiyah juga telah membangun masjid di banyak tempat di Kamerun.’

Intinya, pak pejabat menyampaikan sepak terjang Jemaat. Selain itu beliau juga menjelaskan perihal pengkhidmatan kemanusiaan yang dilakukan oleh Ahmadiyah bahwa Jemaat telah memasang alat yang menghasilkan air bersih di banyak daerah, pompa air, mengurus anak-anak yatim, membantu para siswa dalam bidang pendidikan dan selalu menyuarakan penentangannya terhadap grup-grup radikal dan teroris. Ahmadiyah juga mengajarkan kedamaian dan toleransi. Ahmadiyah juga tidak menyuarakan jihad dengan pedang, melainkan dengan pena. Pejabat tersebut mengumumkan semua itu di hadapan mereka.

Beliau juga menyampaikan, ‘Para raja dan pembesar Muslim biasa menghadiri jalsah Jalsah Jemaat Ahmadiyah sehingga tidak ada alasan untuk menghentikan pembangunan masjid mereka. Mereka bisa membangun mesjidnya di daerah kita.’

Setelah membacakan laporan tersebut, sekian banyak pemimpin Muslim di daerah itu berdiri dan mengatakan, ‘Ahmadiyah adalah kafir dan kami menganggapnya kafir. Anda telah membuat laporan tersebut tanpa mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada kami, kami tidak meyakinkannya.’

Pejabat administrator berkata dengan nada marah kepada mereka, ‘Saya tahu apa yang saya lakukan, silahkan tinggalkan tempat ini!’

Akhirnya mereka bungkam dan beliau mempersilahkan Jemaat untuk melanjutkan pembangunan mesjidnya. Kesan positif peranan pengkhidmatan Jemaat Ahmadiyah memaksa orang-orang bijak memberikan pujian terhadap Jemaat. Ketika bekerja dengan didasari untuk menarik keridhaan Allah Ta’ala, maka Allah Ta’ala pun akan mengirimkan laskar penolong-Nya dan Dia sendiri akan menjauhkan hambatan yang diakibatkan oleh para penentang.

Mengenai bagaimana karunia Allah Ta’ala terus meningkat, akan saya sampaikan satu kisahnya. **Ada satu laporan dari Upperwest Region Ghana, “Lebih dari 60 orang baiat berkat tabligh yang dilakukan.** Di desa tersebut terdapat masjid Jemaat yang kecil dan masih ber dinding batu bata. Setelah melihat keberhasilan Jemaat, Muslim non Ahmadi membangun masjid permanen dan indah persis berhadapan dengan masjid kita. Mereka juga berusaha untuk menarik Kembali para mubayyin baru dari kita dengan menggunakan masjid indah tersebut. Beberapa mubayyin baru yang lemah keimanannya berpindah ke masjid mereka.

Di kemudian hari Jemaat pun berhasil membangun masjid yang besar dan megah di di sana. Sekarang dengan karunia Allah Ta’ala para anggota kita datang ke masjid kita bahkan selain itu orang ghair Ahmadi pun mulai datang ke masjid kita dalam jumlah yang banyak sehingga masjid kita dipenuhi dengan jamaah, sedangkan masjid mereka mulai kosong lagi atau sangat kurang jamaahnya. Untuk talim dan tarbiyat para mubayyin baru di sana setiap harinya diadakan kelas-kelas. Dengan karunia Allah berkat itu kemajuan Jemaat semakin meningkat hari demi hari.”

Banyak sekali kisah yang memperlihatkan banyaknya karunia Allah Ta’ala. Allah Ta’ala maha memenuhi janji, Allah Ta’ala memenuhi janji yang Dia sampaikan kepada Hadhrat Masih Mau’ud (as) dan menolong juga dengan caracara ghaib dan akan terus menolong,

insya Allah. Allah Ta'ala memberikan kesempatan kepada kita yakni untuk meraih keridhaanNya belanjakanlah harta di jalan Allah supaya menjadi pewaris karunia Allah Ta'ala. Semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada kita sehingga kita dapat menarik karunia karuniaNya.

Seperti biasa, sekarang saya akan menyajikan laporan singkat tentang Wakaf Jadid untuk tahun 2021 dan Tahun Baru [Waqf-e-Jadid] telah dimulai dari Januari 2022. Laporan untuk tahun sebelumnya adalah sebagai berikut: Dengan karunia Allah Ta'ala, tahun sebelumnya adalah tahun ke-64 dan pada tahun ini jumlah total pengorbanan Jemaat sebesar £ 11.277.000 (sebelas juta dua ratus tujuh puluh tujuh ribu Poundsterling) untuk Waqf-e-Jadid, yaitu sekitar £ 11,2 juta. Peningkatan sebesar £ 742.000 dari tahun sebelumnya.

Mengingat keadaan ekonomi dunia saat ini, ini adalah berkah besar dari Allah Ta'ala. Tahun ini, Jemaat Inggris kembali menempati posisi pertama dalam hal total kontribusi. Karena mata uang Pakistan sedang terpuruk, maka posisi mereka juga turun, tetapi meskipun demikian mereka memberikan pengorbanan yang sangat besar sesuai dengan kapasitas mereka. Bagaimanapun, dalam hal posisi, Inggris yang pertama diikuti oleh Jerman – dengan karunia Allah Ta'ala, Inggris telah melakukan pengorbanan yang signifikan dan ada kesenjangan yang cukup besar antara Inggris dan Jerman – posisi ketiga adalah Kanada, kemudian Amerika Serikat, India, Australia, Indonesia, Jemaat di Timur Tengah, Ghana dan kemudian Belgia.

Dalam hal kontribusi per kapita, Amerika Serikat adalah yang pertama, kemudian Swiss dan kemudian Inggris.

Dalam hal kontribusi keseluruhan di antara negara-negara Afrika, peringkat pertama adalah Ghana, Mauritius, Nigeria, Burkina Faso, Tanzania, Sierra Leone, Liberia, Gambia, Uganda, dan Benin berada di peringkat ke-10.

Alhamdulillah, jumlah peserta sebanyak 1.445.000.

Dalam hal pengumpulan keseluruhan, sepuluh Jemaat besar teratas di Inggris adalah: Islamabad, Farnham, Worcester Park, Cheam South, Aldershot, Birmingham south, Walsall, Gillingham, Guildford, Ewell.

Lima wilayah teratas dalam hal koleksi keseluruhan adalah Baitul Futuh ke-1, Islamabad ke-2, diikuti oleh Masjid Fazl, Baitul Ihsan kemudian Midlands.

Sepuluh Jama'at teratas dalam Daftar Atfal adalah Islamabad peringkat pertama, Aldershot peringkat kedua, kemudian Farnham, Roehampton, Guildford, Ewell, Mitcham Park, Baitul Futuh, Walsall dan Birmingham West.

Lima besar keamiran lokal dalam hal koleksi keseluruhan; Hamburg adalah ke-1, diikuti oleh Frankfurt, Gross-Gerau, Wiesbaden dan Dietzenbach.

Sepuluh Jemaat [Jerman] teratas dalam hal koleksi adalah: Rödermark adalah 1, Rodgau, Neuss, Rüdeshheim, Mahdi-Abad, Friedberg, Hanau, Flörsheim, Frankenthal, Koblenz dan Nidda.

Dalam hal koleksi Daftar Atfal, lima wilayah teratas adalah Hamburg, Hessen Sudwesten, Taunus, Hessen Mitte, Rheinland-Pfalz.

Dalam hal koleksi keseluruhan, Imarat (keamiran daerah) di Kanada adalah: Vaughan adalah yang pertama, kemudian Calgary, Peace Village, Vancouver, Brampton West.

Sepuluh Jemaat teratas Kanada adalah: Hadeeqah Ahmad adalah pertama, Milton West, Bradford, Durham, Milton East, Regina, Ottawa West, Winnipeg, Hamilton Mountain, Abbotsford.

Lima keamiran teratas untuk Daftar Atfal adalah: Vaughan adalah yang pertama, diikuti oleh Peace Village, Calgary, Toronto West, Brampton West.

Lima Jemaat teratas untuk Daftar Atfal adalah: Hadeeqah Ahmad adalah pertama, Bradford, Durham, London, Milton West.

Dalam hal koleksi keseluruhan, sepuluh Jemaat teratas Amerika Serikat adalah: Maryland, Los Angeles, Detroit, Silicon Valley, Boston, Austin, Phoenix, Syracuse, Las Vegas dan Fitchburg.

Sepuluh Jemaat teratas menurut Daftar Atfal adalah Maryland, Los Angeles, Seattle, Orlando, Austin, Silicon Valley, Phoenix, Fitchburg, Las Vegas, Zion.

Dalam hal pengumpulan Waqf-e-Jadid dari orang dewasa, tiga Jemaat Pakistan teratas adalah: Lahore adalah 1, Rabwah, Karachi. Posisi untuk distrik adalah: Islamabad adalah 1, Faisalabad, Gujrat, Gujranwala, Sargodha, Multan, Umerkot, Hyderabad, Mirpur Khas, Dera Ghazi Khan.

Dalam hal koleksi keseluruhan, sepuluh Jemaat teratas adalah: Kota Islamabad, Defense Lahore, Townshipa Lahore, Clifton Karachi, Darul Zikr Lahore, Model town Lahore, Gulshan Iqbal Karachi, Samanabad Lahore, Azizabad Karachi, Allama Iqbal Town Lahore.

Tiga Jemaat Besar untuk Daftar Atfal; Lahore ke-1, Karachi ke-2, Rabwah ke-3. Posisi distrik untuk Daftar Atfal adalah: Islamabad adalah 1, Sialkot, Rawalpindi, Sargodha, Faisalabad, Gujrat, Hyderabad, Mirpur Khas, Umerkot, Narowal. Jemaat yang membuat kemajuan luar biasa adalah: Drighroad Karachi, Mughulpura Lahore, Gujranwala Sheher, Bait Al-Fazl Faisalabad, Peshawar sheher, Delhi Gate Lahore, Kotli Azad Kashmir, Nankana Sahib.

Sepuluh provinsi teratas dari India adalah Kerala, Jammu Kashmir, Tamil Nadu, Telangana, Karnataka, Odisha, Punjab, West Benggala, Delhi dan Maharashtra.

Sepuluh Jemaat teratas dalam hal koleksi adalah: Hyderabad, Qadian, Kerala, Pathapiriyam Coimbatore, Bangalore, Calcutta, Calicut, Rishi Nagar dan Malayappalayam.

Sepuluh Jemaat teratas dari Australia adalah: Melbourne Langwarrin, Castle Hill, Marsden Park, Adelaide South, Melbourne Berwick, Perth, Penrith, Adelaide West, Logan East.

Jemaat di Australia dalam hal kontribusi dari orang dewasa adalah: Melbourne Langwarrin, Castle Hill, Marsden Park, Adelaide South, Melbourne Berwick, Perth, Penrith, Adelaide West, Blacktown dan Canberra.

Jemaat Australia dalam hal koleksi dari Atfal adalah, Melbourne, Langwarrin, Adelaide South, Melbourne Berwick, Logan East, Perth, Castle Hill, Melbourne East, Mount Druitt, Penrith dan Brisbane Central.

Itulah posisi peringkat mereka, semoga Allah Ta'ala melimpahkan rejeki bagi semua yang telah mempersembahkan pengorbanan.⁵²

52 Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Hasyim dan Mln. Fazli 'Umar Faruq. Editor: Dildaar Ahmad Dartono. Referensi: www.alislam.org (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Inggris dan Urdu) dan www.IslamAhmadiyya.net (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Arab).

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ

وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ –

وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعْظُمُ لَعْنَكُمْ تَذَكَّرُونَ –

أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

“Segala puji bagi Allah *Ta'ala*. Kami memuji-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya dan kami memohon ampun kepada-Nya dan kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal kepada-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah *Ta'ala* dari kejahatan-kejahatan nafsu-nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah *Ta'ala*, tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah *Ta'ala* dan kami bersaksi bahwa Muhammad^{s.a.w.} itu adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah *Ta'ala*! Semoga Allah *Ta'ala* mengasihi kalian. Sesungguhnya Allah *Ta'ala* menyuruh supaya kalian berlaku *adil* dan *ihsan* (berbuat baik kepada manusia) dan *itâ-i dzil qurbâ* (memenuhi hak kerabat dekat). Dan Dia melarang kalian berbuat *fahsyâ* (kejahatan yang berhubungan dengan dirimu) dan *munkar* (kejahatan yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari *baghyi* (pemberontakan). Dia memberi nasehat supaya kalian mengingat-Nya. Ingatlah Allah *Ta'ala*, maka Dia akan mengingat kalian. Berdoalah kepada-Nya, maka Dia akan mengabulkan doa kalian dan mengingat Allah *Ta'ala* (dzikir) itu lebih besar (pahalanya).”